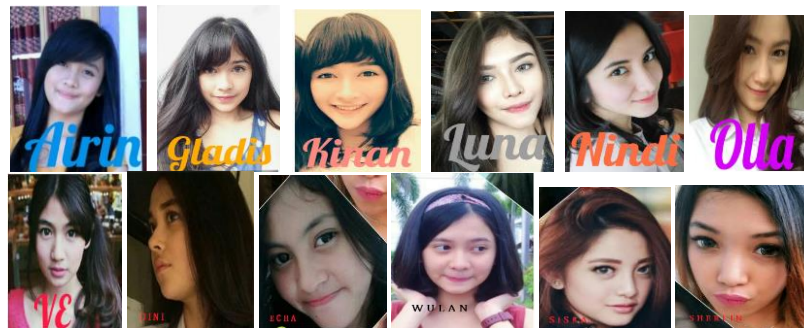
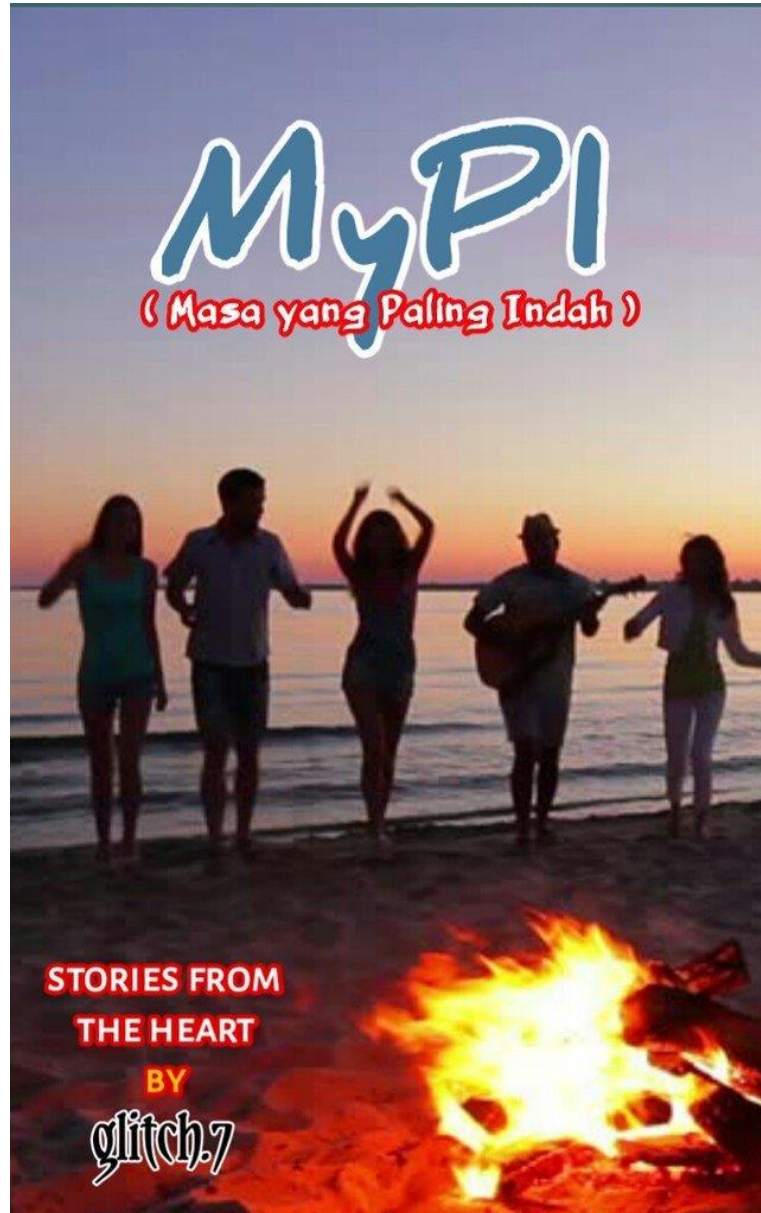




Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

116. KEPINGAN SAHABAT

Dalam hidup kita selalu ada yang datang dan pergi, baik dari keluarga maupun sahabat dekat...

Semua itu adalah warna-warni kehidupan ini, rasa kebersamaan sudah tentu menjadikan kita senang dan bahagia, rasa ditinggalkan ? Oke, sakit dan sedih... Tapi percayalah, kepergian dan perpisahan bukan berarti harus melupakan setiap kenangan dan hubungan yang sudah terjalin selama ini...

Genggamlah erat tangannya, rasakan kehadiran yang nyata ketika kita masih diberi waktu untuk bersama, karena bila waktunya tiba, kitapun akan tertunduk dan berduka.

2005...

"Za... Nih sarung tangan motor keren... Dari singapore tuh kulit asli... hehehe"

"Wiih dapet dimana lo bisa punya barang ori sekeren ini ?"

"Itu gw boleh dikasih ama Bibi gw waktu dia pulang dari singapore minggu lalu, kebetulan bibi gw TKW disono... Udah buat lu aja... Gw mana punya motor hehe..."

"Laah serius nih ? Kagak enak gw Sob... Gw bayarin dah ya... gimana ?"

"Weh gw sih kagak nolak kalo lo mau bayarin hahaha..."

"Berape ?"

"Berape aja lah Sob hehe..."

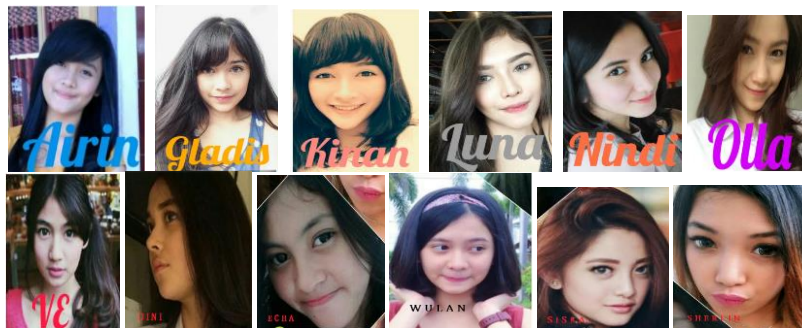
"Cepe ? Pegow ?"

"Yaaa... yang kedua lah boleh huahahah...."

"Hahaha, sialan... oke niih..."

"Wooo Yoii... makasih Sob, bentar yak..."

Sahabat gw yang satu ini langsung masuk kedalam rumahnya. Gw mengikutinya dari belakang dan berhenti tepat di samping depan pintu rumahnya, menajamkan telinga ini agar dapat mendengar percakapan mereka





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

didalam sana. Ya, gw menguping.

"Mak, ini aku ada uang buat tambah-tambah jajan ama sekolah si tomtom ama rina... Diirit-irit Mak ya..."

"Heh ? Darimana lu dapet duit ? Kagak ngelakuin yang aneh-aneh kan lu ?!"

"Ya elaah, kagaklah Mak.. insya Allah halal nih... beneran dah..."

"Cerita ama Emak darimana asalnya nih duit!"

"Sssttt... Pelan-pelan Mak ah, ada si Eza didepan, malu... Gini, kan si Bibi kemaren abis pulang dari singapore, nah ngasih aku oleh-oleh sarung tangan motor, terus aku jual ke si Eza tadi..."

"Yeee, ngapa dijual lu ? Itu pan pengasih Bibi lu, gimana siih ?"

"Mak, aku kan gak ada motor, buat apaan yang begituan, mending aku jual buat tambah-tambah sekolah dua bocah itu tuh... Hehehe.."

"Ya udah deh, makasih ya.. Oh ya, ajakin temen lu makan gih... Tapi suruh tunggu bentar, Emak mau beli beras ama lauknya dulu... Alhamdulillah nih ada rejeki dari lu, jadi uang Emak bisa dipake buat Makan kita..."

Glek!.. Gw menelan ludah dan mengusap airmata yang keluar tanpa gw sadari. Lalu Gw melangkah kedepan teras rumah sederhana ini. Gw ambil rokok sebatang dari bungkusnya lalu membakarnya.

Gw tatap bangunan rumah ini yang sangat sederhana sekali, setengahnya sudah dibangun menggunakan bata merah, dan setengahnya lagi memakai jerami.

2 days later

30 menit yang lalu, gw menerima telpon dari seorang bocah SD, suara yang terdengar cemas dan panik meminta tolong kepada gw, sahabat Kakaknya. Tidak lama setelah menerima telpon itu, gw langsung menghubungi dua sahabat gw lainnya.

Sekarang, Gw sedang berlari kencang melewati gang sempit perkampungan ini, beberapa kali kami berdua nyaris terjatuh karena jalanan yang masih dilapisi tanah basah kecokelatan, gw hiraukan letih yang mulai terasa setelah lama berlari.





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Dengan nafas yang terengah-engah kami berdua sampai juga akhirnya dirumah seorang sahabat.

"Za... Gus... Tolongiiin Emak... Ini anak kenapaa... hiks... hiks..." ucap sang Ibunda yang menangis dan sedang berada disamping anak laki-laki sulungnya itu dari sisi kasur

"Iya Mak, ayo kita bawa langsung kerumah sakit aja sekarang..." jawab gw

"Tapi Emak pan enggak ada biaya buat bayar rumah sakit Za... hiks.. hiks... Ya Allah... hiks.. hiks..."

"Udah Mak jangan mikirin biaya, gampang itu, sekarang yang penting kita bawa dia ke rumah sakit..." jawab Gusmen kali ini

Gw menggendongnya dibelakang, gw berlari kecil membawanya keluar dari rumah dan kembali melewati gang sempit yang cukup jauh dari jalan raya.

Setiap gw mulai kelelahan, gantian Gusmen yang menggendongnya, begitu seterusnya kami bergantian menggendong sahabat kami, hingga sampai keluar gang dan menuju mobil yang terparkir di pinggir jalan.

"Langsung dibawa ke rumah sakit mana nih ?" tanya Sandhi dari bangku kemudi

"Yang paling dekat aja, RSUD..." jawab Gusmen setelah membetulkan posisi sahabat kami

Mobilpun melaju ketika semuanya sudah naik kedalam mobil tipe mini-bus milik Sandhi ini. Tidak henti-hentinya sang Ibunda berdo'a dengan diiringi tangis untuk keselamatan anak tertuanya itu.

Gw terenyuh, menahan sakit di dada ini ketika menengok ke jok belakang, wajah kedua adiknya yang polos itu berubah cemas melihat kakak mereka yang sedang tak sadarkan diri dan mengeluarkan busa dari mulutnya.

Sekarang di rsud ini, kami menunggu diluar ruang ICU, berharap semuanya akan baik-baik saja.

Amarah, emosi, sedih, kecewa, kasihan, dan sayang melebur jadi satu ketika gw melihat keluarganya. Sang Ibunda, Tomtom si bocah SD dan Rina si bungsu yang masih TK terlihat takut dan cemas.

Tak habis pikir, kenapa harus elu ? Kenapa elu yang harus mencobanya ? Buat apa ? Pilihan yang salah Sob... Astagfirulloh Sob... Dulu, gw yang berjuang mencoba membantu orang yang telah merebut kekasih gw karena barang laknat itu. Sekarang, Kenapa sekarang terjadi kepada lu ? sahabat gw sendiri!





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

*Diam haruku hanya sanggup mengingat
Jelas bayangmu yang masih melekat
Dalam kecewa ku hanya mampu katakan
Tetaplah tersenyum karena itu jalan
Yang telah kau pilih
Terbanglah oh terbanglah bersama pelangi*

1 week later

"Anak-anak... Sebelum pulang, salah satu teman sekelas kalian ingin menyampaikan sesuatu kepada kita semua... Reza... Silahkan..." ucap sang Wali kelas

"Terima kasih Bu..." jawab gw sambil bangkit dari duduk dan maju kedepan kelas, lalu gw geser meja guru yang ada di depan agar berada ditengah-tengah, tentunya setelah meminta izin kepada wali kelas gw itu

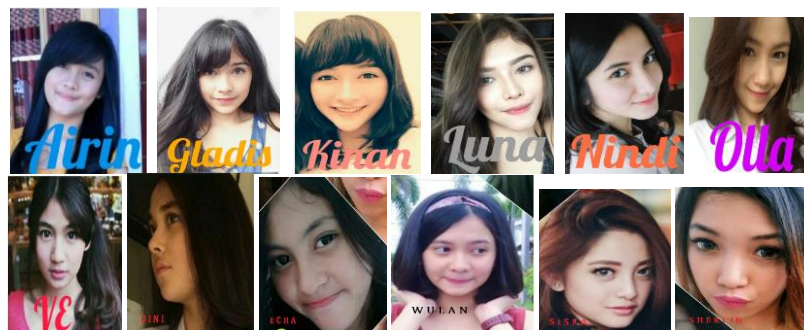
Gw pegang sisi meja dengan kedua tangan gw, gw menunduk, menghela napas. Lalu gw mulai mengutarakan apa yang ingin gw sampaikan kepada teman-teman sekelas gw.

"Dulu... Saya pernah kehilangan sahabat di masa smp... Bukan manusia, ya bukan mahluk hidup... Hanya sebuah besi tua... Besi tua yang selalu menemani saya melewati hari-hari yang panas dan dinginnya cuaca dijalan raya... Tapi, hanya sebuah besi tua itu saja bisa sampai membuat saya sakit ketika harus merelakannya pergi... Dan sekarang..." kali ini gw angkat kepala dan menatap ke meja dimana gw duduk selama kelas 2 ini

"Sekarang disana, tepat disamping bangku saya duduk selama dua tahun terakhir..." gw tunjuk bangku disebelah gw

"Saya.... dan kita semua.... Harus kehilangan seorang laki-laki, yang saya kenal pertama kalinya di sekolah ini... Seorang laki-laki yang masih remaja, yang begitu cerianya menyapa saya ketika mos hari pertama dulu dimulai..." gw kembali menaruh satu tangan kesisi meja, gw pejamkan mata, tangan gw kuat mencengkram meja kayu ini

Ssshhhh... Haaaaa... Tubuh gw bergetar, mata gw terpejam dan kening gw berkerut keras, tak terasa deru nafas gw memburu lalu butiran air menetes membasahi meja didepan gw.





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Gw rasakan ada tangan yang memegang pundak gw dan mengusap punggung gw.

Hikks... hikss.. Wali kelas gw ikut menangis dengan masih mengusap punggung gw, dan tidak lama kemudian, indra pendengaran gw semakin menangkap banyaknya suara isak tangis dari depan sana.

"Dia, bukanlah teman kita... Dia bukanlah sahabat kita... Tapi Dia adalah keluarga kita semua... Keluarga kita disekolah ini, juga diluar sana..." lanjut gw

Huufft... Gw menghela napas panjang dan menyeka airmata.

"Sekarang, seorang siswa dikelas ini tidak akan pernah lagi bisa melanjutkan pendidikannya dikelas 3, tidak akan pernah lagi bisa duduk dibangku sekolah ini... Tidak akan lagi kita dengar suara canda tawanya yang khas... Tidak akan lagi kita lihat sapaan seorang remaja lelaki yang selalu bersemangat di pagi hari... Dia adalah simbol dari sebuah perjuangan hidup... Kita semua tau bagaimana kehidupannya dan orangtuanya... Dan namanya akan selalu ada dilubuk hati ini, karena dialah salah satu keluarga kita".

*Banyak sudah kisah yang tertinggal
Kau buat jadi satu kenangan
Seorang sahabat pergi tanpa tangis arungi mimpi
Selamat jalan kawan cepatlah berlalu
Mimpimu kini telah kau dapati
Tak ada lagi seorangpun yang mengganggu
kau bernyanyi*

*Semoga dalam damaimu kau mengerti
Arti gelapnya jalan yang kau daki
Hingga indahny bias mentari
Tak lagi kau nikmati
Selamat jalan kawan cepatlah berlalu
Mimpimu kini telah kau dapati
Tak ada lagi seorangpun yang mengganggu
kau bernyanyi*

Kawan... Bukan... Kau bukan kawanku... Kau adalah Saudaraku... Ya, kaulah laki-laki yang pertama kali menyapaku dibarisan siswa-siswi kelas kita dulu...





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Senyum dan candamu akan selalu tersimpan dimemori ini.

Kau beli sebuah mimpi semu...

Kau biarkan laju darahmu teracuni...

Kini kau bayar semua itu dengan nyawamu...

Bukankah kita pernah bermimpi bersama-sama untuk menggapai bintang indah dilangit itu... ?

Bukankah kau pernah berjanji untuk berjuang menggapai cintanya ?

Wahai Saudaraku...

Perempuan itu kini menangis setiap hari dikelas ini...

Wahai Saudaraku...

Perempuan itu kini telah tau isi hatimu...

Wahai Saudaraku...

Perempuan itu kini hancur berantakan...

Beristirahatlah dengan tenang wahai Saudaraku... Semoga mimpi-mimpimu bisa kau raih disana... Ditempat yang berbeda.

Topan Afriandi, Mei 2005.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

117. OLAHRAGA HATI II


Hari Minggu di bulan September 2005.


Triiling.... Triing... Triiling...

Suara dering telpon dari hp 8210 berbunyi nyaring membangunkan gw dari indahnya alam mimpi.


Gw kerjapkan mata sebentar, lalu tangan kiri gw meraba keatas meja kecil disamping kasur tanpa menengok dengan mata yang kembali terpejam. Gw tekan tombol answer tanpa melihat layar hp dan langsung menempelkannya ditelinga kiri.

Percakapan via line  :


Gw  : Assalamualaikum..


?  : Walaikumsalam... Za... baru bangun ya ?


Gw  : Heuummm... hooaamm...

?  : Diiih... Ayo bangun ah, katanya mau lari pagii siih... Aku udah siap nih tinggal berangkat...


Gw  : Eh ? Emang sekarang hari minggu ya ?

?  : Iyaaa... Ck, gimana sih, ayo bangun ah jangan tidur lagi loch...

Gw  : Hari minggu itu harusnya libur dari segala aktifitas... Lagian aku ada janji pagi ini...

?  : Hah ? Janji ? Janjian sama siapa kamu ?

Gw  : Gladis...

?  : Mau lari pagikan ?





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Gw 🐸 : Iyak, kok tau ?

? 🐸 : Helloooww... Makanya kalo angkat telpon tuh diliat dulu siapa yang nelpn!! Huuuh...!

Tuuuuuuutttt..... end of call.

Hadeuh, ganggu aja, lagian gw janji ama siapa, dia yang repot.

Tapi tunggu... Kok dia bisa tau gw mau lari pagi hari ini sama Gladis ? Eh sebentar... Kok suaranya mirip sama Gladis tadi. Waduh... Oke gw harus benar-benar sadar dan bangun sekarang.

Gw cek *call register*, wah beneran si Gladis yang nelpn, gw langsung terduduk dikasur dan mengucek mata. Setelah itu gw sms dia.

Percakapan via ✉ :

Gw ✉ : Hehe... Maaf ya Kak, tadi gak liat dulu siapa yang nelpn. Aku siap-siap bentar, terus langsung berangkat nih... Tunggu disana ya...

Gladis ✉ : Hmm...

Hadeuh ngambeuk dia, gw biarkan dulu smsnya, gak gw balas. Sekarang gw bergegas kekamar mandi, cuci muka, cuci Jojo dan gosok gigi cukuplah, lalu berganti pakaian. Gw memakai kaos polos berwarna putih, celana basket dan *runner shoes*. btw, gw bukan anak basket sih, beli celananya doang buat santai dirumah atau dipakai tidur. Hehehe...

Gw kebut si Kiddo sampai ke GOR, 10 menit sampai di GOR dan langsung menuju stadion sepak bola setelah memarkir si Kiddo. Gw berjalan kedalam stadion dan melihat sudah banyak orang-orang yang sedang berlari di *Running Track*, wah penuh dan ramai banget ini. Gw rasa gak akan bisa olahraga kalo kondisi ramai gini.

Gw ambil hp dari saku celana, mencari namanya lalu menelpnnya, beberapa kali dering barulah diangkat, gw tanyakan dimana dia berada, ternyata dia sedang berlari dan baru satu putaran, gw tunggu dirinya melintasi salah satu sisi gawang.





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Ah, itu dia... Wow... Pakaian olahraganya keren, jaket sporty berwarna biru merk adidas, celana runner sebetis ketat berwarna hitam, *runner shoes* warna biru-putih dan rambut panjangnya diikat tinggi kebelakang, memperlihatkan leher jenjangnya yang putih dengan rambut-rambut halus ditengkluk hingga kebawah.

"Hallo, pagi Kak hehehe..." sapa gw ketika sudah berada disampingnya dengan tersenyum lebar

"Pagiii pemalaasss..." jawabnya dengan muka jutek

"Duilleee segitunya... Haduh maaf deh hehehe... asli ketiduran gara-gara begadang"

"Begadang mulu, pacaran mulu, ampe malam mulu.. huuu"

"Diih, maen ps semalaman. Pacaran darimana lagian, Sherlinnya enggak pulang minggu ini... Hehehe..."

"Ya udah yuk lari, aku baru satu putaran nih.."

"Okee let's goo..."

Kami pun berlari berdampingan, hanya lari kecil tanpa tenaga, karena gak mungkin menambah kecepatan lari dikeramaian seperti ini. Dua keliling kami masih santai, tiga keliling okelah, empat keliling napas gw mulai kembang kempis, lima keliling gw sudah berlari sendirian, bukan Gladis yang gw tinggal, melainkan gw yang tertinggal olehnya beberapa meter didepan sana.

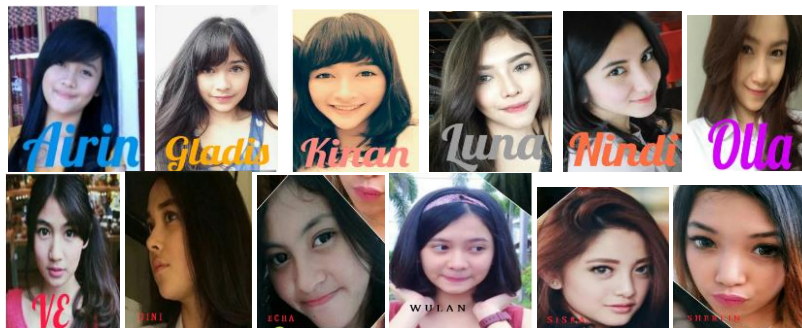
Gokil ini napas sama tenaga gw ilang kemana, cuma lima putaran gw udah ngosngosan, parah asli, kebanyakan ngerokok dan jarang olahraga nih gw. Anjir tengsin juga dicengin Gladis.

"Haa.. Haa... Haadeeuuh... Bentar-bentar Dis, gw narik napas dulu... Haa.. haa.. huufftt..." ucap gw yang sekarang sudah berada disampingnya

"Kamu jarang olahraga ya ?"

"Hah ? Iya.. haaa... haa... parah ini... cuma lima putaran udah eungap... hauuffttt..." gw berjalan sangat pelan sambil memegang perut dengan kedua tangan

"Ck... Payah ah... masa masih muda udah cepet cape, ayo sekali lagi deh..." ucapnya sambil menyenggol lengan gw lalu menariknya pelan





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Dududuuuh... Bentar dong, asli cape nih Kak... Kamu aja deh, aku tunggu sini, sekalian aku beliin minum diluar ya... Oke ?" gw mengelak dan bergegas berjalan kearah pintu keluar stadion

"Huuu... Payah, ya udah aku lari satu putaran lagi, nanti aku kedepan aja, kamu tunggu di penjual minuman yang sebelah pintu keluar ya..."

Gw hanya memberikannya satu jempol diangkat, lalu Gladis pun kembali berlari. Gw keluar stadion, dan menuju penjual minuman disebelah pintu keluar. Gw membeli 2 botol air mineral, lalu duduk dibangku kayu yang disediakan disebelah pedagang ini.

Sambil menunggu Gladis, gw mencuci mata melihat rombongan dede gemesh, wiih... Bener yak, minggu pagi kayak gini tuh memang ajang untuk olahraga dan olahmata, huehehehe. Gimana gak tertarik, banyak abg-abg yang pakaiannya tuh bikin mata seger, hotpants bahan jeans, kaos ketat, malah ada yang pakai kacamata hitam, yang terakhir gak jelas asli.

Gw lihat beberapa gerombolan dede gemesh digoda oleh gerombolan cowok alay, apa yang terjadi ? Gayung malah bersambut, para dede gemesh dengan centilnya tersenyum digoda oleh cowok-cowok yang dandanannya seperti mau nonton konser grup metal, kaos hitam, celana long-jeans robek-robek dan sepatu boot.

Gw sih bodo amat sebenarnya, cuma ya mau gak mau terusik juga ini otak dikepala. Bayangin aja, ini GOR, Gelanggang Olah Raga. Jelas tuh, masa gw kudu definisiin juga ? Lah mereka datang buat nongkrong doang sih gak masalah yak, lah ini, sok-sok an ikut lari dengan pakaian begitu, hadeuh, minimal ya pake celana santai pendek atau sepatu biasalah, malah mendingan lari telanjang kaki daripada pake boot begitu.

Tapi ya inilah ragam model pergaulan jaman sekarang (waktu itu, dan sekarang lebih parah apa enggak tuh kira-kira ?) siapa mencontoh siapa aja gw gak tau, budaya olahraga atau lari pagi di hari minggu berubah jadi ajang tebar pesona dengan berbagai macam gaya berpakaian.

Gw sudah menghabiskan setengah botol air mineral yang gw beli tadi. Sambil duduk, kedua kaki gw gerakan naik turun, berharap pegal yang terasa hilang dengan perlahan. Kemudian tidak lama datanglah Gladis dan berdiri tepat didepan gw yang masih duduk.

Waduh waduh waduuuh, godaan ini ma, asli dah gak pake bo'ong. Gladis membuka ikatan rambutnya, menggoyangkan rambutnya sebentar lalu kembali mengikatnya, cara mengikatnya sih biasa, normal seperti kebanyakan wanita pada umumnya tapi yang membuat jakun gw naik-turun adalah dirinya tepat berdiri





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

didepan gw dengan jarak hanya 1 meter, resleting jaketnya terbuka sedadanya, kedua tangannya terangkat mengikat rambutnya keatas, keningnya mengkilat karena basah oleh keringat.

Setelah selesai mengikat rambut, gw berikan satu botol air mineral yang gw beli untuknya, Gladis langsung menerima dan membuka tutupnya lalu menenggak perlahan air yang gw berikan. Hanya sedikit dia meminumnya lalu menyeka bibirnya yang merah.

Gw masih bengong melihat dirinya yang kini mengipas-ngipaskan tangan kirinya kearah lehernya yang jenjang dan mengkilat karena keringat, bibirnya maju seperti meniup balon tanda seseorang sedang kepanasan dan kedua pipinya mengembung.

"Hei! Ngelamunin apa hayo! Kok ngeliatinnya gitu sih!" ucapannya cukup membuat gw tersentak

"Eh.. Euu.. Euu.. Enggak kok... Mmm... Itu aku cuma... apaan yak... duuh..." malu asli ke gape ngeliatin perempuan dengan tatapan gak jelas kayak tadi, syiit!

"Heum ? Cuma apa hayoo ? Pasti mikir yang enggak-enggak ya kamu! Ngaku!"

"Enggak kok, bener dah.. Duuh.. Eh, kita sarapan yuk, tuh disana banyak yang jual makanan... Yuk ah.." Gw bangkit dari duduk dan mengajaknya pergi ke jejeran pedagang kaki lima yang berada diluar Gor ini.

Sebenarnya sih gw berkilah, ya mau gimana lagi, malu Gais dicecar pertanyaan kayak gitu, mana jelas banget gw ngeliatin dia sampe terbengong-bengong (halah bahasa apa itu terbengong2).

Kami berdua memesan dua mangkuk bubur ayam untuk sarapan, duduk bersebelahan dibangku plastik bersama pembeli lainnya yang berada disisi lain.

Setelah bubur disajikan, kami berdua pun menyantapnya dengan perlahan. Lagi asyik-asyik menikmati bubur ayam dan sate ati-ampela, pandangan gw tertuju kepada salah satu gadis muda yang berjalan kearah gw atau mungkin ingin membeli bubur ayam ini juga, entahlah, yang jelas gw langsung membalikkan badan dan membelakangi gadis itu.

"Hei, kenapa ngebalik Za ?" tanya Gladis yang heran dengan tingkah gw

"Ah ? Eng.. enggak, enggak apa-apa, ini mau lihat pohon aja.." jawab gw sambil melihat pohon besar yang sekarang berada didepan gw





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Lih ? Aneh banget kamu... Ada apa sih ? Kamu liat siapa sih ?" tanyanya lagi sambil wajahnya memperhatikan orang-orang didepan jalan yang berlalu-lalang

Puuk... pundak gw ditepuk dari belakang

"Hai Mas Eza..." suara gadis muda itu membuat gw terkejut

Dengan perlahan, dan sate ampela masih berada dimulut gw yang sedang digigit, gw menengok kebelakang sambil tersenyum buruk, ya buruk, bayangin aja sate masih digigit terus gw harus tersenyum pula. *look like idiot, syiit.*

"Eh.. hehehe... Desi... Lagi makan bubur nih..." ucap gw yang sudah melepas sate dari mulut

"Ooh lagi sarapan... Abis olahraga juga ya Mas ?" tanyanya lagi dengan ramah dan tersenyum

"Mmm, iya hehe..." gw kikuk dan berharap Desi tidak menyadari kalo gw sedang bersama seorang wanita lain yang bukan pacar gw

"Sendirian Mas ?"

Deeuussss! Ini nih pertanyaan kampreeyyy... Mau dijawab sendirian gak mungkin, karena ada Gladis disebelah gw, mau dijawab bareng temen juga gak mungkin nih calon adek ipar percaya. Terus gw kudu piyee ?!!.

"Ini siapa Za ?"

Aiisshh si Gladis malah ikut-ikutan ngomong lagi, duh gustiii...

"Ooh, lagi sama Kakak ini ya ?" ucap Desi sambil melirik kearah Gladis sambil tersenyum. "Hai Kak, kenalin aku Desi, adik pacarnya Mas Eza..." kali ini Desi mengulurkan tangan kepada Gladis.

"Ooh adiknya Sherlin, iya kenalin aku Gladis, Sahabat dekatnya Eza..." jawab Gladis seraya menyambut uluran tangan Desi, Aiih si Gladis kenapa pake nada penekanan diakhir kalimatnya ?!

"Ooh sahabat deketnya Mas Eza, kok aku baru kenal ya ? Mas Eza gak pernah cerita sih ?" ucap Desi sambil melirik kearah gw dengan tatapan menyelidik





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Eh, Euu... Ini baru deket sekarang-sekarang aja hehehe.." gw gak tau harus jawab apalagi, hiks

"Oooh... Baru deket, berarti deketnya pas Mba Sherlin mulai kuliah dong yaaa..." Oh tidaakk, gw salah ngomong, hiks... kacau ini kacauuu

"Eh, Sherlin nya gak lagi pulang kesini ?" tanya Gladis kepada Desi

"Pulang kok..." jawab Desi lalu membalikkan badan kearah kerumunan orang dijalan. "Mbaaaa... Siniii.. Disiniii..." kali ini Desi berteriak sambil melambaikan tangan kearah kerumunan itu

Gw yang langsung H2C, harap-harap cemas, langsung memiringkan tubuh sedikit kearah Gladis dikanan, agar pandangan gw tidak terhalang tubuh Desi yang berada tepat didepan gw. Seketika itu juga nafsu makan gw hilang, tenggorokan gw terasa kering karena sulit menelan ludah, karena "Mba" yang dipanggil Desi sedang berjalan cepat kearah kami sekarang, dan itu benar-benar *Mba Yu Ku!* 🌹





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment


by : Glitch.7

118. KOSONG

Sabtu malam di bulan September 2005.

sms  :

Gw  : *Iyaa, gak akan kemaleman sayang, nih bentar lagi disave gamenya.*

MY Ku  : *Ya udah, aku bobo duluan ya, inget besok gak usah main kemana2 kalo gak ada keperluan, akunya gak bisa pulang soalnya Mas.*

Gw  : *Okey, have a nice dream Mba Yu Kuuu.... Luv U :**

MY Ku  : *Iya, Luv U too Mas Ku :**

Begitulah sms-an gw dan Sang Kekasih yang gw simpan no.hp-nya di hp 7650 dengan nama "MY Ku". Setelah mengetahui kalau Mba Yu enggak bisa pulang seperti biasanya setiap satu minggu sekali, gw pun mengiyakan ajakkan Gladis tadi sore yang ingin lari pagi di Gor.

Okey, sms sudah terkirim kepada Gladis kalo gw bisa menemaninya besok pagi. 30 menit gw tunggu balasan nya sambil meneruskan master league, tapi tak kunjung hp gw berbunyi. Jangan-jangan udah tidur nih orang, ya sudahlah, besok pagi juga dia pasti nelpo pikir gw.

Gw matikan ps setelah nge-save permainan master league tadi. Lalu gw mencuci muka dan tangan dikamar mandi. Beres bersih-bersih, gw rebahkan tubuh ini dikasur tanpa dipan kesayangan gw. Gw tarik selimut dan mematikan lampu tidur disisi kasur. Baru saja hendak memejamkan mata, hp gw berbunyi, gw ambil hp 8210 diatas meja kecil, lalu gw buka sms yang masuk.

Isi sms 8210  :

Gladis  : *Za, gimana ? Besok jadi gak ? Aku tungguin sms kamu sampe jam segini kok gak ada kabar ?*

Gw  : *Lah, emang sms aku daritadi gak masuk ? Aku udah sms bilang jadi kok... Pending kali.*





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Gladis 📧 : Masa sih ? Enggak ada sms dari kamu tau. Iya kali pending atau error, ya udah berarti besok jadi ya. Oke see you soon Za... Jangan telat!.

Gw 📧 : Iya bawel... Udah bobo dulu ya... See you soon too Kak.

Kemudian setelah selesai sms Gladis, gw cek kotak terkirim, mencari sms gw yang mengiyakan ajakkannya, gw penasaran aja, kok bisa pending sih sms gw. Ternyata setelah gw cari dikotak terkirim di hp 8210 ini, tidak ada sms gw yang tadi, masa kehapus sih, atau emang gak gw kirim ya ? Bisa jadi, kan gw tadi sambil maen ps ngetiknya. Ya udalah, yang penting sekarang Gladis udah tau kalo besok jadi lari pagi.

Gw kembali menaruh hp diatas meja kecil, lalu kembali rebahan lagi dikasur. Gw mencoba tidur tapi belum dapet posisi PW (posisi wuenak). Gw ubah posisi tidur miring ke kanan. Tangan kanan gw memeluk guling, tapi ada satu benda keras yang terpegang oleh tangan gw, lalu gw ambil dan angkat benda tersebut, dengan posisi masih tiduran, gw *slide* benda tersebut keatas, berharap-harap cemas, jempol gw memainkan *trackpad*nya dan masuk ke menu pesan terkirim, disana gw buka sms yang berisi kalimat, "KaCan, besok pagi di GOR jadi ya olahraga...", gw menelan ludah, mengumpat dalam hati ketika membaca penerima pesan tersebut, "MY Ku". *bloody hell!!!*

Bajiguuur, sueee, asyyuuu, kaaammmpppeerrrrttt.... Hiks 🙄.

Bodo amatlah... Tapi gw gak bisa tidur jadinya, syit!. Gw sudah menghabiskan 3 batang rokok didalam kamar setelah mengetahui kebodohan gw tadi.

Bisa-bisanya gw sms untuk Gladis menggunakan hp 7650, dan lebih bodohnya lagi malah mengirim ke MY Ku, Mba Yu Ku. Apes banget ini sih salah kirim. Mana gak dibales-bales lagi smsnya. Ah mungkin dia sudah tidur, atau mudah-mudahan sms itu pending dan tak pernah diterima oleh Mba Yu.

Percuma gw memusingkannya, gw matikan rokok, toh dia gak bisa pulang ini. Lagian acara lari pagi, jadi gak mungkin dia pagi-pagi udah ada disana kalo pun besok pulang. Lalu gw terpejam. Berharap besok pagi lancar jaya tanjung tempo.

Back to sunday morning at GOR.

Sial, kenapa tiba-tiba perasaan gw jadi takut gini sih ? tenang, gw harus tenang. Slow, ya gw harus slow... Tapi gw gak bisa assyyuuu... Kenapa ? Itu Nyonya Mba Yu Ku Sherlin Putri Levanya berjalan dengan tatapan





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

membunuh kearah gw! mampus gw, mampus ini ma udah.

Haduh sial amat gw, kok bisa sih dia ada disini, kan gak mungkin dia berangkat subuh-subuh, apalagi malam-malam bawa mobil lintas kota sendirian. Dih, udah gak pentinglah, yang penting gimana caranya Mas nya ini merangkai kata dan kalimat yang masuk akal, bukan yang manis, gw tau karakter sang kekasih hati, gak mempan gombal gambol, apalagi sok sok-an ngucapin puisi dengan bunga mawar, diterima kagak, di jewer iya lu cuk! (cak cuk cak cuk, emang apaan dah artinya ?).

"Mba, aku ketemu Mas Ezaa dong, hehehe...." ucap Desi dengan tersenyum penuh kemenangan seolah-olah gw adalah mangsa mereka berdua yang berhasil ditemukan dan siap diterkam

"Hm... Abis lari ?" tanyanya dingin kepada gw

Gleuk...

"Eh, ii.. Iya hehehe..." jawab gw sambil menggaruk pelipis yang tidak gatal, sama sekali tidak gatal, *how look so nervous i'm* 🤔

"Mau lari kemana lagi abis ini ?" tanyanya lagi tetap dingin

"Ah, eeuu.. enggak kok, abis ini gak kemana-kemana lagi..."

"Bagus deh, kirain mau lari dari kenyataan" ucapnya sambil melipat kedua tangan didepan dadanya

Ajigile bener ini Mba Yu, sadis amat dah, hiks. Gw taruh mangkuk berisi bubur ayam yang masih sisa cukup banyak. Lalu berdiri mendekatinya.

"Eeeuu... Mba, kita ngomong berdua yuk, jangan disini.." bujuk gw

"Okey, tapi aku mau tau dulu, siapa itu K-A-C-A-N ?" nadanya mulai berubah dan menatap kepada Gladis

Aiiisshhh, *prepare my self, yeah my self, not you or everyone else! Only me! madafaka!!!* 🤪

"Oooh aku tauuu... Kacan itu pasti Kakak Cantik artinya Mbaa, hihihi... Bener gak Mas ?" polosnya wajahmu tidak bisa menutupi cucut *manismu* Des Des!, dasar gondes! Hiks... Rektiiii!!! Gw mutilasi juga nih bokin lo! aaasssseemmm heeugghhh!!!





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Oooh.. Kakak Cantik yaa... Yang mana orangnya coba kasih tau ke aku Mas..." tanyanya dengan mata sinis

Dan kampretnya tetep aja yang jawab si Dedek Gemesh nan imut, pingin rasanya gw piteus ini calon adek ipar satu!

"Ini niih Kak, iniiih... Ya Kakak Cantik kan ya ? Namanya tadi mmm. . Gadis" ucap Desi dengan riang gembira sambil "mempromosikan" Gladis kepada Mba nya

"Hai, kenalin aku Gladis... pake L..." ucap Gladis yang sudah berdiri sambil mengulurkan tangan kepada Sherlin dan membenarkan ejaan namanya karena Desi salah sebut, hadeuh

Sherlin menatap Gladis sebentar, entah tatapan apa gw pun gak ngerti, tidak lama kemudian tersenyum manis kepada Gladis dan menyambut jabatan tangan Gladis.

"Gladis ? Namanya bagus, Aku Sherlin, pacarnya Eza..."

"Makasih.. Aku sahabat dekatnya Eza..." jawab Gladis tersenyum lebar dengan mata yang semakin menyipit, ini apa namanya ?! Apa-apaan si Gladisss... hadeuh...

"Oh ya ? Kok Eza gak pernah ngenalin ya ? Sahabat deket loch..." jawab Sherlin dan melirik kearah gw diakhir kalimat tanyanya itu

"Baru deket sekarang-sekarang kok, tenang aja kita cuma sahabat..." jawab Gladis dengan tetap tersenyum

"Eh bentar ya, aku mau ada perlu dulu nih sama Sherlin ya Dis..." ucap gw memotong obrolan mereka dan mengajak Sherlin sedikit menjauh dari tukang bubur ini

Gw dan Sherlin berdiri didekat tukang rujak mangga, hanya beberapa meter dari tempat Gladis dan Desi menunggu. Gw lihat wajah Sherlin dingin tanpa ekspresi.

"Mba, kamu pulang kapan ? Kok gak bilang ?" tanya gw sambil memegang lengannya

"Hm ? Iya, aku pulang subuh, jam 5 baru sampe... Kenapa ? Kaget ?"

"Euu... Ya kaget sih.." jawab gw kikuk





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Iyalah pasti kaget, orang janji sama cewek laen terus ketahuan, gimana gak kagetlah... hmmm..." wajahnya jutek banget sambil menepis pegangan tangan gw

"Bukan gitu, duuh... Euu... Maaf ya, aku ngaku salah gak bilang-bilang dulu sama kamu kalo pagi ini janji lari pagi sama Gladis..."

"Hmm..." jawabnya tak acuh

"Mba, maafin aku ya, aku gak ada apa-apa sama dia beneran Mba... Cuma temen.. Sumpah deh..." jelas gw sambil kembali meraih tangannya

"Temen apa sahabat dekat ? Yang bener yang mana sekarang ? Hm ?"

Anjirrr gara-gara si Gladis bilang sahabat dekat malah jadi gini nih. Ah elah lari pagi yang gak gw harepin ini sih. Tiba-tiba gw mendengar suara tawa yang tertahan dan cekikikan berasal dari samping gw. Gw tengok kesamping, diih... Nih tukang rujak mangga ngapain medelik-delik kepo ngeliatin gw sambil cengar-cengir ?!

"Mba, aku salah iya, maafin aku ya, aku cuma lari pagi aja sama dia... Beneran gak ada niat yang lain..." gw masih berusaha membujuknya agar mengerti

"Iya gak niat, tapi kalo ada kesempatan diembat juga!!" matanya mulai melotot melihat gw

"Jaah, enggaklah, siapa juga yang mau curi-curi kesempatan Mba..."

"Enggak ya ? Terus apa namanya sekarang kalo bukan ambil kesempatan ? Hm ? Kamu tau dari kemarin aku gak akan pulang kesinikan ?... Sekarang mau ngelak apa lagi Mas ?!"

["Ppffttt... hihhi...."] rese nih resee... mulaii resee kang rujak

"Iya maaf Mba, aku salah udah gak jujur, tapi beneran aku gak ada apa-apa sama Gladis Mba... Percayalah sama aku.." usaha ma teteup, mau gimana lagi coba ?

"T-E-R-S-E-R-A-H... Aku mau pulang! Urusin sana tuh Sahabat Dekat mu Mas!" Sherlin berbalik lalu berjalan cepat meninggalkan gw

Bukan gw gak mau ngejar, tapi nanti gimana si Gladis pulangnya ? Syiit... kampret banget ini pagi. Kesal gw kalo udah gini, mana susah lagi Mba Yu kalo udah ngambeuk dibaekkinnya. Hadeuh amsyong gw amsyong!





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Udahlah gw biarkan dulu Mba Yu pulang, nanti gw susul aja kerumahnya.

Gw balikkan badan berniat kembali menghampiri Gladis, tapi... rasanya gw perlu meluapkan kekesalan nih... Ya perlu dan sangat perlu ketika gw mendengar dengan jelas tawa renyah dari kang rujak yang bahagia sambil menatap gw.

"Ha ha ha... boo ya punya ceumceuman tuh siji aee mass.. Hi hi hi..." ucap kang rujak yang lebih muda dari gw dan sangat alay, sambil melirik ke arah gw

Braakk!!! Gw tendang gerobak rujaknya.

"Rese Lu! Ngajakin berantem?!" Emosi gw sambil melotot setelah menendang gerobak rujaknya

"Eeh enggak mas, enggak... enggak, maaf mas maaf..." ucapnya sambil kedua tangannya diangkat seperti memohon

"Set*an!" Bentak gw lagi sambil berlalu meninggalkannya.

Sekarang gw sudah kembali bersama Desi dan Gladis di tukang bubur ayam, gw bilang ke Desi untuk segera pulang karena Mba Yu pergi, Desi pun menyusul Kakaknya itu. Gw bayar bubur ayam pesanan gw dan Gladis tadi, lalu gw ajak Gladis pulang.

Sekarang gw sudah diparkiran dan hendak menaiki si Kiddo bersama Gladis.

"Kak, kamu kesini tadi naik angkot?"

"Enggak, dianter Papah sama Mamah tadi, mereka sekalian mau pergi kerumah saudara..."

"Ooh... Ya udah naik yu.." ajak gw setelah gw sudah naik terlebih dahulu ke atas si Kiddo

Gladis pun memegang bahu kiri gw, lalu naik ke jok belakang si Kiddo, tidak lama kamipun pergi meninggalkan Gor ini untuk menuju rumahnya.

Rumah Gladis tidak jauh dari Gor, tapi kalo jalan kaki sih cukup jauh. Sekitar kurang dari 10 menit gw dan Gladis sudah sampai didepan rumahnya. Ngomong-ngomong gede juga rumahnya. Anak gedongan nih cewek.





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Gw hentikan motor tepat didepan gerbang rumahnya, Gladis turun dan mengajak gw untuk mampir dulu.

"Za, masuk dulu yuk, mampir dulu..." ajaknya yang sudah berdiri disamping gw

"Enggak deh Kak, lain kali aja ya, tau sendirikan tadi Sherlin gimana..." jawab gw

"Hmm iya sih.. Tapi minum dulu aja sebentar, tuh mulai panas juga mataharinya.."

"Makasih Kak, gak apa-apa deh.. Laen kali aku bertamunya ya..."

Gw nyalakan lagi mesin si Kiddo bersiap pergi menuju rumah Mba Yu. Tapi Gladis menahan tangan kiri gw yang berada di stang motor.

"Za... Dirumah lagi gak ada siapa-siapa kok... Kosong.." ucapnya

Kosong...

KOSong...

KOSong...

KOSong...

KOSONG...

KOSONG!!!





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

119. SALAH ARAH

"heuh... huuuftt..." gw seuka kening yang berkeringat dan kembali mencoba

"Ssh... Aahh.. Aww. Aaw.. Tunggu-tunggu, sakiitt..." ucapnya dengan mata terpejam lalu mulutnya meniup-niup, karena keperihan

"Huuft.. huuuftt.. aduh sakit tau iih... pelan-pelan kenapa sih!"

"Maaf-maaf, istirahat dulu ya, cape akunya juga nih... huuftt.."

"Lagian ngangkatnya tuh pelan-pelan kek, aku kan keberatan..."

"Ngomel mulu iih, udah ambilin minum dulu, cape nih ampe keringetan..."

"Ya udah bentar..."

Dirinya beranjak keluar kamar untuk mengambilkan gw minum. Sedangkan gw sekarang sedang mengipas-ngipas tubuh dan terduduk diatas kasur. Tidak lama, pintu kamarnya yang terbuka setengah itu dibuka lebar.

"Wah, susah ya Mas ?" tanya seorang Ibu-ibu

"Eh, i iiya Mah, hehehe... berat juga ini.."

"Iya, abisnya dari kayu jati asli, maaf ya jadi ngerepotin, Papahnya lagi keluar sih... Hihhi.."

"Enggak apa-apa Mah, hehe..."

Tidak lama kemudian dirinya balik lagi kedalam kamar dan memberikan gw segelas air mineral dingin. Gw teguk sekali, langsung gw habiskan.

"Huuft... perih nih jari aku, kepentok pintu lemarinya.." ucapnya sambil duduk disamping gw

"Ya mana aku tau, lagian kamu megang pintu lemarinya, bukan bawahnya sih..."

"Hmm.. Eh ya Mas, tadi ngapain aja kamu abis anter Gladis ?" tanyanya sambil meniup-niup jarinya yang kemerahan





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Enggak ngapa-ngapain, langsung pulang, dia juga titip salam sama kamu..." jawab gw

"Hm.. Walaikumsalam... Terus di jalan meluk kamu ya ? Pasti tuh, gak mungkin enggak, kan jok motor si Kiddo yang belakang nungging dikit..." bibirnya cemberut kali ini

Cuupp... Gw cium pipi kanannya.

"Enggak kok Mba Yu Kuu... Beneran kok, ngapain aku bohong..."

"Huu.. Awas aja kalo bohong..."

Setelah gw mengantar Gladis pulang sampai depan rumahnya tadi, Gladis memang mengajak gw untuk bertamu dulu, apalagi dia bilang rumahnya sedang kosong, walaupun gw gak paham apa maksudnya. Mungkin pikirnya kalo ada keluarganya, gw bakal sungkan dan malu. Tapi gw tidak menerima ajakannya, karena tidak lama setelah Gladis memaksa gw untuk bertamu dulu, telpon gw berbunyi, dan yang menelpon adalah Mba Yu yang sekarang ada disamping gw ini.

Selesai juga akhirnya menggeser lemari pakaian Sherlin kedalam kamar ini, dirinya memang baru dibelikan lemari dari bahan kayu jati asli oleh Mamahnya. Sebelumnya lagi, saat gw baru datang, lemari ini masih berada di teras rumah. Alhasil gw lah yang dimintai tolong berdua bersama Mba Yu untuk memindahkannya kedalam kamar Mba Yu. Hadeuh...

Sekarang kami berdua berada dibangku kayu teras rumahnya, gw menghisap rokok untuk mengimbangi kopi hitam buatan Mba Yu.

"Aku mau bahas soal kamu dan Gladis..." tiba-tiba ucapannya itu membuat gw langsung menengok kearahnya

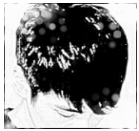
"Hmmm... Oke" jawab gw setelah menghela napas

"Kamu kenal dia karena dia Kakak kelas kamu dulu kan ?"

"Iya..."

"Gimana ceritanya kamu sama dia baru sekarang dekatnya ? atau kamu emang udah deket dari dulu ?" nada bicaranya biasa saja, tidak meninggi ataupun dingin





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Aku jujur sama kamu nih, waktu dia masih kelas 3, aku pertama kali kenal dia, waktu itu aku kelas 1 semester 2. Hanya kenal biasa aja, tukeran no.hp pun enggak... Terus dia lulus 2004 pertengahan, sampai ke kelulusannya aja aku gak deket, ngobrol juga enggak.. Aku deket sama dia baru-baru ini, baru banget dari bulan agustus, berarti itu masih semester 1 awal kan aku dikelas 3, nah... Terus Aku mulai dari kelas 2 ngebentuk band sekolah sama Sandhi, Gusmen dan almarhum Topan, kita berempat sering latihan tuh dirental studio musik. Sampai akhirnya Topan meninggal bulan Mei lalu, kita kehilangan sahabat sekaligus drummer band kita Mba... Ternyata rumah Sandhi dan Gladis itu deket, tetangga-anlah ibaratnya, baru awal agustus kemarin Sandhi ajakin Gladis gantiin posisi Alm. Topan sebagai Drummer. Jadi Sandhi lah yang rekrut Gladis ke band kami Mba..."

"Ooh gitu, terus kenapa kamu baru cerita sekarang ? Coba kamu ceritain ke aku dari awal, aku gak akan salah paham. Lagian kamu tuh nyebelin banget tau gak! Pake acara bohong lagi semalam ngomong gak akan kemana-mana, eh taunya malah lari pagi sama Kacan! Oh ya itu! itu tuh Kacan, apa coba maksud kamu manggil dia Kakak Cantik, Hah ?!!"

"Sssshh... Kalo itu... Euuu... Iseng aja, jail doang kok, gak ada maksud apa-apa beneran..." jawab gw kikuk

"Mas, denger ya, kamu kurangi deh kegenitan kamu sama perempuan, aku gak suka. Aku gak suka kamu godain perempuan lain Mas, sekarang buktikan, Sandhi yang kenal sama dia duluan aja gak sedeket dengan kamu sama Gladis, lagian kamu sama Gladis tau ada aku loh Mas! Kok berani sih Mas jalan berdua sama dia ?! Kamu mikirin perasaan aku gak sih ?"

Airmatanya mulai menetes, aah gw gak tega, jiir salah gw. Ck, sial emang, gw deket sama Gladis cuma sebagai teman dan gak lebih. Inilah kalo awalnya gak jujur sama pasangan, ujungnya jadi gini. Syiit emang! Gw bangkit dari duduk, lalu duduk dilantai didepan Mba Yu yang masih menangis dibangku teras. Gw taruh tangan gw dipahanya.

"Sayang, maafin aku... Aku beneran gak ada apa-apa sama dia, iya aku salah suka godain perempuan lain, aku ngaku salah, ya walaupun itu cuma iseng..."

"Iseng kamu tuh bikin Perempuan maen hati tau gak! liihhh nyebelin kamu tuuh!!"

"Aaawww... Aww... Aww... Aw... Iya-iya-iya-iyaaa ampuuun... Enggak lagi-lagi Mbaa, ampuunn udah-udah, sakit nih, dududududuuh..."

Gw mengaduh sakit, karena lengan kanan yang dicubit penuh "kegemasan" oleh Mba Yu. Gile coiy, biruuu ngok ngok. Hiks 🙄





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Mbaa.. Parah banget sih, ampe biru gini..." ucap gw sambil meringis dan mengusap pelan lengan yang membiru

"Mana sayang ? Aduh aduh, liat coba sini..." tangannya memegang lengan gw dan matanya menyelidik mencari area biru

Paaakk!!

"Adaaaaawwwww....!!" Gw kembali mengaduh gara-gara tangannya menepuk keras area biru yang baru saja dia torehkan

"Sue! Biar rasa! Gak usah macem-macem makanya!" ucapnya sambil melotot penuh kekesalan

Kemudian Mba Yu bangkit dari duduk dan masuk kedalam ruang tamu.

====

Beberapa hari kemudian, gw di sekolah belajar seperti biasa. Sekarang sudah masuk bulan ketiga, gw menjadi siswa kelas 3 di sma ini. Gw mengambil jurusan IPS.

Teman-teman sekelas gw yang dari kelas 1 dan kelas 2 sudah tidak satu kelas lagi. Kami semua berpisah kelas semenjak kelas 3 ini. Oh ya, jaman gw, penjurusan kelas baru dimulai dikelas 3, bukan kelas 2 SMA seperti sekarang.

Gw berada dikelas 3 IPS 1. Sandhi masuk 3 IPS 5, Airin 3 IPS 2, Gusmen masuk 3 IPA 2, Vera ada di 3 IPA 1 bersama Rara teman sebangkunya dari kelas 1 dulu.

Kemudian dikelas baru gw ini, gw duduk satu meja bersama seorang gadis bernama Elvi. Gw sering memanggilnya El daripada Vi atau Vivi. Kenapa gw bisa duduk bersama Elvi ? Itu karena nama absen kami berdekatan dan jumlah siswa/siswi dikelas gw tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Meja gw dan Elvi dikelas 3 ini berada dideretan kedua baris pertama dari dekat pintu kelas. Jadi gw memilih duduk dipojok kiri agar bisa memandang ke jendela.

Wali kelas kami dikelas 3 ini bernama Ibu Sri, guru sejarah. Beliau adalah guru tersabar dan terbaik jika memberi nilai, asalkan absensi kita bagus, nilai aman.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Tidak terasa sebentar lagi gw akan lulus, ya walaupun masih beberapa bulan kedepan, tapi masa sma ini akan berakhir. Seperti kisah MyPI ini.

One month later...

Gw sedang menunggu kekasih hati disebuah cafe dalam mall di Ibu Kota. Menunggunya selesai praktikum mata kuliah sore katanya. Gw duduk dibangku luar cafe lantai 3 Mall ini, agar bisa menikmati sebatang racun dan kopi hitam.

Setengah jam sudah gw menunggu disini, dengan masih memakai seragam sekolah walaupun dibalut jaket. Oh ya, gw datang ke ibu kota menggunakan kereta, yang sebelumnya si Kiddo gw titipkan di parkiran stasiun kota gw.

Gw hanya melihat keramaian orang yang berlalu lalang dijalanan bawah sana. Ibu kota ini gede ya, jauh sama kota gw, Mall ini aja gede banget. Enak kali kalo bisa lanjutin studi disini. Begitulah pikiran gw mencoba berkhayal dan mulai merencanakan akan kemana gw setelah lulus SMA nanti.

Masih melamun dan menghisap rokok, pundak gw dicolek dengan halus oleh seseorang, gw tengok kesamping dan....

"Maaf, boleh pinjem pematik.. Eh ? Kayaknya gw pernah liat lo deh... Mmm... Dimana ya ?"

Subhanallah... Cantik banget ini perempuan, Masya Allah... gw benar-benar terpesona dengan wajahnya yang cantik, alisnya yang tipis memanjang, matanya yang agak sipit tapi bola matanya berwarna biru, apakah softlen ? Entahlah... Rambutnya panjang lurus sepunggung, udah seperti iklan shampo aja itu rambut. Kulitnya putih dan bibirnya tipis kemerahan... Ini perempuan pasti turunan indo, gw yakin seyakin-yakinnya.

"Halloo... Hei... Kok melamun ?" ucapnya sambil menggoyangkan telapak tangan didepan muka gw

"Eh, euuu.. maaf-maaf, kenapa Mba ? Ada apa ?"

"Kayaknya kita pernah ketemu, Tapi dimana ya...?"

"Oh ya ? Masa sih ? Eummm..."





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Gw berpikir sejenak, benar apa enggak nih gw pernah ketemu perempuan secantik dia. Masa iya sih... Tapi dimana ya... Gw lupa atau emang dia salah orang, masa iya gw lupa sama perempuan secantik dia.

"Aah, gw inget sekarang, lo itu temennya Ben kan ?" ucapnya tiba-tiba

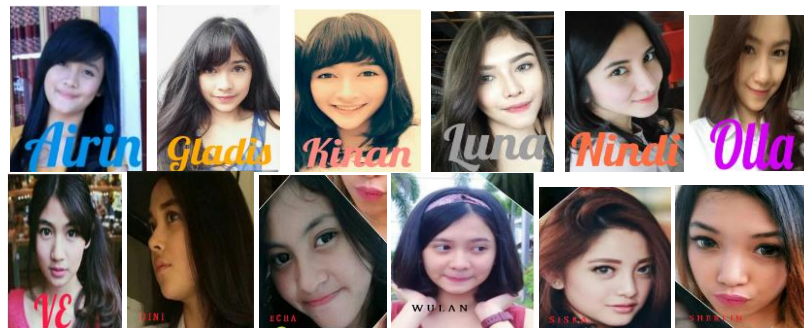
"Eh ? Ben ? Mmm..."

"Ben anak smkn xxx... Lo pacarnya Sherlin... Ya ya ya... Gw inget sekarang. Bener lo pacarnya Sherlin deh, Eza kan kalo gak salah nama lo ?"

"Eh, ii.. Iya sih... Terus, lo ituu... Eeuu.." gw masih mencoba mengingat-ingat nama perempuan super cantik didepan gw ini

"Luna"

ucapnya sambil tersenyum manis sekali.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7
120. SHERLIN III

End of September 2005.

"Kamu kenapa sih sayang ?" tanya gw lembut

Sepanjang perjalanan didalam mobil ini, tidak ada sedikitpun kata yang terucap dari mulutnya sejak kami berangkat tadi.

"Hey, kok diem aja sayang, ngomong doong..." ucap gw lagi sambil tetap menyetir dan harus membagi fokus ke jalanan didepan dan dirinya yang sedang membuang muka kesisi lain

"Hmm..." wajahnya masih saja berpaling dari gw

"Huuft..." gw menghela napas, lalu kembali fokus ke jalan raya.

Ketika sudah sore hari, kami berdua sampai juga disalah satu kost-kostan khusus perempuan di ibu kota. Lalu kami masuk kedalam kamar no. 2 dengan ukuran 4x4 meter. Pintu dibiarkan terbuka karena gw sedang bertamu, maklum kost-an ini menerapkan peraturan ketat untuk tamu (apalagi laki-laki) hanya boleh berkunjung maksimal sampai jam 8 malam.

Gw duduk dekat pintu sambil mengeluarkan sebungkus rokok, lalu membakarnya sebatang, sambil menunggu segelas kopi hitam yang sedang dibuatkan olehnya.

"Nih kopinya Mas..." sambil menaruh kopi dilantai, didepan gw yang masih duduk memandang keluar kamar

"Makasih Mba, sini duduk sebelah aku..." ucap gw sambil memandangnya.

Gw pegang tangan kirinya, memandangi wajahnya yang terlihat malas dan sedikit kesal.

"Mba, kamu kenapa sih ? Dari kemarin kok jutek banget sama aku ?"

"Enggak apa-apa" jawabnya datar dengan wajah yang tertunduk

"Jangan gitulah Mba, ngomong sama aku kalo ada masalah..." ucap gw lagi sambil tetap menggenggam tangan kirinya

"Enggak Mas... Enggak apa-apa..."





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Mba... Aku tau kamu, selama ini kita pacaran gak pernah kamu nunjukin sikap kayak sekarang... Aku ada salah sama kamu ? Kalo emang iya, aku minta maaf, tapi tolong jangan diem kayak gini, karena aku bingung salahku dimana..."

Sherlin kembali terdiam dan tidak menanggapi omongan gw, sekarang dia malah bangkit dari duduk dan menuju kasurnya dikamar kost ini. Gw bingung dengan sikapnya yang dari kemarin selalu mendiamkan gw, ya memang enggak didiamkan banget, tapi sikapnya itu sangat berbeda.

Ketika kemarin Sherlin pulang kerumahnya, dia sama sekali tidak mengabari gw seperti biasanya. Biasanya dia selalu mengabari kalau hari sabtu siang pulang dari ibu kota. Sampai-sampai gw harus menelpon Desi untuk menanyakan kabar dirinya kemarin sore, karena ketika gw mencoba menghubunginya, no.hpnya tidak aktif.

Hingga malam minggu kemarin gw datang kerumahnya, setelah mengetahui dari Desi kalo Sherlin sudah berada dirumah. Malam minggu kemarin itu kami hanya dirumahnya, gw ajak main keluar tapi dirinya menolak karena beralasan kurang enak badan.

Biasanya gw pulang dari rumah Sherlin jam 10 malam, tapi kemarin sangatlah berbeda, Sherlin seperti menghindari gw, kami tidak banyak mengobrol, lebih tepatnya Sherlin yang diam dan hanya berbicara ketika gw bertanya.

Akhirnya minggu siang ini gw datang kerumahnya dan bersikeras untuk ikut mengantarnya kembali ke ibu kota, ke tempat kost-an dia sekarang ini.

Gw biarkan dulu dirinya yang sedang tiduran dikasur sambil menghadap tembok dan memeluk guling. Gw habiskan sebatang rokok bersama segelas kopi yang sisa setengah gelas.

Gw pindahkan gelas kopi ke meja belajar didekat kasur setelah sebelumnya menutup setengah pintu kamar kost-an no. 2 ini.

Gw duduk disisi kasur, disamping dirinya yang tiduran membelakangi gw.

"Mba... Kamu cerita sama aku, ada apa sebenarnya... Jangan kayak gini..." ucap gw memulai obrolan, walaupun sikapnya masih diam saja

"Mba, kita gak pernah berantem sampai kamu cuekkin aku kayak sekarang. Jujur Mba, aku lebih baik kamu





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

marah-marah dan bilang dimana letak kesalahan aku... Kalo kayak gini, aku gak akan pernah tau udah ngelakuin kesalahan apa sama kamu Mba... Ayolah Mba, ngomong sama aku..."

Usaha gw untuk memintanya berbicara belum juga berhasil. Dirinya masih diam, diam, diam dan diam.

"Oke, kalo emang kamu maunya begini... Aku bukan nyerah, mungkin kamu butuh waktu sendiri. Aku pamit pulang ya kalo gitu..." gw diamkan sebentar, berharap dia akan mulai menanggapi gw, tapi sepertinya apapun yang gw omongkan sekarang belum bisa membuat Mba Yu Ku ini bergeming.

Akhirnya gw usap lembut dari mulai kepala hingga ujung rambutnya sampai punggung. Gw kecup kepalanya, lalu gw bangkit dari kasur.

"Aku pulang dulu ya Mba..."

"Aku gak nyangka kamu setega itu sama aku Za" ucapnya dengan dingin

Gw langsung berhenti melangkah karena ucapannya, bukan karena tidak mengerti kata "tega" yang dia maksud saja, tapi juga karena panggilannya. Ya, dia memanggil nama gw, bukan lagi Mas seperti biasanya. Lalu gw kembali membalikkan badan melihat dirinya yang masih tiduran membelakangi.

"Maksud kamu ?" tanya gw heran

"Kamu pikir sendiri Za, apa yang aku maksud... Jangan pura-pura bodoh dan lupa" kali ini dirinya membalikkan badan kearah gw dengan masih tiduran, kemudian melihat gw yang masih berdiri menatapnya

"Aku ? Pura-pura ?" ucap gw lagi.

Sherlin menatap gw tajam, gw mengerti maksud tatapannya itu. Lalu gw memutar memori ke beberapa waktu lalu...

===

flashback

Ketika gw bertemu dengan Luna disalah satu cafe dalam Mall di ibu kota diawal September, gw memang mengobrol dengannya. Namun itu tidak lama, karena Sherlin menelpon gw dan bilang sudah ada di pintu utama Mall, dia menginginkan gw turun ke lantai satu untuk menemaninya membeli pakaian di satu store





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

disana. Jadi jelas gw meninggalkan Luna duluan untuk bertemu Sherlin.

Sampai gw bertemu Sherlin dan beberapa waktu setelahnya, hubungan kami baik-baik saja, tidak ada hal yang membuat Sherlin mengetahui pertemuan yang memang tidak disengaja antara gw dan Luna.

Semua berjalan seperti biasa setelah pertemuan itu. Tapi gw memang mengakui, gw sempat bertukar no.hp dengan Luna, walaupun tidak ada komunikasi sama sekali setelah itu.

Hingga seminggu lalu gw mendapatkan telpon dari Luna, dia meminta gw menemaninya membelikan kado untuk Papahnya yang akan berulang tahun. Gw terima ajakkannya, kami jalan berdua dengan menggunakan mobil barunya, BM* 3 series (E46) berwarna merah.

Saat itu posisi Sherlin gw ketahui ada di ibu kota, karena kami memang sempat sms dan telponan setelah gw jalan menemani Luna disalah satu mall kota gw. Luna yang juga memiliki status sebagai seorang mahasiswi, berbeda kampus dengan Sherlin, walaupun sama-sama kuliah di ibu kota. Luna mengatakan kalo dirinya sedang tidak ada mata kuliah sore itu, dan sedang libur hingga bisa pulang ke kota kami dan meminta gw menemaninya.

Sejujurnya, gw memang suka dengan Luna. Sekarang logikanya begini, gw laki-laki normal, siapa yang tidak suka melihat perempuan cantik dan elegan seperti Luna ? Dengan kecantikannya, Luna sukses membuat gw "takjub". Tapi ingat, gw hanya sekedar suka, karena sewajarnya seorang laki-laki melihat seorang wanita, dan gak lebih. Tidak ada yang namanya rasa sayang apalagi sampai jatuh cinta kepada Luna, tidak ada sama sekali saat itu. Hanya sebatas suka tanpa berniat menjadikannya sesosok kekasih dihati gw.

Setelahnya, tidak ada hal apapun yang membuat Sherlin sampai curiga saat itu kepada gw. Hingga sabtu kemarin tiba, dimana sikap dan perilaku Sherlin berubah 180 derajat kepada gw.

===

"Soal apa sih Mba ? Aku belum ngerti maksud kamu..." ucap gw kepadanya, ya setidaknya gw tidak bodoh untuk mengatakan pertemuan gw dengan Luna

"Za.. Kamu mau bohongin aku sampai kapan ?" Kali ini posisinya sudah duduk diatas kasur

"Bohong ? Bohong soal apa ?" tanya gw lagi

"Soal Luna!"





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Luna ?"

"Ngapain kamu jalan sama dia ?" ucapnya dengan menatap gw tajam

Degh!

Gw kaget, ternyata dia mengetahui kalo gw sempat jalan dengan Luna. Tapi pertanyaannya sekarang, darimana dia bisa tau kalo gw pernah jalan sekali dengan Luna ?

"Kata siapa kamu ? Kapan aku jalan sama Luna ?" gw mencoba berkilah

"Kata siapa itu gak penting, yang jelas kamu jalan sama dia kan minggu lalu ? Dimana waktu itu aku gak ada dirumah dan sama kamu... Kamu gak perlu bohong lagi, aku tau kamu jalan berdua sama dia di mall ke toko jam tangan! Walaupun aku gak liat kamu pakai jam tangan sekarang, mungkin kamu yang nemenin dia beli jam tangan"

Gw menghela napas duduk disampingnya diatas kasur. Gw pegang tangannya. Lalu menatap sisi wajahnya yang sedang menatap kedepan.

"Kamu kata siapa aku jalan sama dia ? Lagian gak ada buktinya kan?" tanya gw halus

Sherlin melepaskan tangannya dari genggamannya gw, lalu berdiri menuju meja belajar, membuka resleting tasnya dan mengeluarkan hp. Entah mengetik sms atau apa gw gak tau. Tapi tidak lama tangannya berhenti bergerak di hpnya, lalu menyodorkan gw hp nukie 7610 miliknya itu. Gw raih hpnya dengan wajah yang cukup bingung, lalu melihatnya. Dilayar hp itu terlihat seorang laki-laki dan perempuan yang berada di toko jam tangan sedang melihat-lihat barang didalam sana. Tidak berpegangan tangan atau menunjukkan bahwa kedua orang tersebut seperti sepasang kekasih. Jelas wajah gw cukup menunjukkan rasa kaget karena foto yang ditunjukkan oleh Sherlin ini.

"Kenapa ? kaget ? Mau ngelak gimana lagi kamu ?" tanyanya dengan nada yang dingin

Gw hanya bisa menggigit bibir bawah sambil tetap melihat foto gw dan Luna yang berada disebuah toko jam tangan. Gw bingung, siapa yang mengabadikan momen sialan itu bagi hubungan gw dan Sherlin.

"Aku bisa jelasin ini ke kamu.... Aku sama Luna gak ada hubungan apapun selain hanya sebatas kenal dan





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

teman baru..." ucap gw memulai penjelasan

"Za, cukup deh kamu selalu bilang gak ada apapun dengan si A, atau si B, dulu dengan Gladis, sekarang ? Luna! Denger ya Za, kamu memang terbukti gak ada apa-apa dengan Gladis. Tapi sekarang ini Luna, kamu tau aku gak suka sama dia dari awal kamu ketemu dia, aku udah bilang jangan deket sama dia, tapi nyatanya apa sekarang ?! Kamu udah ingkar janji..."

"Sebentar, kayaknya memang perlu ada yang diperjelas disini. Pertama.. aku sampai detik ini gak pernah tau kenapa kamu segitu bencinya dengan Luna, kedua.. Aku gak pernah bilang janji kayak gitu ke kamu... Sher, aku tau kamu gak suka sama Luna, tapi kan akunya juga gak ada hubungan spesial sama Luna... *c'mon, give me a truth about Luna and trust me Sher, i don't have any relationship with her, just a friend.*"

"*Maybe both of you just a friend right now, but who knows ?! Everything is possible! You can have feeling for Luna Za!*" Dan kamu mau tau kenapa aku gak suka sama dia ?! Karena mantanku selingkuh dengan Luna!"

Gw terkejut mendengar ucapannya lagi... Luna ? Selingkuhannya mantan pacar Sherlin ? Kapan Sherlin punya pacar sebelum gw ? Bukankah selama di smk dia gak pacaran sama sekali ? Gw hanya bisa terdiam dan menunggu penjelasan lagi.

"Pacarku waktu smp kelas 3! Dimana kamu masih sama Alm. Dini waktu itu. Kamu inget kejadian aku nampar cowok di taman sekolah smp kita dulu ? Ya, itu mantan aku, mantan yang selingkuh sama Luna! dan aku lihat dengan mata kepalaku sendiri mereka ciuman dirumah mantanku!! Dan sialnya lagi, aku harus satu sekolah di SMK Za sama dia! Masih belum jelas kenapa aku benci sama Luna ?!" ucapnya penuh emosi dengan mata yang mulai mengeluarkan butiran air diujung sudut matanya

"Terakhir, aku bersyukur mempunyai adik yang sayang dengan kakaknya ini... Andaikan Desi gak mengabadikan foto kamu dan Luna di toko jam itu, mungkin aku yang akan ngeliat langsung kalian berdua berciuman suatu saat nanti! Seperti mantanku dulu... Hiks... Hiks..." kali ini penjelasannya sudah selesai, gw mengetahui semuanya sekarang.

Sherlin menangis sambil berdiri, menutupi wajahnya dengan kedua tangannya didepan gw. Gw merasa bersalah dengan apa yang sudah gw tutupi. Sekarang, bukan gw mencari pembenaran atau alasan. Tapi memang Sherlin harus tau kalo gw dan Luna tidak ada hubungan yang spesial seperti mantannya dulu. Dan untuk Desi, gw harus akui, dia sayang banget kepada Mba satu-satunya itu. Gw berdiri, menghampiri Sherlin lalu memegang kedua bahunya.

"Sayang, aku akan jelasin, kamu mau dengar dulukan ?" ucap gw kali ini seraya menempelkan kening gw ke





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7
keningnya

Sherlin menepis tangan gw dari kedua bahunya, lalu wajahnya kini terlihat jelas berhadapan sangat dekat dengan wajah gw. Kemudian Sherlin memiringkan wajahnya mendekati gw dan akhirnya, kedua bibir kami bertemu, tidak lama memang, karena Sherlin melepaskan ciumannya dan kedua tangannya kini memegang kedua pipi gw. Dengan tetap terisak menangis, Sherlin mengucapkan kalimat yang tabu bagi sepasang kekasih yang saling menyayangi.

"Aku sayang kamu Za, sayang banget... Tapi maaf, rasa benci dan trauma aku kepada Luna belum hilang... Maafin aku Za, aku sayang kamu... Hiks... Hiks..." ucapnya semakin lirih dan airmatanya belum juga surut

"Ma.. Maksud kamu apalagi sekarang ?" tanya gw dengan hati yang mulai berdegup kencang

"Hiks, aku ingin sendiri dulu.. Sekarang lebih baik kamu pulang Za..."

"Sebentar-sebentar... Kamu mau sendiri dulu ? maksud kamu butuh waktu untuk nenangin pikiran ? Euu... Kita... Kita masih sama-samakan ?" tanya gw lagi berharap semuanya akan tetap baik-baik saja

Sherlin... Dia menggelengkan kepalanya dengan mata yang berkerut kuat dan terpejam. Tangisnya semakin menjadi-jadi. Suara tangisnya cukup keras. Dan...

"Hiks... *kita putus...* Hiks... Hiks...". Ucapnya lirih.

*Aku memang tak berhati besar
Untuk memahami
Hatimu disana*

*Maafkan aku
Yang tak sempurna tuk dirimu
Usallah sudah kisah yang tak sempurna
Untuk kita kenang 🥰*





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7
121.LUNATIC

Apa maksud dari kata putus yang dia ucapkan ? Gw bukan berpura-pura bodoh. Tapi gw memang menepis pengertian kata "putus" yang dia ucapkan itu, dan gw akan menolak arti kata tersebut.

"Putus ? Kamu mutusin aku ?"

Sherlin tidak menjawab dan terus menangis... wajahnya tertunduk, tubuhnya bergetar dan kedua tangannya menutupi wajahnya lagi.

Gw peluk dirinya, gw dekap erat tubuhnya, seolah-olah kesedihan dan kekecewaannya masuk kedalam tubuh ini lalu bersemayam didalam hati. Lama kami berada dalam posisi ini. Gw masih terus membelai rambutnya yang panjang sepunggung.

Ketika gw merasakan tubuhnya sudah mulai diam dan tangisnya mereda, gw lepaskan pelukkan lalu mengajaknya duduk diatas kasur lagi.

"Aku tau, aku salah udah bohong sama kamu soal Luna. Aku akui aku takut kalau kamu sampai tau aku jalan sama dia. But... I don't have any feeling for her... And i hope you can trust me... We met 3 year's ago, and we build this love almost 2 year's Sher... How could you end this rite now ?"

Sherlin masih terdiam, wajahnya masih tertunduk tapi tanpa airmata yang mengalir seperti sebelumnya. Gw pegang pipi kirinya dan menolehkan wajahnya agar melihat kepada mata ini, mata yang selalu bahagia ketika melihat dirinya.

"Kamu lihat aku, apa kamu gak ngerasain begitu sayangnya aku sama kamu ? Apa kamu mau ninggalin aku setelah apa yang kita lewati bersama ? Kamu udah tau apa yang udah terjadi antara aku dan keluargaku, aku cerita soal itu semua karena aku percaya sama kamu. Aku percaya akan janji kamu, aku percaya akan kata-kata kamu yang selalu bilang kita bukanlah hakim bagi manusia lainnya...

Sher... Aku sayang dan cinta sama kamu... Kamu adalah perempuan yang selalu ada disaat aku terpuruk... Dan sekarang, kenapa kamu mau jadi bagian dari salah satu hal yang akan membuat aku terpuruk ?"

Sherlin langsung memalingkan wajahnya lagi dari gw, dia tidak berani menatap mata ini.

Hai Nona manis, kenapa dengan kamu ? Seburuk itukah kesalahan aku ? Ah, cobalah sedikit untuk membuka pikiran dan hati kamu untuk hubungan ini sayang.

"Za... Aku sayang sama kamu, sampai kapanpun aku akan tetap begitu, di hati aku akan selalu ada nama





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

kamu... Maaf, aku juga mengakui kalo sekarang aku egois, aku percaya kok kamu hanya nemenin Luna... Tapi aku gak percaya sama dia Za... Aku takut kalo harus kehilangan kamu karena dia... Aku gak rela, jadi sekarang, sebelum semuanya terjadi, aku memilih mengakhiri ini semua sama kamu..."

"Oh c'mon, don't be so affraid... Denger Sher, aku ini Eza, bukan mantan kamu... Aku ngerasa kamu sekarang lagi membandingkan aku dengan mantan kamu yang selingkuh sama Luna... Please open you're eyes... There's not so cruel like what you're thingking..."

"I know Za, i know you're not my ex, and i'm not compare you with him... But the point is Luna... kamu ngerti gak sih ketakutakan aku ?"

"Gak bisa apa kamu cari alasan lain ?" gw akui, gw mulai lelah mendengar ketakutannya akan sosok Luna

"Za! Aku lebih tau dia daripada kamu! Kamu belum taukan sifat dia kayak gimana ? Denger ya Za, ketakutan aku beralasan, dia gak punya hati!" emosinya mulai kembali keluar lewat nada bicaranya

"Logika kamu udah ketutup sama rasa takut kamu yang berlebihan Sher! Kamu ini cuma belum bisa keluar dari bayang-bayang Luna aja, ayolah berpikir rasional sedikit Sher!"

"Oh! Wajarlah! Karena aku yang ngalami gimana sakitnya diselingkuhin dan harus kalah karena perempuan gak tau diri itu! Apa kamu pernah ngerasain kayak aku Hah?! Kamu gak tau gimana sakit dan perihnya Za!"

Big Applause Madam... I don't know what you're heart is broken at the past time, and i don't know how a feel when all the wounds that was scar you... But don't you know a little "drama", and that's drama i called, *'the crazy little thing called Olla love'*.

Sayangnya gw gak menceritakan kisah itu kepada Sherlin, gw mengalah, membiarkannya menjadi sosok yang menumpahkan emosinya, emosi yang seolah-olah hanya dirinyalah yang paling disakiti dan dikhianati oleh pasangannya.

"Oke, sekarang kamu takut Luna ngerebut aku dari kamu, terus langkah yang kamu ambil adalah mengakhiri hubungan kita ? Damn it Sher! Look what you've done! Everything never gonna be the same again! You run with youre scare and you leave me with this fakin' drama Hah ?! Tega kamu! egois! Kamu memilih menyelamatkan hati kamu sendiri daripada melawan rasa takut kamu bersama-sama dengan aku!"

Sherlin terdiam, matanya menunjukkan rasa sesal. Kemudian kembali wajahnya tertunduk dan kedua tangannya menutupi wajahnya. Tapi tidak terdengar suara tangisan dari dirinya. Gw berdiri melangkah





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

kedepan pintu, kembali gw buka lebar pintu kamar kost-an ini.

Hembusan dari asap nikotin yang gw hisap mencemari udara disekitar. Mungkin seperti itulah kisah cinta Sherlin dengan mantannya dan Luna dahulu. Adiktif, terasa nikmat, perlahan tapi pasti akhirnya menggerogoti hati mereka masing-masing karena buaian dari udara cinta segitiga.

Gw masih menyandarkan sisi tubuh ke ambang pintu menghadap keluar. Tiba-tiba gw rasakan sebuah pelukkan dari belakang, kedua tangannya melingkar kedepan perut gw dan kepalanya disandarkan kepundak ini.

"Maafin aku Mas yang udah berniat ninggalin kamu dan hampir menyerah... Aku sayang sama kamu Mas, maafin aku..." ucapnya lirih

Gw lepaskan tangannya yang melingkar keperut ini, lalu berbalik dan menatap wajahnya yang penuh penyesalan. Gw pegang kedua sisi pipinya dengan kedua telapak tangan ini. Gw dekatkan wajah lalu mencium lembut bibirnya beberapa saat. Lalu gw lepaskan ciuman lembut itu.

"Mba, kamu selalu ada disaat aku terpuruk, sekarang saatnya aku mendampingi kamu melawan rasa takut didalam hati kamu itu. Percayalah kita bisa ngelewatin ini semua Mba..." ucap gw sambil menatap matanya lekat-lekat

"Makasih Mas, aku sayang kamu, jangan kasih kesempatan kepadanya untuk masuk kehati kamu ya Mas..."

"Iya Mba, aku akan jaga hati ini untuk kamu..."

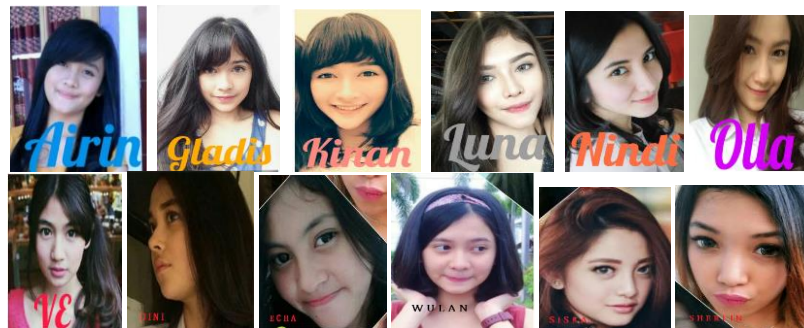
"Janji ?"

"I promise, she doesn't never have place in my heart" ucap gw sambil tersenyum

Sherlin pun kembali memeluk tubuh gw dan menyandarkan kepalanya kedada ini. Gw cium kepalanya dan membalas pelukannya.

(Hey, panggilan kepada Mat Pelo, tolong buang itu tumpeng suka citanya!!!) 🐼

November 2005 - 5 day's after Eid Mubarak





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Suasana lebaran masih terasa walaupun sudah lewat lima hari lalu. Sore ini gw sedang berada dirumah sendirian. Nenek masih berada di Bandung, dirumah Om dan Tante gw sejak malam takbiran, gw memang sengaja pulang duluan menggunakan bis dan sampai dirumah kemarin malam.

Memang sudah budayanya di negara ini, kalau yang memiliki keluarga diluar kota atau luar daerah pasti mudik pada saat momen luar biasa seperti sekarang. Sayangnya gw dan keluarga tidak punya kampung halaman, kami sekeluarga besar di kota ini, bahkan nenek dan kakek gw asli kota ini. Sekalipun gw lahir di Bandung, itu hanya numpang lahir aja, tapi keluarga besar bokap tidak ada yang tinggal di Bandung, kalopun Om gw sekarang disana, itu baru beberapa tahun ini, jadi gak ada yang namanya acara mudik seperti keluarga Sherlin.

Alasan gw pulang duluan jelas, karena ingin bertemu sang kekasih hati dan silaturahmi ke keluarganya. Walaupun yang gw tau baru nanti malam mereka sampai. Jadi gw masih bisa istirahat satu hari ini dan besok berkunjung kerumah Mba Yu Ku.

Bicara soal masalah gw dan Sherlin semenjak "hanging by a thread" diakhir september lalu ternyata tidak begitu mempengaruhi hubungan kami, malah gw rasa kami semakin dewasa dan semakin... Ehm... Mesra. Lebay ? Bodo ah. Kasmaran coy... Yang pernah ngerasain indahnya masa pacaran saat sehabis marahan, berantem ataupun kayak gw, yang nyaris putus, pasti tau lah kemesraan kayak apa yang gw maksud. Bukan soal IYKWIM seperti yang ada diotak mesumers! Hehehe...

Intinya hubungan kami semakin baik dan berjalan apa adanya, Sherlin tidak lagi merasa takut akan kehadiran Luna. Ya jelas, wong Luna nya juga gak ada kabar lagi setelah gw mengantarnya membeli kado. Jadi terbukti ucapan gw kalo tidak ada yang perlu ditakuti dari sosok Luna yang akan merusak hubungan kami. Jaraknya sudah lumayan lama, september awal atau pertengahan gw jalan sama Luna, dan sampai Lebaran 2005 ini dibulan November, sama sekali tidak ada komunikasi langsung maupun via hp. *So why you so affraid babe ?*

Dan...

Kembali lagi kepada salah satu kata bijak yang entah siapa pencetusnya...

Bahwa, *"Manusia hanya bisa merencanakan dan Tuhanlah yang berkehendak"*.

[So Bang MatPelo! warm up that's fakin' yellow rice fo da party tonite!!!]





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Dihari yang sama, 5 hari setelah lebaran.

Jam sudah menunjukkan pukul 18.30 wib ketika gw sedang asyik memainkan master league di PS 2. Gw terusik dengan bunyi suara dari mesin roda empat yang berhenti tepat didepan teras kamar, halaman rumah.

Gw pause game, dan beranjak kepintu, membukanya dan keluar untuk melihat siapa gerakan tamu yang datang malam atau mungkin sore ini, whatever.

Wow, ada apa ini ? Tidak ada kabar berita selama hampir 3 bulan, sekarang dirinya datang kesini. Sebuah mobil terparkir dihalaman depan teras kamar.

Seorang perempuan cantik dengan menggunakan long-dress tanpa lengan berwarna hitam turun dari pintu kemudi. Damn!!! she's so beautiful tonite, i'm so enchanted, and she's hypnotized me!

"Malam Za..." spanya ketika sudah berdiri diambang jalan masuk teras

"Hallooo... Za ?" ucapnya lagi ketika gw masih saja terhipnotis dengan keindahan dari salah satu mahluk ciptaan Sang Pencipta

"Eeh.. li.. Iya.. kenapa ? Gimana ?" syit gugup and so stupid

"Hihihi... Kamu tuh selalu bengong kalo ketemu aku sih ? Eh, aku boleh masuk enggak Za ?"

"Ooh.. Iya iya silahkan, maaf-maaf..." gw pun tersadar dan mempersilahkan dirinya untuk duduk disofa teras depan kamar

Karena gw sudah tersadar, akhirnya gw pun pamit sebentar untuk berganti pakaian dan mengambil minuman kedalam. Gw mengenakan celana long-jeans dan kaos hitam bertuliskan nama grup band *Radiohead*. Kemudian gw mengambil es sirup dan kue khas lebaran, nastar.

Gw sudah duduk disofa teras dengan menaruh minum dan kue untuknya. Posisi gw duduk disofa untuk satu orang, sedangkan dirinya duduk disofa panjang sebelah gw.

"Silahkan dicicipi kuenya, buatan Nenek... hehe.." ucap gw menawarkan kue buatan Nenek

"Makasih Za, oh ya mohon maaf lahir batin ya Za... Maaf kalo ada salah hihihi..." ucapnya seraya





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

mengulurkan tangan kanannya mengajak bersalaman

Aneh ? Enggak juga sih, tapi memang biasanya budaya kita kalo mengucapkan mohon maaf seperti momen lebaran gini, kedua tangan dikatupkan, terlebih kepada lawan jenis. Tapi dirinya berbeda, dia mengulurkan tangan layaknya orang mengajak berjabat tangan. Enggak masalah sih, yang pentingkan niat tulusnya. Dan gw menganggap wajar juga karena gw melihat kalung salib yang berkilau melingkar di leher jengangnya itu.

Gw sambut tangannya sambil mengucapkan "mohon maaf lahir batin".

"Maaf ya Za baru kesini, sebenarnya kemarin-kemarin, mungkin 3 hari lalu, aku kesini juga tapi siang hari. Cuma aku liat rumahnya tertutup semua pintunya, kayaknya kalian sekeluarga mudik ya hihhi..." ucapnya lagi setelah selesai bersalaman

Gw pun menceritakan kalau dari malam takbiran gw dan Nenek sudah berangkat ke Bandung, kerumah Om dan Tante gw, menggunakan travel.

"Iya, jadi dirumah gak ada orang, aku juga baru pulang kemarin malam sih..." ucap gw lagi setekah menceritakan acara "mudik-mudikan" ke Bandung

"Ooh gitu. Eh iya Za, udah kerumah Sherlin ?"

"Eh ? Eeu... Baru besok sih mau kerumahnya silaturahmi sama keluarganya juga. Katanya sih baru bakal sampe sini malam nanti"

"Ooh dia mudik.. Mmm.. Za maag boleh numpang ke toilet ? Aku keubeulet hihi..." pintanya malu-malu

"Ooh ya udah mari, silahkan ke kamar aja... Sini, tuh disitu kamar mandinya..." ucap gw sambil bangkit dari sofa yang diikuti olehnya dari belakang dan gw tunjuk kamar mandi didalam kamar gw dari ambang pintu.

"Oh okey, maaf ya... Permisi..." ucapnya sopan sambil masuk ke kamar gw dan menuju kamar mandi.

Gw kembali duduk disofa sendirian, membakar sebatang racun nikotin lalu sambil menikmatinya di udara yang dingin bersama rintikkan air hujan yang mulai turun membasahi jalanan depan rumah.

Setelah urusannya dengan "main air" dikamar mandi kamar gw selesai, sekarang gw sudah ditemani lagi olehnya disofa teras ini.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Mm... Ini kamu pakai dress kayak gini mau kemana ? Dan gak dingin apa ?" tanya gw mengomentari pakaiannya

"Oh ini, abis dari sini mau ke party temen kampus yang ultah di xxx" (menyebutkan salah satu tempat dugem di ibu kota)

"Ooh mau ke pesta ultah, emang udah ada yang buka ya tempat hiburan ? Bukannya masih liburan ?"

"Ada yang udah mulai buka kok, ya contohnya kayak nama tempat yang aku sebutin tadi... Eh, kamu mau ikut ?"


"Hah ? Enggaklah ha ha ha... Lagian mana kenal aku, nanti malah gak enak sama yang punya acara hehehe..."


"Santai aja kok, kan ada aku..." ucapnya sambil tersenyum

Gw pun tetap menolak dengan halus ajakkannya itu. Tapi tidak lama hp 7650 gw yang berada diatas meja teras berbunyi menandakan ada sms masuk, Gw ambil hp tersebut lalu membuka sms yang baru masuk tadi.

==

Isi sms  :

MY Ku  : Mas, aku bentar lagi sampe, oya.. ketemunya besokkan ? Maaf ya, malam ini aku sama keluarga cape banget, nanti kamu siang aja kerumahnya ya..

Gw  : Oh syukur kalo udah mau sampai Mba, iya enggak apa-apa kok, istirahat aja dulu. Oke sampai ketemu besok sayang. Salam buat Papah, mamah dan Desi.

Status message : Failed!

==

"Laah ? Kok failed ?" ucap gw

"Heum ? Apanya yang gagal Za ?" tanyanya





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Ini sms aku... Ah kayaknya pulsaku abis" jawab gw sambil mengecek pulsa, dan ternyata benar pulsa hp gw habis

"Habis pulsanYa Za ?"

"Iya nih, lupa dari kemarin balesin ucapan selamat idul fitri sama maaf-maafan lewat sms sampe keabisan pulsa hahaha..."

"Nih pakai hp aku aja Za... Telpon juga enggak apa-apa kok..."

"Oh, enggak usahlah, enggak apa-apa, nanti aja besok pagi... Hehehe..."

"Sherlin kan yang sms ?"

"Iya..."

"Ya kalau ke pacar sendiri masa gak dibales, udah sms aja pakai hp ku nih..." dirinya memberikan hp N*kia 3660 berwarna merah seperti warn mobil bm* nya

"Oh, ya udah kalo gitu, pinjem dulu ya hehe..." jawab gw sambil menyambut hpnya

Gw ketik sms untuk Mba Yu seperti isi sms sebelumnya yang gagal gw kirim, dan hanya penambahan kalimat yang menunjukkan kalau sms itu dari gw. Delivered, oke beres. Gw kembalikan hp 3660 nya dan tidak lupa mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya kami hanya mengobrol biasa saja selama setengah jam. Tapi lama kelamaan gw melihat tangannya mengusap-usap lengannya yang tidak tertutup bahan dress nya, ya karena cuaca dingin dan hujan sudah mulai semakin deras, ditambah long-dress yang dikenakannya tidak menutupi bagian bahu hingga ke lengan.

"Mm... Kamu gak bawa cardigans atau jaket ?"

"Hm ? Oh... Iya enggak bawa, lupa..."

"Ya udah tunggu sebentar...."





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Gw yang merasa kasihan kemudian meminta dirinya menunggu sebentar disofa ini, gw berinisiatif meminjamkannya sweater gw. Saat sedang memilih sweater didalam lemari yang berada di kamar gw, gw dikejutkan dengan suara yang tiba-tiba muncul dari belakang. Posisi gw yang sedang membuka lemari pakaian memang membelakangi pintu kamar yang menuju ke teras.

"Za..."

"Eh... Duh bikin kaget aja.. Ada apa ?" tanya gw setelah membalikkan badan

...

Dia mendekati gw tanpa berbicara. Jujur, gw malah gerogi ketika langkah kakinya semakin dekat. Dekat, dekat dan akhirnya mungkin jarak diantara kami sekarang kurang dari 2 meter.

"Aku pamit dulu ya, kalo nunggu hujan berhenti kelamaan kayaknya. Lagian aku harus ke Jakarta" jawabnya

"Oh oke, Mmm... Ini pake aja dulu sweater aku, lumayan biar gak terlalu kedinginan..." gw memberikan satu sweater berwarna hitam kepadanya

"Eh ? Enggak apa-apa nih ?"

"Enggak kok, daripada kepdingin, kasihan kamu ha ha ha..."

"Mm... Makasih ya Za..."

Jleegerrr!!! Suara petir diluar sana langsung membuat kami berdua terkejut.

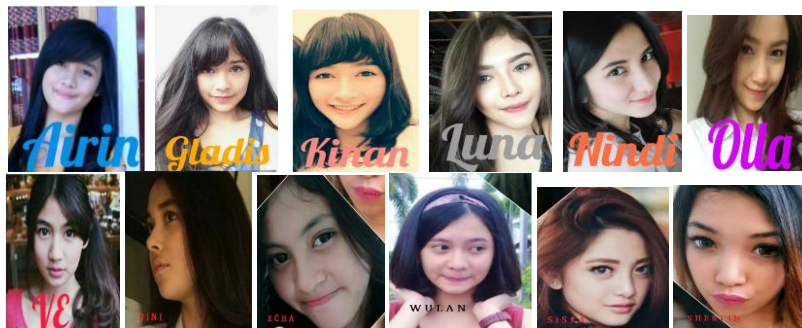
"Ah, ngeri banget itu petirnya..." ucapnya sambil memeluk sweater yang belum dikenakannya

"Iya, kayaknya mending gak usah berangkat... Daripada ada apa-apa di jalan" ucap gw memberi saran

"Iya juga sih... Mmm... Za..."

Suara deria hujan yang terdengar nyaring saling bersautan bersama gemuruh petir diluar sana. Suara obrolan yang keluar dari mulut kami berdua pun nyaris tidak terdengar.

"Ke.. Kenapa ?" tanya gw yang mulai "takut" karena matanya menatap gw tajam lalu tersenyum





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Cuupp

Gw cukup terkejut ketika pipi ini dikecup lembut olehnya, wajahnya lalu tertunduk.

"Eh... Eeeu.. Kok ?" ucap gw terbata sambil memegang pipi yang baru dikecup olehnya tadi

"Maaf Za, aku cuma mau ngucapin terima kasih atas kebaikan kamu.. Mmm... Sherlin beruntung ya dapetin kamu..." kali ini wajahnya sudah tidak tertunduk lagi

Suara petir masih saja terdengar nyaring dari dalam kamar ini.

Entah ada apa sebenarnya, jarak kami semakin dekat, mungkin sekarang sudah tinggal setengah meter, kedua wajah kami seperti tertarik untuk bertemu. Wajahnya sedikit miring kekiri, sedangkan wajah gw miring kekanan. Hanya tinggal beberapa centi bibir kami bertemu. Tangan gw menahan bahunya.

"Maaf.." ucap gw memundurkan wajah

Gw berjalan ke arah pintu kamar lalu ketika baru sampai diambang pintu dan melihat ke halaman, mata gw terbelalak, gw terkejut melihat mobil bal*no baru saja berhenti tepat dibelakang bm* merah. Mba Yu turun dari pintu kemudi dengan diiringi butiran hujan yang langsung membasahi kepala dan tubuhnya. Dia berlari kecil ke arah teras ini dengan satu tangan menutupi kepala bagian atasnya.

"Za..." suara seorang perempuan dari belakang kembali mengejutkan gw

Dan... Lebih terkejut lagi ketika tangannya menarik lengan kiri gw agar berbalik. Dirinya langsung mencondongkan tubuh ke arah gw yang sudah berbalik berhadapan.

Tepp... gw tahan bibirnya dengan telapak tangan kanan ini. Wajah dan tubuh gw mundur seperti akan terjatuh untuk menghindarinya.

"Mas..."

Gw tepis tangan yang masih memegang lengan kiri tadi, lalu kembali membalikkan badan untuk melihat Mba Yu.

"Eh, Mm... Mba..."





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Itu siapa Mas ?"

Baru saja gw mau menjawab, sosok perempuan yang berada dibelakang tubuh gw langsung melangkah kesamping gw dan...

"Hai Sher... Apa kabar ?" ucapnya tersenyum dan menyapa pacar gw yang langsung terkejut dan membelalakan mata

"LUNA ?!!"

"Maaf ya Sher, aku cuma berkunjung aja kesini... Mmm.. Lebaran..." ucap Luna lagi sambil melangkah maju mendekati Sherlin dan ketika sudah saling berhadapan, Luna mengeluarkan tangan

"Sehatkan ? Sekalian aku mau ngucapin idul fitri ke kamu..." ucap Luna lagi dengan tangan yang mengajak bersalaman ke Mba Yu

PLAAAKK!!!

Gw terkejut, Mba Yu menampar keras, enggak enggak, itu sangat keras, tepat ke pipi kiri Luna. Gw jadi takut sendiri melihat mata merah dengan wajah yang penuh emosi Mba Yu.

Tubuh Luna sedikit menyamping dengan wajah yang juga mengarah ke kanan akibat tamparan keras yang diterimanya tadi, rambut panjangnya sebagian menutupi wajah cantiknya itu. Jadi gw tidak bisa melihat ekspresinya.

Luna malah melangkah kearah gw, tapi... ketika gw menatap Luna dan kami saling bertatapan, Luna malah tersenyum sambil menarik dress bagian kaki hingga selutut. Mau ngapain dia ?

"Za... Maafin aku.." ucap Luna kepada gw dengan senyum tipis

Sherlin yang kini berada dibelakangnya dan hendak menarik rambut Luna. Baru saja gw akan berlari untuk memisahkan keduanya...

Wwuusss...

Ppaaakkkk!!!





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Brruughhh!!

"SHERLIINN!!!!" teriak gw sambil berlari dan menghampiri Mba Yu yang sudah terjatuh disamping meja teras

Gw peluk tubuhnya dipangkuan gw, lalu gw singkirkan rambut-rambut yang menutupi wajahnya, gw tercekot melihat pipi kanannya yang memerah lalu mulai tampak kebiruan. Matanya terpejam, gw pegang denyut nadinya, masih berdenyut. Dia pingsan.

Gw angkat tubuhnya dan berniat memindahkannya kedalam kamar, tapi ketika baru saja gw bangkit dan berdiri dengan Mba Yu yang masih gw gendong, Luna menahan pundak gw.

"Aku minta maaf Za..." ucap Luna dari belakang gw

"Lepasin tangan lo Lun, mendingan sekarang lo pergi..." ucap gw sinis dan menahan emosi

"Oke... Tolong sampaikan maaf aku ke Sherlin kalau dia udah siuman " jawabnya lalu menaruh sweater yang tadi gw pinjamkan kepundak gw

Gw hanya mendengar samar-samar suara mobil yang menyala dengan bercampur suara gemuruh petir juga hujan dari dalam kamar.

Gw rebahkan Sherlin diatas kasur, lalu gw bergegas ke kamar Nenek untuk mengambil minyak kayu putih. Setelah itu gw mengambil handuk kecil dan air hangat.

Sambil mengompres lebam di pipi Mba Yu perlahan, pikiran gw kembali mengulang kejadian tadi.

Gila, bisa-bisanya Luna menendang tepat kewajah Mba Yu. Gerakan tendangan berbalik tadi bukan tendangan sembarangan, gw yakin itu salah satu gerakan dari bela diri *taekwondo*. Dan sialnya, gw kalah cepat untuk meleraikan mereka.

Sekarang perasaan gw campur aduk, ingin rasanya mengahajar Luna, tapi gak mungkin. *Damn it Lun! You really really cruel!*

Sekitar setengah jam Mba Yu akhirnya siuman. Matanya mulai terbuka perlahan dan suaranya meringis menahan sakit.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Mba... Kamu masih pusing ?"

"Ssh... aduduh.. aaw.. perih banget sih pipi aku..." ucapnya sambil memegang pipinya yang lebam

"Iya mba, udah tiduran lagi ya, pipi kamu lebam..." ucap gw sambil kembali merebahkan tubuhnya agar berbaring lagi

"Ini dimana ?"

Wah, gak amnesia kan Mba Yu ? Gw khawatir juga ini.

"Di kamarku Mba, mmm.. Kamu inget kejadian tadi ?"

"Kamar kamu ? Oh.. Eh, mmm.. Aku aus Mas... bisa tolong ambilin minum ?"

"Oh... oke-oke, bentar ya sayang.."

Alhamdulillah ternyata dia masih kenal gw. Gw pun mengambilkannya minum ke dapur lalu kembali lagi ke kamar.

"Ini Mba, bisa duduk ?" ucap gw sambil memberikan segelas air minum kepadanya

"Iya, makasih Mas.. gllukk.. gluuk.." jawabnya yang sudah duduk dan meminum air tadi

"Besok kita ke dokter ya Mba, masih sakit pasti kan ?" ucap gw lagi sambil kembali mengompres pipi lebamnya pelan-pelan

"Iya Mas, perih pipi aku, kepala aku juga agak pusing..."

"Maaf tadi aku gak sempet nahan Luna, aku gak nyangka dia bakal nendang kamu sampe kayak gini"

"Dia emang ahli bela diri, dulu pernah ikut kejuaraan taekwondo tingkat pelajar... Dan jadi juara satu..."

"Gleekk! gw menelan ludah."

WTF, ajigile... Bener-bener itu perempuan cantik satu, gak nyangka gw. Kalo gw beneran ngehajar dia, belum





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

tentu gw menang juga, bisa-bisa gw yang jadi samsak idup.

"Tapi aku malah salut sama kamu Mba..."

"Hm ? Maksudnya gimana Mas ?"

"Iya, kamu udah tau dia ahli beladiri, tapi masih berani nampar..."

"Ya namanya juga orang emosi, udah enggak mikir lawannya siapa... Ngomong-ngomong ngapain kalian tadi dari dalam kamar ?"

Deuuh ini nih... Matanya mulai kembali memancarkan sinar laser Cyclops dari x-men. Bahaya bahaya. 🙄

Gw pun menjelaskan dengan hati-hati kepada Mba Yu, dari mulai kedatangan Luna sampai akhirnya bertemu Mba Yu tadi. Ya tentunya gw gak cerita soal dikamar berdua dengan Luna, yang nyaris saja mengecup bibir gw.

"Sekarang kamu tau kan gimana kelakuannya ? Coba pikir sama kamu, masa iya dia datang dan bertemu malam-malam gini... cuma buat silaturahmi, kayak gak ada hari lain aja!" ucap Mba Yu setelah mendengar cerita gw

"Iya-iya... Tapi aku juga gak tau kan dia bakal datang... Maafin ya..."

"Iya, aku tau kamu gak salah. Cuma aku kesel dan makin benci sama dia.. Sekarang malah sampe bikin pipi aku lebam gini... huuh.. Awas aja nanti pasti aku bales!" ucapnya berapi-api dan langsung membuat otak gw kembali berasap

Pasti bakal panjang urusannya nih. Gimana sekarang cara menahan Mba Yu agar gak balas dendam. Bukannya gw belain Luna, tapi masalahnya sekarang, lawannya adalah mantan juara tingkat pelajar cabang taekwondo.

"Mmm... Mba, aku juga kesel dan marah sama Luna... tap.."

"Gak usah nyebut namanya!" potong Mba Yu sambil melotot ke gw

"Eh ii.. iya maaf.. Maksud aku, dia emang keterlaluhan, ya mungkin kalo dia cowok, aku juga udah berantem sama dia tadi... Tapi kan kamu tau sendiri, gak mungkinlah aku mukul perempuan.." dalam hati, padahal ma





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"menyayat pinggang perempuan pernah" 🤔.

"Ya udah kamu gak perlu ikut campur Mas..."

"Duh, bukan gitu... Kamu aja tadi pingsan, udahlah ya jangan dilawan..."

"Iya aku kalah emang kalo kelahi sama dia, tapi aku kan bisa *nge-drift*". ucapnya sambil tersenyum

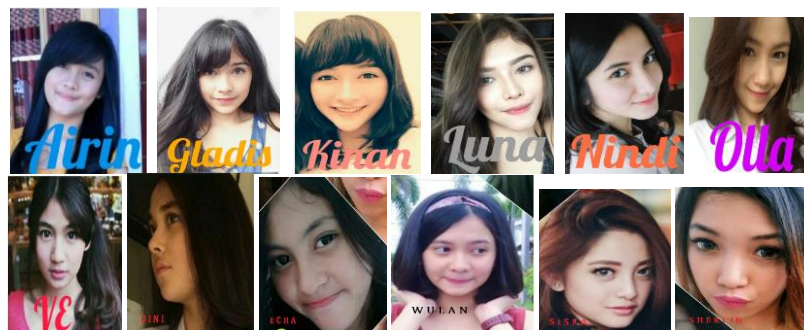
"Eh ? Eeu.. Kamu.. gak niat nyelakain orangkan ?" tanya gw mulai waswas

"Menurut kamu aku bakal diem aja gitu udah dibuat lebam dan pingsan gini ?"

Syiiitt... Manjang dah ini urusannya..

"Ya kamukan tau dia cantik tuh... Jalannya juga kayak model *catwalk*, nah kalo aku bikin kakinya dicium si Leno gak apa-apa kali... Gak bakal mati ini dia." ucapnya lagi. (Leno : nama mobil Mba Yu).

Otak gw makin ngebul memikirkan niat Mba Yu Ku ini... Bisa-bisa lebih dari sekedar *civil-war*, kalo gini caranya ma. Asyuuu... Rieut aing butuh kopi! 🤔.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

122. 1 dan 3 K4MPR3T!

1 weeks after Lunatic

Wuuuttt... Bugh Bugh Bugh Bugh... Bughh...

Glek! Gw menelan ludah ketika melihat kaki kanannya yang dengan cepat berayun "membabat" samsak berdiri didepannya.

Gw masih berjalan mendekatinya, ketika kurang-lebih 5 meter, Luna pun menyadari kehadiran gw. Kemudian gw tersenyum pada dirinya menghentikan aktifitas latihannya itu, dan menengok kearah gw yang masih berjalan mendekati dirinya.

"Hai, maaf ya jadi ganggu latihan kamu..." sapa gw ketika sudah 2 meter didepannya

"Hai Za, gak apa-apa kok, ini baru mau beres... Sendirian ?"

"Iya sendiri... Hehe... Mmm.. Kalo mau beresin latihannya, silahkan aja, aku tunggu disana.." ucap gw sambil menunjuk bangku kayu didalam ruang latihan taekwondo, sebenarnya ini GOR lapangan basket, cuma dalam hari-hari tertentu dipakai latihan klub taekwondo pada sore hari seperti sekarang

"Oh oke, maaf ya, sebentar lagi juga beres kok..." ucapnya sambil merapikan rambutnya

Gw pun menuju bangku kayu dan duduk disitu, disisi lapangan. Cukup banyak yang latihan disini, dari mulai yang masih anak-anak sampai orang dewasa, dan rata-rata didominasi oleh kaum adam.

Gw sempat melihat Luna menggunakan sabuk berwarna hitam dengan 1 strip berwarna putih, kalo gak salah itu Yi Dan atau "DAN II" dalam tingkatan seorang taekwondo-in.

Tidak lama kemudian para taekwondo-in berbaris rapih dan menyelesaikan latihan dengan diakhiri ucapan "kam-sa-ham-nida" secara serentak. Luna pun menghampiri gw sambil memegang tas latihannya dengan handuk kecil ditaruh disisi pundaknya.

"Maaf ya Za lama..."

"Enggak kok, santai aja. Oh ya abis ini kamu ada acara ?"

"Enggak kok, kan aku udah bilang tadi di sms... Hihhi.. Lupa ya ?" ucapnya sambil menyeuka lehernya dengan handuk kecil yang mengkilat karena keringat

"Eh iya... Ahahaha.. Sorry-sorry lupa.. Mmm.. Kamu mau bilas dulukan ? Aku tunggu diparkiran aja ya" jawab gw sambil menggaruk kepala belakang yang tidak gatal





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Oh oke, sebentar ya Za..." ucapnya manis sekali.

Sekarang gw sudah berada di area parkir depan gedung basket ini, duduk dipembatas jalan sambil merokok. Btw, kali ini gw datang tidak bersama si Kiddo, karena sedang dipinjam Rekti dari pulang sekolah, alhasil gw berangkat dari rumah naik angkutan umum ke gor ini.

Setengah jam menunggu, Luna datang menghampiri gw, pakaian santainya membalut tubuhnya yang proporsional. Cardigans berwarna pink yang kancingnya hanya sampai sedada menutupi tubuhnya dibalik tanktop putihnya, kemudian celana jeans biru yang panjangnya sampai sebetis dipadu dengan sepatu kets berwarna putih. Dan terakhir memakai aksesoris gelang yang entah bukan dari emas, tapi seperti kayu atau tasbih berukir huruf chinese, Look like so girly...

"Kamu bawa motor Za ?" tanyanya ketika sudah berada didepan gw

"Enggak nih, tadi naik angkot kesini hehe... Lagi dipinjem temen motornya pulang sekolah tadi"

"Ooh... ya udah yuk ke mobil aja..." ajaknya sambil membalikkan badan

Gw mengikutinya dari belakang menuju mobil merahnya. Kami pun masuk kedalam mobil, gw duduk dibangku samping kemudi. Luna mulai menyalakan mesin mobil dan tidak lama mobil berjalan meninggalkan area parkir ke jalan raya.

"Za... Kita makan dulu ya... Kamu belum makan jugakan ?" tanyanya sambil tetap fokus melihat ke jalanan didepan

"Boleh... Mau makan apa ?"

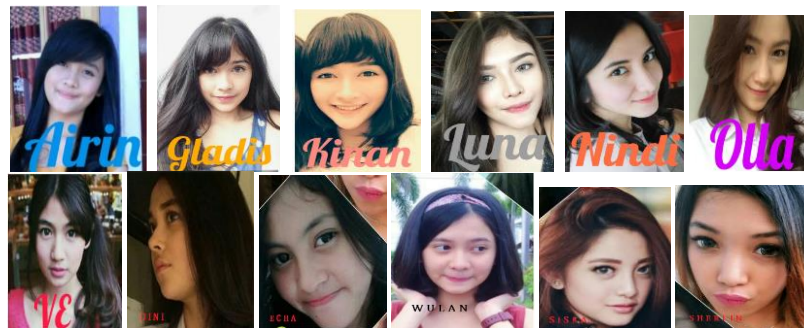
"Mm... Ada satu resto enak deh... Agak jauh sih, tapi tempat dan makanannya enak..."

"Bebaslah, aku ikut aja ha ha ha..."

Mobil pun mengarah ke cibubur. Gw baru pertama kali kedaerah sini, dan setelah mobil berhenti di area parkir resto, ternyata resto ini terlihat mewah. Sempet jiper sih, duit gw cukup gak nih makan disini, jangan sampai kejadian makan bareng sama Vera keulang lagi sama Luna. Malu juga gw gais.

Kami masuk kedalam resto dan Luna memilih smoking area. Kami duduk bersebrangan, lalu pelayan memberikan satu buku menu kepada Luna dan satu buku menu kepada gw. Hati udah mulai gak enak nih, dari cover dan sampul buku aja tampilannya udah wah. Gw buka halaman pertama menunya. Dan yap, harganya ngajak miskin dompet gw. Air mineral aja 10 rebu, Faq!!!.

Gw bingung nih mau mesen apaan, mana si pelayannya nungguin berdiri disamping meja gw dan Luna. Akhirnya gw berinisiatif mengusir dulu itu pelayan. Dengan beralasan nanti kami panggil jika sudah mau memesan menu.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Kenapa Za ? Gak langsung mesen aja ?" tanya Luna ketika pelayan tadi sudah meninggalkan kami

"Eeu... Duh gimana yak, aha ha ha ha... mau ngomongnya gak enak tapi gak apa-apalah..." ucap gw sambil menggaruk pelipis

"Heum ? Kok kikuk gitu ? Ada apa sih ?"

"Eeu.. Aku mesen minum aja deh Lun... lagi gak lapar hehehe..."

"Minum ? Gak makan ? Hmmm..... Udah deh aku paham, jangan malu Za. Pesan semua yang kamu mau, tenang aja. Kan aku yang ajak makan disini..." ucap Luna akhirnya mengerti apa yang gw pikirkan

"Duuuh... Enggak apa-apa Lun beneran, aku pesen minum ajalah... Nih aku pesen jus jeruk aja..." ucap gw sambil menelan ludah melihat harga segelas jus jeruk 20 ribu rupiah. Kampret bener!.

"Udah ah gak usah bingung, menu makanannya biar aku pilihan ya..."

Ya mau gimana lagi, gw sih manut ajalah walaupun malu sebenarnya. Sambil menunggu menu pesanan datang, Luna mengeluarkan sebungkus rokok mild menthol dari tasnya, lalu mengambil satu batang dan membakarnya.

Ah iya, gw juga jadi pingin ngerokok. Sambil menghisap dalam-dalam lalu dihembuskan kepulan asap racun dari mulutnya, Luna pun masuk ke topik yang memang ingin gw bahas dengannya.

"Sherlin gimana kabarnya ?" tanyanya dengan ekspresi wajah serius

"Gak baik... Masih sakit... Hatinya..." jawab gw datar

"Huufftt... Ya, aku akuin Za, aku keterlaluan dan gak bisa nahan emosi waktu itu, sama kayak dia yang langsung main tampar aku..." ucapnya sambil menghembuskan asap dan memalingkan muka kearah lain

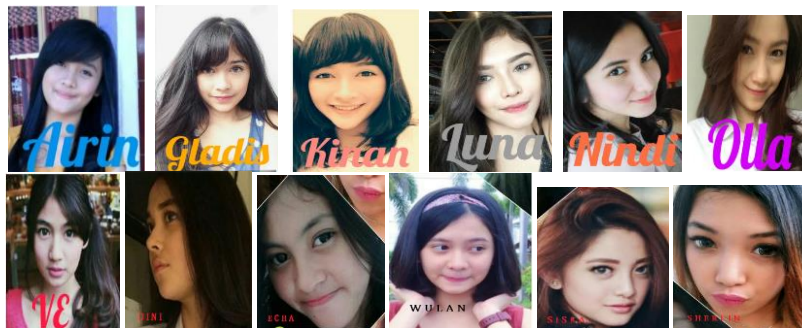
Apa yang Luna ucapkan ada benarnya, memang Sherlin yang bersikap kasar duluan, disaat Luna mengajaknya bersalaman, dirinya malah ditampar. Tapi yang parah ini tendangan Luna, seharusnya insting beladirinya tidak perlu digunakan, fatal akibatnya.

"Tapi kan kamu gak perlu segitunya juga Lun... Itu kalo sampe mati gimana Mba ku ?"

"Eh... hihhi... Ya gak mungkinlah, aku nendangnya kan pakai perhitungan, hihhihi..."

Eh busyet perhitungan ? Yang bener aja Kakak... Perhitungan darimana anak orang sampai pingsan, hadeuh Luna-Luna.

"Masalahnya sekarang tambah runyam Lun... Sherlin jelas gak terima dan makin benci sama kamu..."





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Iya, aku bakal minta maaf kok Za ke dia"

"Maaf sih maaf, Sherlin lagi emosi banget, gak yakin aku dia mau maafin kamu... Apalagi dia jadi dendam gini..."

"Ya terus aku mesti gimana ? Kalo dia maunya bales nendang aku, ya udah aku terima"

Nendang ? Enggak kale Lun, itu you punya kaki mulus mau di selepet ama pantatnya si Leno. Gw pusing ini mau gimana. Haaa syit. Kalo Sherlin sampe liat Luna berseliweran di jalan, bisa bener-bener ditabrak kali.

"Kalo Sherlin balesnya lebih dari itu gimana ?"

"Ya coba aja kalo dia bisa ngelawan sih..." jawabnya enteng sambil mematikan rokok kedalam asbak

Tidak lama, makanan pesanan pun datang dan dihidangkan diatas meja. Gw lupa menu makanannya apa, yang jelas daging sapi. Kemudian kami berdua pun menyantap makanan didepan kami masing-masing. Lumayan enak, gak deng, enak banget nih makanan mahal. Bolehlah sekali-kali "buang duit" ke resto ini kapan-kapan. Masih menikmati makanan, hp 7650 gw bergetar disaku celana, getarannya gak berhenti, wah telpon masuk nih pikir gw. Akhirnya gw ambil hp disaku celana lalu mengangkat panggilan masuk tersebut.

===

Percakapan via line :

Gw : "Hallow, Assalamualaikum..."


MY Ku : "Walaikumsalam Mas, lagi dimana ?"

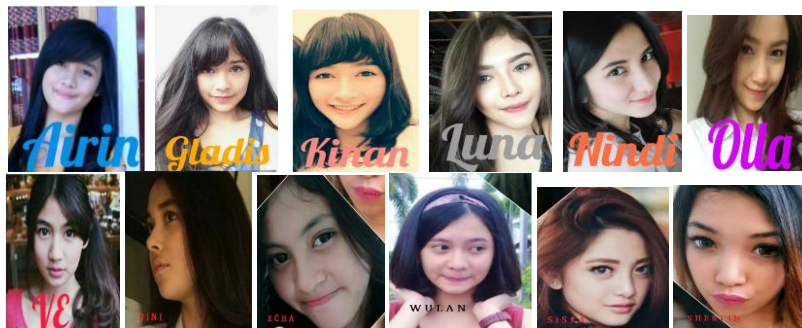
Gw : "Euu... Aku lagi di... dimana ya ini... ?"

"Di Resto xxxx Ezaa..." ucap Luna dengan lantangnya

MY Ku : "Mas ?! Suara siapa itu ?!! Mas kamu lagi ngapain sih ?!"

Gw : "Ini, aku di.. Aduuh tadi suara si Lun, eh... euu..."

MY Ku : "SMS-IN KAMU LAGI DIMANA SEKARANG!! DAN GAK USAH PERGI SEBELUM AKU DATANG!! KAMU LAGI SAMA SI L **te ITUKAN ?! AWAS KAMU KALO PERGI!! CEPET SMS!!"





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Tuuuuutttt... End of Call...

===

Madaf*ka!!! Bajirruuttt!!! I'm dying rite now! Syiitt! Bego bego begoooo.... Bisa-bisanya nih mulut mau nyebutin nama perempuan yang lagi makan didepan gw ini. Ah gila dah, alamat rumah sakit atau kuburan nih abis dari sini. Sial banget! Lagian ngapain juga si Luna pake ikutan ngomong! Sue bener dah!

Awalnya gw ketemu Luna untuk ngomongin soal masalah minggu lalu, tapi salah lagi gw gak bilang-bilang ke Mba Yu, kalo gw bilang yang ada dia pasti marah lagi. Kan niat gw baik nih, biar gak ada yang terluka lagi atau sampai ada yang gontok-gontokkan. Menghindari peperangan, lah ini sekarang malah ngundang peperangan. Salah apa gw!! Aah gila deh. Mau gak mau gw turuti Mba Yu dan saran dari Luna.

"Udah enggak apa-apa Za, sms-in alamatnya, tenang aja, enggak perlu khawatir..." ucap Luna enteng setelah meminum jus tomatnya

"Gak perlu khawatir ? Yang bener aja Lun... Gila kali aku gak waswas... Kamu gak tau apa dia kalo marah bisa berantakan ini restoran" ucap gw sambil mengingat tragedi asbak terbang yang hampir "menyapa" kepala gw dulu

"Enggak apa-apa, ada aku kok, tenang aja ya.. Hihihi... Udah ah, daripada khawatir, lebih baik kamu isi tenaga dan energi, abisin tuh makanannya. Yaaa siapa tau kan nanti butuh tenaga ekstra buat misahin aku sama Mba Yu... ha ha ha..."

Ajigile itu omongan si Luna enteng amat. Ah parah, santai banget dia mau ketemu orang yang benci dan dendam sama dirinya juga. Oke, gw gak bisa ngehindar, cepat atau lambat pasti hari ini bakal datang juga, gw habiskan makanan gw aja deh. Bener kata Luna, siapa tau gw butuh tenaga ekstra. Sial!

Setengah jam kemudian kami berdua masih di resto ini, dimeja yang sama. Puntung rokok di asbak sudah gak terhitung, karena gw sudah layaknya kereta uap jaman dulu, gak berhenti ngebul menunggu dengan dagdigdug deerrr kedatangan Mba Yu.

Rasa waswas gw semakin menjadi-jadi ketika sebuah mobil bal*no berhenti di area parkir resto ini. Ya, gw bisa melihatnya karena ruang makan di resto ini menghadap keluar, ke area parkir. Mba Yu turun dari pintu kemudi lalu berjalan cukup cepat menuju pintu masuk resto di sisi kanan. Matanya sempat melihat gw dan Luna ketika dia akan masuk pintu disana.

Mba Yu menghampiri meja kami ketika dirinya sudah berada didalam resto ini. Gw langsung bangkit dari duduk dan menahan dirinya yang sudah tinggal 6 langkah dari meja ini.

"Mba, tenang dulu ya, kita omongin baik-baik..."





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Sreeett...

Bruukk... Gila, baju gw ditarik, lalu tubuh gw dihempaskan ke bangku meja disisi kanan, untungnya kosong enggak ada pengunjung.

Bahaya, bahaya, bahaya, bahayaaaaa...

Braakkk!!! Mba Yu menggebrak meja makan didepan Luna.

"Heh! Ngapain lo ngajakin cowok gw jalan dan makan disini Hah?!!!" ucap Mba Yu

"Sabar dulu, duduk dulu, mau aku pesenin makanan Sher ?" jawab Luna dengan santainya dan tersenyum

"Enggak usah sok-sok baik deh! Gw udah gak bisa sabar liat muka lo itu! Ayo sini keluar lo! Kita selesain urusan kita!!"

Kali ini tangan Mba Yu menarik tangan Luna dengan cukup kasar dan membawanya keluar dari resto ini. Gw langsung menghampiri mereka lagi.

"Mba Mba, sabar dulu mba, jangan ribut-ribut, malu ah diliatin orang-orang tuh..." ucap gw yang sudah berada didepan Mba Yu

"Minggir Mas!!!" ucapnya tepat didepan muka gw sambil melotot

Anjir gw ampe memundurkan wajah.

"Iya, tapi jangan pake acara berantem Mba... Gak baik... Kita omongin secara baik-baik ya Mba... Aku kesini sama Luna juga mau ngomongin masalah kita, bukan mau berdua aja... Please yaa sayang, kita bicarain sambil duduk..."

"Mas! Denger ya, kamu itu taukan dia udah keterlaluan sama aku! Liat nih pipi aku!" ucapnya penuh emosi sambil menunjuk pipinya yang sudah tidak bengkok, tapi bekas lebam masih terlihat sedikit

"Iya tau, makanya kita omongin baik-baik, kalo kamu berantem lagi sama Luna gak akan nyelesaiin masalah..."

"Aku kesini emang mau nyelesain masalah kita juga, dan kamu gak usah ikut campur Mas! Jadi sekarang lebih baik kamu minggir deh! Daripada aku pecahin 'telor' kamu!"

Watdafak? Telor ? Pecahin ? Asyuuu!!! Muke gileee kantong menyan gw mau dibredel.

Akhirnya gw mengalah, ya pilihan tepat coy, demi masa depan calon keturunan gw kelak, markas benih-benih cinta harus diamankan terlebih dahulu.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Sherlin tetap menarik Luna untuk keluar resto ini. Gw mengikuti mereka dari belakang, tapi ketika gw hendak melangkah lagi, pundak gw ditahan oleh seseorang dari belakang. Gw tengok dan berbalik, ternyata seorang pelayan wanita tapi pakaian seragamnya berbeda dari pegawai lainnya, gw lihat name tag didada kanannya, tertulis jabatannya disana "manager".

"Eh ada apa Bu ?" tanya gw bingung

"Mohon maaf Mas, demi kenyamanan bersama, sebaiknya menu yang sudah dipesan tadi tolong dibayar terlebih dahulu dikasir... Maaf ya Mas..." ucapnya ramah

"Ooh, iya baik Bu..." jawab gw lalu menuju kasir

Gw langsung sedikit berteriak kepada dua wanita yang makin menjauh dan mengarah kepintu keluar.

"Mbaaa... Tungguuu" teriak gw dari depan tempat kasir

Sherlin dan Luna pun berhenti, lalu menengok kearah gw. Sherlin mengerenyitkan dahi dan wajahnya dianggukkan, seolah-olah bertanya "kenapa lagi sih ?".

Gw tersenyum bodoh lalu menunjuk arah kasir. Sherlin makin bingung, gw pun memberikan gesture makan dengan tangan kearah mulut lalu gesture jempol tangan dan jari telunjuk digesekkan (money money money). Sherlin mendelikkan mata dan memutar matanya keatas, seperti mengatakan "capee deh".

Malu sih, tapi gimana lagi gais, gw gak punya cukup uang untuk bayar semua pesanan makan gw dan Luna tadi. Itu harga total yang harus dibayar kampret banget. 200 rebu rupiah!! gw masih inget banget, tahun 2005 segitu buat makan berdua doang ma nyiksa dan ngajak miskin.

Akhirnya mereka berdua nyamperin gw kedepan meja kasir. Ketika Sherlin akan mengeluarkan dompet dari tasnya, Luna langsung menanyakan bill ke kasir, dan akhirnya Luna lah yang membayar semuanya.

"Hm.. Iyalah harusnya lo yang bayar..." ucap Sherlin kepada Luna

"Hihihi.. Maaf lupa, kan kamu Sher yang narik aku tadi.." jawab Luna sambil tersenyum

"Lagian kamu ngapain mau-maunya diajak makan ditempat mahal gini Mas ? Dasar keagatelan juga kamunya!"

Laaah.. Kenapa gw yang disemprot ?. Gw ma kan ngikut aja. Salah lagi, salah lagi... capcay deeeh. 🤔

Beres bayar membayar di kasir, kami bertiga keluar resto dan menuju parkiran. Back to amukan naga geuni 212... Huahahaha sial. Bete lagi gw ngadepin amarah Mba Yu.

"Lo tau kan punya salah sama gw ?!" ucap Sherlin dengan emosi kepada Luna ketika sudah saling berhadapan





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

dibelakang mobil Sherlin

"Iya, Aku minta maaf, aku salah, aku emosi... Maaf ya Sher" ucap Luna dengan wajah menyesal

Gw yang berada sekitar 3 meter diantara mereka berdua sudah bersiap-bersiap, memasang ancang-ancang untuk bergerak cepat jika terjadi baku hantam diantara mereka. Mata dan telinga gw tajamkan, feeling gw mengatakan siaga 1 nih.

"Sekarang kalo kamu mau balas, silahkan, aku gak akan ngelawan..." tambah Luna

"Oke, bagus deh kalo sadar..." Mba Yu kamu mau apa ? Posisinya sekarang menyamping didepan Luna

Siaga 2 ini bray

Wuuutt

Paakkkk!!

Bruk!

"Uugh.." Luna terjerembab ke bagasi mobil Sherlin

Sialan gw kecolongan, telat lagi. Tapi tetep gw langsung menahan Mba Yu lagi.

"Udah Mba, udah cukup, tuh tepat sasaran kena wajahnya juga..." ucap gw sambil memegang pundak Sherlin dari depan

"Enak aja udah! Kan aku pingsan Mas, dia belum pingsan! Minggir Mas!"

Iya sih, Luna enggak pingsan, tapi kan wajar Mba Yuuu, dia atlet berpengalaman, Yi Dan pula. Tapi gw juga gak bisa remehin Sherlin, darimana dia bisa nendang muter gitu ? Mana tepat sasaran juga lagi kena wajah Luna. Tendangannya enggak kaku dan seperti sudah latihan tahunan. Kita pasti tau orang yang punya dasar beladiri atau enggak dari gerakannya.

"Sshh... Sakit Sher, hihhi... Aku kira kamu udah gak pernah latihan, ternyata masih lentur juga gerakan kamu..." ucap Luna yang sudah kembali berdiri dan memegang bibirnya yang ternyata berdarah

"Hah ? Latihan ? Maksudnya apaan ?" Gw mulai waswas, ada sesuatu yang miss sepertinya yang gw lewatkan soal Mba Yu

"Loch ? Kamu enggak tau kalo pacar kamu itu kan juara 3 kejuaraan taekwondo tingkat pelajar waktu disekolah dulu..." ucap Luna lagi, kali ini kepada gw.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

WATDAFAAK ???!!! Bajiguuuuurrrr... An to the jay. Asli ini ma Khanmaen dah! Gw mana tauuu itu si Mba Yu ternyata eh ternyata ahli beladiri juga. Lagian kenapa juga sekarang perempuan-perempuan yang dekat ama gw pada jago berantem, eh beladiri. Dan gw makin penasaran, jangan-jangan si Mba Yu udah sabuk hitam juga... Jirr mampus gw kalo kelamaan sok-sok misahin dua petarung.

"Mas, jangan dengerin perempuan nakal itu, aku ma sukanya masak di dapur, gak suka kekerasan! Kamu percaya aku kan Mas ?"

Mbaaa... Ya ALLAAAAHHH... Gusti nu agung! Itu tadi itu looch... ituuu... tendanganmu itu apa ? Kalo bukan jago beladiri ampe bikin bibir orang berdarah!!

Masak ? Yasalaaaaamm.. Bener deh Mba, kamu mending latihan taekwondo aja daripada masak. Asin semua Mba masakan kamu. Masa kamu gak ngeuh ? Gak sadar ? Tiap aku nyicip masakanmu, muka ku langsung berkerut. Hiks... Sekarang makin kampret, mana berani gw bilang jujur. Bisa-bisa kena dollyo chagi dari Mba Yu.

"Udah-udah aku percaya kamu Mba, kamu ma pinteerr bangeett masaknyaa, enak lagii.." ucap gw sambil memegang pundaknya

"Tapi aku belum puas nendang dia Mas! Minggir Mas..." ucapnya sambil mendorong tubuh gw kesamping

Mba Yu kembali mendekati Luna dan sudah siap menghajarnya, gw langsung sigap mengejar dan mencoba menahannya dari belakang. Gw langsung memeluk Mba Yu dan menahannya, ajigile nih pacar seksi gw, dia meronta-ronta bak kesetanan gak mau gw tahan.

"Lun.. Cabut deh buruan sana, gak beres-beres nanti! Buruaa..."

DUGH!

"AAADUUHH!!"

"EH ?! Maaass... Maaf.. Maaf... Ya Alloh... Mass..."

Bajin94n! Hidung mancung gw penyok dah, anjiirr... ngocor merah coooyy!!!

"Aahh.. Sssshh.. Aduuh.." gw meringis kesakitan sambil berjongkok

"Maas.. Maaf maaf maaf.. Aku gak sengaja.. Aku gak sengaja Nyikut kamu Mass.. Maafin akuu... Lagian kamu ngapain sih nahan aku?! Gak usah ikutan makanya deeh! Nyebelin iih!! Jadi berdarahkan tuuh..!"

Mba... Hey Mba Yu.. Sehat ? Aku Mas mu ini loch yang kena sikut! Kok malah aku yang disalahkan jugaaaa! Apes aing apesss... Sempruulllll! 🤔





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

BAD NEWS : (Not Important)

Assalamualaikum wr.wb.

(Jangan lupa jawab salamnya.)



Hai Gais, apa kabar ? semoga sehat selalu ya dan jangan lupa untuk tersenyum 😊

Btw Ini sedikit penjelasan mengenai MyPI masa SMA kelas 2 hingga kelas 3 semester awal. Gw memang harus skip masa itu. Ada beberapa hal yang memang gak bisa gw post dan share ke kalian, dimulai dari kejadian part 114. Katsumi Hikari / Fix You.

Nah dari situ banyak sebenarnya kejadian-kejadian negatif dan beberapa hal yang privasi banget. Sampai gw harus delete Part 114...

Oke gw anggap yg sempat baca part 114 paham dan bisa nerka gimana kelanjutannya. Tapi gw tetap gak akan bisa posting after all.

Sesuai permintaan Nyonya Agatha. Dia minta sendiri ke gw untuk gak lanjutin MyPI. Nego punya nego dapet izinlah gw buat milah momen tertentu yang pada akhirnya terangkum dalam index "Unforgettable Moment".

Jadi mohon maaf gw harus End-in cerita MyPI tanpa masa SMA kelas 2 hingga kelas 3 semester awal. Sebagai gantinya, momen-momen tertentulah yang gw share ke kalian. Yang kami (gw dan istri) anggap masih dalam tahap wajar untuk dibagikan.

Demikian Bad News gak penting hari ini gais, jangan lupa seduh kopi dulu Gais ☕



Notes : Good News will be released soon... Stay tuned as always 📺





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

KRITIK dan SARAN

Selamat malan Gais 🌙 , terutama kalian pembaca setia MyPI.

Tidak terasa Trit ini akan segera berakhir dalam 3 atau 4 part kedepan. Sebelumnya saya ingin mengucapkan Terima Kasih kepada kalian para pembaca dan komeners disini.

Awal saya buat trit ini gak menyangka akan banyak viewers dan komen yang mendukung sepenggal cerita masa lalu saya dan sahabat-sahabat saya di masa sekolah. Alhamdulillah saya masih bisa menyisihkan waktu untuk update setiap hari. Sampai tidak terasa ternyata sudah sampai ratusan part. Apalagi jika masa kelas 2 SMA dan awal kelas 3 tidak di skip. Mungkin masih lama endingnya...

Okey, untuk postingan kali ini, saya ingin membaca Kritik dan Saran dari kalian yang mengikuti cerita ini. Apapun, baik dari segi penulisan, bahasa, cerita, dan lain-lain. Silahkan tuangkan pendapat kalian dengan MENGQUOTE postingan saya ini.

Terima kasih banyak atas dukungan kalian selama ini ya Gais. 😊

Jangan lupa untuk tersenyum dan seruput lagi kopinya ☕🐼





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

123. MY SWEETEST GOODBYE

"Kalian gw berikan rasa bahagia diawal dengan sebuah penyiksaan yang pantas gw terima, dan gw berikan pula rasa bahagia diakhir dengan sebuah perpisahan terbaik. Tapi itu semua hanya untuk kalian yang benar-benar paham arti part ini. Bukan untuk kalian yang terlalu banyak menghirup aroma roman picisan murahan dan hanya bisa tertawa lepas tanpa tau arti dari sebuah kesalahan yang sebenarnya".

Best Regards,

Agatha.

3 day's after bleeding nose - November 2005

Sebuah mobil berhenti tepat di halaman depan teras kamar gw, saat itu gw baru saja pulang mengantar Nenek ke masjid kota untuk pengajian rutin bulanan, oh ya gw meminjam mobil ortu Rekti untuk mengantar Nenek, Ya kali Nenek gw disuruh naik si Kiddo, bisa terbang nanti dia, Astagfirulloh, Dosa gw! Maaf Nek.

Gw menaruh kopi yang baru saja gw seduh diatas meja teras, sambil mengeringkan rambut dengan handuk karena baru selesai mandi juga. Seorang gadis turun dari pintu kemudi sambil memegang kepala dengan satu tangan untuk menghalau rintikan air hujan yang turun sedari tadi, dengan berlari kecil dia menghampiri gw sambil tersenyum.

"Hai Za... Maaf ya gak bilang-bilang datang kesini..." ucapnya ketika sudah berdiri didepan gw

"Ada apa lagi ?" tanya gw datar dengan handuk yang menutupi rambut

"Maaf... Ada yang mau aku omongin sama kamu... Maafin aku kalo ganggu..." ucapnya lagi dengan nada sendu

Gw menghela napas, malas banget gw sebenarnya berurusan lagi dengan gadis satu ini. Tapi gw pun gak setega itu membiarkannya berdiri didepan jalan masuk antara halaman dan teras, dengan hujan diluar sana yang semakin deras. Akhirnya gw menyuruhnya duduk disofa teras. Gw kembali ke dapur untuk membuatnya secangkir teh manis hangat. Kemudian setelah selesai gw kembali ke teras, duduk disofa panjang bersamanya bersebelahan, masih ada jarak duduk yang cukup jauh diantara kami.

"Makasih ya Za... Maaf ganggu kamu, kamu habis mandi sore ? Enggak dingin apa belum pakai baju gitu ?" ucapnya sambil tersenyum kepada gw

"Udah enggak apa-apa... Terus sekarang ada apa kesini lagi ?" jawab gw malas berbasa-basi

Gw memang belum mengenakan kaos/baju setelah mandi tadi, hanya mengenakan celana long-jeans berikut handuk





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

yang menggantung menutupi rambut gw.

"Aku ingin curhat sama kamu... Soal hubungan aku sama pacar aku..." jawabnya kali ini sambil tertunduk

Ooh... Jadi ternyata dia udah punya cowok. Terus mau apa dia curhat ama gw kira-kira. Perasaan gw jadi gak enak.

"Terus ?" tanya gw lagi agak ketus

"Kami baru kemarin putus... Dia cemburu sama kamu..."

"Hah ? Putus ? Cemburu sama aku ?" tanya gw cukup terkejut kali ini

"Iya, ternyata dia ngeliat kita pergi dari gor berdua, waktu aku selesai latihan taekwondo 3 hari lalu itu sama kamu... Dia sempat ikutin mobilku sampai ke resto..."

"Kenapa dia gak langsung samperin kita di resto?"

"Aku udah tanya, tapi begitu dia lihat kita sudah duduk berdua dimeja makan resto, dia langsung pergi, udah malas dan marah katanya... Dia memilih pergi daripada nemuin kita Za. Besoknya aku ketemu dia dirumahnya... Ya kamu bisa tebaklah aku dan pacarku langsung adu argumen sampai..." ucapannya terhenti dengan wajah yang kembali tertunduk

Beberapa helai rambutnya yang panjang jatuh menutupi sebagian wajahnya, lalu gw mendengar suara isak tangis yang perlahan mulai nyaring diantara deru suara air hujan diluar teras ini. Bahunya naik turun karena tangisnya mulai jelas semakin terdengar ditelinga gw.

Gw menghela napas, berdiri lalu masuk ke kamar. Menuju lemari kecil. Saat ini, kejadiannya hampir sama seperti lima hari setelah lebaran 2 minggu yang lalu, ketika dirinya datang kerumah bersama derasny hujan dan petir yang meraung dilangit sore. Gw kembali tidak menyadari suara langkah kaki yang masuk kedalam kamar ini sambil mencari sapu tangan, gw ambil sapu tangan itu lalu membalikkan badan dan lagi-lagi terkejut melihat Luna sudah berdiri beberapa meter dikamar ini.

"Za... hiks... hiks..." Luna masih menangis walaupun tidak separah tadi

"Ini Lun, sapu tangan untuk menyeuka airmata kamu..." gw berikan sapu tangan itu ketika sudah berdiri dihadapannya, tapi dirinya malah membuka jaket yang dikenakannya

"Eh ? Mau apa kamu Lun ?" tanya gw bingung

Luna melepaskan jaket lalu membuangnya kelantai kamar ini, dia mengulurkan tangannya, menggulung kaos bagian lengan kiri atasnya dan menunjukkan sesuatu yang membuat mata gw terbelalak hingga suara gw tercekat.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Ini perlakuan yang aku terima dari pacarku... hiks... hiks..." ucapnya lirih

Gw gak menyangka, apa yang diperbuat pacar Luna hingga bagian lengan dibawah ketiaknya itu membiru dan lebam. Ini udah kelewatan, sekalipun gw masih terngiang pernah menyayat seorang gadis, gw tetap kaget dan tak percaya kalau Luna mengalami kekerasan dari pacarnya.

"Itu.. Itu kenapa Lun ? Kenapa bisa sampai membiru gitu ?"

"Dia emosi waktu kami adu argumen, sampai puncaknya dia mengambil payung yang ada diruang tamu rumahnya dan... hiks.. hiks.." Luna kembali menangis dan menutup wajahnya dengan kedua tangan

Oke, gw cukup paham, mungkin dengan emosi yang meluap-luap, pacarnya memukul Luna menggunakan payung, walaupun gw gak tau gimana bisa sampai area lengan bagian dalam itu yang terpukul. Dan masih banyak sebenarnya pertanyaan yang ada di otak gw untuk Luna, kenapa dia gak lawan ? Kenapa dia gak menahan ? Bukankah dirinya ahli beladiri ?

"Lun, kenapa kamu gak lari ? Atau menahan pukulan payungnya ? Atau kamu lawan ? Seenggaknya kamu kan ahli beladiri Lun.." tanya gw yang penasaran, kok bisa-bisanya dia terkena pukulan

Luna menyeka airmata yang mengalir kepipinya, lalu menelan ludah dan menatap gw.

"Dia memojokkan aku sampai ke dinding, tangannya menarik paksa tangan kiri aku keatas, ditekan kedinding kuat-kuat, lalu... payung yang digenggamnya diayunkan sekencang-kencangnya Za kebagian lengan ini... Aku teriak kesakitan, karena tiga kali aku dipukul ditempat yang sama..."

Tiga kali ? Tiga kali dipukul ditempat yang sama ? Gila!

"Terus kamu gak ngelawan karena kesakitan ?"

Luna kembali tertunduk...

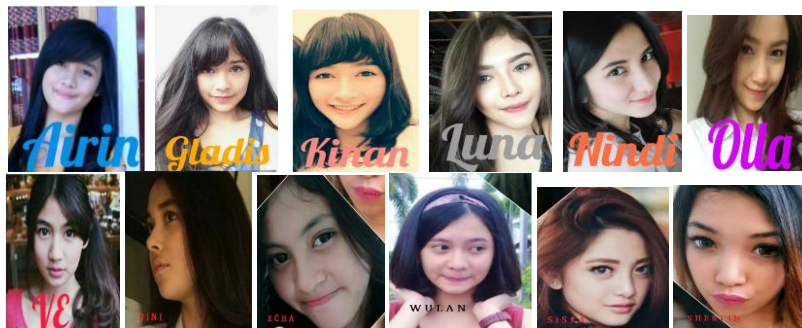
"Aku ngelawan akhirnya Za, sakit yang aku terima membuat insting beladiri ku naik.. Dan... aku tendang dia tepat kena dagunya..."

Glek! Perasaan gw gak enak.

"Te.. Terus dia pingsan ?" tanya gw waswas

Luna malah menggelengkan kepala.

"Dia gak pingsan, tapi... Tapi dia koma Zaa..."





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Kan.. Kan.. Bener kata gw, bakal gak beres ujungnya. Bayangin aja, dagu gais! Lu bisa mati kalo ke-hits dibagian itu! "untung" aja "cuma" koma itu cowoknya. Gak kebayang kalo ampe lewat tuh.

"Sekarang cowok kamu masih koma?"

"Enggak, katanya udah siuman kemarin, tapi masih dirumah sakit.. Aku gak pernah kesana lagi setelah ngebawa dia ke rumah sakit. Sejak saat itu juga, aku udah anggap hubungan kami berakhir.."

Hm... Wajarlah kalo ujungnya putus, tapi tetep aja gw gak habis pikir, kok bisa-bisanya cowoknya sampai segila itu? Kan gw sama Luna gak mesra-mesraan sama sekali waktu jalan berdua. Kok cowoknya gak mau denger penjelasan Luna dulu? Toh Gak ada bukti dan memang gak ada apa-apa antara gw dan luna saat itu.

Gw kembali menyodorkan sapu tangan, yang kali ini diterimanya lalu dipakai mengelap pipi dan sekitar wajahnya itu. Gw menghela napas lagi, ternyata setelah gw pikir, bukan hubungan gw dan Mba Yu aja yang bermasalah ketika Luna dan gw dekat. Tapi hubungan Luna dan pacarnya lebih parah lagi masalahnya.

Luna masih sedikit terisak sambil sedikit meringis ketika tangan bagian yang lebam dia gerakkan. Air mata yang sudah mulai mengering kembali keluar bersamaan dengan bibir bawahnya yang dia gigit. Raut mukanya menahan perih dan sakit. Sejujurnya gw gak tega melihat Luna sampai seperti ini. Gw melangkah lagi untuk lebih mendekatinya.

Gw pegang tangan kanannya yang masih mencoba meunyeuka air mata diwajahnya itu dengan sapu tangan gw. Luna membuka matanya lalu menatap wajah gw dengan sayu. Gw cukup terenyuh melihatnya. Tubuh dan tangan gw bereaksi sendiri mendekatinya lagi, gw kaitkan tangan melingkari bahunya, kemudian gw peluk dirinya yang sedih itu. Wajahnya bersandar ke bahu kiri gw. Luna memang tinggi, gw yang cukup tinggi untuk ukuran anak sma, memiliki tinggi 174 cm waktu itu. Sedangkan Luna hanya berbeda 4 centi dari gw.

Luna kembali terisak didalam pelukkan gw, suaranya kembali berlomba dengan dentuman air hujan dan petir diluar sana. Gw belai rambutnya.

"Sabar ya Lun, seenggaknya dengan kejadian ini. Kamu jadi tau kalo dia bukan laki-laki yang pantas dapetin kamu. Bukan maksud aku memojokkan cowok kamu dan membela diriku sendiri, tapi kenyataan yang kamu alamin lebih dari cukup untuk nunjukkin perangai cowok mu itu..." ucap gw dengan masih membelai rambutnya

"Makasih Za..." Luna memundurkan wajahnya hingga kami saling bertatapan

Gw ambil sapu tangan dari tangannya, lalu meunyeuka lagi pipinya yang basah, baru saja gw usap dua kali pipinya itu, tangannya menahan tangan gw. Kedua mata kami saling menatap. Lama, cukup lama hingga wajah kami saling mendekat. Gw gak munafik, kecantikan wajahnya membuat gw terbuai. Dan lagi-lagi ketika bibir kami sudah sangat dekat, tangan kiri gw langsung bereaksi menahan pundak kanannya.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Maaf Lun, gak seharusnya kit.."

Cupp..

Luna dengan cepat mengecup bibir gw.

"Maafin aku sekali ini Za.."

Luna kembali mendekatkan wajahnya, kali ini perlahan, matanya sudah terpejam dengan kepala yang dimiringkan kekanan. Gw sama sekali tidak memejamkan mata ataupun hendak menyambut dirinya, mata gw hanya menatap bibirnya yang semakin mendekat ke bibir gw.

Bibir kami kembali bersentuhan, kali ini bukan sebuah kecupan kilat seperti tadi. Luna masih menempelkan bibirnya dibibir gw. Tidak ada pergerakan sama sekali dari kedua bibir yang saling bertemu. Mata gw masih terbuka untuk menatapnya. Dan...

Bibirnya mulai terbuka sedikit, gw bisa merasakannya, perlahan tapi pasti, bibirnya mulai memagut bibir gw. Bohong kalo gw gak terbawa suasana dan permainannya. Bagaimanapun gw mengakui pesona kecantikan dan kemolekan tubuhnya. Dan saat ini gw terbuai dan larut dengan permainannya.

Gw memejamkan mata, merasakan degup kencang didalam dada, adrenalin gw semakin meningkat ketika bibirnya benar-benar memagut bibir gw hingga basah. Gw buka sedikit bibir ini lalu... Lidahnya langsung menerobos masuk kedalam mulut gw, seketika itu juga bibir dan mulut yang pasif ini berubah menjadi aktif. Gw balas pagutan bibirnya dan kami pun saling bermain lidah.

Gw pindahkan kedua tangan gw kepinggangnya, lalu tangan kiri gw melingkar kebelakang pinggangnya. Gw tarik kedepan agar kami semakin erat bercumbu. Tangan kirinya merespon dengan melingkar kebelakang tengkuk gw, kemudian tangannya itu mengelus rambut belakang gw dan lama-kelamaan, dia mencengkram rambut belakang gw itu.

Gw yang memang dasarnya menyukai, mendambakan dan menginginkan seorang gadis yang aktif daripada pasif, semakin menggila. Tangan kiri gw menelusup masuk dari bawah belakang kedalam bajunya, gw usap lembut punggungnya dari dalam bajunya itu, gw rasakan tali cupnya, tapi tidak gw buka sama sekali. Ya, gw hanya mengusap punggungnya dari balik bajunya.

Dan reaksinya semakin menggila. Dia menarik leher gw, dan kami pun berjalan sambil tetap saling mencumbu. Sekarang dirinya sudah terlentang diatas kasur dan dibawah tubuh ini. Tangan kiri gw yang sudah keluar dari balik baju belakangnya itu kini menopang tubuh gw yang berada diatasnya. Kami masih saling memagut. Basah, sangat basah bibir kami berdua, mungkin kalau tidak ada suara petir dan hujan yang deras diluar sana, bunyi kedua bibir yang sedang berperang ini akan lebih terdengar nyaring. Dan karena suara hujan deras ditambah petir itulah kami berdua terbuai. Lupa akan keadaan sekitar.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

BRAAKKK!!!

Bunyi bantingan suara pintu kamar terdengar nyaring dan mengagetkan kami berdua. Suara keras dari pintu kayu yang bertabrakan dengan dinding kamar gw. Gw kaget sekaget-kagetnya, jantung gw rasanya mau copot dan mata gw pun terbelalak ketika...

Ketika gw melihat dirinya berdiri diambang pintu kamar gw.

Matanya melotot memerah, bahunya naik turun pertanda emosinya sudah memuncak, tangannya... Gilaaa... Kedua tangannya terkepal. Tatapannya itu benar-benar tatapan membunuh kepada gw dan gadis yang masih berada dibawah gw ini.

Gw bangkit dan berjalan kearahnya yang dengan sangarnya menatap gw penuh amarah.

"Mba.. Aku mohon maaf... aku bis..."

DUAACKK!!!

Bruk!

"Aaahh... aaduuuh.. ssshh.. aaarrghhh.." Gw jatuh kelantai kamar, didepannya. Dengan sekali hantaman. Ya, sekali hantaman tangan kanannya tepat mengenai tulang pipi gw yang berada dibawah sisi mata dan langsung membuat gw tersungkur

Gw masih memegangi wajah, lebih tepatnya tulang pipi gw yang berasa sakit dan perih.

"DASAR BRENGS*K!!! ANJIII*G LO YA BERDUA!!!"

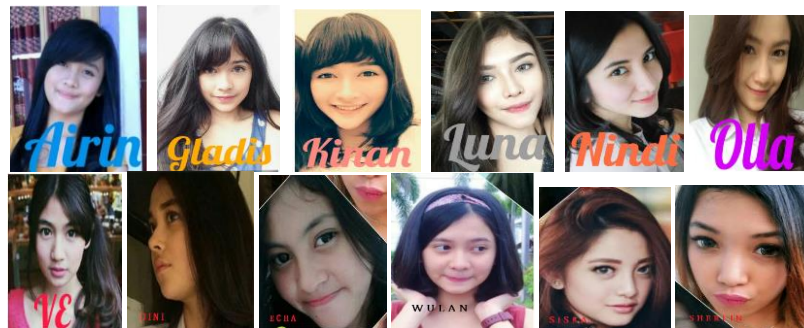
BUUGH!!!

"Uaaahhh... uhuuk.. uhuk.. uhuuk... Aahh.. ssshh.. uhuuuk... uhuukk..."

Gw kembali meringis kesakitan dan mengaduh dilantai kamar, kaki kanannya tepat menyepak perut gw. Kemudian dengan posisi masih merasakan sakit diwajah dan perut. Gw mendengar suara kaki yang berlari kearah gw dan berhenti tepat disamping.

"Sher, tolong ja..."

Duak!!





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Bruukk..

Gw membuka sebelah mata dengan posisi masih terkapar menahan sakit dilantai depan pintu, gw sempat melihat tubuh Luna yang terhempas kekasur, dirinya bergerak-gerak diatas sana, dengan tangan yang memegangi wajah dan mengaduh kesakitan. Entahlah, Luna terkena pukulan atau terkena tendangan memutar, tapi gw yakin, dia terkena tendangan karena tubuhnya yang terhempas cukup jauh ke atas kasur tadi.

"LO EMANG BANGS*T ZA! GW BENCI SAMA LO!! GW BENCI SAMA KALIAN BERDUA!! MULAI SEKARANG, LO GAK USAH NEMUIN GW LAGI!!!"

Sher... jangan tinggalin gw. Keinginan dan ucapan gw itu tidak sempat terlontar dari mulut ini, gw hanya mampu melihat dirinya yang berlari keluar, masuk kedalam hujan deras yang langsung membasahi tubuhnya. Tidak lama, samar-samar gw mendengar suara ban yang sedikit berdecit, lalu deru mesin mobilnya tidak terdengar lagi ketika si Leno membawanya pergi dari halaman rumah ini.

Gw masih terkapar dilantai kamar. Masih juga memegangi perut dan menahan sakit. Kemudian gw merasakan tangan yang mencoba memegangi dan mengangkat lengan ini. Luna sudah berhasil membantu gw bangun dengan memegangi tangan gw. Dia memapah gw keatas kasur lalu tubuh gw direbahkan. Gw lihat wajahnya, pipinya memerah dan sedikit memar.

Gw mengatur nafas perlahan agar sakit diperut karena tendangan Sherlin tadi cepat hilang. Setelah dirasa sudah tidak mual dan sakitnya berkurang, gw bangun dan duduk diatas kasur, menyenderkan punggung dan kepala ke dinding kamar. Gw lihat Luna baru saja keluar dari kamar mandi kamar gw ini dengan sapu tangan yang sudah dibasahi.

Luna duduk disamping gw, meunyeuka perlahan bagian tulang pipi gw yang berdarah. Ya, tinju Sherlin sampai menggoreskan luka hingga pipi ini berdarah.

"Za, sampai berdarah gini sih ?" tanya Luna sambil tetap meunyeuka darah dan luka diwajah ini

"Kayaknya kena cincin yang ada dijari manisnya, cincinnya berbentuk love gitu, agak menonjol, aku yakin sih karena cincinnya itu, sampai luka dan kegores gini.." jawab gw yang mengingat jari manis Sherlin ditangan kanan berbalut cincin emas putih

"Maafin aku ya Za... Aku.."

"Udah gak usah minta maaf Lun, aku yang salah. Semuanya salah aku.. Aku juga gak munafik, kejadian tadi juga ngedorong hasrat aku, bukan kamu aja... Suasanya juga begini..." ucap gw lirih. "Sekarang lebih baik kamu pulang dan obatin memar dipipi kamu itu... Maaf.." ucap gw lagi mengakhiri pembicaraan ini.

Skip... Dua jam sudah gw duduk disofa teras sendirian, setelah Luna pulang, gw mengobati sendiri luka goresan dipipi





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

dengan menutupnya pakai hansaplast. Kemudian gw mencoba dan terus mencoba menelpon juga sms Sherlin, walaupun gw tau no.hpnya sudah tidak aktif. Gw juga sudah menelpon Desi, tapi Desi berpesan kepada gw untuk tidak menemui Mba nya dulu.

Ya, apa yang dikatakan Desi benar, percuma kalo gw berharap bisa bertemu dan menjelaskan baik-baik kepada Sherlin hari ini juga. Emosinya masih tinggi dan rasa kecewanya juga terlalu besar kepada gw. Tidak mungkin dia mau mendengarkan penjelasan apapun dari gw sekarang.

Gw hanya bisa menatap foto-foto kami berdua, foto kenangan yang tersimpan di galeri hp 7650 pemberiannya ini. Hati gw sakit ketika melihat senyuman manisnya, hati gw teriris ketika melihat wajahnya yang terlelap. Sekarang semua itu hanya menjadi kenangan buat gw. Semuanya sudah berakhir ? Belum, semoga belum. Kesalahan gw memang fatal, bercumbu dengan gadis yang paling dibenci olehnya. Lalu apa yang bisa gw lakukan ? Gw hanya berharap beberapa hari kedepan bisa meminta maaf dan bertemu dengannya. Ya, gw harus meminta maaf langsung kepadanya.

Hari-hari gw setelah kejadian itu gw jalani dengan terus mencoba menghubungi Sherlin, walaupun hasilnya nihil. Desi yang gw harapkan bisa membantu pun sepertinya sudah muak dengan kelakuan gw. Gw tidak bisa memaksakan, bagaimanapun dia adalah adiknya Mba Yu. Kecil harapan gw dibantu oleh dirinya.

Sampai gw mulai mempunyai kegiatan baru, seminggu dua kali setiap pulang sekolah gw berangkat ke ibu kota menuju kos-kosan Sherlin bersama si Kiddo. Hanya hari-hari tertentu saja memang, tapi harapan gw besar bisa bertemu dengannya. Sayang sekali, sudah minggu kedua dan ini keempat kalinya gw berada di kosannya tapi belum juga bisa bertemu dengannya. Bukan karena dia tidak mau bertemu, tapi memang gw belum bisa menemukan dirinya. Setiap Gw ke kosannya, selalu sampai sore hari, sekitar jam 3, dan rata-rata penghuni kos disitu sudah bekerja, jadi tetangga kamar kanan-kirinya pun kosong, alias belum pulang jika gw kesitu. Dan terlebih gw belum kenal dengan penghuni kosan yang lain.

Setiap malam minggu gw sempatkan kerumah Sherlin, tapi Desi selalu mengusir gw secara halus. Dua kali malam minggu gw kerumahnya, yang pertama gw melihat ada si Leno di halaman parkir, tapi Desi mengatakan Sherlin sedang pergi bersama kedua orangtua mereka. Gw berniat untuk menunggu, dan lagi-lagi Desi bilang, kalau dirinya juga akan pergi, itu sama saja membuat gw tidak bisa menunggu dirumahnya. Malam minggu selanjutnya gw datang lagi kerumahnya, tapi kali ini si Leno tidak ada di halaman rumahnya. Otomatis Desi mengatakan kalo Mba nya itu tidak pulang.

Tanpa berpikir panjang, gw langsung kebut si Kiddo ke ibu kota malam itu juga. Harapan gw cuma satu, ingin meminta maaf langsung kepadanya. Jika memang hubungan ini berakhir dan gak ada kesempatan untuk kembali, ya sudah, tapi satu harapan gw, dia mau mendengarkan permintaan maaf gw secara langsung.

Gw sadar diri, gak mudah untuknya memaafkan kesalahan gw. Dan gw juga tau, dia pasti sangat benci kepada gw. Maka dari itu, silahkan dirinya benci dan tidak memaafkan gw saat ini. Tapi satu hal saja, gw hanya ingin mengucapkan Maaf kepadanya, bukan meminta dia untuk memaafkan gw. Beda bukan ? Gw terima apapun resiko dan konsekuensinya.





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Ketika didalam minggu itu gw sudah berada dikosannya, gw cukup kecewa, karena si Leno tidak ada di halaman parkir kosan ini. Gw berpikir, jangan-jangan ketika gw menuju ibu kota, dia juga berangkat dari kosan untuk pulang kerumah. Ah sial banget kalo gitu. Tapi otak gw masih cukup cerdas, gw telpon Rekti saat itu juga. Intinya gw meminta tolong Rekti untuk mengorek informasi soal Kakak pacaranya itu, cuma satu sebenarnya yang gw ingin tau, dimana keberadaan Sherlin sekarang. Gw tidak bodoh, gw tidak meminta Rekti untuk menanyakan no.hp Sherlin kepada Desi, jika seperti itu, Desi pasti curiga kepada Rekti, bagaimanapun Desi tau kalo Rekti sahabat gw.

Singkat cerita, gw menerima sms dari Rekti 15 menit kemudian. Isinya mengatakan bahwa Sherlin sudah pindah kosan sejak 1 minggu yang lalu, dan Rekti tidak mendapatkan info dimana Sherlin sekarang, karena Desi sudah mulai curiga dengan pertanyaan Rekti.

Walaupun info yang gw dapatkan sedikit, setidaknya sekarang gw tau kalau Sherlin sudah tidak tinggal di kosan ini. Gw memang tidak kenal teman kampus Sherlin. Karena kami bertemu jika Sherlin pulang ke kota kami, kalopun gw sedang main ke kosan ini, gw belum pernah dikenalkan dengan teman-teman kampusnya, dimana ketika gw berada di kosan ini, kami hanya berdua, Sherlin belum pernah membawa satupun teman kampusnya ketika gw datang kesini.

Harapan gw tinggal satu, gw harus nekat datang ke kampusnya di cikini. Ya gw harus cari tau gedung fakultas seni pertunjukkan.

Dua hari kemudian, gw yang harusnya berada ditengah lapangan sekolah bersama teman lainnya menikmati panasnya matahari pagi, sekarang malah sedang memacu si Kiddo membelah jalanan ibu kota. Ya, gw cabut sekolah, gw sudah berniat untuk datang ke kampusnya pagi ini.

Singkat cerita gw sudah berada di area kampus gedung fakultas seni pertunjukkan, setelah beralibi kepada satpam menanyakan letak gedung fakultas tersebut, gw berpura-pura sebagai calon mahasiswa yang ingin melihat-lihat fasilitas kampus.

Gw jalankan si Kiddo pelan-pelan, mata gw tajamkan untuk memperhatikan mobil-mobil yang berada di area parkir ini. Yes, ketemu, itu dia si Leno, tunggangannya Mba Yu. Gw parkirkan Kiddo didekat pohon agak jauh dari si Leno. Lalu gw berjalan kearah Leno, sekitar beberapa meter gw duduk dan merokok disebang si Leno. Gw berharap Sherlin pulang atau keluar kampus lebih cepat.

Setengah jam sudah gw menunggu dan 3 batang racun sudah gw hisap, tapi nampaknya belum ada tanda-tanda mahasiswa/i yang keluar fakultas ini. Mungkin jam pelajaran mereka belum selesai. Ketika jam di hp menunjukkan pukul 10.00 wib, gw kepikiran untuk mencari kantin disini, ya siapa tau dia sedang istirahat disana, tapi kembali gw urungkan niat itu. Karena pikiran gw pun mengingatkan, bagaimana kalau Sherlin kembali mengamuk, dan lokasinya ditempat ramai seperti kantin itu. Bukan gw takut dihajar lagi olehnya, gw akui, gw pantas menerima itu semua, tapi ini lingkungan kampus, bisa-bisa nanti Sherlin juga yang terkena imbasnya. Dan menunggu adalah pilihan terbaik saat ini.

Penantian gw tidak percuma sekarang, sekitar pukul 11.30 wib gw melihat dirinya dari kejauhan berjalan kearah area parkir mobil, ini adalah kesempatan gw untuk meminta maaf kepadanya. Bisa jadi lain waktu gw tidak bertemu lagi





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

dengannya, ya gw takut hal seperti itu terjadi. Sekarang gw berdiri, menunggu dirinya sampai ke mobilnya, tapi...

...

Apalagi ini ? Haruskah gw mundur dan mencari waktu lain lagi ?

Ada seorang lelaki yang menyapanya dari belakang, Sherlin menengok dan mereka terlibat obrolan sebentar, tidak lama kemudian mereka berdua jalan berdampingan ke arah si Leno. Senyumannya itu.. Senyum bahagia ketika diajak bicara dengan seorang lelaki tadi. Mereka masih beberapa langkah sampai ke mobil Sherlin. Pikiran gw jadi bimbang, antara tetap menemuinya atau tidak, gw gak mau sampai merusak momen mereka berdua. Salah ? Enggak, gw bukan sok kuat dan gak cemburu. Gw akui, gw cemburu ketika senyum yang biasa diberikan kepada gw kini dia berikan kepada lelaki lain. Tapi gw sadar diri, kesalahan gw terlalu berat, dan jika memang lelaki itu bisa membuatnya bahagia saat ini, gw rela. Maka dari itu, gw bimbang, haruskah gw merusak momen mereka ? Gw gak peduli itu lelaki pacar barunya atau hanya seseorang yang sedang mendekatinya. Yang jelas, Sherlin nyaman dengan keberadaan lelaki itu, seenggaknya itu yang gw lihat saat ini, didepan mata gw.

Si lelaki sudah berada disamping pintu kemudi, mencoba membukanya setelah diberikan kunci mobil oleh Sherlin saat berjalan berdua tadi, sedangkan Sherlin berdiri dipintu mobil samping kemudi.

Maaf, ya maafkanlah aku Mba, tolong jangan anggap aku sebagai perusak momen kamu bersamanya saat ini. Gw memilih untuk maju menghampirinya. Gw langkahkan kaki lebih cepat ketika Sherlin sudah berhasil membuka pintu mobil dan masuk kedalam. Dan sebelum tangannya menutup pintu mobil dari dalam, tangan gw menahan pintunya dengan cepat.

"Mba..." ucap gw sambil membungkukkan badan, melihat dirinya yang sudah duduk dibangku sebelah kemudi mobil.

Sherlin kaget. Jelas dia kaget melihat gw bisa berada di depannya saat ini. Dikampusnya pula.

Dia masih menatap gw dengan ekspresi tak percaya, bercampur dengan rasa terkejutnya. Gw yang menyadari semua ini akan jadi hal yang runyam jika dia sampai tersadar, buru-buru gw utarakan maksud dan tujuan gw kepadanya.

[Nih, gw kasih tau satu hal sama kalian semua gais... Kalo kalian sedang marahan, berselisih paham, dan membuat kesalahan kepada pasangan, jangan pernah mengawali pembicaraan dengan kalimat "Yang, aku mau ngomong. Yang dengerin aku dulu. Yang tolong denger penjelasan aku. Yang tunggu dulu... Dan Yang Bla... Bla... Bla..."]

Kenapa ? Karena percuma Gais, Lu mau ngomong apa kek, kalo kalimat awalnya kayak gitu, gak bakal mereka denger dan gubris. Mau nunggu ampe teori Evolusi Darwin jadi kenyataan juga gak bakalan Lu didengerin!

Terus gimana supaya mereka mau menanggapi kita ?, gampang, Lu seduhin kopi dulu buat gw, baru gw kasih tau, huahahaha...





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Nah, berdasarkan data yang diperoleh BSIKB (masih ingetkan bsikb itu apaan ?), mereka (perempuan) gak akan mau dengerin kita para lelaki jika kondisinya masih emosi, terus kudu nunggu emosinya reda dulu ? Kalo gitu sama aja dong Za kayak saran secara umum diluar sana, gak ada bedanya. Weeeesss... gegabah Lu, tunggu dulu coy, itu cuma salah satu faktor aja.

Faktor utamanya adalah penyampaian Lu kepada dia setelah emosinya reda. Gak perlu Lu bacot "aku mau ngomong dulu, aku mau jelasin dulu, tolong dengerin dulu sini, tolong kasih aku waktu untuk ngomong..", Basi men, asli basi, yang ada dia jengah duluan.]

Sambil tetap menahan pintu mobil, dengan cekatan gw langsung mengucapkan maksud gw.

"Mba, aku kesini sengaja untuk nemuin kamu, aku tau, aku udah salah, dan kesalahanku itu fatal, maksud aku kesini untuk mengucapkan kata maaf secara langsung ke kamu Mba. Aku juga tau, kamu belum bisa terima semuanya, aku yakin kamu juga belum bisa maafin aku..."

[Paham gak ? Kalo belum paham, seruput dulu kopinya, dan terusin bacanya.]

Gw lepaskan tangan yang menahan pintu mobil ini, gw menunduk seperti memberi hormat seraya berucap lagi,

"Sekali lagi, aku minta maaf Mba..." setelah itu gw berbalik, dan melangkah perlahan pergi menjauhi mobilnya.

Sudah, selesai sudah maksud dan tujuan gw tersampaikan kepada Sherlin.

[Lah ? Kok gitu Za ? Apaan tuh ?, Hey coy, Lu baca nih, Lu udah buat kesalahan, dan kategorinya fatal. Lu berharap dia mau maafin kan ? Sama gw juga. Terus kenapa Lu cuma minta maaf, dan cabut Za ?

Lah, sadar diri dikitlah, mana ada yang bisa terima maaf secara langsung setelah kesalahan fatal yang udah dibuat. Dan ini trik gw, bukan trik untuk dimaafkan, inget tuh. Bukan untuk dimaafkan. Tapi untuk didengarkan, ditanggapi dan terjadilah komunikasi lagi.]

Gw sudah cukup jauh berjalan ketika suara itu memanggil gw dengan panggilan khas-nya, panggilan untuk gw yang dua minggu kebelakang tidak lagi gw dengar. Tapi hari ini, gw mendengarnya lagi, Mba Yu mengeluarkan panggilan itu langsung dari mulutnya.

"Maasss..."

Gw berhenti berjalan, menunduk sedikit, tersenyum simpul dan tsaaahhh... Gw membalikkan badan. Melihat Sherlin sudah keluar dari mobilnya berdiri menatap gw. Gw berjalan lagi kearahnya, karena dia pun sedang melakukan hal yang sama.

"Mas... Maksud kamu apa datang nemuin aku, terus cuma ngomong kayak gitu ?" ucapnya setelah kami sudah saling berhadapan





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Apa yang aku omongin tadi adalah tujuan aku ketemu kamu hari ini Mba..."

"Cuma itu ? Cuma bilang maaf dan langsung pergi ? Enak banget kamu Mas! Kamu sadar gak sih kesalahan kamu itu gimana ? Kamu pikir aku bisa apa langsung terima maaf kamu!" nada bicaranya mulai meninggi

[This is it! Ini dia yang gw tunggu-tunggu, dia meminta, meminta lebih, menuntut, menuntut lebih. Apa yang dia minta dan dia tuntutan ?!!

P-E-N-J-E-L-A-S-A-N

Kalo menyangkut kata diatas, Lu semua paham dong artinya apa ? Bakal ada yang namanya suatu obrolan! Dan itu dia, terjalinlah sebuah komunikasi lagi. Dan apa yang Lu semua mau malah dia pinta duluan, iya kan ? Iya dong! Kan Lu semua mau ngejelasin, eh syukur dianya sendiri yang menuntut itu. Yang awalnya dia gak mau dengerin semua alasan Lu-Lu padee...]

"Aku bukan nyerah, aku bukan pesimis, aku bukan gak mau lagi mempertahankan hubungan kita. Tapi aku sadar diri Mba! Aku sadar, kesalahan fatal yang udah aku buat membuat kamu sakit hati dan ngebuat kamu gak bisa maafin aku sekarang. Bajingan banget aku kalo sampe gak berharap kamu maafin aku Mba! Aku berharap, berharap banget kamu maafin aku! Tapi balik lagi, aku sadar luka yang udah aku goreskan dihati kamu itu masih basah, masih terasa, mungkin akan lama sakitnya berada disana dan entah kapan kamu bisa sembuh. Makanya, aku nemuin kamu untuk mengucapkan kata maaf secara langsung. Dan gak bisa berharap lebih..." ucap gw sambil menatap lekat-lekat matanya

"Aku sungguh-sungguh meminta maaf ke kamu... Walaupun ini semua percuma dan gak akan ngembaliin apa yang udah kita lalui, tapi seenggaknya, kata maaf untuk kamu ini tulus dan dipenuhi rasa penyesalan yang sangat dalam dari hatiku Mba. Sekali lagi maaf Mba"

Sherlin akhirnya menumpahkan airmatanya, dia menangis sambil menutupi mulutnya dengan satu tangannya. Hanya gw biarkan beberapa saat, karena gw juga masih berpikir, apakah bisa gw memeluknya lagi ? Apakah dia masih mau gw peluk ? Bodo ah, gw tetap maju untuk memeluknya, kalupun dia menolak, seenggaknya gw udah mencoba.

"Hiks... Hiks..." Sherlin masih menangis tapi... Kali ini dalam pelukkan gw

Gw usap lembut rambutnya hingga kepongung, berulang kali sampai tangisnya reda dan kembali dirinya memundurkan tubuhnya untuk saling menatap lagi.

"Mas, aku memang belum bisa maafin kesalahan kamu, mungkin... Ini hanya kemungkinan aja Mas. Andai saat itu bukan perempuan itu yang ada bersama kamu, aku gak akan sampai seperti ini dan memukul kamu waktu itu... Kamu taulah aku sebenci apa sama dia. Jadi memang sekarang lebih baik kita masing-masing Mas..."

"Enggak Mba, enggak begitu..." ucap gw sambil menggelengkan kepala





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Hah ? Maksud kamu ?" Sherlin bingung dengan perkataan gw

"Apa yang udah kamu lakuin ke aku kemarin adalah tindakan yang tepat. Denger baik-baik Mba, siapapun, siapapun perempuan yang bersama aku saat itu, kamu harus melakukan hal yang sama. Ya, kamu harus marah, benci, bahkan mukul aku seperti kemarin. Karena apa ? Karena aku tau, sakit yang aku terima gak sebanding dengan sakit yang ada didalam hati kamu Mba..."

Dan maaf, bukan aku bahagia kamu mutusin aku. Tapi aku sadar diri, perempuan sebaik kamu memang gak pantas untuk laki-laki gak tau diri kayak aku. Kamu pantas mendapatkan yang jauh lebih baik dari aku Mba. Aku ini brengsek, belum bisa ngejaga kepercayaan yang kamu kasih. Kalo kamu tanya kenapa aku gak mau berusaha untuk mencoba memperbaiki semuanya, jawabannya tadi, akunya yang belum pantas milikin kamu saat ini.. Daripada aku mencoba-coba bersama kamu lagi dengan keadaan aku yang masih labil, lebih baik sekarang aku relain kamu, dan benar kata kamu, saat ini kita masing-masing dulu, bukan untuk saling intropeksi diri, tapi aku yang harus bisa memantaskan diri untuk mendapatkan hati kamu lagi" ucap gw sambil tersenyum diakhir kalimat

Sherlin tersenyum menatap gw, tangannya membelai lembut sisi pipi kiri gw.

"Mas, aku seneng kamu udah semakin dewasa dalam berpikir dan menyikapi setiap masalah dengan tenang... Maafin aku ya Mas, aku tetap sayang sama kamu.. Gak akan berubah..."

[Lu liat Gais ? Gw gak mengarang, dia sendiri yang mengucapkan kata maaf, padahal dia gak salah, dan masih sayang, gak berubah... Kesimpulannya sekarang. Lu lagi bermasalah dengan pasangan Lu, dan Lu pingin dia ngedenger penjelasan Lu, caranya cobalah langsung to the point meminta maaf sambil menjelaskan, gak perlu pakai basa-basi, aku kesalahan, gak perlu cari pembenaran, yah wong da salah mau apa Lu cari pembelaan ? Kalo masih cari pembelaan ya gak usah Lu minta maaf. Jangan lupa kasih waktu agar dia tenang terlebih dahulu, penting itu, baru Lu bicara langsung keintinya. Kalo kasusnya kayak gw dan Sherlin sampai putus, ya gw sih gak bisa maksain Lu sama kayak gw juga, gw terima diputusin karena sadar diri. Perempuan mana yang rela liat pacarnya bercumbu dengan perempuan lain ? Apalagi perempuan itu adalah orang yang paling dibenci pacar Lu, Mau ngarep balikan langsung ? Mau dapet kata maaf langsung ? Mending tuh kopi Lu campur sianida, siapa tau otak Lu jadi waras, ngoahahahaha.]

"Mba, kamu gak salah, kamu gak perlu minta maaf. Udah ya, aku tenang dan lega sekarang, karena kamu mau denger isi hati aku. Maafin aku ya Mba, terima kasih banyak untuk semuanya..."

"Iya Mas, sama-sama, berusaha jadi lebih baik terus ya Mas..." ucapnya tetap tersenyum

"Pasti... Karena, lelaki yang sekarang ada dibangku kemudi mobil kamu, harus hati-hati sama aku..."

"Eh ? Maksud kamu ? Kok ?" ucapnya waswas

Gw tertawa kecil, dan tersenyum.





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Karenaaaa.... Suatu saat nanti aku bakal rebut hati kamu lagi dari dia, dan..." Gw pegang tangan kanannya, lalu jari gw mengelus jari manisnya, "Dan ketika saat itu tiba, cincin love milik kamu ini bakal aku ganti dengan cincin emas yang aku beli dengan hasil jerih payah aku sendiri..."

Merona sudah wajahnya, tersenyum lebar bibirnya, matanya berkaca-kaca. Dan seketika itu juga dirinya langsung memeluk tubuh gw dengan erat.

"Aku tunggu saat itu tiba Mas, aku bakal nungguin kamu..." ucapnya sambil terisak dibahu gw.

Gais, saat itu gw gak ngegombal, pantang bagi gw ngegombal kepada perempuan yang benar-benar gw cintai. Sherlin adalah salah satu wanita luar biasa bagi gw. Niat gw tulus untuk merebut hatinya kembali suatu saat nanti, dan niat gw juga tulus untuk menjadikannya wanita yang akan duduk bersama gw kelak di pelaminan.

So, merelakan sesuatu yang kita sayangi bukan berarti melepaskannya begitu saja. Gak usah munafik, siapa yang benar-benar bisa melepaskan hal yang sangat kita sayangi ?

Sekecil apapun, perasaan menyesal pasti ada, maka dari itu, relakan sekarang, dan rebut kembali ketika kalian sudah bisa memantaskan diri untuknya.

Ini bukan akhir dari segalanya, saat inilah kita harus mulai bisa memperbaiki diri, menyiapkan hal-hal kecil dan besar untuk diberikan kepadanya nanti, baik hati maupun materi.

Dan, inilah perpisahan terbaik gw dengan seorang wanita.

...MY SWEETEST GOODBYE...

*I'll never leave you behind
Or treat you unkind
I know you understand
And with a tear in my eye
Give me the sweetest goodbye
That I ever, ever, ever did receive*

December 2005.

Liburan semester 1 dikelas 3, gw sedang berbicara ditelpon rumah dengan seorang perempuan yang gw tidak ingat suaranya sama sekali.






Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7


===


Percakapan via line .

Tanda tanya  : "Halloo... Assalamualaikum, Reza nya ada ?"

Gw  : "Walaikumsalam, iya ini saya sendiri... Maaf dengan siapa ya ini ?"

Tanda tanya  : "Oh ini Eza, suaranya makin seksi aja... Hihhi... Apa kabar Za ?"

Gw  : "Alhamdulillah baik... Maaf ini siapa ya ?"

Tanda tanya  : "iih, jahaat banget siih udah lupa sama dirikuuu... Huuu parah deeeh..."


Gw  : "Duuh, sorry banget nih, gw gak tau beneran ini suara siapa, dan lagi, gw males nebak-nebak... Jadi ini siapa ?"

Tanda tanya  : "Ah tebak dulu doong... Masa lupa sih sama akuu Zaa..."

Gw  : "Mmm... Gladis ? Kinan ? Dian ?"

Tanda tanya  : "Heum ? Itu semua siapa Za ? Mantan-mantan kamu yaa ? Ayooo ngakuu ? Hihhi..."

Gw  : "Laah bukan... Duh gw nyerah deh, beneran gak tau ini suara siapa..."

Tanda tanya  : "Ya udah gini aja, gw minta no.hp lo ya, sebutin aja, nanti gw sms biar inget siapa gw... hihhi"





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

124. BEAUTIFUL DAY with BEAUTIFUL GIRL

Sekarang sudah hampir tahun baru 2006, 3 hari sebelum tanggal 31 desember 2005 ini gw sedang berjalan di salah satu mall, menuju salah satu cafe untuk bertemu sahabat lama.

Sambil terus melangkah masuk kedalam cafe, gw sempat melirik ke arloji yang terpasang dipergelangan tangan kiri gw. Pukul 15.30 wib. Senyum dari pelayan cafe yang menawan dan kalimat sambutan yang baik langsung menyapa gw.

"Selamat sore, selamat datang di cafe xxxx, sudah reservasi atau belum Kak ?" tanya sang pelayanan dengan nada suara yang sangat ramah

"Sore Mba, saya sudah ada janji dengan teman saya, dia bilang sudah reservasi dimeja 7 smoking area..." jawab gw

"Oke, sebentar Kak, saya cek dulu ya..." ucapnya lagi, kemudian membuka buku yang berada dipelukkannya daritadi, tidak lama si pelayan langsung tersenyum kembali menatap gw

"Reservasi meja no. 7 pukul setengah 4 sore untuk 5 orang ya Kak, atas nama Shinta..."

"Ya betul Mba, atas nama Shinta..."

"Baik, Mari Kak saya antar ke meja no. 7 smoking area".

Gw pun mengikuti si pelayan cafe dari belakang. Tapi ada yang sedikit menggajal dipikiran gw. Untuk lima orang ? Kok jadi lima orang ? Bukannya bertiga seperti yang dia bilang disms satu minggu lalu ?.

"Silahkan, Kak itu meja no. 7, sudah ada temannya juga yang datang duluan..." ucap si pelayan yang berhenti 2 meja sebelum meja no. 7

"Oh oke, terimakasih banyak ya Mba..."

"Sama-sama Kak... Jika ada yang ingin dipesan atau diperlukan, silahkan tekan bel berwarna biru yang ada dimeja..." ucapnya lagi sambil tersenyum

"Okey..."

Kemudian si pelayan pun berlalu setelah pamit meninggalkan gw yang masih berdiri 2 meja dari dua orang sahabat lama gw itu. Mereka sedang mengobrol santai, membelakangi gw. Langkah kaki pun kembali berjalan mendekati mereka berdua, hingga akhirnya gw berhenti melangkah dan berdiri disamping seorang perempuan yang memiliki rambut pirang bergelombang sepunggung, disebelahnya ada seorang lelaki tinggi, sikap duduk yang tegap, dengan model rambut ceupak ala pembela negara, seolah-olah sedang menggoda perempuan disebelahnya itu.

"Permisi, maaf mengganggu acara gombalannya..." sapa gw sambil menahan tawa

"Heum ? EH ?! EEZAA ? INI EZAAA ? YAAA AAMPPUUNNN... EZAA..." okey, mabok kopi sepertinya nih perempuan. Ngapain





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

pake heboh segala, ampun deh. Malu juga jadi pusat perhatian pengunjung lain.

Dia langsung berdiri setelah sebelumnya menengok dan mendongakkan kepala ke arah gw yang masih berdiri. Lalu memeluk gw tanpa ragu, tidak ada rasa sungkan terhadap lelaki yang masih duduk sambil tersenyum disebelahnya itu.

Gw balas pelukkannya lembut.

"Ezaa... lihhh kangeen tauu..." gw lihat butiran airmata sudah menggenang dipelupuk matanya setelah kami melepas pelukkan

"Aha ha ha ha ha... Sama Shin, gw juga kangen sama Lo, kabar Lo sehatkan ?" ucap gw sambil menyeka airmatanya dengan jemari tangan gw

"Alhamdulillah sehat Za, eh duduk dong... hi hi hi".

Akhirya gw pun duduk didepannya, didepan mereka berdua. Gw tersenyum melihat lelaki disebelahnya. Gw tau, dia pun menahan tawa, senyumnya mengembang tapi rasa ingin tertawanya ditahan kuat-kuat. Keisengan gw pun muncul.

"Bro, kenalin nama gw Eza, bakal calon suaminya Shinta..." ucap gw sambil mengajak berjabat tangan kepada lelaki disebelah Shinta

Pakkk... tangan gw ditepis kasar olehnya

"Tae! Rese juga lo!" ucapnya

"Kenapa lo ? Gak terima ?" jawab gw

"Enak aja Lo mau maen embat calon ibu dari anak-anak gw kelak..." jawabnya kali ini benar-benar nampak menahan tawanya sekuat tenaga

"Woo.. Sebelum janur kuning melengkung semuanya bisa terjadi, Hati-hati makanya..." ucap gw sambil menaik turunkan alis

"HUA HA HA HA.... sial banget nih anak satu, resenya gak ilang-ilang dari duluuu... Hadeuu.. Eza
Eza... Apa kabarr lah brooo!!" ucapnya tidak kuat melepas tawanya sambil mengangkat telapak tangan mengajak high-five diakhir kalimat

Pookk... High-five

"Ha ha... Baik alhamdulillah, Lo lagi *pesiar* ?" tanya gw balik

"Iya nih, biasa dapet liburan kalo mau tahun baru gini, alhamdulillah bangetlah..." jawabnya

"Za, bete tau gw, ditinggal pendidikan sama dia..." ucap Shinta sambil menunjuk kekasih hatinya itu dengan wajah bete





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Ya ampun sayang, kan aku begini demi melamar kamu juga nanti... He he he..." ucap si lelaki calon pembela negara itu


"Iya Shin, pastikan Lo mau lanjut kuliah dulu abis lulus sma 6 bulan lagi nih. Nah nanti, begitu Lo lulus kuliah, taunya si Wildan udah dilempar ke daerah konflik, jadi mending nikah aja dulu abis lulus sma, hua ha ha ha ha..." ucap gw iseng


"lih si Eza ngeselin, malah do'a in dia jauh dari gw... HUUU" ucap Shinta sambil memanyunkan bibirnya

Triiling... Triiling... Dering hp nukie 6600 yang berada diatas meja berbunyi nyaring.

===



: "Hallo Na... Udah dimana ?", ucap Shinta setelah mengangkat telpon

: Ooh, ini udah ada Eza... heum ? Iya baru datang dia... Ooh oke, ya udah gw tunggu depan pintu masuk cafenya kalo gitu".

===

Shinta mematikan telpon lalu pamit sebentar untuk menuju pintu depan cafe ini. Sementara itu , tinggalah gw dan kekasihnya di meja ini berdua.

"Wil, sorry ya... Gw gak maksud bikin Shinta jadi waswas tadi..." ucap gw

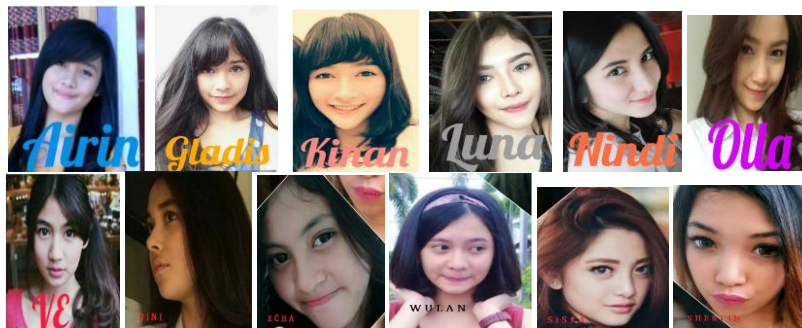
"Ahahaha slow aja Za, ah kaku amat Lo kayak kesiapa aja... Ha ha ha..." jawabnya

Gw hanya tersenyum melihat ekspresi Wildan itu.

"Heum ? Ohh... Oke oke Za, gw akuilah, gw juga sedikit khawatir sebenarnya.. Lo taulah, profesi ini banyak resikonya. Lo juga taukan berapa lama gw jalin hubungan ini sama Shinta ? Gw sayang sama dia, gw emang udah niat mau nikahin dia Za. Tapi emang gak segampang itu. Disaat nanti 6 bulan kedepan Shinta lulus sma, gw pun baru selesai pendidikan mungkin. Dan aturannya jelas, prajurit yang baru lulus gak bisa langsung menikah. Gw cuma berharap dia mau menunggu dan bersabar lagi untuk gw. Sekalipun gw diluar daerah nanti, gw bakal tetap nikahin dia, gw bakal bawa dia..." ucapnya penuh harapan

"Gw pasti dukung dan mendo'a kan yang terbaik buat kalian berdua. Semoga memang kalian berjodoh Wil... Dan harapan gw, dengan masa pacaran yang udah kalian lewati selama 5 tahun ini berakhir disebuah pelaminan... Tentunya gw juga menunggu selebar undangan yang berisi nama Wildan dan Shinta kelak.." ucap gw menyemangati dan mendukung penuh hubungan kedua sahabat masa smp gw ini.

Gw salut dengan hubungan Wildan dan Shinta. Saat smp dulu, Wildan si wakil ketua osis yang juga kakak kelas satu tingkat diatas gw dan Shinta memang sosok yang bertanggungjawab, perkenalan Wildan dan Shinta berbuah hubungan cinta monyet, dan tidak disangka bisa bertahan selama ini. Gw sebagai salah satu sahabat mereka tentunya bahagia jika bisa sampai melihat





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

kedua insan ini berada di pelaminan kelak. Dan semoga itu semua dapat terwujud bagi kedua sahabat gw.

"Eh ngomong-ngomong, kok reservasinya buat lima orang Wil ? Gw pikir untuk kita bertiga aja..." tanya gw kepada Wildan

"Hahaha... Emang Shinta waktu itu sms apa Za ? Hehehe..."

Gw pun langsung mengingat kembali obrolan di sms seminggu lalu.

Saat itu, setelah gw menerima telpon rumah dari seorang perempuan yang gw tidak hapal dengan suaranya, gw berihatukan dia no.hp gw, sesuai persyaratan yang dia berikan jika gw ingin tau siapa dirinya.

Perempuan yang ternyata sahabat smp gw itu akhirnya sms setelah selang 2 jam dari waktu dia menelpon ke rumah.

===


Isi percakapan via sms  :

Unknown  : Hai cowok, nih gw yang tadi nelpon kerumah Lo hihhi. Eh minggu depan ada acara enggak ?


Gw  : Ini siapa ? acara udah padet buat yang jelas2 aja. Kalo yang gak jelas males.

Unknown  : Ahahaha.. Teungilnya gak berubah ya dari dulu. Nih gw sahabat di smp Lo dulu, tebak dong siapanya.

Gw  : Sahabat smp gw banyak. Udahlah sebutin aja ini siapa ?

Unknown  : Banyak ? Halaah.. Lo ma cuma punya Sahabat gak lebih dari lima waktu smp kan ? Dari kelima itu cuma ada tiga perempuan, dan salah satunya malah jadi mantan, ha ha ha...

Gw  : Ini Wulan ?

Unknown  : Cieee, masih inget nih ya sama mantan, haahaa.. Kangen yaaa ? Ngaku aja Za, gak apa-apa kalii, hehehe.

===

Saat itu gw gak yakin bahwa yang sms Wulan. Gak mungkin juga kalo Wulan sms dengan gaya dan berbicara telponnya segenit itu. Dan satu-satunya sahabat perempuan di smp dulu yang memang agak genit dan suka jail kepada sahabat lainnya cuma satu, pacarnya Wildan.






Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

===

Gw  : Apa kabar Eundut ? Hahaha...

Unknown  : Hahaha... Akhirnya inget juga Lo, huh dasar! sama sahabat sendiri lupa! Alhamdulillah gw baik, Oh ya Za, gw sama Wildan mau ngajakin Lo ketemuan, bertiga aja, minggu depan bisa gak kira-kira ?

Gw  : Males gw kalo cuma jadi kambing conge ma Ndut. Emang si Arya dan Erna gak bisa diajakinkah ?

Unknown  : Arya masih di Bandung, Erna lagi liburan ke Jakarta. Eh, Lo kok jahat sih Za..

Gw  : Jahat gimana maksud Lo Ndut ?

Unknown  : Kitakan sahabatan berenam, masa yang satu lagi gak Lo sebut... Gak Lo tanyain... Clieeee.... Ahahaha...

===

Ya kurang-lebih seperti itulah percakapan disms antara gw dan Ndut alias Shinta. Sebenarnya, untuk panggilan gw kepadanya hanyalah ledakkan saja, postur tubuh Shinta tidak gendut, hanya padat berisi. Bedalah dengan gemuk dan gendut. Diibaratkan bodinya seperti aktris Wiwid Gunawan. 😊

Sms-an gw dan Shinta pun berlanjut dengan membahas temu kangen. Temu kangen ? Iya, Shinta menyebutnya temu kangen, entahlah, pikiran dia memang agak "luar biasa" dari dulu. Akhirnya gw pun sepakat, dan disinilah kami sekarang. Disebuah cafe dalam salah satu mall dikota ini.

...

"Ha ha ha... Emang sengaja gw yang suruh, biar surprise buat Lo..." ucap Wildan setelah mendengar cerita gw soal sms kekasihnya itu

"Ooh... Dan dua orang lagi yang buat gw surprise mereka ternyata..." ucap gw tersenyum kearah dua orang yang sedang berjalan dibelakang Shinta

Wildan pun menengok kebelakang laku tersenyum dan terkekeh. Shinta kembali duduk didepan gw dan sebelah Wildan.

"Hallo Ezaa... Apa kabar ? Iih makin ganteng aja nih sahabat gw satu hihi..." ucap Erna yang sudah berdiri disamping kanan Shinta

"Ha ha ha... Lo juga makin cantik aja Na.. Alhamdulillah baik, tuh bokin Lo kok makin jelek aja, He he he..." jawab gw kepada Erna lalu melirik kearah samping kanan Erna





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Siaaalaann... Ngeunyee mulu nih anak dari dulu, Ha ha ha..." akhirnya, sahabat pertama gw yang gw kenal di smp dulu pun langsung memukul pelan bahu ini. Arya. Ya, dialah lelaki yang berada disamping Erna

"Apa kabar Sob ? Keliatannya Lo berdua masih langgeung nih..." tanya gw sambil menjabat tangan Erna dan Arya bergantian

"Alhamdulillah baik Za... Alhamdulillah kita berdua juga masih awet, sama lah kayak Shinta dan Wildan tuuh... Emangnya Elo amaa... duuk... Aduuh.. duh"

Gw sepak kaki Arya pelan, lalu Arya pura-pura mengaduh.

"Ha ha ha ha.... Ada yang gak bisa melupakan mantan kayaknya ya..." tawa Erna dan meledek gw

Ucapan Erna pun disambut tawa kami berlima. Momen ini, entahlah kapan terakhir kali bisa merasakan tertawa bersama dengan mereka. Oh, mungkin ketika dulu disaat kami liburan ke pulau seribu, 2.5 tahun lalu. Tapi sekarang semuanya berbeda.

Arya, sahabat pertama gw itu sudah menjadi lelaki yang cukup tinggi, walaupun masih lebih pendek dari gw, tapi tubuhnya berisi, seolah-olah selama ini dia ikut fitnes, otot lengannya yang dulu kurus kecil, sekarang sudah berisi. Kulitnya semakin cokelat, padahal dia selama sma tinggal di Bandung, yang notabene kota yang cukup sejuk. Atau mungkin sudah berbeda sengatan panasnya matahari di kota itu. Perjalanan cintanya bersama Erna setali tiga uang dengan Wildan dan Shinta. Awet, langgeung dan bertahan sampai sekarang (waktu itu).

Erna kekasih Arya, dia awalnya bukanlah sahabat kami, serupa dengan Wildan, bukan berawal dari teman sekelas, bukan berawal dari perkenalan saat mos. Tapi karena memacari sahabat gw. Yang akhirnya menjadi bagian dari sebuah hubungan bernama persahabatan diantara kami. Lebih spesifik dan detail lagi, Erna adalah sahabat mantan pacar pertama gw, alm. Dini.

Wildan, kakak kelas kami berempat inilah kekasih hati Shinta dari dulu. Dan akhirnya bertambahlah nama seseorang yang menjadi sahabat laki-laki gw selain Arya di smp dulu.

Berbeda, saat ini sangat berbeda bagi gw dan yang lainnya. Satu orang sahabat, seorang perempuan yang seharusnya juga berada diantara kami saat ini tidak ada. Sahabat sekaligus mantan kedua gw. Ah.. Apa kabar kamu ?

Erna dan Arya duduk bersebelahan disamping gw, di dua bangku kayu yang masih kosong. Arya berada ditengah, Erna diujung kanannya, dan gw disebelah Arya diujung kirinya. Didepan gw ada Shinta yang masih sama posisinya sejak awal datang, dan Wildan disampingnya, didepan Arya.

Arya pun menjelaskan soal kedatangannya dari Bandung tadi malam. Sampai di terminal kota ini, dia sudah ditunggu oleh Wildan, lalu menginap di rumah Wildan. Gw sempat menanyakan kenapa tidak menghubungi gw dan menginap di rumah gw, ternyata jawabannya sama seperti Wildan, untuk membuat kejutan.

Kemudian Arya melanjutkan, sebenarnya dia sudah datang bersama Shinta dan Wildan menggunakan mobil Wildan ke mall ini. Tapi hanya Wildan dan Shinta yang duluan menunggu gw di cafe, sedangkan Arya langsung meminjam mobil Wildan untuk menjemput Erna di rumahnya, yang memang baru pulang dari Jakarta.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Bisaan ya Lo pada, jadi ini semua udah direncanain toh, ha ha ha..." ucap gw setelah Arya menjelaskan

"Hehehehe... Lumayanlah kejutan kecil ini, jadi reuni kecil untuk kita semua kan..." ucap Arya

"Tapi, sorry ya... Mungkin gara-gara gw, satu sahabat kita gak bisa ikut kumpul sekarang" ucap gw merasa tidak enak kepada mereka

"Sahabat sekaligus mantan buat Lo ma Za, ha ha ha..." ledek Wildan kali ini kepada gw

"Tapi gw sebenarnya sempet sebel sama Lo Za, sahabat sebangku gw Lo khianatin"

Degh!

Ucapan Shinta itu membuat gw cukup terkejut dan langsung menusuk hati gw. Jadi dia tau apa yang sebenarnya terjadi antara gw dengan Sahabat sebangkunya waktu di kelas 1 smp dulu.

"Ya, kecewa sih ada, walaupun itu urusan Lo dan dia dulu. Cuma yang gw sayangkan itu kita awalnya berempat sahabatan dikelas 1 dulukan, sampai akhirnya Lo jadian. Gw dan Shinta gak masalah Lo jadian sama dia, malah kita dukung. Tapi apa yang diomongin Shinta tadi ada benarnya Za..." kali ini Arya yang berani memojokkan gw

"Hey, gw mau nanya ama Lo berdua, gw diajak kesini sama kalian untuk reuni atau menghakimi gw ? Gw tau udah buat kesalahan sama dia, dan itu urusan gw dan dia, bukan kalian. Kalo memang sekarang dia gak bisa datang, apa alasannya ? Karena benci sama gw ? Gak mau ketemu gw ? Terus kalo emang itu alasannya, ngapain Lo semua undang gw kesini ?! Kenapa gak undang dia aja tanpa gw ?!" Sejujurnya gw gak terima dengan ucapan Shinta dan Arya. Tau apa mereka soal hubungan gw dengan salah satu sahabat kami itu ?!

"Dan gw heran sama Lo berdua, kejadian itu udah 2 tahun lalu, sekarang Lo semua baru nanya dan mempermasalahkannya sekarang. Terus kemana aja kalian berdua selama ini ?, oke gw bikin simpel sekarang, Arya mungkin jauh di Bandung, tapi Lo Shinta! Lo taukan gw gak pindah, Lo tau kita masih satu kota. Lantas apa maksudnya Lo masalahkan hubungan gw dan dia sekarang ? Jujur aja, gw kaget Lo bisa tau masalah putusnya gw, berarti selama ini Lo berdua masih komunikasikan ? Berarti dia cerita sama Lo Shin. Tapi apa-apaan baru sekarang Lo masalahkan ?! Maksudnya apa ?" lanjut gw dengan cukup emosi

"Cukup-cukup... Gw kaget juga nih Lo berlebihan nanggapinnya Za, udah ya, kita gak usah bahas soal itu. Kita niatnya emang reuni aja kok, gak ada maksud buat ngehakimin Lo. Maaf ya Za kalo Shinta dan Arya berlebihan... Udah sekarang kita pesen menu aja, daritadi gak enak nih belum mesen apa-apa... Ha ha ha ha..." Wildan berusaha jadi penengah, tapi tetap aja gw masih gondok dan kesal

"Iya, maafin ya Za.. udah lupain soal omongan Arya dan Shinta. Sekarang pada mau pesen apa nih ? biar gw yang catet..." timpal Erna

Ngehe bener, kenapa dua sahabat gw malah memojokkan gw ? Dikira gw gak peduli apa sama dia, kalo gw bisa temuin juga pasti gw temuin. Dan lagipula, mana gw tau kenapa dia gak datang. Gw aja gak tau bakal ada acara reuni ini. Urusan siapa pula





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

ngundang yang lainnya kan bukan gw. Enteng banget itu mulut langsung asal jeblak.

Erna selesai mencatat menu minuman berbagai macam kopi yang sudah disebutkan oleh kami satu persatu. Setelah menu dibawa oleh pelayan, kami berlima pun kembali membicarakan satu topik, topiknyanya kali ini masa depan. Ya, 6 bulan lagi kami akan lulus sma kecuali Wildan yang memang sudah lulus dari bulan juni 2005 lalu.

Dari topik kali ini, gw tau kalo Arya dan Erna bersepakat ingin melanjutkan kuliah di kota istimewanya Sri Sultan Hamengkubowono. Lalu Shinta akan melanjutkan ke Ibu kota Jakarta.

"Nah, Lo sendiri mau lanjut kemana Za ?" tanya Shinta

"Hm.... Belum kepikiran, masih 6 bulan lagi kita lulus, masih ada waktu... Lulus UAN aja dululah yang dipikirin ha ha..." jawab gw

Ya begitulah, memang gw belum kepikiran akan melanjutkan kemana setelah lulus sma nanti. Belum ada bayangan sama sekali, kalopun mau kuliah, mau ambil jurusan apa ? Kuliah jurusan manajemen percintaan kalo gw sih maunya. Gak ada ya ? Ada dong, gw nanti yang bikin kampusnya dan buka jurusan baru itu. Ngekhayal ma jangan tanggung-tanggung, gratis ini. Ngoahahaha...

Minuman pun akhirnya datang, diantar oleh pramusaji cafe ini. Masing-masing dari kami sudah mengambil pesanannya. Gw terakhir mengangkat secangkir hot coffee latte. Tapi, ternyata masih ada satu cup minuman lagi, rasa choco ice blend diatas nampan tersebut.

"Na, siapa yang pesen double nih ?" tanya gw kepada Erna karena tadi dia yang menulis menu pesanan

"Itu Lu Za..." yang jawab malah Shinta didepan gw sambil tersenyum

"Gw ? Gw enggak mesen ini, gw pesen hot coffee latte doang ah.." jawab gw

"Bukan Ezaa... Maksud gw tuuuuuh... itu minuman tolong anterin tuh buat yang mesen..." ucap Shinta lagi

"He ? Yang mesen ? Siapa ?" tanya gw kebingungan

Shinta dan keempat sahabat gw lainnya terlihat terkekeh dan tersenyum kepada gw, gw pun semakin bingung. Kenapa dengan mereka sebenarnya ? Lalu Shinta pun kembali mengatakan sesuatu yang akan membuat gw tidak percaya.

"Za, anterin ke meja no. 10 dibelakang lu tuh... ke perempuan yang pakai cardigans hitam itu yaa... Hi hi hi..."

Otomatis ucapan Shinta tadi membuat gw langsung menengok kebelakang, mata gw langsung melihat meja no. 10 yang berjarak 3 meja lagi dari tempat gw duduk.

Disana, dimeja kayu bernomor 10. Ada seseorang yang sedang duduk dibangku kayu menghadap kearah kami berlima. Seorang perempuan yang sempat dekat dari masa gw smp, seorang sahabat perempuan gw, sekaligus seorang perempuan yang pernah mengisi hati ini ketika Dini berpulang untuk selamanya.





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Gw bawa segelas cup choco ice blend ditangan kanan lalu secangkir hot coffee latte ditangan kiri. Gw berjalan menghampirinya.

"Permisi Nona, boleh duduk disini ?" tanya gw ramah dengan senyum terbaik yang pernah gw tunjukkan dulu kepadanya

Sebelum dirinya menjawab, ternyata dia pun memberikan senyuman terbaiknya juga untuk gw, lalu...

"Silahkan, kosong kok..." jawabnya manis sekali, nada suara yang pernah menyapa pendengaran gw dulu, sangat khas selalu tersimpan dalam memori kenangan

Gw duduk berhadapan dengannya, gw taruh choco ice blend didepannya, dan secangkir hot coffee latte didepan gw.

Gw tatap wajahnya yang semakin mempesona, benar-benar mempesona, hati gw bergetar ketika mengetahui dirinya kini semakin cantik dan semakin manis. Rambutnya yang dulu hanya seleher, sekarang dibiarkan tergerai panjang sebahu lebih sedikit. Bola matanya indah, sangat indah. Bahkan bulu matanya sangat lentik sekarang, lalu kulitnya yang memang putih alami terasa semakin terang bercahaya. Lesung pipinya sangat gw kangenin. Lesung pipi yang selalu gw lihat ketika dulu dia tersenyum, kini benar-benar nampak dihadapan gw. Inikah dirinya sekarang ? Yang sudah menjadi gadis dewasa ?
Oh Thanks GOD, YOU gave me a chance to met her again rite now...

"Hai Za... Apa kabar ?"

"Alhamdulillah baik, kabarmu sendiri gimana ?"

"Alhamdulillah baik juga..."

"Kamu sengaja sekongkol sama mereka untuk buat kejutan ?" tanya gw kali ini sambil menatapnya jahil

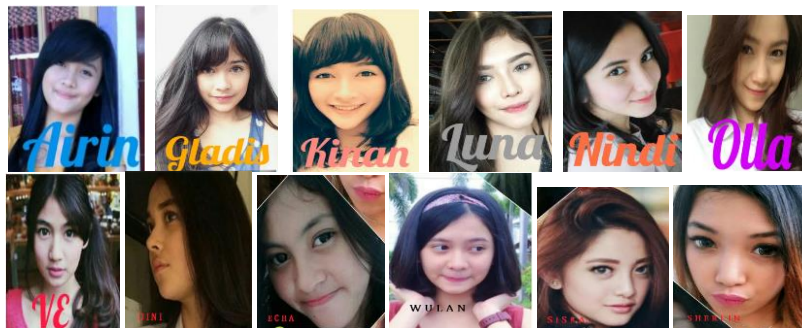
"Hihihi... Iya, maaf ya.. Awalnya memang aku yang minta kita semua kumpul lagi, ya reuni kecil gitu. Terus Wildan dan Shinta malah punya ide untuk isengin kamu... Hi hi hi..."

Ya ALLAH gusti, tawa renyahnya itu, lesung pipinya itu, membuat hati berdegup lebih kencang seperti genderang mau perang aja. Memori dan perasaan gw terhempas, terbawa dan tertarik ke masa lalu. Ke masa dimana dulu kami berdua menikmati indahnya momen berpacaran.

Inikah yang disebut baper ? Atau Inikah pribahasa jaman sekarang yang ngawur tapi ada benarnya ? "Gara-gara senyum setitik, hilang move-on sebelangga". Kan kampret...

Atau jangan-jangan gw terserang Digimon yang lebih kuat dari pasukan Royal Knights ? Digimon terkuat sepanjang masa, spesies baru yang bernama... *Gamon (Gagal Move-On)*. 🐼

Gw rela kalo harus baper, gw rela gagal move-on kalo sosok dirinya yang membuat hati gw terus berdegup kencang, biarlah dag dig dug der terus hati Aa, kalo Neng yang sekarang, bisa buat Aa sumringah deui... (tersenyum kembali).





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Za ? Kok bengong sih ? Ada apa ?"

Pertanyaan itu langsung membuat gw tersadar dari pesona dan aura yang terpancar dalam dirinya. Gokiiiiiii... bisa-bisanya seorang Agatha teraniaya baper gara-gara seorang perempuan masa lalu. Gak bisa dibiarin ini. Gak bisa..!

"Eh eeu.. enggak kok, enggak apa-apa... Oh ya, kamu kapan datang ?"

"Daritadi kok, kamunya aja gak sadar aku duduk disini, kan kamu ngebelakangin aku pas duduk sama mereka, hi hi hi..."

Wooh beneran gw dikibulin. . . Tapi oye juga, huhaahaahaa...

"Ooh, sama siapa kesini ?"

"Sendirian... Gak bareng sama mereka... Kamu kesini sendiri juga ?"

"Iya, aku kesini sendiri... Ngomong-ngomong kenapa kamu gak bareng aja dari awal sama Shinta dan yang lainnya ? Apa karena bener-bener niat bikin surprise ?"

"Mm... Kamu mau tau alesan sebenarnya ? Kenapa aku gak duduk bareng Shinta dan Wildan dari awal ?"

Gw mengangguk dan tersenyum.

"Kalo gitu, sebelum aku jawab, aku mau tanya dulu sama kamu..."

Lah kok malah dia yang mau nanya, gimana sih.

"Kamu... sama Olla masih ?"

Duaarr!! bunyi granat didalam hati gw.. Jiirrr.. Gw korek-korek serpihan hati, gw bersihin, gw sapu, gw lap, gw bikin kinclong lagi dan sekarang ? Meledak lagi itu hati... Butuh kesabaran tingkat tinggi untuk bersihin "serpihannya" lagi sekarang. Hasyuuuuuhh...

"Masih apa ?" tanya gw balik sambil tersenyum (maksud, asli maksud senyum gw).

"Masih pacaran sama dia ?"

"Enggak.. Tapi dia udah bahagia dibulan Desember 2003 lalu..."

"Maksudnya ?" tanyanya lagi dengan raut muka yang kebingungan

Gw menghela napas, lalu menatapnya sambil tersenyum, senyum yang tidak dipaksakan seperti sebelumnya.

"Kamu ingat permintaan kamu ke aku dulu ? Waktu itu kamu bilang, saat kamu menang untuk Olla, merelakan aku





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

bersamanya. Amanat kamu itu selalu aku jaga... Amanat yang aku perjuangkan saat sama Olla... Dan aku penuhi keinginan kamu itu Lan..."

Wulan semakin bingung, jelas raut mukanya sangat tidak paham dengan apa yang gw maksud.

"Dia udah bahagia, bahagia bersama mantan keduanya.. " lanjut gw dengan senyum diakhir kalimat

Wulan membelalak mata, sekarang ekspresinya tidak percaya dengan ucapan gw barusan.

"Kamu... Kamu serius ? Dia balikkan sama mantannya ? Ya ampuun Zaaa..." airmatanya mulai nampak disudut matanya, satu tangannya masih menutupi mulutnya

Gw pegang satu tangannya yang berada diatas meja. Gw menghembuskan napas perlahan. Gw tatap matanya lekat-lekat lalu tersenyum lagi.

"Lan... Dia gak salah, mantannya pun gak salah, dan akulah yang salah dalam hubungan kami waktu itu. Mungkin penjelasan ini akan terdengar gak masuk akal untuk kamu... Tapi aku harap kamu bisa mengerti dan memahami semuanya... Tersenyum lagi please.... Baru nanti aku jelasin.." ucap gw

Wulan pun menyeuka airmatanya lalu berusaha tersenyum. Dan inilah penjasanku untuk kamu dan untuk mereka berdua.

"Lan, apa yang kamu pinta adalah kebahagiaan Olla bukan ? Jika memang Olla enggak bahagia dengan aku, maka aku udah gagal untuk itu. Tapi jika memang Olla bahagia dengan orang lain, dengan pilihan hatinya, maka aku relakan dia untuk kembali pada Indra, mantannya." gw lepas pengangan tangan gw diatas tangannya, lalu meminum seteguk coffee latte yang sudah tidak hangat.

Lalu kembali gw ceritakan lagi kedua orang yang mengukir indah cerita cinta mereka diantara kepingan kehidupan gw ini.

"Olla, adalah orang yang baik, dia sayang sama aku... Aku yakin itu. Dan melepaskannya untuk Indra, orang yang dia sayangi dan bisa buat dia bahagia adalah pilihan tepat untuk aku saat itu. Olla gak akan pernah bahagia sama aku Lan... Gak akan pernah..."

"Kenapa Za ? Kenapa kamu bisa berpikir gak akan bisa bahagia dia ?" tanya Wulan

"Alasan utamanya adalah aku gak pernah mencintai Olla. Aku gak pernah cinta dia..." jawab gw dengan tertunduk, rasa bersalah langsung menelusup kedalam hati gw

Ya, inilah alasan utama gw yang sebenarnya kenapa gw bisa melepaskan Olla, karena jauh didalam hati gw, Olla gak pernah bisa gw cintai. Apa yang sudah kami lalui dari awal adalah suatu kesalahan waktu itu. Gw dan dia benar-benar out of control ketika itu. Dan saat Wulan benar-benar melepaskan gw untuk Olla, gw mencoba, ya gw mencoba untuk menumbuhkan rasa cinta untuk Olla. Tapi kenyataannya gw gagal, rasa cinta itu tidak pernah tumbuh untuknya didalam hati ini. Lalu kenapa gw bisa bertahan sebelum Indra hadir ?





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Lan, aku bertahan dengan Olla karena kamu... karena amanat dan permintaan kamu, bagaimana pun, kebahagiaan Olla adalah tujuan aku. Apapun caranya akan aku lakuin.. Untuk kamu, untuk janji aku kepada kamu... Sampai saat itu tiba, dimana Olla bertemu lagi dengan Indra. Dan aku gak pernah diputusin Olla Lan, aku tau dia seperti itu, kembali kepada Indra. Tapi aku juga gak mau mutusin Olla..."

"Jadi dia duain kamu ? Dibelakang kamu ? Kenapa kamu gak putusin dia Za ? Kenapa ?!" tanya Wulan lagi dengan nada yang sudah meninggi

"Enggak Lan, kalo aku putusin dia, berarti tujuan aku gagal, Olla yang kamu minta agar bahagia dengan aku gak akan bisa aku penuhi jika aku yang mutusin dia..."

"Jadi, maksud kamu, kamu lebih rela diduakan ? Agar dia bahagia ? Dan ketika dia tau kamu udah di duain sama dia, kamu lebih milih diputusin ?" Wulan memang sudah menahan emosi daritadi, jadi gw tidak terlalu terkejut melihat tangan kanannya meremas erat hp nya itu

Lalu, gw pegang kembali tangannya yang menunjukkan emosinya itu, gw usap perlahan, mencoba menenangkannya lagi.

"Lan, aku gak menyalahkan kamu, tapi kamu harus tau, kerelaan dan kebesaran hati kamu saat melepas akulah yang membuat aku bisa melepaskan Olla juga untuk Indra.. Jangan marah dan benci Olla ya Lan, dia gak salah... Aku yang salah, yang udah gak bisa mencintainya dari awal"

Wulan menghembuskan napas perlahan, genggamannya erat ke hpnya telah mengendur. Lalu tangan kirinya memegang tangan gw, saling bertumpuk.

"Za, kenapa kamu gak bilang ke aku waktu itu ? Aku ngerti, aku udah ganti no. Hp waktu itu. Tapi kenapa kamu gak balas sms aku saat aku ucapin birthday ke kamu ? Dan disitu kamu bisa jelaskan ke aku ?" tanyanya lembut

"Jujur, waktu itu aku belum sanggup ceritain soal ini ke kamu. Aku ngerasa bersalah ke kamu... Karena aku ngerasa aku udah gagal bahagiain Olla dimata kamu..."

"Enggak Za, kamu gak gagal, kamu gak salah sama Olla.. Dia yang harusnya disalahkan! Kamu tau Za, harusnya dia mikir! Dia harusnya tau ketika aku mengalah ngelepas kamu untuk dia, ketika itu juga dia harusnya bisa buat kamu bahagia!"

"Iya aku ngerti, tapi maks..."

"Za denger ya...", Wulan memotong ucapan gw. "Dalam hubungan cinta, yang aku tau keduanya harus saling melengkapi. Dan bagi aku pribadi, hubungan cinta itu ibarat dua pilar yang menopang sebuah bangunan.. Jika salah satunya rusak, rapuh dan hancur, maka gak ada lagi yang bisa menopangnya Za... Dan aku lihat Olla adalah satu pilar yang rapuh dan hancur..."

Gw menghela napas, lalu menatapnya lekat-lekat. Ini semua begitu cepat terjadi, belum sampai 2 jam gw bertemu lagi dengannya, tapi rasa kangen akan hubungan yang dulu pernah terjalin langsung meyeruak dari dalam hati ini. Gw memang sangat terpesona dengan paras dan fisiknya.





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Tapi sekarang, setelah gw mendengar apa yang dia utarakan soal filosofi cinta menurut dirinya, malah semakin membuat gw ingin mendapatkan kembali hati dan cintanya lagi.

Ya, gw sudah gagal, gagal move-on. Rela gw gagal move-on, rela banget Lan.

"Lan, aku tau kamu gak suka dengan Olla, mungkin benar, apa yang kamu tadi ucapkan. Olla adalah salah satu pilar yang sudah rapuh dan akhirnya hancur... Tapi kamu juga harus tau, pilar satunya masih kokoh, masih berusaha menopang, dan jika pilar itu harus disandingkan lagi dengan pilar lainnya, pilar yang baru atau mungkiinn...", gw tahan ucapan gw

"Za ? Mungkin apa ?"

Gw tersenyum lalu memegang lembut pipi kirinya.

"Mungkin '*pilar yang lama*', lebih kokoh dan lebih PAS menopang bangunannya bersama pilar yang masih bertahan itu.."

Wulan, duuh.. wajahnya langsung tersipu merona merah, senyumnya tersungging indah, kembali lagi lesung pipinya menghiasi wajahnya lagi.

Hobaahhh... Gw gak gombal! Enggak!

Gw benar-benar sayang dan cinta sama Wulan, hanya tertunda saja saat itu 🙄

Istilahnya di 'pause'. Aa masih sayang ama Neng, beneran, serius. Tuh liat tulisannya aja baku, gak alay cem 'enelan, ciyus.' 🐼

"Kamu... Kamu masih sayang sama aku Za ?" tanyanya meragu

"Lan, aku masih sayang sama kamu, dan akan selalu begitu sampai kapanpun.. Aku minta maaf atas semua yang pernah terjadi diantara kita. Dan.. izinkanlah aku sekali lagi untuk membuat kamu bahagia, jadilah pilar untuk menopang bangunan itu lagi bersama aku..." ucap gw sungguh-sungguh kepadanya

Wulan tersenyum menatap gw, sepertinya gw bisa merasakan kebahagiaan terpancar dari raut wajahnya. Ya, sepertinya...

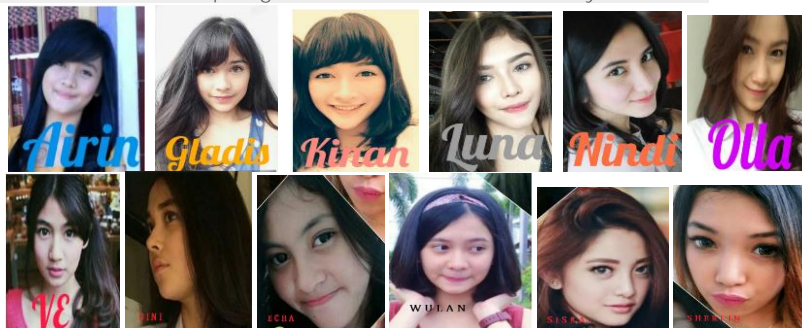
"Za, aku juga masih sayang sama kamu, gak pernah berubah. kenapa aku gak hubungi kamu selama ini, itu semua karena aku takut ganggu hubungan kamu dengan Olla. Tapi sekarang..." Wulan menghentikan omongannya

"Tapi sekarang ?" tanya gw mengulangi kalimat terakhirnya

"Tapi sekarang aku gak bisa Za... Maaf.."

DEGH...!

Jantung gw serasa berhenti, langsung berbeda dengan sebelumnya. Apa ini ? Kemana degupan kencang tadi ?
Ucapan Wulan itu sukses membuat harapan gw sirna seketika. inikah rasanya ditolak ?





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

'FAAAAAKKKKKK!!!'

Gw gak percaya, benar-benar gak percaya! Dari gw lahir sampai menginjak kelas 3 sma ini, seorang Reza 'oda' Agatha belum pernah menyatakan cinta kepada seorang gadis manapun, hasilnya ? track record gw jelas jauh dari catatan yang namanya penolakan!

Tapi sekarang ? Madafakaaa!!! Gw bener-bener ditolak, dan itu pun oleh gadis yang pernah mencintai gw dulu. Nyeuseuk anjiirr rasanya ditolak! HUUUFTTT.... Gini toh rasanya ditolak oleh orang yang masih kita cintai.

Gw menghela napas, memejamkan mata sebentar, lalu berusaha, ya berusaha tersenyum lagi kepadanya. Sambil mengatur nafas pelan-pelan, gw coba menerima jawabannya.

"Aku paham, mungkin kamu belum bisa maafin aku atau mungkin udah ada hati lain dihati kamu saat ini Lan, salah aku juga kalo sampai ternyata kamu udah ada yang memiliki, aku gak tanya dulu ke kamu.. Tapi apapun alasannya, aku terima, aku coba ikhlas... Dan aku harap mulai detik ini kita bisa seperti dulu, sebelum kita pacaran... Menjadi sahabat lagi, bisakan ?" tanya gw dengan hati yang masih perih karena sudah tersayat

Anjir lebay ? Bodo amat! Pertama kalinya gw ditolak perempuan! Dan kenapa harus Wulan ?! Oh GOD pleaseeee..! Wake me up when December End!!!

"Maaf aku juga gak bisa Za..." ucapnya dengan raut wajah sedih

Gw cape, asli gw cape... Ngajakin balikkan jadi pacar ditolak, ngajakin balikkan jadi sahabat ditolak juga! Gila ini ma, parah! Gak ada yang begini kayaknya, ya ampun nasib gw gini amat Ya ALLAH!!! 🙄

Gw memang belum bisa terima, gw memang kecewa dengannya ketika menolak cinta gw lagi, tapi lebih sakit lagi ternyata rasanya ketika hanya ingin bersahabat pun ditepisnya. Oke, i'm enough here!

"Oke, maaf kalo gitu.." ucap gw mengakhiri obrolan yang percuma ini, pertemuan yang percuma dan kejutan yang percuma! (bagi gw).

Gw bangkit dari bangku cafe ini, lalu hendak bergegas pergi. Tapi...

"Tunggu A..." Wulan menahan tangan gw ketika sudah berdiri dan hendak meninggalkannya

Wulan melangkah kesamping, keluar dari bangku dan meja didepan gw. Saat ini dirinya sudah langsung berhadapan lagi dengan gw tanpa ada pembatas diantara kita seperti sebelumnya. Wulan memegang kedua tangan gw dan menatap gw lekat-lekat.

"A, kamu belum dengar semua apa yang aku mau ucapkan..."

"Apalagi ? Kamu nolak diajak balikkan, kamu nolak diajak jadi sahabat juga.. Terus mau apalagi ?"

Wulan tersenyum simpul.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Maafin aku ya, aku memang gak bisa lagi jadi sahabat kamu.. Tapi siapa yang bilang aku nolak kamu ajak balikkan lagi?" tanyanya tersenyum, enggak-enggak, dia menahan tawa

"Maksud kamu apa sih? Kamu sendiri yang ngomong ke aku tadi, waktu diminta balikkan, kamu bilang, 'maaf sekarang gak bisa', gitukan?!" gw mulai emosi

"Iya emang... Tapi kan maksud aku tuuuuh... 'Maaf sekarang gak bisa nolak kamuuuu...' Aku sayang dan masih cinta sama kamu A'a... hi hi hi..." terpancar jelas dari wajahnya raut kebahagiaan juga kejahilan, kek gimana tuh? Enggak taulah gw juga, pokoknya ma gitu

"Serius? Eh, enggak-enggak.. Kamu harus lebih ngejelasin lagi! Aku gak paham!" ucap gw gregetan

"Hi hi hi... Iya sayaaang, aku mau kita balikkan lagi... Aku mau kita kayak dulu, pacaran lagi.." ucapnya dengan tersenyum indah

"Duuh, gimana ya Neng... Aa sebenarnya mau tadi, tapi kok sekarang jadi berubah pikiran ya..."

"Hah?! Maksud kamu apa?" tanyanya kaget

"Iya berubah pikiran, Aa jadi males balik deh... Maaf"

"Eh! Eza denger ya, aku tuh beneran mau balikkan sama kamu! Kamu kok malah mainin perasaan aku sih?! Tau gitu beneran aku tolak tadi! Ya udalah! Males aku sama kamu!"

Wulan bergegas menuju ke meja cafe dimana keempat sahabat kami berada, tapi sebelum langkahnya semakin menjauh dari gw, gw berhasil menangkap tangannya, lalu gw balik badannya lembut, ketika sudah kembali berhadapan lagi. Gw pegang kedua pinggangnya dan menatap matanya lekat-lekat.

"Aku males balik kerumah, aku maunya balik kehatimu aja. Karena aku rasa rumahku ada dihati kamu sayang.."

Mau main-main ama kadal bunting? gak bisa la yaw! 🐸

Emang enak dibales cengin Neng? Dikira level Aa masih noob kalii aah... Kena deh! Ngoahahahahahaha... 🐸

NEW YEAR EVE 2006 - someplace in Cottage bedroom

Sebuah kecupan dipipi gw mengusik diri ini yang masih terlelap, lama kelamaan gw rasakan ciumannya tidak hanya dipipi saja, hampir merata keseluruh wajah gw. Gw membuka mata perlahan.

"Aa, bangun doong..." ucap sang kekasih hati gw





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Heum ? Jam berapa ini ?" tanya gw yang masih mengerjapkan mata

"Jam setengah 4..." jawabnya

"Pagi ?"

"Heu'eum..."

"Duh Neng, masih pagi buta banget, emang mau ngapain ?" Tanya gw sambil kembali memejamkan mata

Kemudian gw rasakan tubuhnya bergeser, pindah keatas tubuh ini, duduk tepat diatas perut gw. Lalu gw rasakan tubuh kami yang memang dari semalam sudah tanpa penutup ini bertemu, hingga duo dribblenya menempel erat ke dada gw. Lalu wajahnya ditempelkan kesisi wajah gw hingga bisa gw rasakan deru nafasnya.

"Aku masih kangen sama *jojo*..."

Seketika itu juga, entah darimana kesadaran gw timbul, mata gw langsung terbuka tanpa peduli cahaya lampu tidur disamping kasur. Jantung gw berdegup kencang, nafsu gw membuncah! Gw bangun, bangkit! Sambil memeluk dirinya yang masih diatas tubuh ini.

Hawa dingin angin pantai yang masuk dari ventilasi cottage ini seolah-olah tidak dapat menembus kedalam kulit gw.

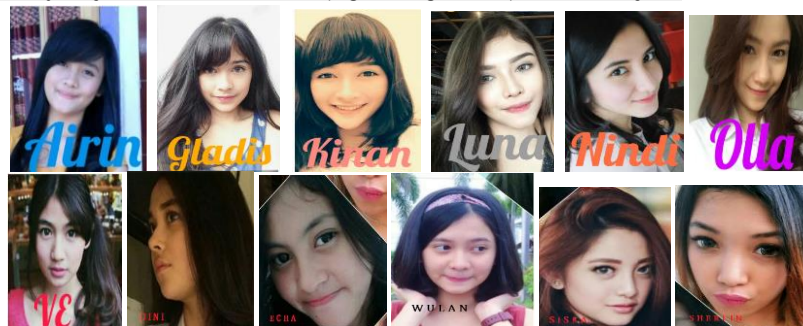
Sekarang posisi gw sudah terduduk, Neng Wulan dalam pangkuan dan menghadap gw. Gw masih memeluknya. Kedua tangannya merangkul leher gw. Tanpa banyak kata lagi, bibirnya langsung menyerbu bibir gw. *French kiss*... cukup lama hingga bibir kami basah. Pinggulnya mulai bergoyang walaupun jojo masih 'diluor rumah jeje'. Lalu dirinya melepaskan pagutan dibibir ini.

"Foreplay Honey..." ucapnya lirih

"

"Wait honey..." jawab gw

Wulan memundurkan wajahnya sedikit dan menatap gw dengan ekspresi bertanya...





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

As You Wish...

21 February 2017

Home Sweet Home... Evening

"Yah, kamu udah pertimbangin apa yang aku bilang tadi pagi ?"

"Ehm... Iya Bun... Kalo itu mau kamu, ya udah gak apa-apa.."

"Bukan mau aku Yah, tapi demi kebaikan bersama, bukan untuk kita aja, tapi semua orang yang ada dalam cerita masa lalu kamu..."

"Iya, iya aku paham, maaf ya... Aku gak akan lanjutin soal masa balas dendam itu kok... Maaf..."

"Iya, kamukan tau pasti akan ada yang terusik, apalagi sampai harus ceritain yang... Euh.. Aku gak bisa bayangin lagi waktu kamu harus ceritain nginap hotel prodeo...."

"Heum ? Hehehehe... Iya-iya, itu juga gak lamakan... Cuma seminggu, lagian udah gak akan di share kok... Kan aku udah deleted juga part 114, jadi gak akan dilanjut lagi kejadian setelahnya.. Aku skip aja sesuai permintaan kamu, langsung ke 2006..."

"Tapi aku jadi kepikiran lagi..."

"Kepikiran gimana ? Kan udah aku turutin mau kamu sama 'dia', aku juga udah Posting permohonan maaf kan ? Terus delete juga part terupdate (114) sesuai maunya waktu nelpn kan ?"

"Iya maksud aku itu, aku udah baca draft cerita kelas 2 sma kamu sampai kelas 3 sma.."

"Terus kenapa ?"

Wanita yang selalu bisa membuat gw tersenyum dan telah menemani diri ini dalam beberapa tahun terakhir kini tertunduk.

Selama kami menikah sudah pasti gw hapal dengan sifatnya, bahkan ketika masih masa pacaran... Kalau sudah begini, pasti ada beban pikiran yang sangat mengganggunya.

Gw mendekatinya yang duduk diujung kasur. Gw duduk dibawah, dilantai kamar, mencoba melihat wajahnya yang tertutup rambut panjangnya.

Gw tersenyum, lalu memegang pipinya dengan kedua tangan ini. Gw usap kedua alisnya dengan jempol tangan.

"Kenapa sayang ? Apa yang kamu pikirin ?" ucap gw lembut sambil tersenyum

"Yah... Kalo aku minta satu hal lagi untuk cerita kamu... Apa kamu akan penuhi ?" ucapnya dengan suara yang sangat pelan





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Apapun... Apapun itu akan aku penuhi... Kamu mau minta aku delete MyPI pun pasti aku penuhin.." jawab gw dengan yakin

Bunda... alias Bunbun, adalah wanita yang sudah mencurahkan kasih sayangnya untuk seorang laki-laki rapuh dan penuh dosa bernama Agatha. Selalu memaafkan kesalahan gw, selalu menerima gw apa adanya, dan telah memberikan gw seorang bayi di beberapa tahun lalu, hasil dari buah cinta kami, tentunya atas izin Sang Maha Pencipta.

Lantas apakah permintaannya nanti akan memberatkan untuk gw ? Enggak, enggak sama sekali, apalah arti karya cerita masa lalu gw yang buruk dan gak akan bisa dibandingkan dengan pengorbanannya selama ini.

Asal bukan satu hal terpenting aja Bun...

===

- Aku bakal delete ceritaku di kaskus, asal jangan kamu minta delete 'namanya' dihatiku aja Bun - 🌹 🐼

===

Setelah menunggu beberapa menit, kemudian Bunbun menatap gw dan tersenyum.

"Aku gak minta kamu delete cerita kamu... Aku cuma minta di stop. Bisa ?" ucapnya sambil tetap tersenyum dan membelai pipi gw lembut.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

125. BACK to YOU

2 minggu setelah putus dari Mba Yu, sekaligus 2 minggu sebelum reuni 6 sahabat.

"Mungkin karena itu Za dia datang kerumah kamu..."

"Ya ampuun... Aku gak ngerti.. Apa maksud kamu sms ke dia sebelum kesini waktu itu?"

"Maaf.. Niat aku minta izin ke dia, agar gak ada salah paham"

"Dan sekarang ? Bukan salah paham lagi, tapi benar-benar Salah tanpa paham... Apa yang dia liat udah cukup untuk... Ah udahlah!"

"Kamu pasti tau hubungan aku sama dia sekarang jadi gimana!"

"Kamu ? Kamu putus sama Sherlin ?"

"Hey! Punya pikiran gak sih ? Apa yang udah kita lakuin didepan matanya ?! Kurang cukup itu semua buat dia ngakhirin hubungan kami ?! C'mon Lun... Don't be stupid! You so fakin' heartless Lun!..."

Luna tersentak dengan ucapan gw.

"I'm so sorry Za, really-really-really sorry... I don't know she coming that's evening... I'm not so heartless like what you said... Don't hate me please...."

"Aku harap kita gak ketemu lagi..." ucap gw tanpa menatap wajahnya lagi

"Za ? Please.."

Dari sudut matanya mulai nampak butiran air. Sekarang gw sudah gak peduli, walaupun gw akui waktu itu gw pun menikmatinya. Tapi sebodoh itukah Luna ? Memberitahukan Mba Yu terlebih dahulu sebelum kerumah gw ? Apa maksudnya ? Jelas-jelas dia tau kalo Mba Yu benci dengannya. Atau mungkin... Luna sengaja ? Sengaja agar Mba Yu terpancing dan datang kerumah gw juga.

"Kamu itu sengaja sms dia dulu ? Karena kamu ingin dia lihat kita berduaan ? Iya ?" tanya gw

"Enggak, enggak gitu Za, aku gak berniat atau berharap dia lihat kita berduaan... Please ngertiin maksud aku. Aku cuma bilang kalo aku mau ketemu kamu, izin ke dia, itu aja..."

"Apapun alasan kamu, yang jelas kamu udah sukses buat aku dan Sherlin putus... Makasih Lun... Makasih atas 'kebaikan' kamu"

"Za, please tunggu..." Luna menahan tangan gw ketika gw hendak meninggalkannya.

Gw tepis tangannya secara halus, dan tetap meninggalkannya di resto ini. Gw berjalan kearah pintu keluar resto, gw sempat





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

melihatnya sekilas sedang terburu-buru membayar makanan di kasir. Lalu setelah itu, gw menuju parkiran motor.

1 minggu sebelum reunion.

Gw sedang berada dirumah Mba Yu, baru saja gw akan mengetuk pintu rumahnya, Desi sudah membuka pintu rumah duluan.

"Eh Mas Eza, cari Mba ya ?" ucapnya setelah melihat gw

"Eh iya Des, Mba Yu nya ada ?"

"Mm.. Enggak ada mas.." jawab Desi ragu,

"Tapi... Mba titip pesan kalo Mas Eza kesini..." lanjutnya sebelum gw melanjutkan pertanyaan,

"Kata Mba, 'Mas dan Mba masing-masing dulu sekarang, Mba butuh waktu untuk sendiri dulu... Dan jangan hubungin Mba dulu', terus katanya lagi, Desi gak boleh kasih kontak Mba yang sekarang, maaf ya mas, Desi cuma dipesen gitu aja kalo ketemu Mas Eza", ucap Desi menjelaskan.

Gw hanya bisa menghela napas.

"Ya udah gak apa-apa Des, sampaiin aja salam Mas buat Mba Yu ya... Mmm.. Maaf juga ya Des..." ucap gw

"Iya Mas, nanti Desi sampein.."

"Enggak apa-apa Mas, Desi sih ngerti Mba kayak gitu, dan maaf juga, wajar kayaknya Mba belum mau komunikasi dulu sama Mas Eza.."

"Iya Des... Sekali lagi maaf udah buat Mba mu kecewa.. Makasih ya. Mas Eza pulang dulu..."

"Iya Mas, sama-sama..."

"Hati-hati di jalan Mas..."

Gw pun kembali pulang, menaiki si Kiddo. Sepanjang perjalanan otak gw memikirkan kejadian di area parkir kampus Mba Yu beberapa minggu yang lalu. Gw sudah terima dengan keputusannya, kami pun sudah berbaikan, seenggaknya itu yang gw tangkap ketika gw berhasil menjelaskan maksud hati gw kepada Mba Yu. Tapi setelah obrolan terakhir kami itu, Mba Yu tetap tidak bisa gw hubungi. Sampai akhirnya tadi Desi menyampaikan pesan Mba Yu untuk gw. Apakah Mba Yu benar-benar ingin rehat dulu dengan gw ? Gw tau, kami memang tidak balikkan langsung, ditambah gw masih belum tau siapa gerangan lelaki yang saat itu bersama Mba Yu di kampusnya.

Masalahnya bukan seperti ini yang gw inginkan, gw hanya ingin kami berhubungan baik sebagai sahabat. Toh gw juga sadar, dia pasti lebih memilih lelaki itu saat ini. Tapi apakah dengan dia mempunyai pacar atau gebetan baru membuat gw tidak bisa dekat dengannya lagi ? Apakah seperti itu keinginannya ? Ah.. Gw gak paham dengan pikirannya. Gw pikir kami bisa menjadi sekedar sahabat saja dulu, sebelum gw merebut hatinya kembali nanti.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

31 December 2005.

Mobil yang sedang gw kemudikan hanya bisa gw pacu kecepatannya di angka 20km/jam. Ya, terlalu lambat dan pelan, tapi inilah resikonya jika keluar di hari pergantian tahun. Jalanan raya dimana-mana sudah dijejali berbagai macam kendaraan darat, mungkin hanya tank baja saja yang tidak ada. Syitt! Gw emang tidak suka kemacetan, btw memang ada yang suka dengan kemacetan ya ? Mungkin, ya mungkin aja ada. Dan akhirnya gw benar-benar menarik rem tangan karena terjebak macet di jalan raya ini.

Gw menghela napas kasar, lalu menoleh ke kanan, melihat kendaraan lainnya yang sama-sama terjebak macet. Lalu usapan lembut dikepala gw membuat gw menoleh kembali ke kiri.

Disitu, dibangku samping kemudi, perempuan yang baru saja tiga hari lalu kembali ke pelukkan gw, sedang tersenyum sambil tetap mengelus rambut gw.

"Bete ya sayang ?" tanyanya lembut

Gw menghela napas pelan dan tersenyum, "Ya, namanya macet kadang bikin keselkan..", ucap gw

"Sabar ya, aku jamin pantainya indah kok, apalagi acara kembang apinya, bakal meriah katanya.."

"Jadi nanti cape dan kekesalan kamu kebayar deh dengan malam tahun baru yang menakjubkan..." ucap Wulan meyakinkan, sambil mengelus kening gw dengan ibu jarinya.

Ya begitulah, Wulan memaksa gw ikut dengannya untuk menikmati malam pergantian tahun baru hari ini di sebuah lokasi wisata alam. Memang ini dadakan, tapi hanya bagi gw saja. Karena awalnya, Papahnya Wulan memang sudah mendapatkan 2 voucher penginapan ditambah free pass untuk acara tahun baru di salah satu pantai yang terletak di Jawa Tengah.

Akhirnya bisa ditebak, gw dan dirinya lah kini yang berangkat. Sedangkan kedua orangtuanya lebih memilih menghabiskan tahun baru di Bandung bersama keluarga kakaknya Wulan. Oh ya, kakaknya itu yang dulu waktu gw masih smp sedangkan dia sudah kuliah, kini telah menikah. Baru menikah satu bulan lalu.

Satu hari sebelum berangkat, gw sempat mendapatkan pesan, atau bisa disebut sebuah keinginan, yang cukup membuat pikiran gw pusing. Kemarin itu Mamahnya bertanya,

"Aa setelah lulus nanti mau lanjut kuliah dimana ?" tanya Mamahnya Wulan ketika gw sedang bertamu

"Kalo saat ini saya belum tau akan melanjutkan kemana Mah.. Tapi kalo minat sih kayaknya antara kuliah di Jakarta atau Bandung, ambil bidang ekonomi..."

"Hmm... Di Bandung aja, bisa sama Wulan nanti, dia kan mau kuliah disana.. Ya syukur-syukur Aa bisa ambil jurusan dan bidang yang sama dengan Wulan.."





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Hm ? Sama ? Kedokteran ?, gak mungkinlah, gw anak ips, emangnya bisa apa ambil fakultas kedokteran dengan dasar jurusan ips ? Kayaknya gak bisa deh. Begitulah pikir gw waktu itu.

"Soalnya, Mamah sih berharap punya mantu dokter juga, ya itu sih harapan Mamah saja, bukan berarti kamu wajib jadi dokter, kan namanya jodoh gak ada yang tau ya A..."

"Yang penting baik untuk Wulan dan bertanggung jawab, profesi dokter hanya nilai plus aja..." ucapnya menjelaskan, eh bukan, bukan menjelaskan, lebih kepada harapan, harapan yang besar sungguh tersirat ketika beliau menginginkan mantu seorang dokter.

Kembali di dalam mobil, berdua dengan Wulan. Kami sudah menempuh perjalanan 12 jam total dengan kemacetan dari Jawa Barat menuju Jawa Tengah. Jujur saja, gw gantian mengemudikan mobil bersama Wulan dan kami pun sempat beberapa kali istirahat di beberapa spbu jalan raya.

"Ini pantainya ?" tanya gw sambil mengendurkan pijakan pedal gas

"Iya bagus kan ? Hehehe..." jawab Wulan sambil melihat tepian pantai disisi kiri

"Bagus sih, cuma rame gini Neng, kayak mau abis lebaran aja.. Padahal liburan untuk orang kerja kan cuma satu hari..."

"Lih, inikan liburan sekolah A, jadi ramainya bukan sama orang kerja aja, anak-anaknya.. Abg... tuh liat kebanyakan abg kan..." ucap Wulan sambil menunjuk sekelompok remaja sepantaran kami yang sedang bermain volley pantai.

Singkat cerita kami berdua sudah parkir mobil VW milik Papahnya Wulan ini di area parkir khusus mobil. Tentunya setelah Wulan memberikan voucher dan free pass kepada pengelola beach cottage ini. Cottage disini berjejer sepanjang kawasan pantai, jarak satu cottage dengan cottage lain mungkin sekitar 25 meter jauhnya.

Kami berdua sudah masuk kedalam cottage yang memiliki 2 kamar tidur, satu ruang tamu sekaligus ruang tv, dan kamar mandi berada didalam kamar.

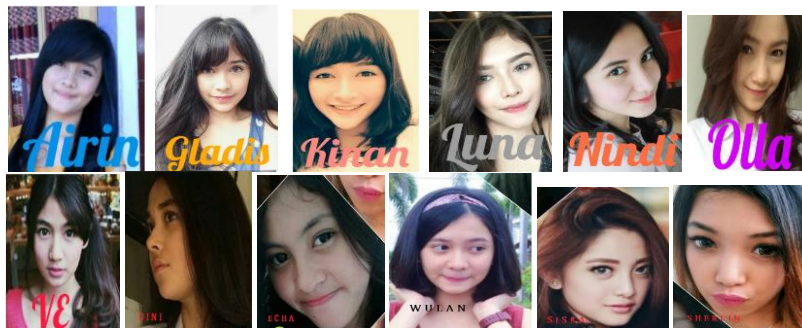
Kemudian gw taruh dua tas ransel dikursi kayu dekat jendela. Wulan membuka jendela dan pemandangan pantai didepan sana langsung terlihat jelas.

Malam pun tiba setelah kami cukup beristirahat. Sekarang di pantai ini sudah ada panggung mini dan beberapa meja untuk acara menyambut pergantian tahun 30 menit kedepan.

Kami berdua bergabung dengan beberapa wisatawan lokal lainnya, menikmati hidangan yang di sediakan oleh resort. Cukup banyak wisatawan yang ada. Dan beberapa kembang api pun sudah dipersiapkan.

Hembusan angin laut yang cukup kencang tidak menyurutkan kegembiraan dan hiruk-pikuk acara malam ini. Malah semakin banyak pengunjung yang datang walaupun bukan wisatawan yang menginap di cottage, tentunya mereka harus membayar tiket terlebih dahulu jika ingin menikmati hidangan juga acara yang diselenggarakan oleh resort.

Gw sedang memeluk pinggang Wulan dari samping, kepalanya disandarkan ke bahu kanan gw. Segelas cocktail berada digenggaman tangan kami masing-masing. Kami masih menikmati tontonan acara musik unplugged yang dipertunjukkan khusus





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : **Glitch.7**

untuk pengunjung acara.

"Sayang, kamu nyesel gak balikkan sama aku ?" ucap Wulan tiba-tiba ketika gw masih fokus dengan pertunjukkan sebuah home-band di panggung depan sana

"Heum ?"

"Kok nanya gitu ? Kenapa aku harus nyesel balikkan sama kamu ?" tanya gw balik sambil melirik kepadanya yang masih menyandarkan kepala dibahu ini

"Eummm... Enggak apa-apa sih, cuma aku takut kamu mikir aku jadi perempuan yang jahat aja.."

Gw kecup rambut kepalanya, lalu melepaskan tangan yang melingkar dipinggangnya. Sekarang gw tatap wajahnya, kami sudah saling berhadapan. Dan gw pegang pipi kirinya dengan tangan kanan.

"Hey, kamu masih mikirin soal kejadian tiga hari yang lalu ?" ucap gw lembut,

"Kitakan udah bahas ini... Aku gak berpikir begitu, malah aku rasa, aku yang udah jahat sama hubungan kamu dengan mantanmu itu..." lanjut gw dengan tetap menatap wajahnya dan mengusap pipinya

"Aku takut kamu mikir kalo aku gampang berpaling Za.. Tapi jujur, aku gak seperti itu.. Maafin aku.." ucapnya dengan suara yang parau, butiran air sudah terlihat dipelupuk matanya walaupun hanya sedikit

"Aku yang harusnya minta maaf, kalo perlu aku minta maaf langsung ke mantanmu itu..",

"Ehm.. Aku gak enak udah 'rebut' kamu dari dia.. hehehe..." ucap gw sambil terkekeh

Yap, gw secara tidak langsung memang merebut Wulan yang seharusnya masih menjalin hubungan dengan pacarnya di ibu kota. Ketika gw mengajaknya balikkan 3 hari yang lalu, gw belum tau statusnya, bahkan dia sempat berbohong ke gw, kalo dirinya ternyata masih pacaran saat itu.

Wulan baru cerita setelah kami berdua pulang dari acara 'mini-reuni' kemarin. Dia meminta maaf kepada gw, dan gw yang menyadari ternyata ini semua adalah sebuah kesalahan langsung memintanya bertahan untuk pacaranya. Ya gw secara langsung menyarankan dirinya untuk lebih memilih pacarnya itu.

Tapi keputusan Wulan malah sebaliknya, dia lebih memilih memutuskan pacarnya yang baru dia terima 2 hari sebelum kami reuni. Ehm.. Kebayang ? Pacarnya itu baru nembak Wulan 2 hari sebelum kami bertemu, dan Wulan memutuskan hubungan mereka via telpon didepan gw, telpon pun di loudspeaker agar gw lebih yakin katanya.

Gw bukannya menyetujui pilihannya, gw enggak setega itu juga ke pacarnya. Tapi itu udah pilihan Wulan, dan setiap orang berhak memilihkan ? Lalu, alasan rasional apa yang buat Wulan tega ? Dia bilang, kalo sejujurnya dia hanya kasihan kepada mantannya itu. Wulan tidak punya perasaan lebih terhadap mantannya. Kenapa gak ditolak ? Wulan jawab ke gw, sudah ditolak empat kali. Dan penembakkan terakhir itu adalah yang kelima kalinya, karena kasihan diterimalah dia.

Tapi pada akhirnya, ehm... Maaf ya bro, maaf banget, cinta lama memang beda.

Cukup 2 hari bagi dirimu untuk masuk daftar mantan Neng Wulan. Karena namaku yang berada di urutan pertama daftar





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

tersebut sudah pindah ke hatinya lagi. 🙄

Gw pingin ketawa tapi kok kesan jahat gw terlalu berlebihan. Hehehe ☹️.

Gw cuma bisa bilang maaf dan sabar ya bro 🙏🏻

Kami berdua sekarang sedang melihat indahnya kerlap-kerlip kembang api yang ditembakkan oleh panitia acara resort dari pantai ini. Memandang dengan penuh rasa bahagia. Suara terompet, tepuk tangan dan jugateriakkan 'happy new year' terdengar saling bersautan di malam ini.

"Sayang... I Love You..." ucap Wulan sambil menatap gw

"I Love You Too Sayang..." balas gw

cuppp.. Wulan mengecup bibir gw lalu tersenyum.

Riuhnya suasana di malam ini akhirnya mulai mereda. Karena waktu sudah menunjukkan pukul 00.35 pagi. Wulan mengajak gw kembali ke cottage karena acara sudah selesai dan udara yang sangat dingin semakin menusuk tulang kami.

Gw membuka jaket lalu bergegas ke kamar mandi untuk mencuci muka dan kaki, lalu gantian Wulan yang bersih-bersih sambil membawa pakaian tidurnya kedalam kamar mandi. Gw rebahkan diri didalam kamar. Sayangnya, televisi hanya ada di ruang tamu, tidak ada didalam kamar ini. Gw pun hanya memainkan hp, mengecek sms-sms ucapan selamat tahun baru 2006 dari beberapa sahabat gw.

Ceklek.. Pintu kamar mandi dibuka.

Wulan keluar dari kamar mandi dan menuju ke kasur. Gw masih asyik mengetik balasan untuk sahabat gw.

brukk...

"Adaaaww..."

"Sshh.. aaw... asal banget oii maen lompat aja kam.."

"Eh ?"

Ucapan gw terpotong setelah melihat dirinya duduk diatas perut gw dengan pakaian.. Mmm.. pakaian itu namanya kemeja, ya kemeja putih polos yang kebesaran ditubuhnya dengan 3 kancing bagian atas terbuka. Dan... kulit perut gw bisa merasakan dirinya hanya memakai string-Ji untuk menutupi sang JeLan.

"Sayang... Miss you so much..." ucapnya lirih tepat ditelinga kanan gw.

.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

126. BUAH SIMALAKAMA

January 2006.

===

Percakapan via  :

Wulan  : Maaf ya A, akunya gak bisa pulang

Gw  : Iya gak apa-apa, tugas prakteknya kan penting, santai aja

Wulan  : Iya, tapi aku besok pulang pagi dari sini

Gw  : Oke, ya udah nanti kabarin lagi ya, aku mau pulang dulu

Wulan  : Iya Aa, Hati-hati di jalan ya, miss you

Gw  : Iya sayang, miss you too

===

Gw pun berjalan menuju parkir motor di lapangan basket gedung dua, masih berjalan ditengah lapangan, Gusmen dan Shandi menghampiri gw sambil berjalan cepat.

"Ooli Sob... Tunggulah.. Hehehe..." ucap Gusmen ketika sudah beberapa meter dari gw

"Eh udah keluar kelas juga Lu Men ?"

"Iya baru aja, hehe... hari ini makan-makan yak ? Huehehe..." ucapnya lagi sambil terkekeh

"Jangan yang mahal-mahal, restoran di dekat F.O aja enak tuuh hehehe...." timpal Sandhi

"Wooo minta traktiran rupanya..."

"Gile resto dekat F.O, matamuu.. Bangkrut gw langsung Coy.." jawab gw

Kami pun masih bernegosiasi untuk memilih tempat makan yang murah tapi enak. Gw pribadi sih lebih baik neraktir mereka di warung nasi uduk belakang sekolah. Sayangnya mereka langsung menolak, alasannya bosan dan katanya, kapan lagi bisa memperbaiki gizi di restoran.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"EZAAA..."

suara teriakan dari seorang gadis yang sedang berjalan dari arah kelasnya di lantai 1 ke arah kami itu membuat kami bertiga menengok ke arahnya.

"Wiih Za, masih aja doi pdkt ma Lu nih.. Huehehe..." ucap Gusmen yang ikut melirik ke arah si gadis yang belum sampai kesini

"Mana makin ajib itu boudnya Sob, kagak tertarik Lu ? Doi setia menunggu dari dulu tuh, ha ha ha...." timpal Shandi lagi

"Hadeuuuh... Ampun deh gw.."

"Gw bukan tipe mantu idaman bokapnya..." jawab gw sambil menggeleng-gelengkan kepala

"Ooh, yang lu cerita pas kelas dua dulu itu ?" tanya Gusmen

"Yoi..."

"Apalah gw yang cuma motoran doang, Ha ha ha ha..."

Kami pun menghentikan tawa ketika dirinya sudah sampai diantara kami bertiga.

"Za..."

"Mmm... Mau langsung pulang ya ?", tanyanya

"Ini mau ajak Gusmen dan Shandi makan dulu... Kamu mau ikut ?" ajak gw karena gak enak juga dengan dirinya

"Kalo diajakin aku gak nolak..." ucapnya sambil tersipu

"Ya udah ikut aja..." ucap gw

...

Akhirnya kami berempat menaiki 3 motor. Shandi dan Gusmen membawa motor masing-masing, gw dan Vera naik si Kiddo.

Singkat cerita kami sudah berada di resto yang khusus menyediakan menu pizza sebagai andalannya.

Satu meja untuk empat orang di smoking area yang disarankan oleh pelayan resto langsung membuat kedua sahabat gw mengambil posisi duduk bersebelahan. Dan bisa ditebak, gw harus duduk bersebelahan dengan Ve di depan mereka.

"Wiih, enak ya tempat makan dimari..." ucap Gusmen sambil cengar-cenggir melihat ke gw lalu ke Vera

"Sama aja kali semua tempat makan ma Men..." jawab gw

"Beda lah Za, kalo tempat makannya biasa aja, berarti yang nemenin makannya yang enak..."

"Contohnya, gadis yang ada disebelah lu tuh mesem-mesem mulu... ha ha ha.." timpal Sandhi





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Gw baru sadar kalo udah dicengin dan bakal manjang nih selama makan nanti. Sekilas gw melirik ke ke kiri, dimana Vera duduk tepat disebelah gw, dan apa yang dikatakan Shandi benar adanya. Kenapa si Vera jadi tersipu gitu dan malu-malu. Biasanya juga enggak gitu.

...

Pizza ukuran besar dan empat minuman dingin sudah dihidangkan diatas meja. Ketika baru saja gw akan mengambil satu potongan pizza, Sandhi langsung menahan tangan gw.

"Santai sob.. make a wish dulu dong... hehehe..." ucap Sandhi

"Heum ? Make a wish gimane ?" tanya gw

Gusmen langsung mengeluarkan korek gas lalu memberikannya kepada Vera. Setelah itu Vera langsung menyalakan korek di dekat gw.

"Maaf ya Za, gak sempat beli kue ulang tahun..." ucap Vera

"Yoi Za, sederhana aja dulu pake korek gas, anggap aja ini pizza kue ultahnya ha ha ha...." timpal Gusmen

"Ah santai aja, gak apa-apa..." jawab gw

"Ya udah.. Ayo make a wish Za..." ucap Vera lagi

Gw pun berdo'a, lalu tidak lama meniup api yang keluar dari korek gas pada genggam tangan Vera. Tepuk tangan dari kedua sahabat gw cukup membuat pengunjung lain memperhatikan kami berempat. Lalu Vera mengambil sesuatu dari tasnya.

"Za, ini ada kado untuk kamu, dibuka dirumah aja nanti ya..." ucap Vera sambil memberikan sekotak kado kepada gw

"Wah, makasih banyak ya Ve, jadi ngerepotin..." jawab gw sambil tersenyum

"Semoga kamu suka kadonya dan semoga kamu selalu dilimpahkan rejeki oleh Tuhan, dikabulkan cita-citanya dan lulus UN 5 bulan kedepan..." ucap Vera sembari mendo'a kan gw

"Aamiin, makasih banyak Ve, semoga kita semua bisa lulus semua ya..." balas gw.

Dan akhirnya gantian kedua sahabat gw mengucapkan selamat juga do'a kepada gw lalu kami pun mulai menyantap pizza yang sudah menggoda nafsu makan kami daritadi.

Skip, Gw sudah mengantarkan Vera pulang kerumahnya, tidak sempat mampir karena langit sudah mendung, bahaya jika bertamu pas tidak ada keluarganya, apalagi kalo cuaca dingin, wah bisa baper kayak jaman kelas 1 dulu... 🍷

Pukul 4 sore gw sedang santai memainkan gitar diteras kamar. Dirumah Nenek yang sebesar ini sendirian itu kadang suka





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

merasakan suasana mencekam, apalagi dulu sempat mengalami kejadian mistik. Hari ini Nenek memang tidak ada dirumah, mungkin sudah 1 mingguan dari tahun baru kemarin. Beliau berlibur di Bandung, dirumah Om dan Tante gw.

Gw masih asyik memainkan gitar diteras ketika bunyi pesan singkat pada hp 8210 gw berbunyi. Gw cek pesan tersebut yang ternyata berasal dari Rekti, isinya, "Sob, lagi dimana?".

Hmmm, tumben dia sms, pikir gw. Lalu gw balas yang intinya gw sedang di rumah. Setelah itu tidak ada lagi balasan dari Rekti. Mungkin dia hanya iseng, ya pikir gw begitu.

Pukul 5 sore lewat sedikit datanglah sebuah mobil sedan berwarna putih dan berhenti tepat di depan teras. Gw cukup terkejut karena tadi siang dia bilang gak bisa pulang.

"Assalamualaikum sayaaang... Hihihih" ucap Wulan ketika sudah menutup pintu mobilnya lalu berjalan kearah gw dengan sebuah bungkus kado ditangannya

"Walaikumsalam, sore juga Yank... Eh kok kamu kesini?" tanya gw ketika dia sudah memasuki teras

Wulan pun menaruh bungkus berisi kado bawaannya itu disalah satu sofa lalu memeluk gw erat.

"Hehe, kaget ya? Surprise dong... hihih... Seneng gak aku datang?" tanyanya ketika memundurkan kepala setelah memeluk gw

"Bisaan ya, bilangnya pulang besok pagi, taunya sore udah kesini... Ha ha ha.."

"Senenglah Yank kamu bisa ada disini sekarang" jawab gw sambil tersenyum

"Kalo seneng, cium dong kening aku.." ucapnya sambil tersipu malu

Cuuppp... Gw cium keningnya lalu kembali kami tersenyum.

Kemudian kami berdua duduk disofa teras ini bersebelahan. Wulan menceritakan kalo dirinya memang langsung pulang ketika sudah selesai menelpon gw tadi siang. Sempat terjebak macet karena ini weekend, akhirnya bisa juga sampai dirumahnya. Lalu setelah dia mandi dan berganti pakaian di rumahnya, Wulan langsung menuju ke rumah gw. Ya Wulan memang sengaja berpura-pura kalo dirinya tidak bisa pulang hari ini, dan ternyata? Nice surprise lah...

"Eh Nenek masih belum pulang Yank?" tanyanya setelah selesai bercerita

"Belum, katanya sih besok malam diantar sama Om kesini..."

"Oooh... Padahal aku kangen pingin ketemu.. Hmm.." ucapnya dengan raut muka sedikit kecewa

"Besok kesini aja malem, jadi bisa ketemu dulu..." ucap gw memberi saran

"Jam berapa? Kan aku biasanya berangkat ke jakarta sore dari sini Yank..." jawabnya





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Ah iya gw lupa kalo minggu sore atau selepas maghrib, Wulan sudah berangkat lagi ke ibu kota. Sedangkan Nenek sepertinya baru akan sampai rumah besok malam setelah adan isya.

"Kalo gitu minggu depan aja berarti Yank, hehe... Soalnya gak akan keburu..." ucap gw

"Hm... Ya udah deh.."

"Oh iya, ini sayang, aku bawain kamu hadiah..." ucap Wulan sambil mengambil bungkus kado tadi.

Wulan lalu memberikannya kepada gw, "Semoga kamu suka ya..." ucapnya kemudian

Gw menerima bungkus kado tersebut sambil tersenyum bahagia, "Makasih banyak ya, aku pasti suka kok dengan kado yang kamu kasih..." ucap gw lagi

"Tapi dibukanya nanti aja ya A, kalo aku udah pulang, hi hi hi..."

"Heum ?, jadi makin penasaran..."

Setelah itu kami pun hanya mengborol santai. kemudian gw meninggalkannya sebentar untuk mengambil minum untuk Wulan. Gw masih di dapur ketika mendengar suara mobil yang sepertinya berhenti di halaman depan rumah.

Gw pun membawa satu cangkir teh manis hangat ke depan kamar. Baru saja gw sampai diambang pintu kamar yang menghubungkan teras dan kamar gw. Gw melihat Mba Yu turun dari pintu kemudi si Leno. Mobilnya tepat berhenti dibelakang mobil milik Wulan.

Mba melangkah berjalan kearah teras ini. Gw taruh secangkit teh untuk Wulan di mwja teras.

"Siapa A yang datang ?" tanya Wulan yang masih duduk disofa teras, dan dengan posisinya itu, dia tidak bisa melihat keluar teras karena tertutup tirai bambu

"Sherlin.." jawab gw tanpa menoleh kearah Wulan

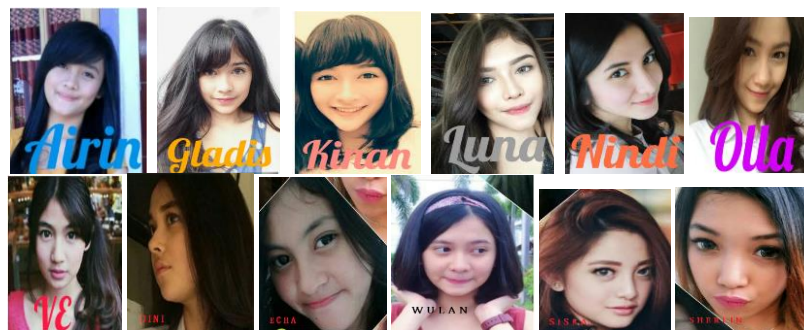
Mba Yu tersenyum kearah gw dengan kedua tangannya menopang satu kardus kotak berisi kue ulang tahun tanpa penutup box atasnya.

"Sore Mas.. Selaa.." ucapan Mba Yu terhenti ketika dirinya melirik kearah Wulan yang berada disisi kanan gw yang masih duduk.

Gw yang masih berdiri, bingung harus jawab apa. Gw melihat kearah Wulan, dan ternyata Wulan pun menunjukkan wajah yang tidak kalah terkjutnya dengan Sherlin.

"Loch, Kak Sherlin ?" ucap Wulan.

Kemudian dengan rasa kebingungan yang masih menyelimuti kami bertiga, sepertinya Wulan lebih sigap dan tanggap.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Entahlah, mungkin karena dirinya belum mengetahui apa yang sudah gw dan Mba Yu lewati sebelumnya, Wulan akhirnya bangkit dari sofa lalu tersenyum sambil mendekati Mba Yu.

"Hai Kak, apa kabar ?" sapa Wulan ketika sudah berada di depan Mba Yu

"Eh.. Eeuu.."

"Alhamdulillah baik, kamu sendiri apa kabar Lan ?"

Jawaban Mba Yu itu jelas diawali dengan rasa kikuk dan kebingungan yang masih berada dipikirannya.

"Alhamdulillah aku juga baik Kak.."

"Eh iya, ini bawa kue ultah untuk A'a ya ?" tanya Wulan sambil menengok kebelakang, kearah gw yang masih berdiri tanpa bisa berpikir apa yang harus gw lakukan

"A'a ?" tanya Sherlin dengan ekspresi bingung

"Heum ? Ooh..."

"Maksud ku A'a, panggilan ku buat Eza... Hi hi hi... Kedengerannya aneh ya Kak ?" ucap Wulan

"Oh.. Mm.. Enggak kok.. Eh iya ini untuk kamu Za..." jawab Sherlin kemudian menatap gw sambil tersenyum.

Gw masih bingung sebenarnya, maksudnya gimana ini ? Kok Sherlin bisa tiba-tiba datang ke rumah ? Surprise ? Iya surprise sih, tapi selama ini dia gak ada kabar dan ditemui pun susah. Malah menghindar lebih tepatnya. Sekarang ? Dia datang dan memberikan kejutan dihari lahir gw, lalu bertepatan juga dengan kehadiran Wulan disini. Oh apa lagi sekarang. Gw semakin tidak enak hati kepada Mba Yu.

"Eh.. Makasih banyak Mba.." jawab lalu mendekati mereka berdua.

Gw berdiri tepat disamping Neng Wulan dan di depan Mba Yu. Gw terima box berisi kue itu dengan kedua tangan. Rasanya, hati ini benar-benar tidak karuan. Ketika gw tidak secara sengaja bersentuhan tangan dengan Mba Yu saat menerima box kue itu, ditambah senyuman Mba Yu yang sangat terasa berbeda. Senyum yang selama ini bisa membuat gw senang dan hati teduh itu hilang, berganti dengan senyum yang dipaksakan.

"Eh, langsung make a wish aja sekalian, itu kan udah ada lilinnya juga A.." ucap Wulan ketika melihat kue dalam box dengan satu lilin ultah tertancap ditengah.

Kemudian Wulan bergegas mengambil korek gas yang berada diatas meja teras dan kembali lagi, lalu menyalakan lilin kue ultah itu.

"*Happy b'day Mas, Wish you all the best, much love, Mba Yu*", kalimat yang diucapkan Wulan itu langsung membuat gw terkejut.

Ternyata gw baru menyadari, kue brownies yang full dicover oleh coklat itu ternyata memiliki pesan diatasnya. Ya, diatas kue





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

itu ada pesan yang bertuliskan apa yang Wulan baca tadi.

Wulan pun tersenyum menatap gw setelah membacanya. Lalu kemudian...

"A, make a wish dulu ya baru tiup lilinnya..." ucapnya

Gw yang masih diliputi rasa bersalah kepada mereka berdua pun langsung menutup mata, seraya berdo'a kepada-Nya agar diri dan hati ini bisa memberikan yang terbaik kepada kedua perempuan yang berada disamping dan depan gw sekarang. Harapan gw agar mereka berdua tak terluka hati oleh segala kelakuan dan pilihan gw. Dan jika bisa, biarlah gw yang terluka daripada mereka berdua yang merasakannya. Walaupun gw tau, kini sudah terlambat.

...

15 menit kemudian, Gw dan Wulan sudah kembali duduk bersebalahan di sofa teras rumah ini. Setelah kejutan yang diberikan oleh Mba Yu tadi, dirinya langsung pamit, tanpa mau duduk dan mengobrol bersama kami berdua disini. Sempat gw melihat ekspresi wajah Mba Yu yang menunjukkan kesedihan sebelum masuk kedalam mobilnya.

Kue yang masih berada didalam box tanpa penutup atas itu berada dimeja teras, gw menatap kue dengan tulisan yang seharusnya bisa membuat gw senang dan bahagia. Tapi sekarang, kenyataannya berbeda. Wulan yang juga menatap tulisan diatas kue itu pun hanya bisa menerka-nerka, apa yang sebenarnya maksud dari tulisan tersebut.

Wulan memang tidak bertanya sama sekali, tapi gw tau, gw bisa melihat wajahnya yang jelas sedang menunggu sebuah penjelasan dari gw.

"Lan, aku mau cerita sesuatu sama kamu.." ucap gw memecahkan keheningan diantara kami

"Aku dengerin..." ucapnya dingin

Gw menggeser duduk sedikit menjauh dari Wulan, lalu mengeluarkan sebatang rokok dari bungkusnya. Wulan melirik kearah gw dengan dingin. Gw tau, tindakan gw ini tidak sopan dan tidak ada kesan baik dihadapannya. Tapi rasanya, gw memang perlu menikmati racun yang sudah mulai gw bakar dan menghisapnya dalam-dalam.

"Aku dan Sherlin pernah pacaran.." ucap gw langsung to the point setelah menghembuskan asap racun dari mulut

Wulan menengokkan kepala ke kiri, menatap gw lekat-lekat, gw simpulkan tatapannya itu bukan ekspresi kemarahan, kesal ataupun benci. Tapi gw melihat ekspresinya itu lebih kepada permintaan penjelasan yang lebih detail.

Dan gw ceritakan kepadanya, cerita tentang hubungan gw yang sudah selesai bersama Olla, lalu setelah Olla, gw dekat dengan empat perempuan. Vera, Kinan, Echa dan Mba Yu.

Wulan sempat kaget mendengar nama Echa. Gw ceritakan kepadanya bahwa Echa sudah memendam perasaan kepada gw sejak lama, sejak kami masih jadi bocah sd. Tapi pada akhirnya gw lebih memilih Mba Yu ketimbang ketiga perempuan lainnya.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

(FYI : Gw belum menceritakan kalau Olla dan Indra sebenarnya sudah menikah dari akhir tahun 2003 lalu kepada Wulan).

"Dan, hubungan aku dan Sherlin putus sebulan lalu Lan... Karena kesalahan yang aku buat.." ucap gw lagi setelah bercerita panjang lebar

"Terus, kesalahan kamu itu, sama dengan kesalahan yang kamu buat dulu waktu sama aku dan ketemu Olla ?"

Gw kembali menghembuskan asap rokok dari mulut, lalu mematikkannya di asbak. Kemudian gw tatap wajahnya, dan kali ini gw melihat rasa kesal yang jelas terpancar dari kedua matanya itu.

"Maaf, tapi kenyataannya emang gitu, aku..." ucapan gw sedikit tertahan, "aku khianatin Sherlin dengan perempuan yang paling dibencinya..." lanjut gw sambil tertunduk

"A... Sebenarnya apa sih yang kamu cari ?" ucap Wulan penuh penekanan diakhir kalimat.

Gw menengok kearahnya, kembali menatap wajahnya, "Maksud kamu ?", tanya gw bingung

Wulan menaruh cangkir setelah meminum seteguk teh manis didalamnya. Lalu kembali menatap gw dengan tersenyum.

"A, apa yang selalu kamu inginkan dalam sebuah hubungan ? Apa yang kamu harapkan dari pasangan kamu ? Jika aku dan Kak Sherlin belum juga bisa membuat diri kamu setia..."

Degh!

Apa ? Apa yang dikatakan Wulan itu ? Apa pertanyaan itu bisa gw jawab saat ini ?

Pikiran gw tidak bisa bekerja dengan baik, jawaban seperti apa yang harus gw berikan kepada Wulan ? Gw hanya bisa terdiam. Karena memang gw benar-benar tidak tau, hal seperti apa yang mampu membuat gw tidak berpaling kepada perempuan lain. Kesetiaan ? Bisakah gw menjadi laki-laki yang setia ? Menjadi seseorang yang tulus menyanyangi pasangan gw seorang.

Gw masih saja terdiam dalam kebingungan, kebodohan dan rasa bersalah yang terasa nyata. Kemudian Wulan memegang tangan kanan gw dengan erat.

"Kamu maukan berubah demi menjadi orang yang lebih baik ?" tanyanya

"Iya, aku akan berusaha jadi lebih baik lagi..."

"Maafin aku... Cup..." gw kecup keningnya lalu memeluknya.

Gw hanya bisa mengatakan maaf dan berusaha menjadi lebih baik lagi. Tapi, rasa sesal gw benar-benar menyakitkan di dalam hati ini.

Mba Yu, nama itu... harus gw perjuangkan setelah janji gw kepadanya. Lalu sekarang, Wulan ? Apa gw tega menyakiti keduanya lagi ? Atau salah satu diantara mereka kelak ? *What i've done!*





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Masih dihari yang sama . . .

Gw dan Wulan akan berangkat ke sebuah resto malam ini, tapi sayang, itu hanyalah rencana awal. Dengan hati yang tidak tenang, pikiran yang hanya fokus ke satu nama... Mba Yu. Gw beranikan diri untuk meminta izin kepada Wulan agar bisa bertemu Mba Yu malam ini juga.

Reaksi Wulan jelas kaget dan bingung. Semua rencana makan malam bersamanya harus dibatalkan karena keinginan gw yang tidak bisa ditunda lagi. Wulan sempat curiga, dia curiga kalau gw akan balikkan dengan Mba Yu, tapi gw jelaskan dengan hati-hati. Gw mengatakan kalau gw ingin meminta maaf kepada Mba Yu.

Setengah jam kemudian, gw dan Wulan sudah berada di depan rumah Mba Yu, gw parkirkan mobil Wulan di dekat pagar rumah Mba Yu.

"Sayang, maafin aku ya.. Aku minta waktunya sebentar aja..." ucap gw setelah menarik hand-break dan menetralkan persneling

"Hm!" wajahnya cemberut dengan bibir yang manyun, tidak lupa kedua tangannya dilipat di depan dadanya.

Gw tidak berani menggodanya saat ini. Dengan diberikan izin untuk bertemu Mba Yu saja gw sudah bersyukur, walaupun waktunya dibatasi, tidak lebih dari setengah jam. Dan... Wulan menunggu di dalam mobil.

Di halaman parkir ada mobil tipe mini-bus milik Papahnya dan ada mobil Mba Yu juga, si Leno. Gw berharap Mba Yu ada di dalam rumah.

Gw ketuk pintu rumahnya yang memang terbuka sambil mengucapkan salam. Gw lirik kedalam, terlihat di ruang tamu rumahnya ini ada seorang lelaki yang duduk membelakangi gw, dan Papahnya Mba Yu duduk di depannya, melihat kearah gw.

"Assalamualaikum..."

"Walaikumsalam" jawaban salam berbarengan dari Papahnya Mba Yu dan lelaki yang menengok kearah gw

"Oh Mas Eza, mari Mas masuk.." ucap Papahnya Sherlin sambil tersenyum

"Iya, makasih Om..." ucap gw sambil melangkah masuk setelah membuka sepatu.

Gw memang agak sungkan memanggil 'Papah' lagi kepada Papahnya Sherlin setelah sebulan terakhir ini tidak berkunjung, dan alasan lainnya adalah, adanya lelaki yang entah kenapa gw yakini calon pacar Mba Yu atau mungkin sudah pacaran.

Gw melewati dulu lelaki yang sedang bertamu itu, gw mengutamakan mencium tangan tuan rumah yang pernah menjadi calon mertua gw dulu.

"Apa kabar Mas ? Kok jarang kesini lagi nih..." tanya Papahnya Sherlin setelah gw mencium tangannya

"Iya maaf Om, kemarin-kemarin saya fokus belajar untuk ujian tengah semester..." jawab gw berkilah dengan tetap berdiri disamping sofa yang Papahnya duduki





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Ooh, iya ya, kemarin kan ujian ya.. Apalagi kamu sekarang sudah kelas 3. Ya Papah Do'a kan kamu mendapatkan nilai yang baik dan Lulus tahun ini ya.." ucapnya lagi sambil tetap tersenyum

Senang rasanya mendengar kata "Papah" masih dilontarkannya, itu sama saja kalo gw masih dianggap sebagai bagian dari "keluarga" ini. Walaupun kenyatannya ?

"Oh ya, ini kenalkan Danu.." lanjut Papahnya Sherlin sambil melihat ke arah lelaki yang duduk di seberangnya

"Hmm... Kayaknya gw pernah lihat Lu ya.." ucap lelaki yang bernama Danu dengan ekspresi mengingat-ingat

"Kampus, kita pernah ketemu di area parkir kampus Sherlin.." ucap gw yakin.

Ya, lelaki bernama Danu itu adalah orang yang gw lihat bersama Mba Yu ketika gw mencari Mba Yu ke kampusnya dulu.

"Ah, iya iya bener... Gw lihat Lu sekilas dari dalam mobil si Eundo..." ucapnya sambil tersenyum, "Waktu itu kita gak sempat kenalan ya.. Kenalin gw Danu.." lanjutnya sambil mengulurkan tangan kepada gw

"Oh, iya.."

"Gw Eza.." jawab gw sambil menyambut tangannya untuk berkenalan secara formal, "Eum... Sorry, Eundo itu... ?" gw pun langsung menanyakan siapa yang disebut Eundo olehnya

"Oh Eundo itu panggilan sayang gw ke Sherlin, ha ha ha ha....."

Bro, pekarangan depan rumah luas tuh, gelut yuk!! 🤔

Anyeng nih! Ngajakin berantem nih beubeugig sawah! (Ask mbah gugel aja yang gak tau beubeugig sawah apaan). What the maksud ngasih tau ke gw soal panggilan sayang dia ke Mba Yu?! Eh tapi kan gw juga yang nanya siapa Eundo yang dia maksud tadi. Ah tetep aja gw gak terima, walaupun gw sama Mba Yu udah bukan sepasang kekasih. Dan, panggilan sayang gw ke Sherlin lebih keren, lebih berkelas, lebih enak didengar! 'Mba Yu', tuh! Oke kan ?! Udah oke aja daripada gw closed tritnya cepet-cepet 🤨.

Gak terima Za ? lye! 🤨

Kan da mantan ? Bodo amat! 🤨

Bilang aja masih ngarepin ? Emang! 🤨

Terus 'si Neng' mau dikemanain ? Eh 🤨 bentar gw dipanggil Nenek dulu... 🐧

Setelah kami berkenalan, Mba Yu pun keluar dari ruang tv, yang berada dibalik lemari pajangan sebagai penyekat antara ruang tamu dan ruang tv tersebut.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Mas ?"

"Kok ada disini ?" tanyanya ketika melihat gw

"Eh.. Emm.. Iya, aku ada perlu sama kamu Mba, bisa ngobrol berdua ?" ucap gw kepadanya.

Ekspresi wajah Papahnya Mba Yu awalnya heran lalu tersenyum melihat gw. Ya, sepertinya beliau tau kalau gw dan anak sulungnya itu sedang ada masalah. Dan jujur saja, sebenarnya gw sengaja menekankan kalimat ingin berbicara empat mata dengan Mba Yu agar si beubeugig sawah mendengar dengan jelas dan tau kalau gw terusik dengan kehadirannya itu. Bukan bermaksud tidak sopan dengan Papahnya Sherlin.

Tapi sepertinya ada sedikit keraguan dari wajah Mba Yu, seolah-olah dia malas bertemu dengan gw, apalagi mungkin sekarang dia paham dengan apa yang akan gw bicarakan dengannya nanti. Untungnya, gw masih diberi 'bantuan' oleh Papahnya Sherlin, sebelum Mba Yu menjawab pertanyaan gw.

"Ya sudah, kalian berdua ngobrol dulu, di teras atau di ruang tv silahkan..." ucap Papahnya Sherlin melihat gw sebentar, lalu, "Mba, kamu buat minum dulu tuh untuk Mas mu..." lanjutnya yang kali ini menengok kebelakang, melihat kearah anaknya itu.

Gw pun akhirnya memilih duduk dibangku teras. Tidak lama kemudian Mba Yu datang dengan secangkir kopi hitam yang lalu diletakkan dimeja teras ini, sebagai pembatas antara bangku yang gw duduki dengan bangku yang Mba Yu duduki sekarang.

Senang rasanya bisa duduk berdua lagi bersamanya di teras rumah ini. Ya, ini nostalgia bagi gw, walaupun hubungan kami putus baru-baru ini, tapi rasanya nyaris tidak ada yang berbeda. Secangkir kopi hitam + gula selalu disuguhkan tanpa perlu bertanya kepada gw disetiap malam minggu dulu.

"Ada apa Mas..." nada yang keluar dari mulutnya seperti bukan pertanyaan bagi gw, jelas dirinya sedang malas membahas masalah kami berdua, wajahnya pun tertunduk

"Mba, aku mau minta maaf lagi sama kamu.."

"Untuk apa ? Maaf untuk apalagi ?" kali ini matanya menatap gw dan nadanya mulai meninggi

"Untuk kejadian tadi sore.. Aku mau jelasin ke kamu soal hubungan aku dengan Wulan..."

"Enggak perlu Mas, aku udah cukup jelas lihat keberadaan Wulan dengan kamu, dan aku tau..." ucapnya sambil menengok keatas langit sejenak, "kamu sama dia udah jadian lagikan ?", kali ini wajahnya mengarah ke gw, matanya menatap gw mata gw lekat-lekat, "Jujur Mas, aku tuh memang sengaja datang tadi sore ke rumahmu, gak bilang sama kamu, karena aku mau buat kejutan, makanya aku minta tolong Desi untuk bilang ke Rekti, kamu ada dimana sore itu..", "Dan nyatanya malah kamu dan Wulan yang sukses bikin aku surprise..."

Apalagi sekarang yang bisa gw ucapkan ? Gw langsung merasa bersalah seketika ini juga. Gw merasa telah membodohi dan membohonginya, walaupun maksud gw bukan seperti itu. Dan gw harap dia masih mau mendengarkan penjelasan gw.

"Maafin aku Mba..." ucap gw pelan sambil menatap matanya balik dengan lekat-lekat juga





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Kamu gak salah, sekarangkan kamu bebas, enggak terikat oleh aku jugakan ? kita udah gak ada hubungan apa-apa lagi kan ?", ucapnya, lalu dilanjutkan setelah jeda sebentar, "Mungkin aku aja yang terlalu bodoh, udah percaya sama semua ucapan kamu dulu waktu di kampus.." kali ini wajahnya tertunduk lagi dan nada suaranya terdengar lirih

"Mba, bukan itu maksud aku, kamu salah paham.."

"Aku memang balikkan sama Wulan, tapi.."

"Apa yang aku omongin waktu dikampus kamu itu bener adanya, aku sayang sama kamu dan janji aku ke kamu itu beneran..."

"Benerankan ? Balikkan kan kamu!, jadi untuk apa semua ucapan dan janji kamu waktu itu Hah ?!"

"Aku beneran niat tulus, aku gak ada niatan untuk bohong dan ngelupain kamu..."

"Bullshit! Sekarang nyatanya apa ?! Kamu balikkan lagi sama dia kan ?! Tega kamu Mas!"

Gw menahan tangannya agar dia tidak pergi dan beranjak dari duduknya.

"Mba..."

"Please, Show me the way to get you're forgiveness..." ucap gw dengan rasa bersalah kepadanya.

Sherlin masih duduk, tapi butiran air dari kedua sudut matanya itu sudah nampak jelas terlihat. Gw semakin merasa bersalah dan...

Dan semakin merasa ingin kembali memeluknya, dengan hubungan yang seperti dulu. Bukan seperti sekarang.

"Mas, aku pikir kamu mau berubah, berubah dengan didampingi aku lagi... Tapi kamu sekarang malah.. hiks.. hiks..."

"Mba, maafin aku, maafin aku Mba..."

"Mba, maaf, aku bukan mau membela diri..."

"Tapi kamu juga harus ingat, waktu itu kamu sendirikan yang ngomong ke aku, kalo kamu belum bisa maafin aku dan kita masing-masing dulu saat ini..."

"Aku paham maksud kamu, aku tau kamu gak mungkin bisa langsung maafin aku saat itu, dan ucapan kamu soal kita masing-masing dulu itu juga aku anggap sebagai proses untuk diriku, agar bisa lebih pantas lagi ketika nanti mendapatkan kamu Mba..."

"Dan kamu anggap dengan ucapan aku itu langsung membuat kamu bisa balikkan lagi sama Wulan ? Iya ?!"

"Gini deh Mba, kamu tanya Wulan, aku sama dia balikkan kapan, aku sama dia ketemu kapan..."

"Maksud kamu apa ?" tanyanya lagi

"Ya kamu tanya sama Wulan, aku sama dia itu kapan balikkannya, waktunya kapan..."

"Karena aku rasa kamu juga bohong kalo gitu..."

"Buktinya ketika aku samperin kamu di kampus, kamu udah sama gebetan kamu.. Atau mungkin pacar kamu kali sekarang statusnya!" ucap gw dengan jelas nada cemburu sudah merasuki hati gw





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Gebetn ? Pacar ?"

"Maksud kamu siapaaa ?"

"Ck, aah.. Gak usah ngelak lagi. Ini malam minggu, buat apa ada cowok datang ke rumah cewek kalo bukan ada maksud tertentu..."

"Apalagi udah sampai akrab gitu keliatannya sama Papah kamu!"

Bisa-bisanya gw gak terima Mba Yu digebet lelaki lain. Cemburu abis nih gw.

"Oooh.. Maksud kamu Mas Danu ?" ucapnya tanpa airmata yang menetes lagi, tapi hidung dan mata yang memerah masih nampak jelas terlihat

"Mas ?!! Mas Danu ?!", ucap gw sedikit terkejut, "Tuh liat, sekarang cowok barunya udah dipanggil dengan panggilan sayang sama kayak aku dulu!" lanjut gw semakin emosi dan cemburu gak jelas

"Kamu cemburu ?" tanyanya, kali ini dengan tersenyum

"IYA!!!" ucap gw mantap penuh semangat

Lalu Mba Yu semakin tersenyum lebar, dan sekarang dia menengokkan kepala kesisi kanannya, dimana letak pintu rumah berada.

"Mass Daanuuuu....!!" teriaknya cukup kencang kearah pintu rumahnya itu

Sedikit terdengar ada jawaban dari dalam sana dengan suara yang tidak keras.

"Yaaa.." balas suara dari dalam rumah

"Siniii sebhentaaarr...." teriak Mba Yu lagi

Sekitar 5 menit, si Beubeugig sawah pun keluar dari dalam rumah dan sudah bergabung bersama kami di teras ini. Gw baru menyadari, ternyata dia membawa tas ransel berukuran sedang, ya seperti tas kantor. Kemeja polo dan celana jeans.

"Kenapa Ndo ?" ucapnya sambil tersenyum ketika sudah berdiri di depan Mba Yu

"Kamu udah kenal Mas sama Mas Eza ?" tanya Mba Yu balik

"Heum ? Sudah, aku udah kenalan tadi sama dia... Iyo to bro ? He he he..." ucapnya sambil terkekeh dan memandang gw

Maksudnya apa cengar-cengir nih si Beubeugig sawah ke gw ? Beneran rese kayaknya nih.

"Heum.." jawab gw sambil menaikan alis dengan cepat





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Mas Danu itu nge-kost dekat kampus ku, dia kerja di xxx... datang dari Jogja 1 bulan lalu.."

"Dia ini Kakak Sepupu ku Mas, anak kakaknya Papahku..." jawab Sherlin sambil melihat kearah gw dengan tersenyum

Lah ? Kakak Sepupu ? Sodaraan toh ? Hadeuh ternyata si Beubeugig Sawah masih kerabat toh.

"Ha ha ha ha... Gw tau Lu pasti cemburu ya Bro, hehehe.. Santai bro, Gw dan Eundo cuma sepupuan kok, hehehe..." timpal si Beubeugig sawah semakin terkekeh

"Ah enggak, gw juga udah yakin Mas Danu pasti masih ada hubungan kerabat dengan keluarga Mba Yu..." jawab gw bekilah dengan wajah menahan malu

"Enggak apa Mas ? Katanya tadi cemburuu... Hi hi hi..." ledek Mba Yu sambil melirik gw jahil

"Tenang aja Bro, Gw juga lagi pdkt sama seorang gadis, kebetulan gadis itu teman kampusnya si Ndo, ha ha ha..."

Ooh pantasan aja mungkin waktu gw ke kampusnya Mba Yu dia nungguin Mba Yu juga, selain untuk kerja di jawa barat, ternyata lagi deketin teman kampusnya Mba Yu juga.

"Yowes, aku pulang dulu ya Ndo..." ucap si Beubeugig sawah lagi

"Loch gak nginap toh Mas ? Pulang naik kereta ke jakarta nih ?" tanya Mba Yu

"Enggak, aku udah dikasih pinjam mobil Pade nih..."

"Sekalian besok mau ajak jalan-jalan teman mu Ndo.. He he he" jawabnya

"Oalaah.. Dasar modus.. Yowes, udah pamit toh sama Papah ?"

"Sudah, ya udah aku pulang dulu ya Ndo..."

"Mas Eza, saya pulang dulu ya, selamat bermalam mingguan, ha ha ha..."

"Oh iya Mas, hati-hati di jalan.." ucap gw rada keki mendengar bahasa sopannya itu namun tetap meledek gw. *(gak usah balik lagi Lu sono)*. timpal gw lagi dalam hati.

Tidak lama, Mobil tipe mini-bus pun sudah meninggalkan rumah Mba Yu bersama si Beubeugig sawah.

"Huufftt... masih cemburu ?" tanya Mba Yu dengan nada biasa saja

"Heum ? Enggak" jawab gw datar

"Kalau aku yang cemburu dengan Wulan wajar gak ?" tambahanya

"Eu.. Wajarlah.. Berarti kamu masih suka sama aku.." jawab gw lagi sambil tersenyum jahil kepadanya





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Bahkan aku masih sayang sama kamu Mas..." ucapnya kali ini dengan nada suara yang pelan.

Argh, salah gw. Ternyata dia lagi enggak bercanda. Baperkan jadinya.

"Mba.. Aku minta maaf, aku memang..."

"Memang masih sayang juga dengan Wulan, makanya aku balikkan sama dia, cuma aku juga gak bisa bohongin hati aku, aku juga sayang banget sama kamu Mba..." ucap gw meyakinkan dirinya

"Aku tau kok Mas, kamu masih sayang sama aku.. Aku percaya..."

"Karena selama kita pacaran dulu, belum pernah kamu kesal dan secemburuan kayak tadi..."

"Aku seneng kamu cemburu kayak tadi..."

"Tapi sayang, itu semua terjadi disaat kamu udah bukan milik aku lagi Mas..."

Gw hanya bisa menghela napas sambil tertunduk. Apa yang diucapkan Mba Yu benar, gw memang belum pernah cemburuan kepada teman lelakinya selama ini. Karena gw percaya dengannya. Tapi sekali lagi, seperti kata Mba Yu, saat ini gw bukan siapa-siapa lagi untuknya, mau cemburu dan sekesal apapun gw kepada Mba Yu dan teman lelakinya nanti, gw sudah tidak punya hak untuk marah, apalagi melarangnya.

"Mba, aku akan berusaha nepatin janjiku Mba, kamu harus tau..."

"Kamu harus tau kalo niat aku untuk merebut hati kamu lagi itu sungguh-sungguh..."

"Dan sekarang, sekalipun aku bersama Wulan, bukan berarti gak ada kesempatan untuk kita bersama kembalikan suatu saat nanti ?" jelas gw kepada Mba Yu

Mba Yu tersenyum menatap gw, lalu menggelengkan kepala pelan.

"Mas, aku percaya kok kata kamu, aku percaya mungkin suatu saat nanti kita bisa bersama lagi..."

"Tapi..."

"Kamu bilang mau menjadi lebih baik kan ? Dan sekarang, sebelum bersama aku, kamu dengan Wulan..."

"Apa nanti ketika kamu ngerasa udah jadi lebih baik akan kembali ke aku Mas ?"

"Iya, aku akan kembali ke kamu Mba..." jawab gw cepat

"Berarti Wulan akan kamu sakiti cepat atau lambat..." ucapnya

"Maksud kamu ?"

"Mas..."

"Sebenarnya, dengan kamu memacari Wulan lagi, dia udah mulai kamu sakiti..."

"Karena niat dan tujuan kamu itu jadi lebih baik hanya untuk aku kan ?"

"Oh bukan, bukan gitu Mba..."

"Malah bersama Wulan sekarang ini aku mulai berniat merubah semuanya, mencoba untuk menjadi lebih baik, aku akan





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

sayangi dia sepenuhnya, aku akan mencoba setia untuk Wulan.."

"Mas, kalau kamu ingkar setia dan kembali ke aku, Wulan yang akan tersakiti, tapi kalau kamu setia ke Wulan, kamu yang ingkar janji ke aku.." ucapnya lirih

Degh!

Sebodoh itulah gw, sejahat itulah gw, setega itulah gw. Gw jadi serba salah sekarang, gw menyayangi Wulan tulus, begitupun kepada mba Yu. Gw memang ingin memenuhi janji itu, tapi ternyata semua ini salah. Apa yang diucapkan Mba Yu benar. Gw malah menyakiti keduanya sekarang.

"Mas, sekarang..."

"Kamu jangan mikirin janji kamu ke aku lagi ya.." ucapnya membuyarkan lamunan gw

"Heum ? Kok gitu Mba ?" tanya gw

"Pokoknya lupain semua janji kamu ke aku Mas.. Kamu harus bisa bahagiain Wulan tanpa berniat kembali kepadaku lagi Mas, kasihan Wulan..."

"Aku yakin kamu ngerti maksud aku Mas.." ucapnya lagi

"Tapi Mba..."

"Mas..."

"Kalau memang kita jodoh, pasti ada jalannya..."

Dan begitulah akhir pembicaraan gw dengan Mba Yu di malam minggu yang kelabu ini. Baginya dan juga bagi gw.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

127. SEKELUMIT CERITA SMA I

February 2006.

Sekarang adalah bulan kedua di tahun 2006, bulan dimana gw dan Wulan akan genap menjalin hubungan selama 2 bulan juga sejak akhir 2005 lalu.

Hari ini gw baru selesai istirahat, gw ke warung nasi uduk seperti biasa di luar sekolah. Disana sudah ada Gusmen dan Shandi yang sedang melahap nasi uduk langganan kami sejak 2.5 tahun lalu kami bersekolah disini.

"Cepet amat lu berdua da makan aja, gak ada gurunya ?" tanya gw ketika baru duduk disamping Gusmen

"Gw ma gak ada gurunya tadi di kelas Za, tau tuh kalo si Gusmen..." jawab Shandi

"Kalo gw ma males ama gurunya, makanya gw cabut duluan he he he.." ucap Gusmen

"Wooh hebat, udah pinter nih temen kita satu San.. ha ha ha... Udah pake acara cabut pelajaran mulu kelas 3 juga..." ucap gw kepada Shandi

"Yoi, dia ma nilai di rapot juga ngisi sendiri nanti, ha ha ha..." timpal Shandi.

Gusmen tidak memperdulikan obrolan gw dan Shandi, dia hanya fokus ke ayam goreng yang ada di genggamannya sambil cengar-cengir. Entah kenapa, gw malas makan di istirahat kali ini. Gw hanya menghisap rokok dan memesan es teh manis. Kemudian gw memperhatikan orang-orang yang hilir-mudik di warung ini, mereka adalah angkatan gw, sama-sama anak kelas tiga, hanya beda kelas. Ada yang dari IPA ataupun IPS. Rata-rata gw kenal mereka walaupun tidak dekat.

Kemudian gw kembali menatap Shandi dan Gusmen, sambil menghisap si racun nikotin dan menghembuskannya lewat hidung, gw tersenyum.

"Wiih, napa Lu ? Udah gila ?" tanya Gusmen yang ternyata melirik kearah gw

"Ha ha ha ha... Enggak..."

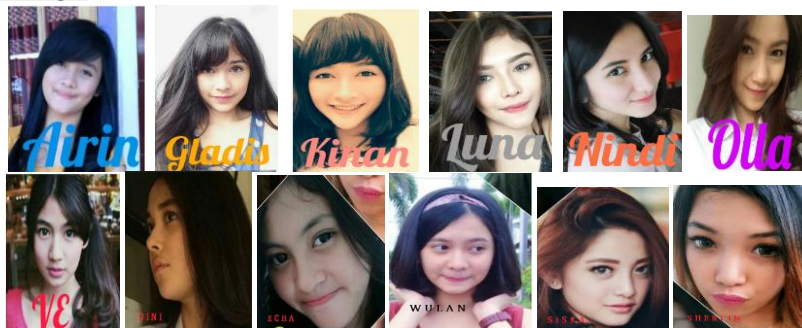
"Cuma..." ucapan gw tertahan, lalu wajah gw tertunduk

"Cuma apa Za ?" kali ini Shandi yang bertanya

Gw hisap lagi racun nikotin disela jemari gw ini, lalu gw menengadahkan kepala, gw tatap langit-langit warung makan ini, gw hembuskan asap rokok keatas, mata gw kini menatap jendela warung, melihat langit biru diluar sana.

"Cuma lagi kangen sama Topan" ucap gw

Entah apa yang dilakukan kedua sahabat gw dengan makanan dipiring mereka yang belum habis itu, yang jelas tiba-tiba Gusmen sudah mengajak gw keluar dari warung ini bersama Shandi juga. Lalu kami sekarang sudah berada diluar warung, duduk dipinggir jalan bertiga.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Za.. Gw juga kangen sama dia, lagi apa dia ya... Apa kira-kira dia masih berani candain bidadari di alam sana..." ucap Gusmen sambil tersenyum

"Kita do'a kan yang terbaik untuk dia sob, kita harap dia bahagia di alamnya... Kalo memang kangen, yang kita bisa lakuin cuma berdo'a untuknya.." timpal Shandi kali ini.

Memang tidak menyangka rasanya bisa kehilangan salah satu sahabat kami itu. Sudah sembilan bulan dia berpulang, tapi rasanya hari ini gw benar-benar merindukan sahabat sebangku gw itu. Sahabat yang menemani gw dari awal mos, sahabat sebangku gw di kelas satu dan juga kelas dua.

Lalu, alasan gw bisa rindu akan kehadiran Topan karena tahun ini gw dan angkatan kelas tiga lainnya akan lulus. Di akhir bulan mei nanti kami akan menghadapi UN kelulusan sma. Memang masih tiga bulan kedepan, tapi rasanya semua cepat berlalu.

Sepertinya baru kemarin gw mengenal Topan di lapangan basket saat Mos. Sapaannya, gelak tawanya, dan kejahilannya saat menaruh permen karet dibangku gw masih sangat membekas di hati.

Alm. Topan sukses mengukirkan namanya di hati gw sebagai salah satu sahabat terbaik yang pernah gw kenal di sekolah ini.

Sekarang, sahabat gw disini hanyalah Shandi dan Gusmen, kami bertiga pun tidak bisa lagi tertawa bersama disatu kelas yang sama. Kami bertiga sudah berbeda kelas sekarang. Layaknya sebuah perpisahan, seolah-olah kepergian Alm. Topan mengawali akhir dari kebersamaan kami berempat di satu kelas yang sama seperti dulu.

Di kelas tiga ini sebenarnya gw tidak terlalu dekat dengan teman sekelas. Hanya kenal biasa, dan akhirnya jelas, ikatan batin sebagai sahabat pun berbeda dengan teman-teman kelas saat gw kelas satu dan dua dulu.

Tapi inilah hidup, inilah cerita di masa sma gw. Selalu ada yang datang dan pergi, baik keluarga, sahabat maupun kekasih. Disini gw mengenal teman, sahabat, guru, dan orang-orang yang masih gw ingat sampai sekarang.

Another's Day, 14th February 2006.

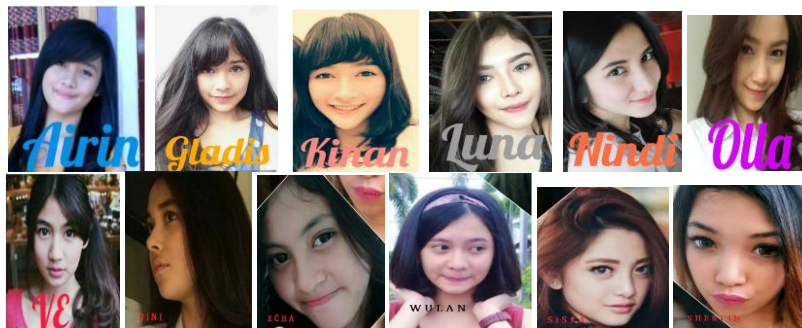
Setelah menerima sms di saat pelajaran terakhir tadi, pulang sekolah ini gw sudah berada di depan Lab. Komputer sekolah, tepatnya di beranda, menunggu seorang gadis yang meminta gw untuk bertemu disini.

Gw menengok kebelakang ketika suara hentakan sepatu kets nya berdentum dilantai gedung sekolah ini terdengar nyaring, lalu gw melihatnya berlari kecil kearah gw.

"Za, maaf ya aku lama, tadi abis praktek kimia dulu... huuftt.." ucapnya ketika sudah berada tepat di depan gw

"Enggak apa-apa, aku juga baru nunggu disini.."

"Eumm.. Ada apa Ve ? Tumben pingin ketemu aja harus sms, disini pula, hehehe..." tanya gw kepada Vera





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Mmm.. Aku ada perlu sama kamu.. Tapi kok jadi ragu ya mau ngomongnya.." jawabnya sambil sedikit tertunduk

"Heum ? Perlu apa ?"

"Gak apa-apa Ve, ngomong aja, kalo aku bisa bantu, pasti aku bantu kok.." ucap gw serius, bermaksud menghilangkan rasa ragunya itu

"Aku.. Aku sayang kamu Za.."

"Heum ?"

"Ma.. Maksud kamu ?" tanya gw cukup kaget mendengar ucapannya tadi

"Aku masih sayang sama kamu, aku masih berharap dari dulu kita bisa pacaran.." lanjutnya

"Ve, maaf ya.. Tapi bukannya kamu masih jadian sama Artur ?" tanya gw yang memang mengetahui Vera dan Artur (Artur ini teman sekelas Shandi dikelas tiga) berpacaran dari awal kelas tiga lalu

"Aku udah putus sama dia dari bulan lalu Za.. Aku mutusin dia karena aku liat dia selingkuh sama anak kelas dua.." jawab Vera menjelaskan

"Artur selingkuh ?"

"Mm, maaf Ve.. Aku kira kalian baik-baik aja, apalagi aku liat Artur sayang banget sama kamu Ve.."

"Aku emang ngerasa gak nyaman dari awal sama dia Za.. Enggak tau kenapa, dan setelah lama pacaran sama dia, akhirnya aku tau kalo dia selingkuh.." jelas Vera kepada gw

Gw bingung sebenarnya harus menanggapi hubungan Vera dan Artur, ya karena gw merasa gw pun pernah menjadi Artur. Selingkuh dengan adik kelas di sekolah ini, dengan siswi yang masih kelas satu saat itu, dan siswi itu bernama Tissa. Dan gw kelas dua waktu itu. Yang gw selingkuhi ? Mba Yu. Ya saat itu gw masih berpacaran dengan Mba Yu

Itulah salah satu dosa gw ketika di kelas dua sma dulu. Dan sekarang kembali ke bulan februari 2006, dimana gw dan Vera sedang berada di beranda depan Lab. Komputer.

"Ve, aku masih belum bisa nerima kamu dihatiku Ve... Maafin aku ya.." ucap gw dengan nada suara yang pelan

"Kenapa Za ? Bukannya kamu udah putus sama Sherlin ?"

"Apalagi yang buat kamu gak bisa terima aku Za ?" tanyanya penuh emosi

"Maafin aku.."

"Aku belum cerita ke kamu, kalo aku dan Wulan udah balikkan dari Akhir tahun lalu..."

"Maaf Ve..."

"Hah ?"

"Wulan ? Wulan yang kamu duain sama Olla di kelas satu dulu ?" tanyanya kaget





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Gw hanya bisa mengangguk sambil tertunduk.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Za, kenapa sih kamu gak mau kasih aku waktu, kasih aku kesempatan, dan kasih aku tempat dihati kamu ?" ucapnya kali ini terdengar bergetar dari suaranya

Gw menatap wajahnya, ternyata benar, Vera sudah menangis.

"Ve..", gw pegang pergelangan tangan kanannya, "Aku minta maaf, aku gak bisa. Kalau aku paksakan nerima kamu, apa bedanya aku dengan Artur ?", lalu gw usap airmatanya,

"Ve, aku sayang sama kamu..." lanjut gw.

"Kalau kamu sayang aku, kenapa kamu gak bisa terima aku Za ?" ucapnya lagi sambil beradu dengan tangisnya

"Justru karena aku sayang kamu, aku gak bisa terima kamu Ve.."

"Kalau aku gak sayang sama kamu, aku udah mainin kamu dari dulu Ve, aku terima kamu walaupun ada yang lain..." jelas gw, berharap Vera mengerti

"Za.."

"Kenapa sih setiap penolakan kamu ke aku dari dulu kita kelas satu, sampai sekarang.."

"Selalu ngebuat aku makin sayang sama kamu, semakin gak bisa aku lupain kamu, dan... Butuh berapa lama lagi aku bisa diterima hati kamu tanpa ada yang lain Za ? Sekarang kita udah kelas tiga, sebentar lagi lulus, belum tentu aku bisa ketemu kamu lagi" tanyanya lirih.

Gw tidak langsung menjawab pertanyaan terakhir Vera. Gw langsung memeluknya, gw usap punggungnya.

"Maafin aku Ve..."

"Aku gak tau kapan kita bisa benar-benar ngejalin hubungan lebih dari sekedar sahabat.."

"Dan.. Kalau kita jodoh, pasti ada jalannya nanti..".

Yap, gw kutip ucapan dari mantan terindah gw dulu kepada Vera. Apa yang Mba Yu bilang dulu memang benar. Klise memang, but that's the truth. Begitupun untuk Vera.

Sampai nanti kelak gw baru menyadari kalo ternyata jodoh itu jorok ceuk urang sunda ma. Teu jauh, teu disangka... Heuh teu

Bun ? Bun ? Sare sugan 🍷

Hais malah begadang si Bunbun, ngerjain proyek apalagi sih Sayang, akunya cape ngetik dan revisi loch ini... Bisa kali pijitin

bentar. 🤔 🤔

Spoiler for *Talking with Bunbun*

March 13, 2017 - 22.27 wib.

"Eh Bun, liat deh tuh komen-komen di trit aku..."

"Heum ?"





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Sinii, liat dulu nih, baca dulu deh.."

"Kenapa Yah ?"

"Nih baca yang ini, terus yang ini.."

"Hmm... hmmm..."

"Kasihan..."

"Heum ? Kasihan gimana Bun ?"

"Ya kasihan, kamu lempar cerita ke mereka part yang indah waktu pacaran sama si A, B, C, D dan yang lainnya... Tapi mereka malah berharap dikenalin segala..."

"Iya sih... Kasihan.."

"Tapi itu candaan aja, biasalah netizen..."

"Kata siapa candaan ?"

"Maksud kamu Bun ?"

"Itu..."

"Komen-komen pembaca kamu yang minta dikenalin perempuan, adalah suara hati mereka..."

"Aku gak ngerti Bun..."

Bunbun menghela napas dan tersenyum.

"Kasarnya..."

"Komen mereka adalah Jeritan suara hati Jones..."

"Hi hi hi hi..."

Ucapnya diakhiri dengan tawa renyah ditelinga gw. Gw pun mau gak mau ikut tertawa.

Gais, Bunbun loch yang ngomong sendiri tadi. Bukan gw. 🙄

*10 minute later :

"Ayaaaaah!!"

"Kenapa-kenapa ?"

"Kamu tuh udah revisi belum sih part 127 ini ?!"





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Udah, ada apa lagi ?"

"Ini apa maksudnya ?!"

"Yang mana sih ?"

"Iniiii...! Hiiii...! SIAPA LAGI TISSA ?!!" Dia datang gak ke nikahan kita dulu ?! Coba ambil album foto wedding! Tunjukkin yang mana yang kamu sebut gadis tercantik di angkatan kelas satu itu!, aku penasaran! Cantikkan aku apa dia!!"

"Eh ?!"

"Ayaaahh...!!"

"Hiiisssh... Malah kabur lagi!!"

...

...

...

Gw sudah menghembuskan asap rokok di beranda kamar lantai dua sambil siap-siap nge-post part ini.

He he he he... Maafkeun aku Bun. Suruh siapa revisi sendiri, bablas lagi deh aku. 🙏

Btw, buruan bacanya, nanti gw edit paragraf si Tissa diatas daripada Bunbun sampe minta tas baru lagi 🙏





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

128. SEKELUMIT CERITA SMA II

April 2005.

Kelas dua SMA, dimana ketiga sahabat gw masih lengkap dalam satu kelas. Echa dan Kinan masih berada dikelas tiga sekolah ini. Hubungan gw dan Mba Yu masih berjalan mulus tanpa hambatan.

Pulang sekolah hari ini gw sedang bersama Echa, ada keperluan yang mengharuskan gw mengantarnya, lebih tepatnya diminta tolong oleh Mamahnya.

"Za, mau langsung ke toko kue nya atau pulang dulu ?" tanya Echa sambil berjalan disamping gw kearah parkiran mobil

"Langsung aja gak apa-apa Teh.." jawab gw

"Motor kamu gimana ?"

"Udah dibawa sama Rekti kok, kebetulan temen sekelas Rekti mau main kerumahnya juga... Jadi temennya yang bawa motor Rekti.." jawab gw lagi.

Singkat cerita kami berdua sudah berada di dalam mobilnya, gw yang mengemudikan mobil. Sesuai arahnya, gw pacu mobil kearah bekakang balai kota. Sampai disana, kami berdua turun di depan sebuah toko yang menjual berbagai macam bahan kue dan peralatan dapur.

Echa memilih barang sesuai kebutuhan Mamahnya. Gw hanya mengekor dibelakang sambil sesekali memperhatikan barang-barang yang dijual di toko ini. Selesai beres memasukkan barang ke keranjang, kami pun menuju kasir. Tidak lupa juga Echa memberikan kwitansi pesanan kue yang sudah di order dari dua hari lalu. Selesai membereskan pembayaran dan menerima kue, kami pun keluar toko dan...

"Eh... Eza..., Elsa..." ucap Kinan

"Loch, Kinan... Mau kemana ?" tanya Echa

"Ini mau beli bahan kue untuk dirumah... Belanja bahan juga Sa ?" tanya Kinan balik

"Iya, ini Mamah ada keperluan untuk acara hari minggu..." jawab Echa lagi

"Ooh.."

"Eza juga suka bikin kue ?" kali ini Kinan bertanya ke gw sambil tersenyum

"Eh, enggak ha ha ha..."

"Nemenin Teh Echa aja nih..." jawab gw rada canggung

"Kirain mau bikin kue juga..."

"Mau langsung pulang Za ?" tanya Kinan lagi





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Iya, maaf ya, kita buru-buru mau langsung pulang..."

"Ayo Zaa..."

Pertanyaan untuk gw dari Kinan malah dijawab oleh Echa, setelah itu Echa langsung merangkul lengan kanan gw yang membawa plastik belanjaan. Gw sempat melihat sekilas wajah Kinan tersenyum sambil menggelengkan kepala pelan..

Skip, sekarang gw sudah berada dirumah Echa. Papahnya belum pulang kerja, hanya ada gw, Echa, Mamahnya dan dua asisten rumah tangga (art) keluarganya disini.

"Nah, Eza mau ikut nyobain bikin kue ?" tanya Mamah Echa ketika gw menyerahkan kantung belanjaan

"Oh enggak Mah, makasih... he he he..." jawab gw sambil terkekeh

Btw, gw memang memanggil kedua orangtua Echa, Papah dan Mamah, karena sudah sangat dekat dan dianggap keluarga sendiri dari sejak kecil.

"Kamu mau minum apa Za ?" tanya Echa

"Es teh manis aja Teh.." jawab gw sambil menyenderkan punggung ke sofa ruang tamu rumahnya ini.

Echa pun berjalan kearah dapur untuk membuatkan gw segelas es teh manis. Ada satu hal yang selalu spesial dari Echa. Setiap gw kerumahnya, lebih sering Echa sendiri yang membuatkan gw minuman ataupun menyuguhkan kue dan makanan lainnya. Sangat jarang art keluarganya yang melayani gw jika sedang bertamu di sini.

"Cobain dulu Za, kalo kurang manis bilang ya.." ucapnya ketika menaruh segelas es teh manis diatas meja ruang tamu

"Makasih Teh...", *srruppp...*, "Hmm, pas kok manisnya Teh..." ucap gw lagi ketika sudah meneguk sedikit es teh itu

Kemudian Echa duduk disebelah gw, Mamahnya dan kedua art nya berada di dapur untuk membuat kue. Setelah itu, kami berdua hanya mengobrol biasa, sampai akhirnya Echa menceritakan keinginannya untuk melanjutkan pendidikan disalah satu universitas negeri setelah lulus nanti. Yang gw ingat, ketika itu dia akan memilih bidang arsitektur.

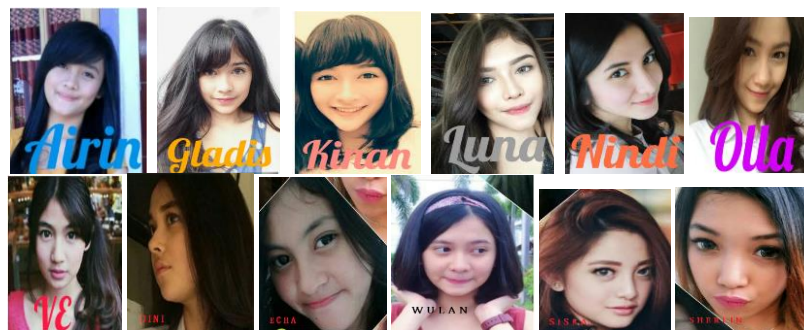
"Kamu sendiri kelas tiga nanti mau pilih jurusan ipa atau ips Za ?" tanyanya setelah percakapan soal minatnya tadi selesai

"Ips Teh..." jawab gw

"Kenapa gak Ipa ?"

"Lebih suka ekonomi dan sejarah aja... Daripada kimia, fisika dan pelajaran ipa lainnya..." terang gw lagi.

Begitulah obrolan kami hari itu, tidak ada yang begitu serius selain soal pendidikan. Echa pun tau kalo gw masih berpacaran dengan Mba Yu. Sedangkan Echa dan Heri ? Sudah putus. Entah kapan putusnya gw lupa, yang jelas dia udah single waktu itu.





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Btw, hubungan gw dan Echa sudah kembali normal. Ya, semenjak dia beranikan diri untuk menyatakan perasaannya saat ulang tahun gw di tahun 2004 lalu, dan gw malah menolaknya, ditambah lagi gw lebih memilih Mba Yu daripada dirinya, jadilah kami berdua sempat renggang sebagai sahabat maupun sebagai kakak-adik. Dan penyebab hubungan kami kembali membaik karena satu kejadian yang sangat sensitif bagi keluarga gw dan beberapa orang.

Intinya, saat itu (di tahun 2004). Papahnya Echa yang memang memiliki pangkat berbintang menolong gw keluar dari jeruji besi. Kalau bukan Om gw yang cerita kepada Papahnya, gw gak tau harus berapa lama lagi mendekam di dalam sana.

Dan entahlah pendidikan gw pun bisa hancur berantakan, untung saja saat itu masih ada Bernat di kelas tiga, jadi secara tidak langsung, karena gw pernah 'membantu' sepupunya waktu dulu, yang juga mantan gw. Gw meminta pertolongan Bernat dan Papahnya (kepala sekolah kami). So, sekolah gw pun kembali lancar.

Kemudian yang gw dengar dari Nenek, selama gw ditahan, Echa menangis setiap hari, lalu jatuh sakit hingga harus dirawat di rumah sakit selama tiga hari.

Hingga kelak nanti, hutang budi itupun akan gw tebus dengan pengorbanan yang besar.

Di lain hari tahun 2005, bersama Kinan. Gw belum pernah sekalipun kerumahnya sampai ketika gw harus mengantarnya pulang.

"Loch Kak ? Gak bawa mobil ?" tanya gw kepada Kinan yang berdiri di pinggir jalan dekat sekolah menunggu angkot

"Eh Eza.."

"Enggak Za, lagi dipinjam Kakak mobilnya..."

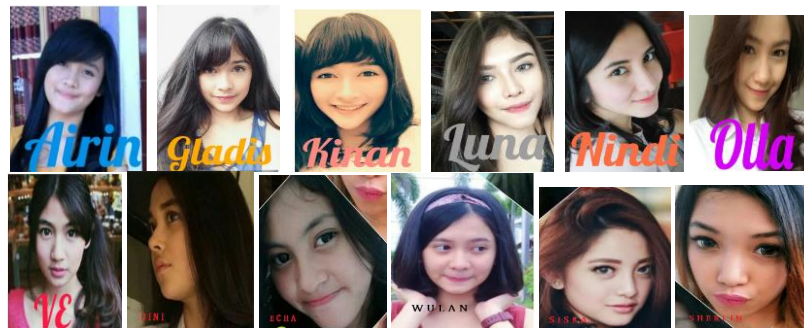
"Eza gak pulang bareng Vera ?" tanyanya

Oh ya, kadang gw suka pulang bareng Vera, kalo dia lagi gak bawa mobil ke sekolah. Mba Yu dan teman sekolah lainnya tau akan hal ini. Tapi mereka juga tau, kalo gw dan Vera hanya sebatas sahabat dekat, gak ada lagi hal seperti kejadian di kelas satu dulu.

Ada satu hal yang buat gw agak bingung. Dulu awal gw jujur kepada Mba Yu, saat gw dekat dengan Vera dan Echa. Mba Yu jelas cemburu, apalagi saat tau gw satu kelas dengan Vera. Tapi semenjak gw kenalkan Vera kepada Mba Yu, Mba Yu biasa aja, walaupun tau di kelas dua ini gw dan Vera masih satu kelas. Seolah-olah kecemburuannya terhadap Vera menguap. Entah hal apa yang melatarbelakangi menguapnya rasa cemburu Mba Yu kepada Vera.

"Kalo gitu pulang bareng aja Kak, aku antar yoo..." tawar gw

"Enggak apa-apa Za ?" ucapnya ragu





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Enggak kok, abis aku antar kamu pulang, aku mau ke stasiun sih, jemput Sherlin..." jawab gw

"Sherlin ?" tanyanya bingung

"Oh iya... Sherlin itu pacarku Kak, dia kuliah di jakarta.." jawab gw

"Ooh.. Kamu gak telat nanti jemput Sherlin ?"

"Enggak kok, dia sampe jam 3 di stasiun.."

"Mmm.. Ya udah deh kalo gak ngerepotin..."

Akhirnya Kinan pun naik ke jok belakang kiddo.

Sepanjang perjalanan, Kinan menunjukkan arah jalan menuju rumahnya. Ternyata rumahnya tidak terlalu jauh dari sekolah. Malah kompleks perumahanya bersebrangan dengan kompleks perumahan Olla.

Sampai di depan rumahnya gw diajak masuk dulu. Diminta bertamu. Karena gw pikir masih jam setengah 2 siang, dan menjemput Mba Yu di stasiun masi lama juga, akhirnya gw pun menerima tawarannya.

Rumah keluarga Kinan cukup luas dan besar, sepertinya dua bangunan atau dua rumah yang bersebalahan digabung menjadi satu. Sampai diruang tamunya, gw bertemu dengan Ibunda Kinan. Seperti budaya kita, seperti biasa, gw mencium tangan Ibundanya lalu dipersilahkan duduk.

"Teman satu sekolah Kinanti ya Mas ?" tanya Ibunda Kinan lembut

"Iya Tante, saya satu sekolah dengan Kak Kinan.." jawab gw sopan

"Kak ? Kak Kinan ?" Ibundanya bingung atas panggilan gw kepada anak keduanya itu

"Oh, saya adik kelasnya Kak Kinan Tan.." ucap gw menjelaskan

"Oh adik kelasnya Kinanti.. Kamu kelas satu atau dua Mas ?" tanyanya lagi

"Saya kelas dua Tan... beda satu tingkat sama Kak Kinan..."

"Oh begitu.."

"Nama kamu siapa Mas, maaf. Sapmpai lupa Tante nanya nama kamu..."

"Reza, nama saya Reza, tapi biasa dipanggil Eza..." jawab gw

"Eza ? Hmm..."

"Jadi kamu adik kelas Kinanti yang sering diceritain..."





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Lah ? Diceritain ? Diceritain sama siapa ? Kinan ?, duh Kinan cerita apa aja ke Ibundanya nih.

"Kinanti suka cerita ke Tante, kalo dia dekat dengan adik kelasnya.. Itu pun Tante yang nanya, karena tumben loch, dia selalu minta Tante buat roti setiap hari untuk adik kelasnya yang bernama Eza.."

"Dulu, waktu Kinan kelas satu, dia hanya bawa roti biasa, dan jarang bawa dua bungkus roti..."

"Begitu dia kelas dua, dia malah minta Tante buat roti spesial dua buah.."

"Sampai-sampai dia mau belajar buat roti sendiri... Hi hi hi..."

Gw cukup kaget mendengar pernyataan Ibundanya itu. Sampai begitunya Kinan. Dan ternyata, apa yang pernah Echa ucapkan dulu ke gw, benar adanya. Kinan memang gak pernah memberikan roti buatan keluarganya kepada teman sekolahnya. Kecuali ke gw.

Tidak lama Kinan pun kembali ke ruang tamu setelah berganti pakaian, dengan nampan yang berisi secangkir teh manis hangat diatasnya dan dua buah roti tentunya.

"Dicobain Za suguhan, maaf ya roti lagi yang disuguhin, gak beda sama yang aku kasih kalo di sekolah" ucapnya ketika sudah duduk disamping gw

"Iya Kak, makasih banyak..."

"Enggak apa-apa kok, roti buatan kamu selalu enak..." jawab gw sambil tersenyum

Tidak lama, Ibundanya pun pamit kedalam rumah. Sepertinya sih ke bagian rumah lainnya, entah tempat pembuatan roti atau dapur pastry gitu. Karena seperti yang gw bilang dulu, keluarga Kinan pengusaha roti rumahan. Dan sudah cukup sukses.

"Kamu sama Sherlin sudah berapa lama jadian Za ?" tanyanya tiba-tiba membahas hubungan gw

"Heum ?"

"Oh, Sherlin... Mmm.. setahun lebih Kak.."

"Oh, udah lama juga ya.." ucapnya datar.

Setelah percakapan itu, kami pun hanya terdiam, momen seperti inilah yang gak gw suka. Gw pun bingung mau ngomongin apalagi dengan Kinan. Raut wajahnya seperti malas setelah dia menanyakan soal Mba Yu tadi.

Gw bukannya enggak mengetahui perasaan Kinan yang sebenarnya kepada gw. Bukan soal kepede-an atau apa, tapi dari apa yang gw ketahui dari ucapan Echa, juga Ibundanya Kinan soal roti itu, gw bisa ambil kesimpulan, dan gw semakin yakin, kalo Kinan menaruh perasaan suka kepada gw.

Sebelum semuanya terlambat, dan gw mengulang kesalahan lagi saat bersama Olla maupun Tissa. Lebih baik gw sedikit memberi jarak kepadanya.

Saat gw lirik jam ditangan kiri gw sudah menunjukkan pukul 2 siang, gw pun undur diri dari rumah Kinan. Awalnya Kinan





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

meminta gw untuk tetap tinggal barang sejenak lagi di rumahnya ini, tapi gw tolak secara halus. Bukan apa-apa, ruang tamunya sepi, lbundanya entah berada didalam rumah bagian yang mana, otomatis kami hanya berdua disini. Suasanya pun sepi, gw gak mau sampai kejadian di malam terakhir mos dulu terulang lagi dengan Kinan di ruang tamunya ini. Dulu, dia minta jangan 'dimerahin', eh gw khilaf malah bikin 'coretan' merah disisi bawah lehernya. Pffftt...

Maka dari itu, lebih baik gw buru-buru pamit.

Gladis... Nama yang baru menjadi salah satu teman gw dan kedua sahabat gw saat alm. Topan berpulang. Posisi drummer di band abal-abal ala anak sma dulu diisi oleh Gladis saat itu.

Kedekatan gw dan Gladis hanyalah sebatas rekan satu band amatir, di sekolah pun kami tidak sering berkomunikasi, karena saat Gladis menjadi bagian dari band amatir itu terjadi di saat gw kelas dua dan dirinya sudah lulus. Kalau bukan karena rumahnya dengan Shandi tetangga, mungkin kami tidak akan sedekat ini dengan Gladis.

Sejujurnya, nama dan karakter Gladis dengan gw sebagai tokoh utama cerita ini hanyalah pengalihan isu disaat gw dekat dengan karakter perempuan lainnya. Tidak banyak yang gw bisa ceritakan antara kisah gw dan Gladis selain pertemuan pertama kami didepan kelasnya dulu, hingga lari pagi di part-part sebelumnya.

Gladis itu sebenarnya sudah memiliki kekasih saat kami lari pagi. Kalau tidak salah, pacarnya itu seorang mahasiswa di salah satu kampus terkenal di kota gw. Hubungan kami tidak lebih dari sekedar teman. Perasaan kami masing-masing biasa aja, tidak ada perasaan khusus diantara kami.

Siapa lagi sekarang ? Vera ? Sudah. Nindi ? Hmm... Nindi.. Nindi... Nindi...

Nindi, kakak kelas di sekolah gw, sekaligus kakak tiri gw itu tidak banyak perannya selain ada di part katsumi hikari. Setelah kejadian delete part 114. Gw dan dirinya tidak banyak bertemu lagi, sekalipun kami satu sekolah. Dan ketika dia lulus dipertengahan 2004, Nindi dan keluarganya pindah ke ibu kota. Sampai akhirnya nanti kami bertemu lagi seperti cerita di part 'end of fix you'. Lalu setelah itu ? Nanti aja ya gw ceritakan lagi soal hubungan gw dan Nindi, karena perannya lebih banyak di masa gw after highschool. Itu pun kalo gw bisa lanjutin cerita, ha ha ha ha ha...

Mba Siska ? Hmm... Banyak gak sih fans seorang perempuan yang usianya terpaut tiga tahun diatas gw itu disini ? Gw cuma baca beberapa kaskuser yang suka nanyain keberadaannya aja.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Mba Siska lebih pas gw ceritakan nanti, karena merunut kepada time-line cerita. Tungguin aja part selanjutnya ya.

Lalu Airin, seorang gadis yang menjadi cinta pertama gw saat di sekolah dasar dulu itu ternyata satu kelas lagi dengan gw di sma ini saat kelas satu dan kelas dua. Beberapa kebersamaan gw dengan Airin sudah gw ceritakan dipertengahan part Bab II. Sejujurnya, Airin dan gw hanya having fun aja. Gak ada lagi perasaan suka atau cinta didalam hati gw ketika di sma ini. Dia tau gw memiliki kekasih, begitupun gw yang mengetahui dirinya sudah dimiliki lelaki lain. So ? Ya, seperti ttm-an aja hubungan kami, gak ada perasaan yang bermain diantara kami selain have fun go mad.

Dan disaat kami kelas dua sma, ketika itu alm. Topan masih ada, gw menjauhi Airin. Why ? Coz' my best friend fallin' in love with her. Topan tau gw dan Airin dekat. Tapi dia tidak tau dibalik kedekatan gw itu, Gw dan Airin pernah 'having fun'. Saat Topan curhat kalau dirinya suka dengan Airin, gw pun menceritakan hal itu kepada Airin, lalu apa tanggapan Airin ? Entahlah. Gw gak tau dan gak mau tau. Yang jelas, ketika Topan 'berpulang', Airin menangis dan larut dalam kesedihan disepanjang waktu di kelas dua dulu. Karena memang Topan dan Airin tidak sempat saling mengungkapkan perasaan.

Hubungan gw dan Airin baik, dalam artian setelah gw menjauhinya. Kami berteman seperti normalnya kawan sma. Tidak ada lagi having fun ataupun ttm-an. Sampai kelulusan pun, gw, Shandi dan Gusmen berteman baik dengan Airin. Oh ya, fakta lainnya, Vera sangat teramat lebay cemburunya kepada Airin jika gw dan Airin terlihat bersama di sekolah. Mungkin karena Vera mengetahui kalau Airin adalah cinta pertama gw waktu sd. Salah gw juga sih malah cerita ke Vera. Jadinya lebay deh si Vera, layaknya Mba Yu kepada Luna.

Lunatic, adalah sebuah kegilaan atau rasa fanatik. Seenggaknya itu yang gw baca dari beberapa situs yang menerangkan arti kata tersebut.

Hubungannya dengan Luna ? Apa maksudnya Luna gila atau fanatik akan sesuatu ? Hmm... Bagi gw pribadi seperti itu. Tapi kehidupannya normal, kalau pun diatas normal mungkin soal status strata sosialnya saja, karena Luna itu menganut paham hedonisme. Kebahagiaan, kesenangan dan kenikmatan, adalah tujuan hidup manusia. Begitulah pandangannya, dan tidak ada yang salah dengan itu.

Kehidupan Luna itu high-class, ditunjang dengan paras cantiknya yang blesteran dan kemewahan yang dimiliki orangtuanya membuatnya mudah menempatkan diri dalam golongan sosialita. Soal kecerdasan, she's so fakin' smart guys! Really really smart, maybe genius. Status sarjananya ditempuh hanya dalam jangka waktu 3.5 tahun dengan... Dengan predikat summa cum laude.

Dan Lunatic dalam dirinya adalah ungkapan gw secara pribadi kepada Luna. Like a bird, she can bring me to the sky and like a





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

wolf, she can gave me a scar, so deep and so cruel till i dying. With her, my stories will be different.

Inilah sekelumit rangkuman soal karakter yang gw berikan di part 128. Beberapa karakter seperti Mba Siska dan Nindi tidak banyak gw ceritakan secara gamblang. Maybe i will tell you next part. So waiting till the end of MyPI ya Gais.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

129. MENTARI PAGI

June 2006.

Gw terbangun di senin pagi, hari ini gw memulai aktifitas dengan mandi dan mengambil air wudhu untuk melaksanakan ibadah subuh. Setelah itu, dengan pakaian yang masih santai, gw menuju ruang makan. Lalu menyantap menu masakan Nenek bersama-sama. Singkat cerita gw dan Nenek sudah selesai menghabiskan sarapan, kemudian masih di meja makan. Kami pun sedikit terlibat obrolan pagi hari.

"Za, kamu tuh kok gak bilang-bilang kalau sudah selesai Ujian ? Nenek khawatir loch...", ucap Nenek mengawali obrolan kami

"Hehehe... Maaf Nek, Eza sengaja aja, biar bikin kejutan buat Nenek...", jawab gw santai

"Bukan gitu, kamu selama ujian kemarin Nenek lihat gak pernah belajar sama sekali. Pulang sekolah main PS, kalau enggak langsung pulang, pasti sore baru pulang...",

"Terus lanjut main sepak bola sama teman-temanmu di lapangan depan..",

"Malamnya kamu asik nongkrong keluar rumah sama temanmu, begadang lagi!",

"Kamu tuh gimana sih Za...? Kalau enggak lulus gimana coba ?", ucap Nenek gw menjelaskan kekhawatirannya.

Gw masih tersenyum dan kemudian menghela napas pelan.

"Nek, insha Allah Eza lulus hari ini, pulang dari sekolah nanti pasti Eza bawa surat keterangan Lulusnya kok...", jawab gw masih santai

"Nenek pasti do'a kan kamu yang terbaik, semoga lulus hari ini ya Za...", ucap Nenek gw lagi

"Aamiin.."

"Makasih Nek, sekarang Eza mau ganti baju dulu ya...".

Begitulah obrolan gw dan Nenek di pagi hari ini, di hari yang mana gw akan berangkat ke sekolah untuk terakhir kalinya tanpa mengikuti pelajaran, ujian ataupun kegiatan akademis lainnya.

Sebelumnya, gw memang sama sekali tidak memberitahukan Nenek selama gw mengikuti UN kemarin. Dan karena Nenek sudah cukup tua, dirinya pun tidak tau perkembangan sekolah gw, jadi info soal sekolah ataupun ulangan dan ujian, Nenek tidak pernah tau, kecuali gw yang menceritakannya.

Gw sudah rapih memakai seragam sma. Baju gw masukkan, tidak seperti beberapa tahun kebelakang, saat masih urakan dan mengesampingkan kerapihan seorang siswa sma. Entah kenapa hari ini gw ingin menjadi siswa yang baik dan rapih, padahal hari ini gw tidak akan kena tegur sama sekali oleh guru BP jika baju seragam gw keluarkan.

Tas selempang yang gw kenakan bukan lagi berisi buku pelajaran, didalamnya hanya berisi bolpoin satu biji, kamera pocket digital, kaos oblong polos berwarna hitam dan sandal. Gw pun memakai jaket bomber pemberian dari seorang gadis saat ultah gw di tahun 2004 lalu. Sepatu adds rabbit (sekarang namanya adds superstar ya) putih dengan three strips emas pemberian sang kekasih di ultah yang ke-17, awal januari 2006 lalu sudah dikenakan pada kaki gw. Hm.. Tidak lupa jam tangan dari Teteh kesayangan gw sudah melingkar dipergelangan tangan kiri.





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Baru saja gw akan menutup pintu kamar, gw ingat ada satu hal penting yang gw lupakan. Gw kembali masuk kedalam kamar, mengambil sebuah amplop coklat seukuran surat biasa yang berada diatas monitor pc. Gw tersenyum melihat amplop coklat yang kini berada ditangan gw. Lalu gw masukkan amplop tersebut kedalam tas.

Sekarang gw sudah berada di halaman rumah, disini sudah ada Nenek yang sedang menyapu halaman, dedaunan kering yang beguguran dari pohon alpukat dikumpulkan dibawah batang pohon yang cukup besar itu. Gw hampiri Nenek untuk pamit, tidak lupa gw meminta do'a nya dan mencium tangannya, yang dibalas dengan kecupan lembut dikening gw. Dengan senyuman yang hangat darinya, gw meninggalkan rumah bersama si Kiddo menuju sekolah.

Private Tour

Kurang lebih 5 menit gw sudah sampai di lapangan gedung dua, karena jalan raya masih teramat lenggang tanpa kendaraan lain, gw parkirkan si Kiddo ditempat biasa. Gw turun dari motor dan menaruh helm fullface yang masih awet dari tahun 2004 lalu, pemberian seorang perempuan yang memiliki bapak seorang aparat penegak hukum sekaligus ketua RW di perumahan Nenek.

Gw sapukan mata ke gedung sekolah ini, dari sudut kanan ke kiri. Gw tersenyum, sepertinya sempurna sudah rencana gw.

Sepertinya subuh, atau pagi buta ?, bagi gw sama sajalah, yang penting matahari saat ini belum meninggi. Yap, gw datang pukul 5.30 wib ke sekolah ini. Belum ada satupun siswa/i yang datang ke sekolah.

Gw langkahkan kaki menuju gerbang depan, dimana sebelumnya Opung dengan tergopoh-gopoh membuka kan pintu gerbang sekolah untuk gw. Gw lihat sekarang dirinya sudah mandi dan memakai seragam dinas nya. Sebuah seragam putih dengan celana bahan biru dongker, dengan peluit di kantung baju kanannya, juga sebuah baton hitam digantung ke sisi sabuk celananya.

"Ckckckck... Aku kira kau tidak akan datang pagi buta begini..",

"Eh ternyata benar-benar datang kau Za...", ucapnya ketika gw sudah berada dihadapannya

"Ha ha ha ha... Beneranlah Opung, makanya kemarin saya kasih samket dua bungkus, hehe...",

"Oh nih, satu lagi deh, gak enak udah kebangun pagi buta gini... ha ha..", ucap gw sambil menyerahkan sebungkus samket kepada Opung

"Wah, yang kemarin saja belum habis Za, sekarang kau berikan aku sebungkus lagi..",

"Terima kasih banyak Za, jadi enak lah aku, ha ha ha ha...", jawabnya sambil menerima samket tadi

"Ya udah, saya mau tur dulu ya..", ucap gw lagi sembari berbalik kearah dalam sekolah lagi

"Hokay Za, makasih sekali lagi, hati-hati turnya ketemu nona tanpa kaki, ha ha ha...", ucapnya meledek gw

"Ha ha ha... Kalo ketemu nanti saya suruh cium Opung aja di Pos yaa...", teriak gw yang sudah beberapa meter jauhnya dari Pos si Opung.





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Okey. Tur pribadi di sekolah ini memang sudah gw rencanakan sebelumnya. Tanpa gangguan manusia lainnya ataupun makhluk halus. Yang terakhir gak penting.

Gw memulai dari lapangan, gw mencari satu bagian lapangan, memperkirakan diri ini saat mos dulu berdiri dibagian mana. Setelah gw pikir bagian ini adalah dimana gw pernah berdiri disamping alm. Topan dulu, gw pun mengeluarkan kamera pocket, dan menyalakan flashnya ketika meng-capture bagian lapangan itu.

Kemudian gw melangkah lagi menuju satu kelas, kelas dimana gw pertama kali duduk dibangkunya, dan ketika gw sudah memasukinya, gw nyalakan lampu kelas. Kembali gw capture kondisi ruang kelas yang kosong ini dengan kamera. Lalu gw berjalan ke barisan meja paling belakang, dua meja dari belakang, barisan kedua dari pintu, adalah bangku dan meja yang gw duduki bersama Alm. Topan. Kemudian satu meja terakhir tepat dibelakang meja gw adalah tempat Gusmen dan Shandi. Sudah tentu gw abadikan lagi dengan kamera ditangan ini.

Selesai dari ruangan kelas dimana gw dulu masih anak baru, sekarang gw menuju sisi lain gedung sekolah ini, menuju ruangan kelas dua. Lalu hal yang gw lakukan sebelumnya pun gw ulangi, mengabadikan kondisi ruangan kelas dua ini. Lalu sampailah ke gedung dua, dimana letak ruangan kelas 3 ips 1 yang selama setahun terakhir di kelas tiga ini adalah kelas terakhir bagi seorang siswa bernama Agatha.

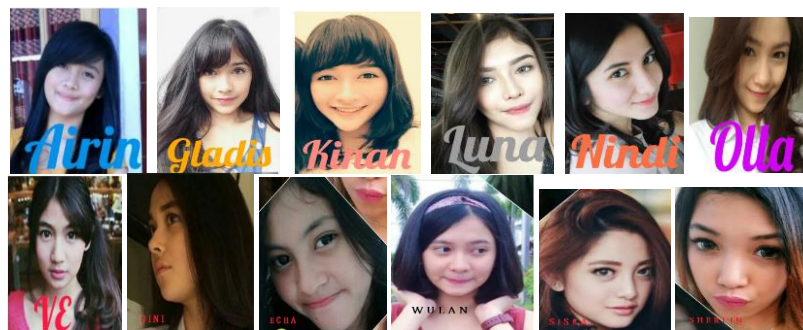
Selesai gw mengabadikan tiap ruang kelas yang pernah gw diami di sekolah ini, gw lanjutkan ke aula sekolah, mengabadikan tempat dimana gw sering menghabiskan racun nikotin bersama ketiga sahabat gw selama ini, kadang juga menjadi tempat untuk gw, Bernat dan Jefri menghabiskan minuman campur yang rasanya membakar tenggorokan. Oh ya, gw hanya minum sesekali, karena gw gak pernah suka dengan rasa pletokkan. Mungkin lain cerita jika gw sudah kuliah nanti. Lalu gw tidak lupa meng-capture beranda aula, tempat dimana gw dengan seorang Kakak kelas yang ternyata Kaka tiri gw juga itu untuk pertama kalinya mengobrol dan curhat kepadanya.

Gw turun dari lantai tiga, gw berjalan di lantai dua gedung ini menuju satu ruang kelas, lalu gw baca papan kecil diatas pintu masuknya, 3 IPA 1. Gw masuki kelas tersebut. Gw capture kembali dengan mode landscape dari arah depan ke arah meja dan bangku yang berjejer rapih. Gw lihat hasilnya lalu sedikit terkekeh. Sambil tetap melihat hasil foto, gw pun menggaruk pelipis yang tidak gatal. Pikiran gw melayang jauh mundur ke tahun awal gw sekolah. Tepatnya malam mos terakhir. Terbesitlah satu nama gadis yang sekarang sudah bahagia bersama pasangannya. Sang ketua osis 2003.

Kemudian gw melanjutkan lagi tur pribadi ini ke lantai satu, tepatnya ke ruangan disamping kelas 3 ips 4, toilet sekolah. Gw kembali mengabadikan ruang toilet itu, ruang toilet khusus wanita. Kali ini, ah dosa gw kepada sang Kakak kelas yang baik hati, yang hanya memberikan roti buatan keluarganya khusus untuk gw, selama gw kelas satu dan kelas dua dahulu. Gw menggelengkan kepala sambil tersenyum mengingatnya, dimana gw dalam keadaan kacau, habis mengeksekusi Ketua Osis, meminum alkohol, menghisap pocong, lalu mencumbu kasar seorang gadis yang dicemburui oleh Teteh gw, sampai batas lehernya dan tertinggalah jejak yang memerah. Dasar bocah sialan, bisa-bisanya belum selesai mos sudah jadi bajing*n.

Sebelum gw beranjak meninggalkan gedung dua, gw capture bangku panjang yang terbuat dari kayu, yang berada tepat didepan toilet ini. Untuk bangku ini, memiliki cerita antara gw dan si gadis yang gw cumbu didalam toilet tadi. Setelah kejadian didalam toilet itulah gw curhat kepadanya dibangku itu.

Kini gw berada di beranda Lab. Komputer, disinilah seorang siswi yang juga teman sekelas gw saat di kelas satu dan dua,





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

pernah mengungkapkan perasaannya sebanyak dua kali kepada gw. Dan untuk itu, maafkanlah untuk rasa yang belum sempat aku balas.

Lanjut lagi ke gudang. Gudang tempat menaruh peralatan olahraga di sekolah ini tersimpan. Karena pastinya terkunci saat ini, gw mau gak mau harus menjemput Opung dan memintanya membuka gudang tersebut. Gw kembali capture dalam ruangan itu, kali ini ada Opung dibelakang gw.

"Wah, kau mau foto semua ruangan sekolah ini Za ?", tanya Opung dari belakang gw

"Enggak Kok Pung, habis ini paling minta tolong bukain ruang BP aja...", jawab gw sambil membidik satu spot didalam gudang ini

"Kalo di gudang ini punya kisah apa kau heum ?",

"Aaah... Jangan-jangan kau pernah berbuat asusila disini ya ?!", tanyanya pura-pura marah

"Aha ha ha ha ha...",

"Udah yuk Pung keluar, beres disini...", jawab gw setelah beres mengabadikan ruangan gudang ini sambil berbalik lalu berjalan keluar gudang

"Heei... Tunggulah..",

"Kau belum jawab aku punya pertanyaan tadi Za...", ucap Opung sambil mengikuti gw dari belakang untuk keluar gudang

Pintu gudang sudah dikunci lagi oleh Opung setelah kami berada diluar. Lalu sambil berjalan berdampingan kearah ruang BP, gw dan Opung kembali terlibat obrolan, tepatnya hasrat keponya Opung kepada apa yang pernah gw lakukan di gudang tadi.

"Ayolah Za, aku ingin tau lah.."

"Ada cerita apa Kau di gudang itu..", tanyanya lagi

"Seperti yang Opung bilang tadi..."

"Tapi atas dasar mau sama mau, bukan pemaksaan loch ya..", jawab gw sambil tersenyum

"Baahh!!... Bodat kau Za!!"

"Serius kau ?!"

"Dengan siapa ? Pacar mu ?"

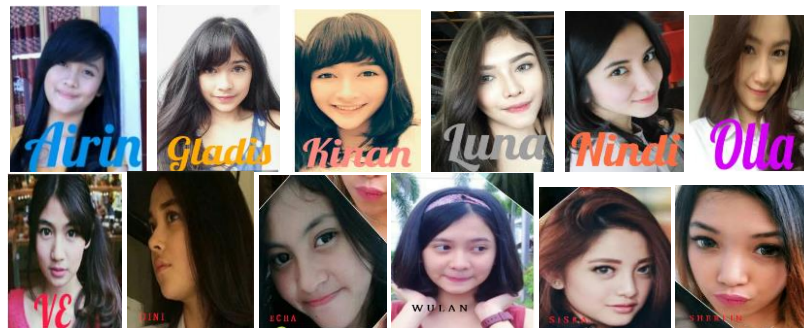
"Tapi siapa pacarmu Za ? Aku bingung ini! Kau banyak dekat dengan wanita disekolah ini!"

"Namanya ? Selang...", jawab gw

"Eh ? Selang ? Memang ada siswi yang namanya selang disekolah ini kah ?", tanyanya dengan kebingungan

"Bukain dulu dong pintu ruang BP nya nih...", jawab gw ketika kami sudah berada di depan ruangan BP.

Opung membuka kan pintu ruang BP, lalu gw masuk duluan. Gw nyalakan lampu ruangan dan sebelum gw membidikkan





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : **Glitch.7**

kamera, Opung kembali cerewet.

"Hei, jawablah, siapa siswi yang kau ajak berbuat tidak baik itu..", tanya Opung mengganggu gw

"Hm...",

"Namanya Selang..", ucap gw

"Selang siapa ? Selang yang mana sih ?!",

"Ah bingung aku ini!", ucap Opung

"S-E-L-A-N-G-K-A-N-G-A-N", ucap gw dengan mengeja kata tersebut, lalu gw dan Opung pun tertawa bersama.

Gudang ? Ya itu tempat gw dan si cinta pertama gw pernah berolahraga. Hebat, dirinya tepat memilih gudang itu, gudang peralatan olahraga, kami pun berolahraga di gudang itu ketika masih satu kelas dulu. Too many stories about IYKWIM with Her in that's room.

Dan ruangan BP ini, bukan karena gw memiliki cerita buruk seperti bolos, berkelahi, atau kenakalan lainnya yang menyebabkan gw masuk ke ruangan ini. Tapi sebaliknya, kekonyolan yang indah. Gara-gara Sang Ketua Osis tahun 2004, sekaligus Teteh gw itu, kami berdua harus masuk ke ruangan ini, hingga gw habis dicap sebagai pleiboi. Kelakuannya yang menekan klakson mobil tanpa henti, agar gw pergi dari depan mobil yang menghalangi jalannya itulah yang membuat kami berhadapan dengan Guru BP.

Tinggal satu ruangan lagi yang harus gw abadikan, ruangan kelas dua. Dimana pendengaran gw tertutup akibat pikiran gw fokus kepada gadis lain, hingga gw tidak bisa mendengar pernyataan cinta dari seorang gadis disebelah gw ketika itu.

Gw pun melanjutkan tur ini ke kelasnya, kelas si Teteh dan si Gadis roti, kelas mereka berdua saat masih di kelas dua. Gw capture meja paling depan baris ketiga dari pintu, disitulah saat kelas dua si Teteh duduk. Lalu gw capture lagi meja tengah-tengah dibaris kedua dari pintu, disitulah si gadis roti pernah menyatakan perasaannya kepada gw. Tapi ya gimana lagi, fokus gw malah kepada si Teteh, dan pernyataan si gadis roti pun berlalu bagai desir angin di siang bolong, tanpa bisa gw lihat, tanpa bisa gw dengar dengan seksama, lalu menghilang begitu saja.

Selesai sudah tur pribadi gw bersamaan dengan matahari yang telah semakin nampak dilangit itu. Gw tersenyum simpul ketika jemari gw menekan tombol panah kanan dari kamera pocket ini, memperlihatkan deretan hasil foto amatir yang gw abadikan tadi.

Rasanya mulut gw asam ingin menghisap sebatang nikotin. Lalu gw pun keluar sekolah, menuju warung nasi uduk. Sampai disana, gw lihat Ibu warung yang baru saja membereskan masakannya ke etalase, menatanya agar rapih dan kepulan asap dari nasi uduk yang berada di tungku, malah membuat gw ingin segera memesan kopi hitam.

"Pagi Bu...", sapa gw kepada Ibu Warung

"Pagii..",

"Eh si kasep geus aya didieu..",





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Tumben, aya naon datang meuni isuk pisan Za..", ucapnya sambil melirik kearah gw
[Eh si ganteng udah ada disini, tumben, ada apa datang pagi banget Za.]

"Muhun Bu, pan ayeuna te pengumuman kelulusan..", jawab gw
[Iya Bu, kan sekarang pengumuman kelulusan.]

"Oh eunya.."
"Di do'a keun sing Lulusnya Za, sing meunang nilai nu alus...", ucapnya lagi
[Oh iya, di do'a kan supaya lulus ya Za, biar dapet nilai yang bagus.]

"Aamiin, Aamiin, Aamiin..",
"Hatur nuhun Ibu do'a na, he he he...",
[Makasih Ibu do'a nya.]

Setelah itu gw pun memesan kopi hitam manis. Tidak lama kemudian Ibu warung sudah menyuguhkan pesanan gw. Pikiran gw tiba-tiba memunculkan ide. Warung ini, adalah warung langganan gw dan ketiga sahabat gw selama bersekolah. Bahkan, Mmm... Tissa jadi satu-satunya siswi tercantik yang menjadi langganan Ibu warung nasi uduk disini. Siapa lagi kalau bukan gw yang memperkenalkan nasi uduk ini dengan Tissa. Dan tepat rasanya kalau gw sebut Tissa menjadi the one and only langganan teracantik si Ibu, karena apa ? Karena 90% pelanggan Ibu warung adalah kaum laki-laki, siswa kelas satu sampai kelas tiga. Sekalipun ada siswi yang beli makanan disini, sudah dapat dipastikan, makanannya pasti dibungkus atau kalau sampai berani makan di warung ini juga, pasti bersama pacarnya. Lain hal dengan Tissa, dirinya cuek makan disini bersama geng sekelasnya. Dan evolusi pelanggan itupun merubah pandangan siswi lainnya akan warung nasi uduk yang diisi oleh kaum berandalan sejak jaman firau masih jualan cendol.

Balik lagi ke ide gw, kamera pocket sudah siap gw gunakan, dengan objek warung nasi uduk beserta si Ibu warung yang sedang memegang gelas kopi gw. Dengan senyuman menawan, gw abadikan si ibu warung beserta tempat usahanya itu.

Selesai ngopi pagi, ngudut racun, kini gw beranjak ke area depan sekolah lagi, gw menuju ruko, tepatnya fotocopyan. Sampai disana gw melihat Kang Dodo sedang mengelap kaca etalase, sepertinya baru saja buka. Gw sapa Kang Dodo ketika sudah berada didepannya.

"Pagi Kang... Hehehe.."

"Eh Za... Pagi, pagi..."
"Tumben euy, isuk amat datang na ?", tanyanya
[Tumben nih, pagi amat datangnya]

"Kan mau pengumuman kelulusan, biar semangatnya nambah", jawab gw

"Ooh, di Do'a keun beh lulus deh nya... He he he...", ucap Kang Dodo lagi
[Di do'a kan biar lulus ya.]

"Aamiin, atur nuhun Kang..."





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Ngomong-ngomong, urang rek menta izin yeuh...", ucap gw
[Ngomong2, saya mau minta izin nih.]

"Sagala Izin, kos ka guru wae maneh ma Za... ha ha ha...",
"Rek naon yeuh ?", tanyanya lagi
[Segala izin, kayak ke guru aja elu ma Za... Ada apa nih ?].

Lalu setelah mendengar dengan jelas keinginan gw itu Kang pun langsung mengiyakan dan menyetujuinya. Lalu dirinya memanggil orang, yang entah siapa, gw lupa. Anggaplah tukang gorengan depan ruko fotocopyan. Kemudian gw meminta tukang gorengan itu untuk mengabadikan foto gw dan Kang Dodo juga Kang Ucup, berlatar ruko fotocopyannya. Setelah dua kali capture, gw cek hasilnya, dan satu foto ternyata goyang sehingga berbayang gambarnya. Tapi bagus untuk satu foto lainnya. Gw rasa cukup sudah mengabadikan ruko fotocopyan Kang Dodo ini.

Ada satu cerita antara gw dengan ruko fotocopyan ini. Kejadiannya satu bulan setelah gw dan Tissa menjalin hubungan gelap. Saat itu, Tissa yang marah kepada gw karena mengetahui isi sms gw dengan salah satu teman satu gengnya. Otomatis Tissa ngambeuk dan gw harus merayunya. Karena saat itu gw harus mengejar Tissa yang akan pulang naik angkot, gw pun bergegas berlari mengejarnya ke depan sekolah, tanpa si Kiddo yang masih berada di parkiran. Sampai di pangkalan angkot depan sekolah, tepatnya sebrang fotocopyan Kang Dodo, gw pun melihat sosok Mia yang keluar dari rental komputer dekat pangkalan angkot. Karena saat itu Tissa dan gw berdampingan, gw pun buru-buru mengajak Tissa ke sebrang jalan, ke ruko fotocopy. Tissa jelas heran dengan tingkah gw, lalu dirinya yang sudah kesal pun menanyakan sebeanarnya ada apa. Dengan rasa waswas karena Mia sepertinya berjalan menuju fotocopyan juga, gw meninggalkan Tissa sebentar, gw beralasan ingin kencing, gw masuk kedalam ruko fotocopy, tentunya setelah izin kepada Kang Dodo, gw masuk kebagian dalam ruko, dan bersembunyi di sekat antara mesin fotocopy dan toilet. Gw hanya sempat mendengar suara Mia yang meminta jasa fotocopy aja. Sedangkan Tissa sempat ngobrol dengan Mia, gw tidak bisa mengintip keluar dari posisi gw waktu itu. Dan akhirnya, setelah gw rasa kondisi dan situasi aman terkendali, gw keluar dari persembuyian.
Mia ? Dedek gemesh sebelah kelasnya Tissa.

Itulah salah satu cerita gw dengan Kang Dodo, ruko fotocopyan yang gw anggap sebagai the real hidden place kadal bunting. Karena masih ada beberapa cerita yang gak perlu gw jabarkan disini soal hidden place itu, bisa ketauan daftar nama dedek gemesh selain Tissa dan Mia nanti, bahahahah, karena 3 gadis dari 4 gadis di gengnya Tissa pernah kenalan sama JoTha.

"Za, ente meunang salam ti si Astrit, ditanyakeun oge ku si Devi...", ucapnya kepada gw
[Za, Lu dapet salam dari si Astrit, ditanyain juga ama si Devi..]

"Nu mana teh ?", tanya gw balik
[Yang mana ya ?]

"Euleuh-euleuh... meni kaci poho si kadal hiji te...",
"Eta si Astrit, adi kelas ente bareto pas kelas dua, maneh na kelas hiji, baturan na si Tissa nu bohay...", terang Kang Dodo kepada gw
[Ya elah... sampe pake acara lupa segala si Kadal satu nih...
Itu si Astrit, adik kelas lu dulu pas kelas dua, dia nya kelas satu, temennya si Tissa yang bohay...]





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Ooh, heuh inget-inget",

"Ari si Devi nu eta tea lain ? Hehehe", jawab gw sambil terkekeh mengingat nama Devi kali ini
[Kalo si Devi yang itu tea bukan ?]

"Ari maneh ka si Devi we apal"

"Heuh, nu eta tea, nu maneh sosor di tukang tuh.. geubleuk dasar, ha ha ha....", jelas kang Dodo lagi

[Dasar Lu, ke si Devi aja inget

Iya, yang itu tea, yang Lu sosor dibelakang tuh (menunjuk belakang ruko), dasar gila.]

Devi, si kecil mungil angkatan gw, tapi beda kelas. *Seruputannya*, terhadap Jotha selevel ama Olla, khanmaen dah, pusing pala bebi kalo inget masa kelas dua, hancur lebur.

GRADUATED

Dua jam kemudian, satu persatu teman-teman sekolah gw mulai berdatangan, lalu gw pun bertemu sahabat gw, Gusmen dan Shandi. Kami saling menyapa seperti biasa, melancarkan aksi ledekan satu sama lain. Hingga empat orang Guru menempelkan lembaran kertas pengumuman di mading sekolah. Otomatis semua siswa/i mengerubuti mading itu, yang awalnya selama kelas satu hingga kelas tiga, gak pernah sekalipun gw baca dan gw lirik, kali ini berbeda, daya tarik mading sekolah membuat gw ingin ikut berdesakkan bersama teman-teman seangkatan lainnya. Lama kelamaan semakin riuh saja mading ini, suara sorak sorai siswa/i berteriak kegirangan mengetahui nama mereka tercantum di lembar pengumuman kelulusan itu. Gw yang masih jauh dari antrian akhirnya menyerah, duduk disalah satu bangku kayu panjang dekat mading. Gusmen dan Shandi masih berdesakkan dengan teman lainnya, mencari nama mereka masing-masing.

Gw keluaran hp n-gage classic gw yang berdering tanda ada panggilan masuk, gw lihat layarnya, muncul sebuah nama dari kontak hp gw yang gw simpan dengan nama "*Neng Manis*",


Percakapan via line  :

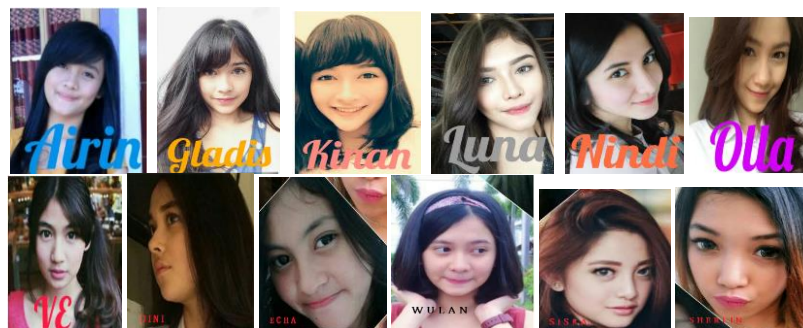
Wulan  : *Hallo, Assalamualaikum A'a..*

Gw  : *Walaikumsalam Neng...*

Wulan  : *Gimana A, udah dapat info kelulusannya ?*

Gw  : *Belum Neng, A'a belum sempet liat mading, males, masih penuh dikerubutin anak-anak tuh.. Kamu sendiri gimana ?*

Wulan  : *Alhamdulillah, aku udah liat, namaku ada A di daftar siswa/i yang lulus, nilaiku juga lebih dari cukup untuk masuk ke kedokteran di xxx Bandung... Seneng deh rasanya A... Hi hi hi...*





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Gw 🐼 : Wah, Alhamdulillah ya Neng, Aku seneng dengernya, selamat ya sayangku... Semoga nanti lancar ya kuliahnya.. Oh ya, Neng kal...

ucapan gw terpotong oleh Wulan

Wulan 🐼 : Eh A'a maaf ya, ini temen-temenku ngajak foto-foto bareng dulu, nanti kabarin aku lagi ya A.. Bye..

Tuuuttt... End of Call.

Gw menghela napas, tersenyum kecut dan menggelengkan kepala pelan. *Why we can't close enough like old-time Lan* ? Bandung ya ? Sebuah kota dimana saat gw akan lulus smp akan melanjutkan sma disana, tapi batal dan tidak pernah terjadi. Sekarang ? Again ? Haruskah gw kesana juga karena Wulan ? I don't think so...

Sebuah tepakkan pelan di bahu gw membuyarkan lamunan, gw tengok sesosok gadis manis berkacamata berdiri tepat disamping gw.

"Za, kita semua lulus loch...", ucapnya sambil tersenyum

"Oh ya ? Alhamdulillah kalo gitu...", jawab gw mencoba tersenyum juga

"Hey, why so sad Za ?", tanyanya lagi

"Heum ? Enggak El, gak apa-apa.."

"Za, kamu belum liat nama kamu dan nilai kamu kan ?",

"Nih surat kelulusannya..",

"Aku minta sekalian ke wali kelas kita, aku bilang untuk teman sebangku ku yang baik dan pintar... Hi hi hi..", ucapnya sambil menyodorkan sebuah amplop putih kepada gw

"Heum ? Makasih banyak ya El..", jawab gw

"Buka dulu dong..", pinta Elvi

Gw buka amplop itu, lalu gw baca isi selembar kertasnya. Gw lupa tulisannya, intinya gw dinyatakan lulus, karena ada dua kalimat, 'Lulus / Tidak Lulus', dan kalimat kedua itu dicoret, sedangkan kalimat pertama bersih tanpa noda tinta. Ya alhamdulillah gw sudah menyelesaikan tahap masa sma di sekolah ini. Gw tersenyum kepada Elvi, teman sebangku gw di masa kelas tiga selama setahun kebelakang.

"Za, kamu liat papan mading deh, nilai UN kamu kedua tertinggi di sekolah ini loch..", ucap Elvi

"Masa sih ?",

"Wah salah liat kali kamu El..",





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Hahaha... bisa aku masa yang dapet nilai tinggi kedua sih...", ucap gw tidak percaya

"Beneran, liat aja makanya sana sendiri..",

"Oh ya, abis ini ke kelas ya, ada acara do'a bersama khusus kelas kita bareng wali kelas...", ucapnya lagi.

Setelah itu, Elvi pun beranjak pergi menuju gedung dua sekolah, gedung dimana ruang kelas tiga kami berada. Gw berdiri dari duduk, lalu menuju mading yang sudah mulai sepi dari teman-teman lain. Gw cek nama gw ada disana, dan apa yang dikatakan Elvi benar, nilai tertinggi kedua atas nama gw di sekolah ini. Lalu gw cek nama pemilik nilai tertinggi ketiga, ada nama Airin, dan terakhir nama Vera lah yang menjadi juara, ya, dia lah yang menyabet nilai tertinggi UN satu sekolah kami ini.

Gw kembali mengucapkan syukur di dalam hati. Lalu gw menuju ke kelas gw setelah sebelumnya saling mengucapkan selamat kepada Airin, Vera, Gusmen dan Shandi. Tidak lupa gw meminta mereka untuk mengumpulkan semua teman sekelas kami saat masih dikelas satu dan dua dahulu setengah jam lagi.

Gw sudah berada di ruangan kelas 3 IPS 1, duduk bersama Elvi. Kemudian setelah teman kelas tiga gw sudah lengkap, wali kelas gw mulai memberikan pesan untuk kami semua, pesan yang intinya agar kami tidak larut dalam kebahagiaan, karena setelah lulus dari sma, tantangan sebenarnya baru akan dimulai, jika kami melanjutkan kuliah, maka tidaklah kami bisa seperti saat masa sma ini. Salah satu contohnya adalah kebersamaan, di masa kuliah nanti, kata wali kelas kami, yang namanya teman tidak seperti saat sekolah disini. Semuanya akan individual, kerja kelompok dan sebagainya hanyalah tugas bersama semata, karena ketika nanti akan memasuki semester akhir perkuliahan, belum tentu kalian bisa lulus bersama-sama seperti sekarang di sma.

Kemudian, selesai wali kelas gw memberikan pesan, beliau memberikan selamat kepada kami semua karena sudah lulus tanpa ada yang tertinggal. Oh ya, 100% siswa/i diangkat gw lulus semua. Lalu dilanjutkan do'a bersama yang dipimpin oleh beliau, do'a agar kami semua menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa, terutama bagi keluarga kami juga lingkungan sekitar, menjadi pribadi yang baik serta berbudi pekerti luhur.

Beres ? Belum, acara pembagian buku tahunan pun dibagikan kepada kami, sebagai kenang-kenangan masa sma di kelas tiga ini. Isi buku tahunan pun sama seperti kebanyakan buku tahunan sekolah lainnya, berisikan foto dan info data diri satu angkatan, bukan hanya kelas gw saja. Dan terakhir, Elvi memberikan bingkisan kepada Wali kelas kami. Sebuah tanda terimakasih dari kami semua murid-murid mu di 3 IPS 1 ini.

Usai sudah perpisahan di kelas tiga gw bersama teman sekelas. Lalu kami saling bersalaman layaknya halal bi halal saat lebaran. Gw pun bergegas menuju gedung satu, ke ruangan kelas satu terdahulu.

MEMOAR of US

Sampai disini, gw sudah melihat semua teman-teman gw yang berada di kelas satu dan dua dahulu. Ditambah dua orang guru yang menjadi wali kelas kami mulai dari kelas satu dan dua. Gw berdiri di depan teman-teman sekelas gw selama dua tahun lalu. Dua guru kami memperhatikan gw dari sudut kelas, semua mata tertuju kepada gw di kelas ini.

"Selamat pagi teman-teman...", ucap gw memulai pembicaraan

"Pagiiii...", jawab mereka semua serempak





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Terima kasih untuk kalian yang sudah mau hadir dan berkumpul lagi dikelas ini..."

"Terima kasih juga untuk bapak dan ibu guru yang turut hadir disini sekarang...", ucap gw lagi.

Gw lihat senyum dari semua teman sekelas gw, tak terkecuali dua guru yang berada disini.

"Seperti yang sudah kita sepakati setelah UN kemarin selesai, kita semua yang ada disini, hari ini, akan memberikan tanda-tangganya di kertas yang saya bawa ini...", gw keluarkan amplop coklat yang gw bawa dari rumah sebelumnya

"Saya tau, kalian pasti bertanya-tanya, untuk apa saya mengumpulkan tanda-tangan kita semua, termasuk kedua wali kelas kita di kelas satu dan dua dulu pasti ikut bertanya..."

"Semuanya akan terjawab ketika saya akan memberikan kertas ini kepada kalian..."

"Tentunya saya akan berikan dari ujung kiri saya dulu, lalu mulai di tanda tangani di balik kertas yang bagiannya masih bersih ini, dan kemudian dioper kebelakang, sampai semua teman-teman termasuk bapak dan ibu guru menanda tangani kertas ini..", gw angkat kertas ditangan gw dan membalikkannya

"Mohon maaf jika isi surat ini berbeda dengan keluaran dari dinas pendidikan yang asli, yang seperti kita semua terima hari ini..", ucap gw lagi sambil tersenyum.

Lalu gw berikan selembar kertas itu kepada teman kelas gw yang duduk diujung kiri gw, paling depan. Dia membaca surat itu sejenak bersama teman sebangkunya, ekspresi wajah kedua teman gw itu terkejut tak percaya, lalu setelah selesai membaca isinya, dia bakikkan kertasnya dan menanda tangani bagian kosong kertas itu. Setelah itu kertas pun dioper kebelakang, sama seperti sebelumnya, ekspresi terkejut tampak jelas terlihat dari semua teman gw yang membaca dan menanda tangani kertas itu, tak terkecuali Ibu wali kelas kami, malah beliau sempat menitikkan airmatanya. Hingga gw lihat, yang menitikkan airmata dari teman-teman gw adalah, Gusmen, Shandi, Vera, Rara, Yudha dan Airin. Sudah pasti, Airin lah yang paling banyak menumpahkan airmatanya.

Selesai semuanya menanda tangani surat itu. Giliran gw yang paling terakhir menggoreskan tanda tangan gw. Lalu gw baca dengan lantang isi surat yang kalimatnya gw rangkai sendiri satu minggu lalu itu.

"Pemerintah Kotamadya xxxx, Departemen pendidikan nasional, SMA negeri xxx.

Kami, yang bertanda tangan dibelakang kertas ini, menerangkan bahwa, siswa yang bernama 'Topan Afriandi', dengan nomor induk siswa 1988, telah mengikuti ujian nasional tahun ajaran 2005/2006, berdasarkan hasil penilaian dan kriteria dari kami semua, bahwa nama yang disebut diatas dinyatakan LULUS.

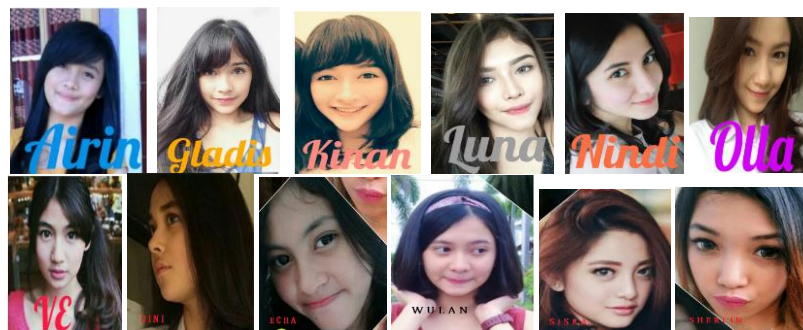
Dari kami, Guru, Sahabat dan Keluarga mu di Sekolah ini."

Lalu, setelah gw membaca isi surat kelulusan itu, gw menerangkan maksud dan tujuan gw.

"Saya, secara pribadi sudah ikhlas dengan berpulangnya sahabat kita semua itu tahun lalu..",

"Tapi bukan berarti saya bisa meninggalkannya di sekolah ini seorang diri..."

"Konyol memang apa yang sudah saya lakukan ini..."





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Dan hanya kekonyolan inilah yang bisa saya dan kalian semua berikan kepada salah satu anggota keluarga kita itu, tentunya selain do'a..",

"Kertas ini, akan saya berikan kepadanya, akan saya antarkan kerumahnya yang baru, agar dia tau, agar dia juga bisa merasakan apa yang kita rasakan saat membaca surat kelulusan itu..."

Kemudian semua teman sekelas gw pun berdiri, sejenak mengheningkan cipta dan mendo'a kan almarhum. Selesai sudah apa yang gw ingin sampaikan kepada keluarga gw di sekolah ini. Kami saling berjabat tangan dan berpelukkan.

Acara selanjutnya corat-coret baju sma ? Belum. Gw menahan teman sekelas untuk menahan euforia itu. Karena rasanya tidak layak bertamu kerumah Topan yang baru ditempatinya setahun ini dengan pakaian penuh warna-warni.

Satu kelas kami pun berangkat menuju rumah baru Topan, beberapa motor dan lima mobil membawa kami semua ke rumahnya. Sampai disana, kami pun membeli beberapa kantung plastik berisi macam bunga dan air beberapa botol dari penjual di depan gerbang.

Sekarang, gw dan yang lainnya sudah mengelilingi rumah baru Topan. Yudha yang menjadi ketua kelas kami saat di kelas satu dulu itu memimpin do'a. Setelah selesai berdo'a, tiap teman-teman secara bergantian menaburkan bunga dan menyiramkan air ke rumah Topan itu. Selesai semuanya menabur bunga dan menyiram air. Kini giliran Airin yang terakhir membakar kertas kelulusan Topan disisi rumah baru sahabat kami itu.

"Pan, kita semua lulus..",

"Lu juga lulus kok bareng kita semua...", ucap Airin setelah selesai membakar surat

"Sob, semoga Lu juga lulus ya di alam sana..", ucap Gusmen kali ini

"Hanya Do'a yang bisa kami berikan untuk Lu Sob..", timpal Shandi.

"Pan... Apa kabar lu ?",

"Sorry ya, gw dan teman-teman baru jenguk lagi..", ucap gw sambil memegang nisannya,

"Ngomong-ngomong Airin jomblo Sob, masih demen gak ma doi Sob ?",

"Kalo masih, tembak ya tar malem, tapi Lu jangan pake kafan datangnya, pingsan doi nanti Sob.. He he he..",

"Aaww..", teriak gw karena cubitan dipinggang terasa sakit

"Sembarangan kamu kalo ngomong Za..", semprot Airin kepada gw sambil melotot

"Ehm, permisi...",

"Geser dikit ya Rin!! Maaf!!", ucap Vera yang tiba-tiba merangsek jangkrik diantara gw dan Airin.

Ampun deh, ini dikuburan, masih sempet-sempetnya kamu cemburu Ve.

Akhirnya, setelah segala urusan selesai di rumah barunya Topan, kami pun satu-persatu kembali ke parkiran. Gw yang teringat akan seseorang, langsung melangkahkan kaki ke arah blok lain kompleks pemakaman ini.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Oii, mau kemana Lu ?", tanya Shandi yang melihat gw keluar dari rombongan

"Bentar, ngunjungin yang lain dulu...",

"Lu duluan aja Shan, nanti gw susul ke parkiran", ucap gw lagi sambil menengok kearah Shandi yang berjalan di depan Vera.

Gw menghela napas ketika sudah sampai di rumah 'dia'. Lalu berjongkok dekat nisannya. Gw cabuti rerumputan yang mulai tinggi itu, sambil tetap membersihkan rumahnya, dalam hati do'a gw lantunkan. Beres bersih-bersih, gw usap nisannya sambil tersenyum.

"Apa kabar sayang ? Semoga selalu baik ya disana..."

Hmm... Maafin aku ya udah lama gak kesini... Eummm... Kapan ya aku terakhir kesini ? Oh, sebelum puasa 2004 lalu ya ?, lama juga aku gak nengokin kamu... Maafin ya sayang.. Aku gak mau janji, cuma akan aku usahakan minimal setahun sekali aku jengukin kamu. Banyak cerita yang aku lalu selama di sma loch... Sekarang aku udah lulus.. Tepat hari ini aku lulus... Lulus dari sekolah yang kamu impikan dulu.

Aku belum tau mau lanjutin kemana setelah ini Yank, cuma kalo Om dan Nenek nyaranin aku jadi plokis, tapi aku gak berminat sama sekali.. Entahlah.. Aku lebih suka langsung kerja sebenarnya, kumpulin uang lalu bangun usaha... Tapi kayaknya aku bakal tetap kuliah dulu.. Jurusan sejuta umat, manajemen ekonomi cocok gak sama aku Yank ? Hahaha....

Yank... empat tahun sudah kamu pulang, empat tahun lalu juga kamu meninggalkan aku.. Dan selama itu pula hati ini silih berganti diisi nama-nama perempuan lain... Dan enggak perlu aku sebutkan kamu pasti tau kan, siapa yang selalu berkesan dihati aku sampai kapanpun... heum ? Nama kamu.

Ya, nama kamu lah yang akan selalu terukir indah dihati ini... Ehm... aku balikkan sama Wulan Yank... Tapi... Ah aku yakin kamu juga tau gimana perasaan keraguan aku sama dia sekarang, ya kan ?".

Gw masih berjongkok dirumahnya ketika tangan lembut menyapa pundak gw.

"Za...", ucap Vera sambil tersenyum yang berdiri disamping gw

"Eh ?"

"Ve ? Kamu kok balik kesini ?"

"Aku kira udah diparkiran sama anak-anak...", ucap gw kaget meilhatnya ada disini

"Iya tadi udah kedepan, tapi anak-anak sebagian udah langsung pergi ke atas, mau rayain kelulusan seangkatan bareng-bareng katanya...",

"Aku tanya Shandi, katanya kamu masih disini...", ucapnya tersenyum

"Oh ya, ini Za...", lanjut Vera sambil memberikan sebungkus bunga dan sebotol air

"Eh iya, aku lupa gak sempat beli di depan tadi...",

"Makasih Ve...", ucap gw

"Iya sama-sama Za...",

"Boleh aku ikut taburin bunga dan airnya ?", tanyanya lembut.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Tanpa perlu gw jawab, Vera pun sudah bersimpuh disamping gw dengan kedua lututnya menyentuh sisi rumah 'dia'. Lalu kami berdua bersama-sama menaburkan bunga juga air dari botol yang dibelinya tadi. Setelah selesai, Vera membaca do'a. Lalu...

"Namanya bagus ya Za...", ucap Vera sambil menatap nisan

Gw hanya tersenyum membalas ucapannya.

"Pasti orangnya cantik ya ?",

"Baik hati juga kan ?", tanya Vera

"Begitulah Ve.. Gadis yang baik hati dan pengertian...", jawab gw.

"Dia tau kamu sama Wulan ?", tanya Vera lagi

"Tau.. Kita bertiga satu smp dulu...", jawab gw lagi

"Oke..",

"Hai Din, kenalin aku Vera, maaf ya kalo aku lancang...", ucap Vera

Gw bingung, Vera mau menyampaikan apa kepada Dini ?.

"Hmm.. Eza ini teman sekelas aku dari kelas satu dan dua di sma Din..",

"Dan sekarang Wulan balikkan lagi sama dia..",

"Kira-kira kalo Eza sama aku, kamu setuju gak Din ?",

"Kenapa aku berani nanya gitu, karena aku yakin, kamu pasti tau kan keraguan Eza ke Wulan sekarang ?",

"Walaupun aku belum tau Eza mau pilih kampus yang mana, tapi seenggaknya kita berdua masih bisa satu kota, karena aku pasti ikut ke kota manapun Eza mau kuliah...",

"Enggak kayak pacarnya yang sekarang, dari sma sampai mau kuliah kabur-kaburan terus Din..."

Gw tersenyum geli mendengar curhatan Ve itu. Bisa-bisannya Vera mengadu kepada Alm. Dini. Ada-ada aja bener nih gadis satu. Selesai kunjungan gw kerumah Dini, Vera berdiri duluan, berjalan duluan dari gw. Gw baru berdiri dan kembali tersenyum menatap nisannya.

"Din, gimana menurut kamu ?, Wulan atau Ve ?"

...

Tidak lama kemudian gw menyusul Vera, kami berdua berjalan berdampingan. Gw lihat Vera tersenyum melirik kearah gw.

"Ve.."

"Ya ?"





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Jakarta ?"

Vera semakin tersenyum lebar dan sorot matanya jelas memancarkan kebahagiaan. Pertanyaan gw itu tidak dijawab, Ve langsung mengaitkan tangan kirinya ke lengan kanan gw, lalu disandarkan kepalanya ke bahu kanan ini. Sambil terus berjalan meninggalkan kompleks pemakaman dibelakang sana, langkah kami berdua dan kaitan tangannya seolah-olah menjadi jawaban darinya, bahwa dia selalu siap menemani setiap langkah gw sekarang.

TERIMA KASIH BANYAK UNTUK GURU-GURU KU, TEMAN-TEMAN KU, SAHABAT-SAHABAT KU, KELUARGA KU DI MASA SEKOLAH INI, PUTIH-BIRU ATAU PUN ABU-ABU.

SEMOGA KITA SEMUA SELALU DALAM DEKAPAN SANG KEBAHAGIAAN.

Spoiler for *Mentari Pagi*:

Layaknya mentari pagi, ini adalah sebuah kisah masa sekolah yang yang selalu menghangatkan tubuh dan hati ini.

Layaknya mentari pagi, akhir cerita sma ini bukanlah suatu titik dimana kita mengakhiri sebuah cerita hidup.

Layaknya mentari pagi, masa sma ini adalah terbitnya cahaya kehidupan kita menuju masa pendewasaan.

Layaknya mentari pagi, akhir cerita sma ini adalah awal bagi setiap orang untuk menyambut tantangan hidup yang sebenarnya.

Dan mentari pagiku... janganlah kau redup meninggalkan bias cahaya kehidupan ini, aku tak ingin menyambut malam yang gelap tanpamu. Karena aku tau, disana hanyalah ada duka untuk diriku.





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

CREDIT

Sebuah cerita di masa sekolah ini akhirnya harus gw akhiri. Diawali dengan masa sekolah yang putih-biru, hingga putih-abu. Walaupun tidak bisa tersampaikan dengan baik, gw harap cerita ini bisa sedikit memberikan pelajaran bagi kita semua, agar nanti, entah kalian yang masih sekolah, ataupun kalian yang sudah berkeluarga bisa menghindari keburukan dan kenakalan masa remaja yang sudah mendarah-daging di jaman modern ini.

Kisah cerita ini sebenarnya jelas banyak hal buruknya dibanding hal baiknya, apalagi si tokoh utama.

Gw sebagai sang tokoh utama tersebut, mengucapkan maaf yang sedalam-dalamnya kepada orang-orang yang pernah gw sakiti dulu hingga sekarang di cerita ini. Maafkan setiap kesalahan gw ya Gais. Begitupun gw secara pribadi sudah memaafkan kalian-kalian yang pernah menyakiti hati ini juga.

Kepada Alm. Ibunda gw, Nyonya Katsumi, semoga Ibu termaafkan oleh Sang Pencipta, semoga amal ibadah Ibu diterima disisi-Nya. Teriring Do'a dari Putra mu, Ananda **oda Agathadera, semoga arwah mu tenang di alam sana.

Terimakasih banyak untuk curahan kasih sayang Nenek selama ini, yang selalu menemani ku dengan do'a-do'a yang kau ucapkan dari dulu hingga sekarang. Semoga Nenek selalu dalam lindungan-Nya.

Terima kasih untuk Ayahanda tercinta, Bapak. Gibraltar *****, semoga Ayah selalu dalam dekapan kasih sayang Sang Pencipta.

Terima kasih banyak untuk Om dan Tante gw, yang sudah mau dimasukkan perannya di cerita keponakan kalian yang paling nakal ini. Semoga keluarga Om dan Tante selalu dalam kebahagiaan. Salam hangat untuk Rini, Gibran dan Leisa. Semoga kalian bisa membahagiakan Papah dan Mamah mu yaa.

Terimakasih banyak untuk semua karakter yang sudah mau mengijinkan gw menceritakan kisah MyPI ini. Tanpa ijin kalian semua, cerita ini tak akan pernah ada dan tak akan pernah bisa dibagikan di forum kaskus ini.

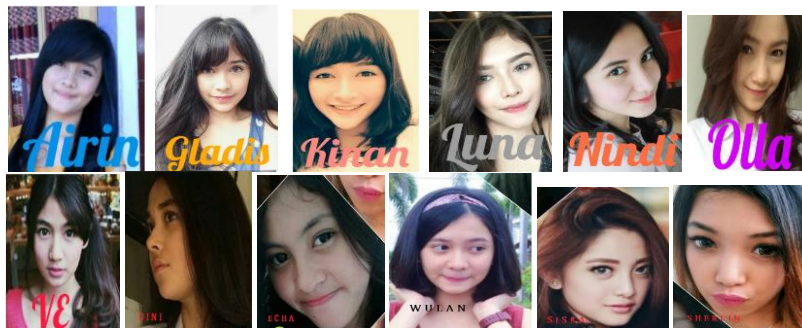
Love you all,

Arya, Wildan, Rekti, Dewa, Icol, Robi dan Unang.

Ben, Ucok, Farid dan Agil.

Mba Siska, Keluarga Alm. Dini, Wulan, Shinta, Erna, Echa, Sherlin, Nindi, Dian, Desi, Meli, Vera, Olla, Indra, Yudha, Gusmen, Shandi, Keluarga Alm. Topan, Airin, Gladis, Kinanti, Luna, Helen, Elvi, Tissa, Mia, Astrit, Devi, Rara, Suci dan Dewi.

Semua keluarga besar karakter MyPI, Guru-guru ku, Kepala Sekolah ku, sahabat-sahabat ku di masa sekolah dari smp hingga sma, Bang Rojak, Kang Dodo, Kang Ucup, Ibu Warung, Opung dan kalian yang tidak sempat aku sebutkan, terima kasih banyak.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Thanks a lot for Admin dan Moderator Forum Kaskus, terutama Sub Forum ini. Stories From The Heart, yang sudah menyediakan wadah gratis bagi penulis dunia maya seperti gw.

Terima kasih juga untuk para readers yang sudah menyempatkan waktunya membaca trit gw ini. Terima kasih atas komen-komen kalian selama ini.

Mohon maaf apabila ada komen balasan gw yang kasar dan tidak enak di hati kalian. Percayalah, sekuat dan setegar apapun gw, gw tetaplah manusia biasa yang sering khilaf dan emosi. Jadi maafkan untuk komen-komen gw yang buruk.

*Credit from MyPI to your contributed :

[Rahmahidayat](#)

Om Bang Mamat yang sudah mendukung trit ini dari awal, komen diawal, menyemangati gw dari awal. Dan cendol pertamanya diberikan untuk id gw ketika usahanya menjadi 'Kejang' membuahkan hasil untuk idnya, ISO.

Perkenalan gw dengan Om Bang Mat pertama kali di trit ini. Awal gw pernah teriak di komen karena trit ini sepi komeners dan viewers, Beliau lah yang menyemangati gw.

Sampai pada akhirnya Om Bang Mat membantu gw untuk membuat indeks di Bab I. Hingga kami saling chitt-chatt membahas hal-hal gak penting, obrolan warung kopi, namun apapun itu, beliau adalah kaskuser yang berjasa besar bagi trit MyPI.

Tanpa dirinya, gw gak akan kenal dengan kaskuser lain. Beliau juga yang menarik 'pembaca' lainnya ke trit ini, sampai salah satu kaskuser cerita kalau dia dibujuk setiap hari hingga mau bertamu ke trit ini.

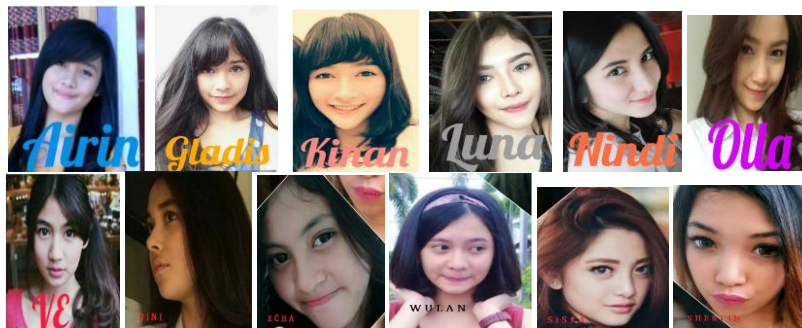
Semoga kebaikan dan jasa mu dibalas oleh ALLAH SWT ya Om Bang Mat, a.k.a Mat Pelo a.k.a Master PHP a.k.a The Good Kaskuser on SFTH a.k.a Junker Bermartabak... eh Martabat.

Lebay ? Enggak. Gw adalah orang yang tau berterimakasih kepada orang lain. Gw cenderung gak suka dengan orang yang enggak tau berterima kasih. Sekecil apapun bentuk pertolongan orang lain kepada gw, seminimal mungkin namanya akan gw kenang dan mengucapkan terima kasih. Kalau gw gak bisa membantu dirinya lewat bantuan yang nyata, maka semoga do'a yang gw panjatkan dikabulkan oleh ALLAH SWT untuknya.

[rock.7](#)

Nah agan satu ini juga salah satu yang semangatin gw diawal part. Komen pertamanya ada di page 1. Sering komen waktu MyPI baru rilis, tapi entah kemana dirinya sekarang. Makasih Gan.

[E601st](#)





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Kemudian ada E601st, kaskuser sekaligus TS dari cerita menarik di SFTH ini, dengan judul yang anti-maenstim, Bumi dan Langit sebelum Daun Tumbuh. Terima kasih untuk Kang Yul yang udah mau kena bujuk rayu Om bang Mat mampir kesini. Atas komen-komennya dan chitt-chatt kita beberapa waktu lalu. Oh ya, makasih untuk saran kemarin yang menunjukkan seperti siapa karakter Eza Agatha. Mulustrasinya akan di publish nanti Kang. Hehehe.. Thanks a lot.

[AbiEyzaArra](#)

Lalu ada Agan Pa'e AbiEyzaArra, seinget gw dia enggak percaya kalo segel naruto dibuka pada saat jaman smp di kisah ini ha ha ha... But now, thanks Bie sudah memberikan Saran dan kritiknya secara personal kepada gw. Saling bertukar pendapat bahkan sampai adu argumen kadang-kadang, ha ha ha... Thanks a lot Bie.

[Kemble182](#)

Untuk Kaskuser satu ini, gw mengucapkan terima kasih karena paling sering menanyakan kabar Orenz anak gw. Hahaha... Thanks dude for you're kindness.

[Bruce999](#)

Nah ini kaskuser sekaligus komeners yang suka main tebakkan macem si Kemble, kadang suka offside imajinasinya . But i really love they comments. Thanks bray.

[IhsanXzero](#)

Hai, apa kabarnya Lara ? Eh salah. Jangan baper lagi ya.. Ahahaha.. Thanks untuk writer of DSR ini, apa yang gw mau ceritain soal ente ya, hmm.. Yang jelas makasih untuk beberapa tebak-tebakkan buah manggis ente Shan dan Deduksi-deduksi mu itu. Jangan lupa nulis kisah sendiri ya. Ahaha..

[Pecinta Es Jeruk](#)

Kenal lah pasti kalian siapa kaskuser ini. The Real of Crocoman in da worlds. Kadang gw suka tertawa geli kalau baca-baca tritnya lagi. Beberapa cerita ada kemiripan dengan kisah gw. Dan inilah hidup, kadang satu hal dan hal lainnya bisa sama terjadi dengan orang lain dibelahan bumi yang entah dimana.

Satu-satunya Kaskuser yang komennya di Quote selain Gw tentunya, oleh Bunbun. Gara-gara imajinasinya yang berlebihan. Ada juga gw yang berguru padamu Boy.

And thanks, gara-gara itu kemaren malam gw harus huhujan beli Tempura untuk Bunbun. Ha ha ha ha ha...

[VictimMax](#)

Kang Obat kuat, kang ngider sfth, kang junker bermartabat, kang nyendolin gw dan Bunbun. Dan inilah si Setipen, kang Rujak yang gw tendang gerobaknya di GOR saat adu mulut dengan Mba Yu.

Makasih yo untuk ijo-ijo nya.

[quesiapayah17](#)

Thanks untuk sista satu ini, kalau gw gak salah ingat, dia id sista yang pertama kali main ke trit MyPI. Makasih Sist sampe baper baca Part Fix You. Hehehe...





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

[mayangdt](#)

Sista lainnya, dia menjadi secret admirer seorang Pecinta Es Jeruk dan juga Kadal Bunting, hmmm.. Gombal Jutsu nya bahaya, bisa bikin Olenk para lelaki penyamun. Ah pokoknya 50% warasnya. Thanks May for your support.

[Fanzangela](#)

Huuuufttt.... Sabaar..... Sabaar.... Gw menghela napas panjang untuk ketik ucapan kepada id satu ini. Vatang Enthusiast, tukang kejang, tukang gemvok, yang katanya sih tampan, entahlah, no pic = hoax Ji. Betewe dia pecinta berat Jojo tapi denger2 juga lebih punya rasa yang intim terhadap Gatot, tau kan siapa Gatot ha ha ha.... But i'm normal dude.. Please be normal too to love your wife Ji. Ha ha ha... Makasih pokoknya untuk ente Ji.

[andry067](#)

Tukang soto yang suka mangkal di trit ane, rasa kuahnya mantab jivva ha ha ha... Sempet jadi anak band kemaren ya ? Ah ah aha... But gw suka ama ni kaskuser, ngikutin cerita gw sampai detail. Makasih atas komen mu bray.

[deodolit](#)

Thank you so much untuk pendiri Paguyuban Echa Lovers satu ini. Jasa mu akan gw balas dengan sebuah kisah tentangnya nanti. Thanks bro.

[monyong1111](#)

Nuhun pisan untuk ente yang selalu nyediain kopi di trit ini ha ha ha... Jika berkenan, siapkan ratusan gelas kopi lagi untuk cerita lainnya nanti ya. Thanks dude.

[sicadelllll](#)

khusus untuk kaskuser ini bukan terimakasih yang gw ingin ucapkan, tapi kata maaf, biarlah para komeners dan readers yang pernah gw semprot diwakilkan oleh id ini. Sempet ngambeuk gara2 gw semprot hahahaha... Sorry dude, we still friend rite ? Ha ha ha ha....

[myechaen](#)

Gw lupa tepatnya kapan ini kaskuser muncul, cuma kayaknya saat pertengahan bab II dia komen dan ngebut trit ini. Dan sampai sekarang selalu setia komen disini. Makasih bro.

[yusrilllll](#)

Kalo ini paling panjang deh isi 1 postingannya utk ngomenin trit gw, ngelebin myechaen, dan paling demen ngebahas tiap part secara rinci. Gw anggap sebagai keseriusannya ngikutin trit gw. Makasih banyak gan.

NOTES : Jangan ada kecemburuan sosial diantara kita Gais, karena gw gak mungkin masukkin semua id kalian yang udah komen dimari ataupun viewers dimari. Lelah jari abang dek. Maaf untuk yang belum disebut. Tapi gw jamin, ucapan makasih gw sama rata untuk semuanya.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian yang sudah sempat membaca cerita ini, mohon maaf jika ada kaskuser yang





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

tidak sempat disebutkan, tapi ucapan terimakasih gw dan penghormatan gw sama besarnya untuk kalian semua yang tak sempat disebutkan diatas.

Terimakasih banyak Yaa ALLAH SWT, untuk kehidupan yang Engkau berikan kepada Hamba, atas keluarga yang Engkau berikan juga untuk hamba, dan Hamba berharap, dekapan kasih sayang-Mu akan selalu mengiringi setiap langkah hamba dan keluarga hamba selamanya. Aamiin.

[My Life My Everything](#)

Hai Wanita yang selalu tersenyum dan menjawab salam ku ketika aku membuka pintu rumah ini.

Untukmu, aku rasa ucapan sayang dan cinta tidak cukup menggambarkan rasa bersyukur ku akan nikmat Tuhan yang diberikan kepada ku lewat dirimu sayang.

Andaikan aku bisa memutar waktu, aku pasti memilih kamu sejak awal, dan kebahagiaan ini pasti juga aku rasakan dari dulu. Tapi apa yang kamu katakan benar, belum tentu juga jika dari awal aku memilih kamu, kita akan bahagia seperti sekarang. Bisa jadi yang lainnya. Who knows ?

Dan Orenz adalah salah satu hadiah sekaligus kejutan terbesar dalam hidupku Bun. Really Love Her. My Chubby Daughter. My Mood-Booster. My Half-Life.

Bun, give me a shot to remember, and you can take all the pain away from me. A kiss and i will surrender. You're the last woman standing for me. Nothing else. Love you so Much. Never give up. Always forgiveness.

From me : KKB a.k.a The Prego Lizards a.k.a Eza Agatha a.k.a Glitch.7 a.k.a The Man Who Love Write a Sins a.k.a Lucky Bastarddd.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

FACT about MyPI

Beberapa fakta tentang trit ini.

- Dari awal gw buat trit ini, Bunbun enggak pernah kasih izin untuk ceritain kisah gw sampai menikah.

Maka Memang dari awalpun MyPI hanya akan berakhir di masa SMA.

Alasannya : Bunbun menjaga perasaan gw.

- Bunbun selalu skip cerita bagian IYKWIM dari awal Bab I hingga masuk ke Part Olla. Baru dia sengaja baca. Emosi ? Ada pasti. Bagaimanapun dia istri gw. Perempuan mana yang rela mendengar cerita pasangannya pernah tidur dengan perempuan lain walaupun di saat belum menikah ? Tapi dari saat gw mau menikahinya, gw ceritakan dulu semua keburukan gw di masa lalu. So Alhamdulillah dia masih bisa terima.

- Bunbun tau semua mantan-mantan gw, sampai terakhir part 128 bagian Tissa dia enggak tau, kemarin, saat rilis part itu, dia benar-benar gak terima dan marah. Tapi Alhamdulillah, seperti yang sudah-sudah dia akhirnya mengerti, itu udah jadi masa lalu gw yang kelam. Dan jelas sudah, kecantikan Bunbun secara fisik menang telak dari Tissa. Ini gw bicara fakta. Kalau sampai kalian tau perbandingannya, kalian pun akan setuju, kalau Bunbun lebih good-looking daripada Tissa. Kelebihan Tissa hanya soal bodi nya aja, sama seperti Sherlin.

- Bunbun dan 80% karakter lainnya baru tau bahwa kenyataannya si Bandot gw jual untuk siapa... bagaimana... dan kenapa... Jadi part Si Besi Tua adalah jawaban untuk mereka yang sudah gw tutupi kenyataan soal Vespa gw dan Om selama ini.

- Masa kelas 2 SMA sampai awal kelas 3 SMA sengaja gw skip, atas permintaan Bunbun... Pilihannya adalah Stop atau Skip masa kelas 2 itu.

- Polling di trit ini gw tekankan pada kalimat 'Masa Ini', yang gw artikan sebagai masa MyPI (baca : masa SMA), bukan masa sekarang dengan Bunbun. Jadi Polling disini sudah terjawab, bahwa Wulan adalah pendamping gw sampai gw Lulus SMA.

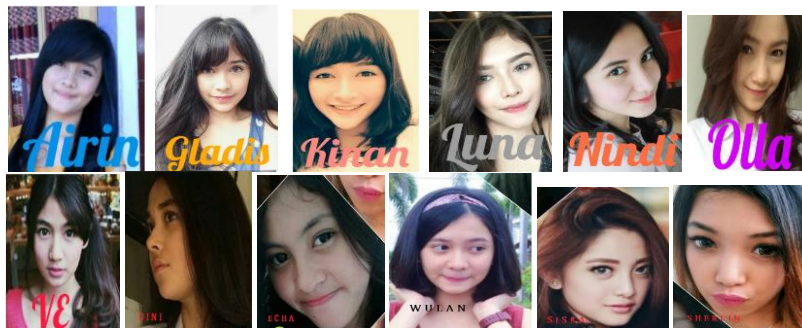
- Kebencian Almarhumah Nyokap kepada gw tidak pernah terungkap sampai detik ini. Gw sampai menanyakan hal tersebut kepada sepupu gw di Hokkaido, tapi mereka (keluarga nyokap) tidak juga bisa memberi keterangan yang benar.

- MyPI awalnya tidak akan menceritakan Part Fix You. Namun ditengah cerita, beberapa karakter mendukung gw untuk share Part Fix You.

- Gw memang keturunan Nippon, jadi saat gw kelas 2 SMA banyak Rasisme yang gw terima, pembullyan dan intimidasi dari beberapa kakak kelas. Tapi gw bersyukur ada Bernat, Jefri, Gusmen, Alm. Topan, Shandi dan Pak Opung yang selalu pasang badan untuk membela gw. Keributan gw dengan Kakak kelas tidak pernah terjadi di dalam lingkungan sekolah, tapi diluar sekolah. So, gw masih aman dari panggilan guru BP.

- Satu RT bahkan mungkin satu RW masyarakat di perumahan Nenek tau kalau gw dan Alm. Nyokap tidak memiliki hubungan yang baik.

- Pandangan gw terhadap hidup saat di masa labil itu sangat berbahaya. Gw selalu menilai masalah yang berat (adu fisik dan dendam) harus diselesaikan dengan cara melukai lawan, entah itu perempuan ataupun pria. Yang utama gw incar adalah





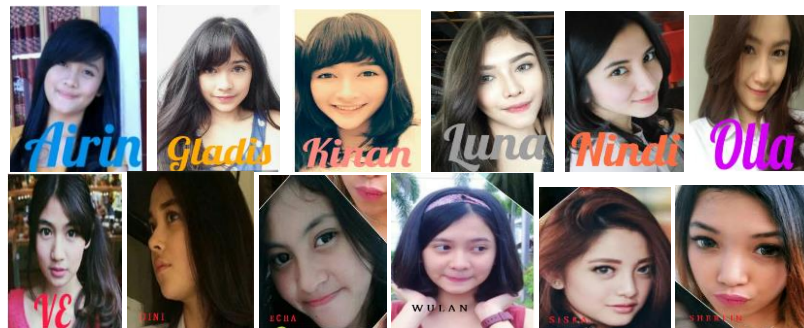
Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

psikologinya, barulah fisiknya yang jadi santapan belati milik Om atau kodachi milik Alm. Nyokap.

- Gw salah satu manusia yang beruntung karena Tuhan masih menyayangi gw.

- Soal izin Bunbun untuk lanjutan cerita ini ke masa kuliah akan terjawab di One Last Part nanti.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7
130. The End



Juni 2006.

Status gw sebagai siswa sma sudah gw tinggalkan satu minggu lalu. Perpisahan dengan sahabat-sahabat gw cukup mengusik dada ini hingga meneteskan airmata saat malam pelepasan siswa/i angkatan 2006 di sebuah hotel dengan guest star sebuah band yang mengusung musik beraliran reggae.

Hari ini gw bangun cukup telat, sekitar pukul 8 pagi. Gw akan menuju sekolah lagi untuk melegalisir fotocopy ijazah sma gw. Gw berangkat seperti biasa, bersama si Kiddo.

Sampai disekolah, rasanya sangat berbeda, datang pagi hari dengan pakaian casual. Padahal belum satu bulan gw masih menggunakan seragam sekolah disini. Gw parkirkan si Kiddo ditempat biasa, lapangan basket gedung dua. Sepertinya sebentar lagi siswa/i sekolah ini akan istirahat, karena waktu sudah menunjukkan pukul 9 pagi.

Gw bergegas menuju ruang administrasi sekolah, menyelesaikan keperluan gw. Ternyata sampai di ruang administrasi, gw harus menunggu beberapa menit sampai pegawai sekolah ini menyelesaikan urusannya diluar. Setelah pegawai administrasi membantu gw melegalisir fotocopy ijazah, Gw pun kembali keluar ruangan dan hendak bergegas pulang, karena urusan gw masih banyak hari ini, untuk mencoba daftar tes sebuah instansi.

Gw berjalan ke lapangan lagi, dimana si Kiddo berada. Saat baru sampai disamping si Kiddo, ada suara seorang gadis yang memanggil gw dari lantai 2 disisi kanan lapangan.

"Kaakk Eezzaaaa....",

Gw menengok kearah gadis itu, yang sedang berdiri di beranda depan kelasnya. Melambaikan tangan kearah gw sambil tersenyum. Gw hanya tersenyum ketika dirinya memberikan gesture untuk menunggunya turun. Sambil berlari kecil, dia menghampiri gw yang sudah berada di lapangan ini.

"Kak.. Apa kabar ?",

"Maaf ya aku belum sempat ucapin selamat atas kelulusan kamu...", ucapnya

"Alhamdulillah baik..",

"Iya enggak apa-apa, kan waktu kemarin-kemarin kamu libur...", jawab gw

"Iya.. Selamat ya Kak, aku tau Kakak dapet nilai UN tertinggi kedua ya..",

"Eh.. Kakak ganti no.hp ya ?",

"Kok aku telpon gak bisa-bisa sih..", tanyanya lagi





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Alhamdulillah iya, dapet nilai yang baik..."

"Oh hp ya, iya, waktu itu Kakak lupa naruh hp 8210 di cafe, jadi deh ilang hahaha..."

"Tapi no. Kontak teman-teman pernah Kakak salin ke buku sih, jadi nomor kamu juga masih ada...", jawab gw

"Iliih.. Makanya jangan teledor",

"Enggak berubah siih..", ucapnya sambil cemberut

"Ha ha ha..."

"Iya lupa waktu itu..."

"Lagian Kakak jarang teledor gitu kok... He he he...", ucap gw lagi

"Apaan jarang teledor..."

"Dulu waktu jalan sama aku aja, Kakak pernah ninggalin aku di foodcourt... Huuh, nyebelin...", makin cemberut mukanya

"Duuuh masih inget aja, he he hhe..."

"Maaf deh ya, beneran panik waktu itu soalnya, makanya buru-buru keluar, kirain kamu ngikutin Kakak dari belakang..."

"Sekali lagi maaf ya...", ucap gw sambil tersenyum

"Enggak mau...", jawabnya dengan raut muka bete

"Heum ?"

"Kok gitu ?"

"Aku gak mau maafin kalo Kakak enggak ajakin aku dinner malam minggu besok...", pintanya sambil menaruh kedua tangan ke pinggangnya

"Aha ha ha ha..."

"Kamu ini ada-ada aja",

"Maaf ya enggak bisa, soalnya..."

"Soalnya Kak Ezanya udah ada janji duluan sama Aku!", ucap suara gadis lainnya dari belakang gw.

Entah datang darimana gadis ini, tiba-tiba saja dirinya sudah berada dibelakang gw dan Mia sambil melipatkan kedua tangan didepan dadanya. Sorot matanya sinis menatap Mia.

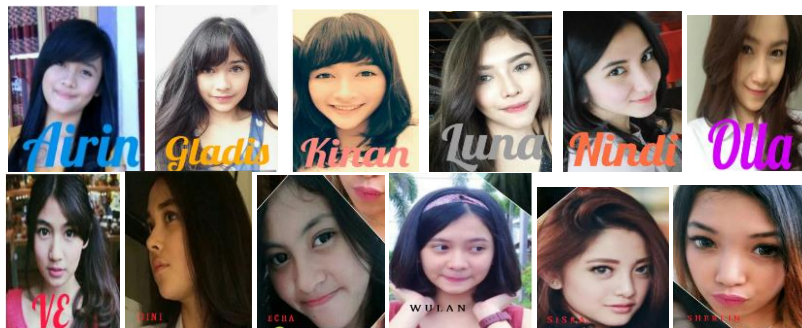
"Eh ?"

"Mmm... Kaka Eza aku ke kantin dulu ya...", ucap Mia pamit kepada gw, lalu, "Kak maaf ya, aku cuma bercanda...", lanjutnya kepada gadis yang baru datang itu sambil sedikit menundukkan kepala, lalu Mia pun bergegas pergi kearah kantin sekolah.

"Hmm..."

"Tega bener kamu jutekin mantan adik kelas...", ucap gw sambil tersenyum

"Mantan adik kelas aku, tapi bagi kamu mantan selingkuhan kamu kan ?", tanyanya sambil tersenyum juga





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Sok tauu..", ucap gw

"Loch, waktu si Mia kelas satu, aku suka liat ada Kakak kelasnya yang wajahnya oriental deketin dia gitu.. suka ngajakin mojak deket gudang olahraga gitu deeee..", jelasnya membuka aib gw ketika dirinya masih kelas tiga dulu

"Ck.. Bahas terus.. udah ah!",

"Kamu ngapain kesini Kak ?",

"Jangan bilang mau daftar ulang buat sekolah disini lagi.. He he he", tanya gw mengalihkan pembicaraan

"lih malah mengalihkan topik kamu tuh Za..",

"Oh, aku kesini mau legalisir fotocopy ijazah...",

"Mau daftar kuliah..", jawabnya

"Loch ?"

"Kok baru mau kuliah ?, bukannya tahun kemarin udah mulai kuliah Kak ?", tanya gw kaget

"Enggak, tahun kemarin pas aku lulus itu langsung ambil kursus doang..",

"Sekarang setelah kursus selesai, aku yakin mau ambil bidang yang aku cobain ditempat kursus itu..", terangnya kepada gw

"Emangnya kamu kursus apa kemarin ?", tanya gw penasaran

"Pastry & Bakery..", jawabnya singkat.

Heum ? Pastry ? Apaan tuh ? Papais teuri lain ? Sim kuring teu apal naon eta pastry. Apalna papais cawu.

"Apaan itu ?", tanya gw lagi.

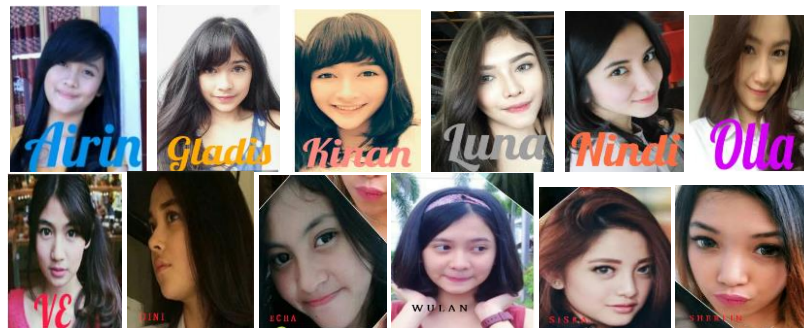
Kinanti tidak menjawab pertanyaan gw, dia malah memberikan brosur yang dia keluarkan dari tasnya. Gw lihat brosur yang dia berikan. Tertulis disana salah satu universitas, sebuah STP tepatnya, yang berada di kota Jakarta. Lalu Kinan malah mengajak gw makan di kantin sekolah, tapi gw tolak, karena gw masih ada urusan. Akhirnya kami pun berpisah di lapangan ini. Gw membawa si Kiddo kembali menuju rumah. Sedangkan Kinan masuk kedalam mobilnya dan entahlah, mungkin pulang juga atau ke ibu kota untuk daftar kuliah.

Setelah gw sampai kembali dirumah, gw pun mengambil beberapa surat-surat yang gw perlukan, fotocopy ktp, fotocopy ijazah sma tadi dan lain sebagainya. Kemudian gw menyambangi rumah Pak RT untuk meminta tandatangan, lalu kerumah Pak RW. Dan...

"Loch Le.. mari masuk Le...", ucap Ibu RW ketika melihat gw sudah berada di depan pintu rumahnya

"Iya Budeh...".

Gw pun duduk di ruang tamunya, lalu menjelaskan keperluan gw. Setelah itu beliau pun memberikan apa yang gw perlukan.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Tidak lama keluarlah salah satu anaknya dari bagian dalam rumah ke ruang tamu ini.

"Eza ?",

"Apa kabar Za ?", sapanya dengan raut wajah yang cukup kaget setelah melihat gw

"Alhamdulillah baik Mba..",

"Mba kemana aja ? Kelihatannya sehat ya...", jawab gw sambil bertanya juga

"Alhamdulillah, Mba juga baik..", lalu dirinya duduk disofa depan gw, "Mba baru pindah lagi kesini Za..", lanjutnya ketika sudah duduk

"Ooh, kemarin ditempatkan di Jawa Tengah ya Mba ?",

"Aku denger dari Dewa, itu juga Dewa tau dari Meli adik Mba, hehehe...", ucap gw lagi

"Iya Za, selesai pendidikan, Mba dinas di Jateng, ini baru satu bulanan pindah ke Jabar lagi...",

"Sekarang ditempatkan dimana Mba ?",

"Di Jakarta Za, di xxx..",

"Eh, kamu udah luluskan ?",

"Mau lanjut kemana sekarang ?",

"Oh Jakarta, Alhamdulillah deketlah ya Mba..",

"Iya baru minggu kemarin Lulus Mba",

"Lanjut kemana ya, he he he...", jawab gw sambil terkekeh melihat dokumen yang gw bawa.

Mba Siska pun melirik kearah tangan gw yang memegang dokumen itu diatas meja ruang tamu.

"Ini, si Eza mau daftar juga sama kayak si Rekti tahun lalu Ndo..", jawab Ibundanya

"Ooh... Baguslah Za..",

"Siapa tau lolos kayak Rekti ya Za...", lanjut Mba Siska.

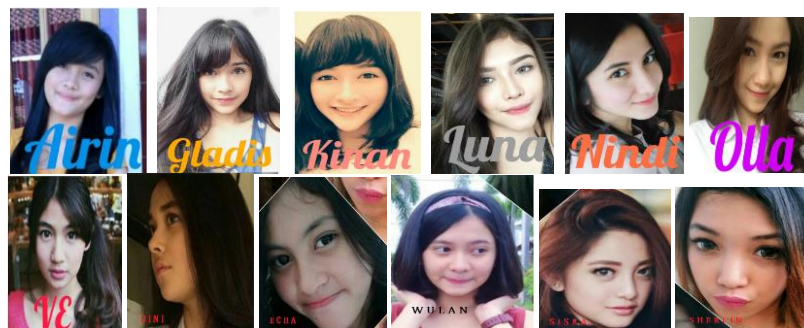
Gw cuma tersenyum saja mendengar obrolan kali ini. Lalu tidak lama gw pamit lagi untuk pergi ke sebuah toko baju. Dan dewi fortuna sepertinya sedang menaburkan daya magisnya kepada gw. Alasan apapun gw terima, yang penting bisa barenglah sama Mba Siska.

"Yu Za, aku sekalian ada yang mau dibeli juga..", ucapnya

"Mau naik motorku atau gimana Mba ?", tanya gw

"Panas ya kayaknya Za, mau tengah hari..",

"Kamu udah lancarkan bawa mobil ?", tanyanya





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Gw hanya menganggukan kepala dan tersenyum.

Skip. Kami berdua sudah berada di dalam mobilnya, sepertinya baru banget ini mobil dibeli. Beda dengan tiga tahun lalu. Gw kemudikan CRV berwarna silver milik Mba Siska ke pusat kota. Masih dalam perjalanan, kami pun kembali mengobrol.

"Kamu makin tinggi ya Za..",

"Tambah putih, tapi tetep kurus sih..", ucapnya memulai obrolan

"Oh ya ? Ha ha...",

"Mungkin faktor turunan Mba..",

jawab gw, lalu, "Makin ganteng juga gak Mba ?", tanya gw jahil pada akhirnya

"Dari dulu juga Mba tau, kalo kamu pasti makin ganteng dan makin banyak perempuan yang deketin kan ?",

"Maaf ya tadi gak banyak ngobrol dirumah, gak enak ada Ibu...", ucapnya lagi sambil menengok kearah gw.

Eh, kok jawabannya serius gini. Gw pikir bakal jadi obrolan selewat. Nada bicaranya beda dengan tadi di rumahnya.

"Eum.. Ah.. Gak apa-apa Mba...", jawab gw kikuk,

"Eumm.. Mba pulang-pergi sini-Jakarta kah ?", tanya gw mengalihkan pembicaraan

"Iya Za, sekarang masih pulang-pergi, tapi rencananya nanti Mba mau kontrak rumah aja disana...", jawabnya lagi.

"Ooh.. Asyik ya bisa mandiri nanti hahaha...",

"Gitulah Za, Mba kan udah biasa sendiri waktu di Jateng, sanak famili juga jauh waktu itu, jadi ya ngekost waktu disana..",

"Oh ya, no.hp kamu berapa ?",

"Nomer kamu yang lama gak aktif kan...".

Ya kurang-lebih begitulah obrolan gw dengan Mba Siska. Dan akhirnya kami pun sampai disalah satu pusat perbelanjaan. Kami berdua memasuki Mall ini lalu masuk lagi ke sebuah toko baju. Gw berjalan kearah tempat yang khusus menyediakan pakaian pria, sedangkan Mba Siska kearah pakaian wanita. Satu buah kemeja putih lengan panjang gw ambil dan gw masukkan ke keranjang belanjaan, tidak lupa juga satu celana panjang bahan warna hitam. Beres mendapatkan pakaian yang gw perlukan, gw menuju pakaian wanita, mencari Mba Siska. Ya samalah seperti kebanyakan cerita lainnya, kalau seorang wanita sudah berada disebuah pusat perbelanjaan, si pria bisa berubah jadi apa kan ?, komentator serba salah.

Gw yang dimintai pendapat soal pakaian yang diminatinya itu harus mengaktifkan mode sabar, bahkan sampai ke level ultra extra kesabaran. Kalo enggak bisa nahan, fiiuuuuhh.. Rasanya ingin sekali gw acak-acak itu pakaian.

Selesai juga akhirnya belanja pakaian, kami sempat makan disebuah foodcourt di dalam mall ini. Lalu setelah itu barulah kami berdua pulang. Tidak begitu banyak yang kami obrolkan hari ini, hanya membicarakan beberapa tips dan saran dari Mba Siska yang gw dengar soal tes masuk instansi seperti dirinya.

Btw, gw mengikuti tes instansi hanyalah keinginan Om gw semata. Ya, gw dipaksa. Mungkin karena rata-rata teman gw di





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

lingkungan rumah Nenek ikut mendaftar tes di instansi tersebut, maka gw pun diminta untuk mencoba peruntungan. Beberapa hari sudah gw mengikuti tes tersebut, gw masih lolos. Sampai gw sengaja mengisi jawaban yang ngawur pada tes akademik, tapi anehnya gw masih saja lolos. Dengar-dengar dari Nenek, Om gw menitipkan no. Peserta gw kepada rekannya. Jelas ini bukan hal yang baik, tapi yaaa, kalian tau sendirikan, nepotisme di negara ini sudah seperti kebutuhan pokok.

Satu-satunya cara agar gw tidak lolos adalah tidak hadir di hari tes berikutnya. Ya, mau enggak mau gw memilih cara itu. Karena, sekalipun gw mengerjakannya dengan asal, hasilnya masih bisa lolos. Daripada terulang lagi, lebih baik gw kabur sekalian. Saat itu Icol, Robi dan Unang juga mengikuti tes di instansi itu bareng gw. Pada tes kedua, gw lupa tes apa saat itu, Unang gagal, sisanya tinggal gw, Icol dan Robi, lalu saat gw menjawab asal pada tes akademik, malah Icol yang tidak lolos. Tinggal menyisahkan gw dan Robi. Dan pada akhirnya, hanya Robi lah yang bertahan sampai tes ujian terakhir, dan dirinya pun berhasil menjadi anggota baju cokelat sampai sekarang. Gw ? Jelas enggak lolos karena gw tidak hadir pada saat tes fisik.

Omelan dan nyaris ditampar oleh Om gw pun harus gw hadapi. Jelaslah Om gw marah-marah karena gw tidak hadir di tes fisik. Tapi akhirnya gw kembali menjelaskan kalo gw sama sekali tidak berniat untuk jadi anggota seperti Rekti dan Robi. Sebenarnya, Om gw dari awal tau kalau gw tidak berminat ikut tes tersebut, tapi ya namanya juga orangtua, ya maksud gw, selama Bokap gak ada dirumah, Om gw lah yang menjadi Bokap gw. Keinginannya agar ada penerus Kakek dan Om gw itulah yang menjadikannya memaksa gw. Untung saat itu Nenek mengerti keinginan gw, beliau yang memberikan masukkan dan pandangan kepada Om gw, agar om gw tidak lagi memaksakan kehendaknya. Karena kalau tidak Nenek yang turun tangan, wah bisa lebih gawat urusannya. Om gw berniat menitipkan gw kepada Papahnya Echa. Kan bahaya kalau sampai kejadian, ya kali gw berani mangkir tes kalau udah dititipin sama orang yang punya pangkat berbentuk, bintang dilangit kerlip engkau disana...

Sekarang gw mencoba daftar ke salah satu universitas negeri dikota gw yang cukup dikenal se-indonesia. Gw mendaftar program diploma 3. Kalau gw mengingat kejadian ini, agak lucu sebenarnya. Entah syarat masuknya kenapa harus lulusan IPA, padahal di kampus lain, yang gw tau lulusan IPS pun tidak jadi masalah. Fakultas yang akan gw pilih saat itu adalah Ilkom. Tapi ya balik lagi, persyaratan kampus tersebut mengharuskan calon Maba nya jebolan IPA saat di sma. Yowes, gw belum beruntung.

Gw mau pilih manajemen ekonomi tapi kok hasrat gw sudah luntur. Memang yang namanya anak muda masih suka labil, dulu niat pingin pilih A, sekarang malah pingin B, eh besok-besok C. Waktu pun terus bergulir, akhir bulan Juni sudah di depan mata. Sedangkan gw masih bergelut dengan pilihan apa yang akan gw ambil untuk melanjutkan pendidikan. Unang akhirnya menyarankan gw mengikuti dirinya untuk ikut kursus komputer. Gw pun mengikutinya. Pilihan gw mengikuti Unang yang memilih kursus itu menjadikan gw kembali harus menerima omelan dari Om gw, gimana enggak di omelin, nilai gw tergolong lebih dari cukup untuk masuk ke UI sekalipun, tes disanapun sepertinya masih bisa gw lewati. Tapi balik lagi, keinginan gw untuk mengikuti Unang lebih besar. Dasar anak muda labil.

Gw dan Unang pun akhirnya belajar disebuah lembaga kursus komputer yang berada di kota gw. Satu bulan sudah berlalu, gw dan Unang pun sudah selama itu mengikuti kegiatan kursus komputer. Sedangkan Icol mengikuti tes CPNS di kementerian xxx, yang akhirnya dia lolos dan sekarang menjadi pegawai pemerintahan.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Juli 2006.

Wulan sudah pindah ke Bandung, dirinya diterima disebuah universitas di kota tersebut. Fakultas kedokteran gigi adalah pilihannya. Hubungan kami berdua berjalan apa adanya. Kembali kami harus LDR, dan entahlah, kenapa perasaan gw kepadanya mulai berkurang. Gw bisa saja mengikutinya kesana, tentunya dengan fakultas yang berbeda. Tapi bukankah gw juga punya cita-cita sendiri ? Dan jika memilih mengikutinya, gw harus mengorbankan hal lain. Dan alasan lainnya, sang Ibunda selalu meminta gw masuk ke universitas yang sama dengan anaknya itu, syukur-syukur di fakultas yang sama juga. Lah mana mungkin gw ambil fakultas yang sama dengan Wulan, basic gw aja lulusan IPS.

Lain halnya dengan Vera, setelah lulus sma, dirinya memilih kuliah di universitas yang gw inginkan sebelumnya, bedanya dia mengambil S1 jurusan ilmu gizi, kalo enggak salah, fema. Alasan dia memilih universitas ini karena awalnya dia tau kalo gw akan ikut tes sebuah instansi yang gw ceritakan sebelumnya, ditambah ketika gw tidak lulus tes karena mangkir, dirinya langsung membujuk gw untuk ikut daftar ke universitas itu, walaupun berbeda fakultas, tapi seenggaknya masih satu kota. Tapi kenyataannya ? Ya seperti gw ceritakan sebelumnya, tidak jadi karena syarat fakultas Ilkom D3 di universitas itu harus memiliki basic anak IPA. Oh ya, Vera sempat marah karena gw malah memilih kursus.

Agustus 2006.

Hari dimana jasad seorang wanita jepang berada di dalam peti. Yang akan diberangkatkan ke kota kelahirannya, Hokkaido.

"Mas, itu siapa ?", tanya Mba Yu kepada gw sambil melihat seorang lelaki yang gw taksir berumur 40 tahunan, dengan seorang gadis disebelahnya, sepertinya gadis itu sepantaran dengan gw.

"Aku juga belum tau Mba, tapi kayaknya kerabatnya Ibu...", jawab gw yang ikut memperhatikan kedua orang jepang tersebut.

Si lelaki jepang sedang mengobrol dengan Om gw dan Papahnya Nindi, ditemani seorang interpreter diantara mereka. Gw berada cukup jauh beberapa meter dari mereka. Kemudian Nindi mendekati gw dan Mba Yu.

"Za..",

"Itu adik iparnya Mamah..",

"Dan yang perempuan disebelahnya itu anaknya..", ucap Nindi menjelaskan

"Berarti itu paman dan adik sepupu kamu Mas...", timpal Mba Yu.

"Hmm... Mungkin.. Ha ha ha...", jawab gw bingung.

Lalu gw lihat Om gw membalikkan badan, matanya mencari keberadaan gw. Ketika dirinya melihat gw yang berada cukup jauh, beliau melambaikan tangan dan meminta gw mendekatinya.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Kenapa Om ?", tanya gw ketika sudah berada di dekatnya,

"Ini kenalin. Adik iparnya Ibu mu, dan yang ini anaknya. Sepupu mu Za...", jawab Om gw sambil melirik kearah kedua orang jepang tersebut.

Lalu gw pun berkenalan dengan mereka berdua. Ya, seperti budaya jepang, sebelum kami berjabat tangan, Paman gw yang ternyata adik iparnya Ibu itu membungkuk sedikit lalu tersenyum, begitupun ketika gw berkenalan dengan anaknya, sepupu gw.

Dibantu oleh seorang interpreter, gw pun mengetahui nama Paman yang baru pertama kalinya gw temui ini, sebut saja namanya Hiroshi. Gw panggil dia paman (Oji-san) Hiroshi, kemudian adik sepupu (Imouto-san) gw itu bernama Kimiko. Perkenalan yang tidak formal itu membuat gw semakin paham maksud ucapan Bokap tadi subuh di telpon.

Bokap menelpon gw pada saat gw selesai shalat subuh, ketika gw masih di rumah sakit. Beliau memang tidak bisa pulang ke indonesia saat ini, baru akhir agustus beliau bisa pulang. Pembicaraan gw dengan Bokap mengenai pemakaman almh. Ny. Hikari itu membuat Beliau memberitahukan gw bahwa akan ada saudara Ibu yang datang ke indonesia, untuk menjemput jasadnya dan dibawa ke Hokkaido. Gw pun baru mengetahui kalau Bokap ternyata memiliki kontak dengan Paman Hiroshi selama ini. Walaupun tidak sering komunikasi, tapi Bokap dan Paman Hiroshi beberapa kali pernah bertemu. Dan karena itulah Bokap juga menelpon Om gw lalu hari ini pun tiba. Karena tidak mungkin kami, keluarga yang berada di indonesia mengantarkan almarhumah Ibu ke Hokkaido secara dadakan, terkait kendala administrasi seperti paspor dan lain sebagainya, maka keluarga dari Ibu lah yang datang menjemput jasadnya.





Masa Yang Paling Indah Bab 4

Unforgettable Moment

by : Glitch.7

...AFTER CREDIT

Akhirnya tibalah waktu dimana peti itu masuk kedalam cabin pesawat, dan kedua kerabat asal Jepang pun pamit untuk kembali ke negara asalnya. Om dan Bokapnya Nindi diberikan kartu nama oleh Paman Hiroshi, yang berisi no. Telpn dan juga email pribadinya. Sedangkan gw, mendapatkan alamat email anaknya, Kimiko. Yang ternyata masih sma. Umurnya dua tahun dibawah gw, kalo gak salah ingat itu juga.

...

"Za, nanti kamu main kerumah ya, nanti aku smsin alamatnya..", ucap Nindi ketika gw berjalan disampingnya

"Hm ? Kenapa Kak ?", tanya gw

"Tabungan kamu dari Mamah ada dirumah..",

"Kapan kamu bisa ke rumah kabarin aku aja ya..", ucapnya lagi.

Gw mengiyakan permintaannya. Lalu, sebelum kami sampai ditempat Mba Yu dan Dian menunggu. Nindi menghentikan langkah gw.

"Za..",

"Sherlin itu bukannya pacar kamu kan ?", tanyanya

"Iya..",

"Tapi Dulu..",

"Sekarang udah enggak..", jawab gw

"Kalian putus ?",

"Kenapa ? Aku pikir kalian masih pacaran..",

"Hmm... ",

"Ceritanya panjang Kak..",

"Yang jelas salah aku..",

"Dan aku bersyukur tadi malam dia mau antar aku ke rumah sakit..", jawab gw

"Hmmm... Pantasan kamu sebut dia teman wanita baru kamu..",

"Karena kalian baru putus, makanya kamu panggil dia begitu kan ?", tanya Nindi lagi

"Bukan Kak..",

"Kita putus tahun lalu kok, udah lama..",

"Alasan aku manggil Sherlin teman wanita baru itu karena baru satu minggu ini kami komunikasi lagi sejak terakhir kali aku ketemu dia di Januari 2006 lalu..", jelas gw kepada Nindi.

"Hm, jadi kalian sempat renggang ya setelah putus..",

"Oh ya maaf ya Za, aku beneran lupa sama wajah Sherlin..",





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

"Dia udah banyak berubah dari pertama kali aku ketemu dia di tempat billiar dulu..",

"Dia makin cantik ya Za..", ucap Nindi lagi

"Makanya aku bilang ke kamu harusnya kamu kenal sama dia kan Kak ?, he he he....",

"Ternyata kamu lupa juga, ha ha ha..",

"Yap, dia makin cantik, tapi bukan itu yang buat aku ingin balik lagi sama dia Kak...", jawab gw sambil tersenyum memandang Mba Yu dari jarak yang cukup jauh

"Kenapa kamu gak balikkan sama dia Za, malah sama Wulan ?",

"Lalu alesan apa yang buat kamu mau balik ke Sherlin ?", tanya Nindi penasaran

"Aku gak bisa sekarang, masih ada Wulan. Lagipula, Sherlin juga udah punya pacar dari bulan Ferbruari lalu",

"Dan alasan aku ingin balik lagi sama dia itu, karena hatinya dan janjinya...",

"Hatinya yang cantik, dan janjinya yang dia tepati...", jawab gw lagi

"Kalau hatinya aku yakin dia punya hati yang cantik dan baik Za...",

"Soal janji ? Janji apa yang Sherlin tepati ke kamu ?", Nindi pun semakin penasaran

"Dia dulu pernah bilang pas kami masih pacaran..",

"Dia bilang, akan selalu ada disaat aku terjatuh, akan berusaha menemani aku juga disaat terpuruk..",

"Sekalipun kami bukan lagi sebagai kekasih, tapi dia akan selalu ada untuk aku Kak.."

"Dan...", gw masih memandangi Mba Yu,

"Janji itu nyata adanya...".

Ucapan gw yang jaraknya cukup jauh dari Mba Yu ini seolah-olah bukan penghalang bagi dirinya untuk melirik kearah gw, lalu Mba Yu pun tersenyum manis, manis sekali.

Setiap masa dalam kehidupan kita, bagi gw selalu dibagi menjadi beberapa bagian. Seperti yang gw rasakan, ada masa kecil yang sangat pedih untuk gw ceritakan, ada pula masa remaja yang membuat hati gw berbunga-bunga karena perempuan. Semua itu terangkum dalam memori ini, apapun ceritanya, masa itu adalah Masa yang Paling Indah untuk gw kenang selamanya.

And this is it... The end of my stories in highschool. Thanks a lot for everyone of you Gais.





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

AFTER CREDIT

Apa yang sudah Engkau lakukan padaku!!
Beginilah cara-Mu membalas semua yang sudah aku perbuat ?!!

Hai Sang Pemilik Alam Semesta!!!
Kau pasti tau apa yang aku hadapi sekarang!!
Apakah aku harus Menantangmu ?!!!

JAWAAB!!!

Dalam heningnya ruangan ini dan rasa sakit yang menggerogoti hati ini... Aku telah hancur.
Hancur sudah iman dalam diri ini.

Berapa jauh jarak diantara kita ? Terlalu jauh... Ya, terlalu jauh untuk ku menggapaimu lagi...

Dan sekarang... Biarkanlah aku menuntut-Nya atas apa yang sudah aku terima...

Untuk mengaburkan yang tak termaafkan,
Keringkanlah darah ini, dan berikanlah pertunjukkan ini kepada mereka.

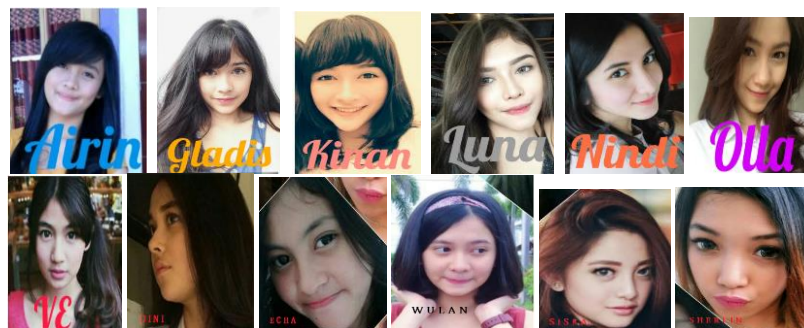
Pada lampu jalan dimalam yang gelap ini, Roh pun turun.
Ada beberapa hal yang telah aku lakukan, yang tak perlu kau tau.

Siapa yang berjalan diantara mayat hidup terkenal itu ?
Dia tenggelamkan anakku di dalam ranjangmu.

Dan andai kau bisa bicara padaku,
Beritahukan padaku, apakah memang begitu,
Bahwa semua gadis yang baik akan masuk surga ?
Hanya Tuhan yang tau.

Bisakah kau mendengarku memanggil-manggil namamu ?
Kalimat yang terpikirkan akan mencekik ku.
Aku sungguh tak lagi bersamamu sayang,
Aku hanyalah hantu.
Maka, aku tak lagi bisa menyakitimu
Maka, kau pun tak akan tersakiti lagi.

Dan kini, kau ingin lihat seberapa dalam aku bisa tenggelam dalam kehancuran ?





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Biarkanlah aku pergi, B*ngsat!
Jadi, kau bisa lihat, kini kau bisa lihat kan!
Aku teramat jauh darimu,
Sekarang kau bisa, pasti...

Dan tanpamu lah aku lenyap,
Karena tanpamu lah aku lenyap.

Dan kini, ku lenyap untuk selama-lamanya pada Cinta dalam Elegi.

* * *

Sebuah lorong ku telusuri dengan langkah yang berat, airmata ini sudah mengering, habis tak bersisa. Namun deru nafas ini masih memburu. Tangan kanan ku terkepal.

Sementara itu, seorang Wanita berlari menghampiri ku dari arah depan.

Bruk...

"Sabar...",
"Sabar...",
"Sabar Zaa..", ucapnya yang kini sudah memeluk ku.

Pandangan ku hanya tertuju kepada seorang lelaki tua yang sedang duduk disebuah bangku besi, kedua tangannya menutupi wajahnya. Disebelahnya ada seorang Ibu-ibu yang baru saja diangkat oleh beberapa orang untuk dibawa ke ruangan lain.

"Za...",
"Istigfar...",
"Istigfaar Zaaa..", ucap Wanita yang masih memeluk ku

.
. .
. .
. .

"Mereka...",
"Mereka...",
"Mereka...",
"Harus membayar apa yang sudah mereka lakukan pada keluarga kecilku Mba....",
"Harus!!!!", balasku sambil mendesis lirih memandang tangan yang kian memutih terkepal.....





Masa Yang Paling Indah Bab 4 Unforgettable Moment

by : Glitch.7

Tamat.

